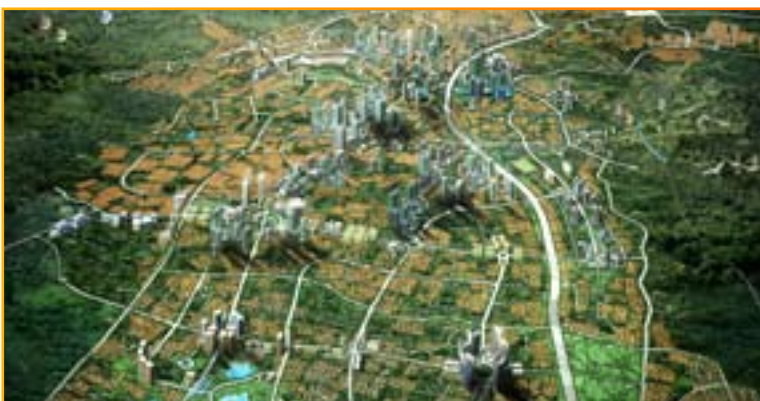


Annual Report 2010 PT Bumi Serpong Damai Tbk



member of



Daftar Isi

Table Of Content

1. Ikhtisar keuangan
Financial Highlights
2. Laporan Dewan Komisaris
Report From Board of Commissioners
4. Laporan Direksi
Report From Board of Directors
6. Akses dan Lokasi
Access & Location
7. Profil Perseroan
Company Profile
10. Visi & Misi
Vision & Mission
11. Pemegang Saham
Shareholders
12. Struktur Organisasi
Organization Structure
13. Dewan Komisaris & Komite Audit
Board of Commissioners & Audit Committee
16. Direksi
Board Of Directors
18. Pengembangan Sumber Daya Manusia
Human Resources Development
19. Data Saham
Shares Issuance
19. Data Perdagangan Efek di BEI
Summary Of Shares Trading At IDX
19. Data Obligasi
Bond Issuance
20. Analisa & Pembahasan Manajemen
Management Analisis & Discussion
24. Catatan Peristiwa 2010
Notable Events 2010
26. Tata Kelola Perusahaan
Corporate Governance
28. Tanggung Jawab Sosial Perusahaan
Corporate Social Responsibility
31. Laporan Komite Audit
Report From Audit Committee
32. Pertanggungjawaban atas Laporan Tahunan
Annual Report Responsibility
33. Laporan Keuangan
Financial Report

31 Desember (dalam Jutaan Rupiah)	2010	2009*	2008	2007	2006	2005	31 December (In Million Rupiah)
Pendapatan Usaha	2.477.202	2.410.358	1.386.111	1.440.718	1.078.828	938.526	Revenues
Laba Kotor	1.536.693	1.372.986	641.651	448.191	406.631	355.737	Gross Profit
Laba Usaha	870.474	834.763	412.015	268.294	185.621	94.504	Income From Operations
Laba Bersih	394.403	308.738	223.462	106.564	82.969	43.374	Net Income
Jumlah Aset	11.694.747	9.334.997	4.381.085	3.607.961	3.692.196	3.053.442	Total Assets
Investasi	663.566	507.645	109.154	63.360	50.860	15.860	Investments
Jumlah Kewajiban	4.279.479	3.867.379	2.305.956	2.339.539	2.530.339	1.974.553	Total Liabilities
Jumlah Ekuitas	6.132.282	4.583.292	2.075.130	1.268.422	1.161.858	1.078.889	Total Equity
Laba Bersih per Saham (Rp)	22,54	28,23	20,43	54,14	42,15	22,04	Earning Per Share (IDR)
(Dalam %)							(In %)
Margin laba bersih	15,92	12,81	16,12	7,40	7,69	4,62	Net Profit Margin
Laba bersih terhadap jumlah aset	3,37	3,31	5,10	2,95	2,25	1,42	Return on Assets
Laba bersih terhadap jumlah ekuitas	6,43	6,74	10,77	8,40	7,14	4,02	Return on Equity
Jumlah kewajiban terhadap jumlah ekuitas	69,79	84,38	111,12	184,44	217,78	183,02	Total Liabilities to Total Equity
Jumlah kewajiban terhadap jumlah aset	36,59	41,43	52,63	64,84	68,53	64,67	Total Liabilities to Total Assets

Catatan : 2009* penyajian kembali laporan keuangan tahunan sehubungan dengan transaksi akuisisi entitas sepengendali pada Desember 2010
 Notes : 2009* restatement of the full year financial statement due to acquisition of entities under common control in December 2010



Muktar Widjaja
Presiden Komisaris / President Commissioner

Para pemegang saham yang kami hormati,

Seiring dengan indikator angka-angka pertumbuhan ekonomi yang membaik, kinerja operasional dan keuangan perseroan juga mencatat hasil yang menggembirakan. Angka penjualan perseroan tercatat 15% di atas target awal yang direncanakan.

Sejalan dengan komitmen perseroan untuk meningkatkan nilai dan memberikan hasil yang terbaik bagi pemegang saham maka pada akhir tahun 2010 perseroan melakukan akuisisi atas tiga anak perusahaan baru yaitu PT Duta Pertiwi Tbk, PT Sinar Mas Teladan dan PT Sinar Mas Wisesa. Dengan akuisisi tersebut perseroan dapat meningkatkan nilai melalui diversifikasi aset, pendapatan dan keberadaan geografis, pemekaran skala dari bisnis dan akses yang lebih baik untuk permodalan.

Dear valued Shareholders,

Along with the improving indicators of economic growth figures, the Company's Operational and Financial Performance also recorded encouraging results. The Company sales was recorded at 15% above the initially target.

In line with the Company's commitment to enhance value and provide the best results for our Shareholders, the Company acquired three new subsidiaries, namely, PT Duta Pertiwi Tbk, PT Sinar Mas Teladan and PT Sinar Mas Wisesa by the end of 2010. With this acquisition, the company can increase value through asset and revenue diversification, as well as geographic presence, expansion of business scale and better access funding scheme.

Pra akuisisi portofolio proyek perseroan hanya berada pada satu lokasi dan satu proyek kota mandiri yaitu BSD City di daerah Serpong. Paska akuisisi perseroan memiliki portofolio proyek-proyek komersial terpadu berupa superblok dengan *brand name* ITC, gedung perkantoran, perumahan dan hotel yang tersebar pada wilayah strategis di Jabodetabek, Surabaya, Medan dan Balikpapan.

Dengan diversifikasi aset yang lengkap tersebut maka kontributor pendapatan perseroan yang berasal dari pendapatan yang berkesinambungan (*recurring income*) akan tercatat naik cukup signifikan.

Dengan skala aset dan proyek yang naik signifikan hampir dua kali lipat paska akuisisi maka kami yakin bahwa perkembangan nilai perseroan juga akan semakin membaik secara signifikan.

Dewan komisaris juga telah melakukan kajian dan menyetujui rencana kerja tahun 2011 yang disiapkan oleh direksi. Tentunya paska akuisisi manajemen dan direksi perseroan akan semakin tertantang dan memiliki semangat baru guna mengelola aset dan proyek perseroan dengan nilai yang naik hampir dua kali lipat.

Selama tahun 2010 susunan anggota Dewan Komisaris perseroan mengalami perubahan sehubungan dengan pengunduran diri bapak Hermawan Wijaya dan selanjutnya dalam Rapat Umum Pemegang Saham telah menyetujui pengangkatan bapak Teky Mailoa yang sebelumnya menjabat sebagai Direksi perseroan sebagai Komisaris yang baru. Dengan demikian Dewan Komisaris tetap beranggotakan tujuh orang yang terdiri dari presiden komisaris, wakil presiden komisaris, dua anggota komisaris dan tiga anggota komisaris independen. Sementara komite yang berada dibawah Dewan Komisaris yaitu Komite Audit tidak mengalami perubahan.

Akhirnya kami atas nama Dewan Komisaris menyampaikan terima kasih kepada para pemegang saham atas kepercayaan yang diberikan dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada Direksi dan manajemen atas loyalitas dan dedikasinya terhadap perseroan.

Pre-acquisition the Company's portfolio projects was in one sole location and township project namely BSD City in the area of Serpong. Post-acquisition, the Company has integrated commercial project portfolio known as superblock, with ITC as the brand name, office buildings, housing and hotels that scattered in strategic areas around Greater Jakarta, Surabaya, Medan and Balikpapan.

Through its complete asset diversification, contributors to Company revenues that are derived from recurring income will be recording significant increases.

With the scale of assets and projects which rose significantly after the acquisition (nearly doubled), we believe that Company value will also develop significantly.

The Board of Commissioners has also conducted a study and approved the working plan prepared by the Directors for 2011. Definitely, after the acquisition, Management and Directors will be more challenged and reorient with a new spirit in order to manage Company assets and projects with a value which has risen to almost twice its former figure.

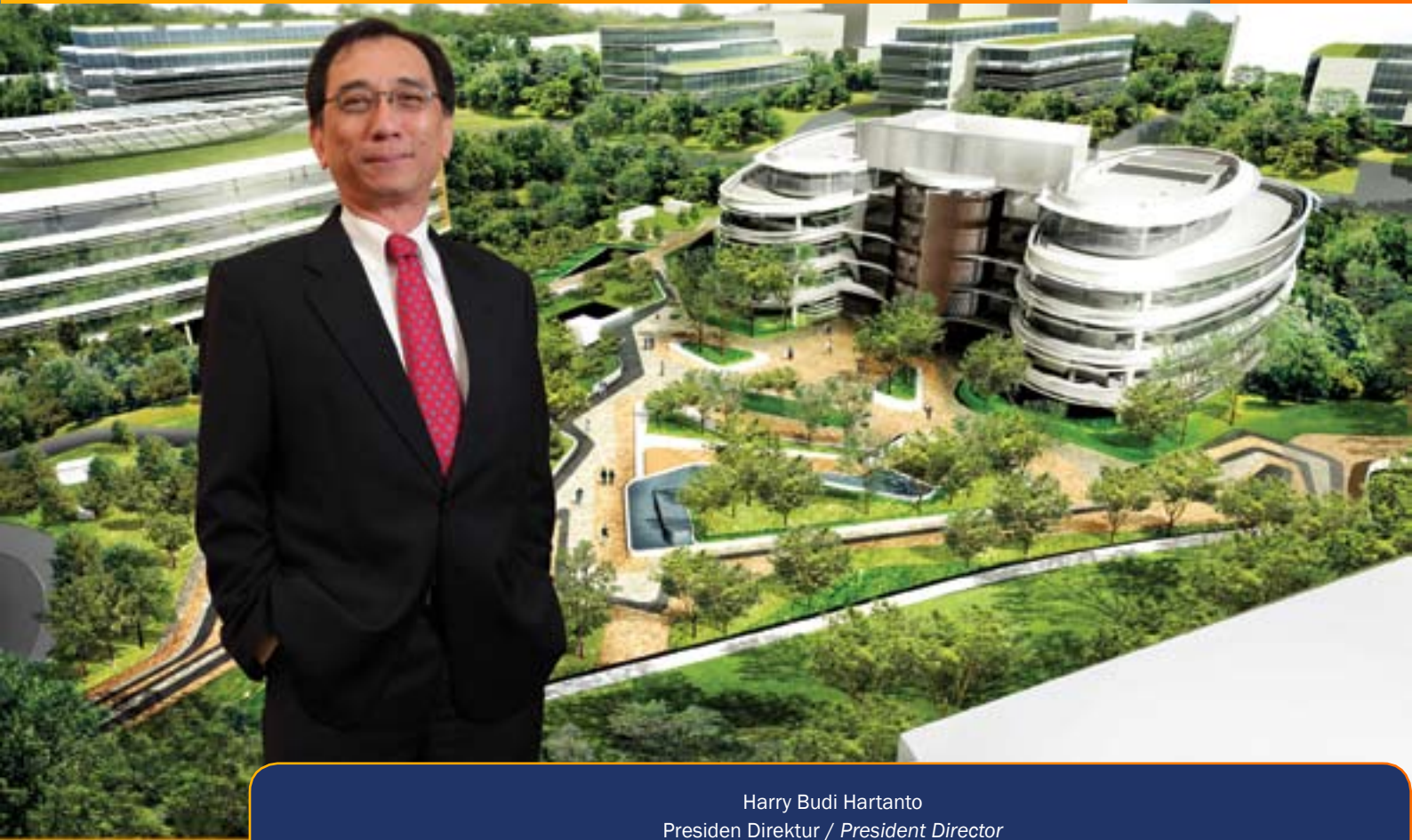
During 2010, the composition of the Board of Commissioners was changed, in connection with the resignation of Mr. Hermawan Wijaya and the General Meeting of Shareholders had approved the appointment of Mr. Teky Mailoa, who previously served as a Director, as a new Commissioner. Thus, the revised Board of Commissioners consists of seven members, namely, the President Commissioner, the Vice President Commissioner, two Commissioners, and three Independent Commissioners, while the composition of the Audit Committee under the Board of Commissioners remains unchanged.

Finally, on behalf of the Board of Commissioners, we would like to convey our gratitude to the shareholders for their trust and our deepest appreciation to the Directors and Management for their loyalty and dedication to the Company.

Atas nama Dewan Komisaris
On Behalf Of the Board Of Commissioners



Muktar Widjaja
Presiden Komisaris
President Commissioner



Harry Budi Hartanto
Presiden Direktur / President Director

Para pemangku kepentingan yang kami hormati,

Tahun 2010 perseroan menorehkan catatan baru yang penting dalam sejarah perkembangan perseroan dengan melakukan akuisisi atas tiga anak perusahaan baru secara bersamaan. Ketiga anak perusahaan baru tersebut adalah PT Duta Pertiwi Tbk (DUTI), PT Sinar Mas Teladan (SMT) dan PT Sinar Mas Wisesa (SMW).

DUTI memiliki skala aset yang setara dengan aset perseroan serta telah tercatat pada Bursa Efek Indonesia sejak tahun 1994. DUTI memiliki diversifikasi proyek yang sangat lengkap mulai dari pengembangan kawasan komersial terpadu berupa superblok dengan ITC sebagai *brand name*, perumahan tematik, gedung perkantoran dan hotel yang tersebar pada hampir seluruh wilayah strategis di Jabodetabek, Surabaya dan Balikpapan.

SMT memiliki tiga gedung perkantoran dengan tingkat hunian yang tinggi yaitu Wisma BII yang berlokasi di Jakarta, Surabaya dan Medan. SMW adalah pengembang perumahan kelas menengah atas yang berlokasi di Balikpapan, Kalimantan Timur dan telah berkiprah sejak akhir tahun delapan puluhan.

Akuisi tersebut sejalan dengan rencana perseroan untuk melakukan diversifikasi atas aset, pendapatan, wilayah geografis serta untuk pemekaran skala bisnis. Dengan demikian perseroan akan memiliki akses yang lebih baik untuk permodalan serta akan tercatat sebagai salah satu emiten properti dengan kapitalisasi pasar terbesar yang tercatat pada Bursa Efek Indonesia.

Dear Valued Stakeholders,

For 2010, the Company set a new record in its developmental history, through the simultaneous acquisition of three new subsidiaries: PT Duta Pertiwi Tbk (DUTI), PT Sinar Mas Teladan (SMT) and PT Sinar Mas Wisesa (SMW).

DUTI's total assets almost equal of the Company, and it has been listed since 1994 on the Indonesia Stock Exchange. DUTI has a completely diversified of projects, from the development of integrated commercial districts in the form of 'superblocks' with ITC as a brand name, thematic housing, office buildings and hotels, that scattered around most of the strategic regions in Greater Jakarta, Surabaya and Balikpapan.

SMT owns three office buildings with high occupancy level namely Wisma BII located in Jakarta, Surabaya and Medan. SMW is an upper-middle-class housing developer located in Balikpapan, East Kalimantan and has been active since the late eighties.

The acquisition was in conformity with the Company's plan to diversify its assets and revenues, broadening its geographic coverage as well as expanding the scale of its business. In doing so the Company will gain better access to funding scheme, and will be recorded as one of the largest market capitalization companies listed on the Indonesia Stock Exchange.

Mulai tahun buku 2010 laporan keuangan perseroan akan disajikan secara konsolidasi dengan ketiga anak perusahaan yang baru. Agar dapat diperbandingkan secara lebih memadai maka telah dilakukan penyajian kembali atas laporan keuangan tahun buku 2009.

Perseroan pada tahun buku 2010 mencatat pendapatan usaha konsolidasi sebesar Rp 2,47 triliun dan laba bersih sebesar Rp 394,40 milyar. Jumlah aset konsolidasi tercatat sebesar Rp 11,69 triliun dengan jumlah kewajiban sebesar Rp 4,28 triliun dan jumlah ekuitas sebesar Rp 6,13 triliun.

Perseroan akan tetap fokus untuk mengembangkan BSD City tahap II berdasarkan master plan yang telah disesuaikan. Sementara melalui anak perusahaan, perseroan akan fokus untuk melanjutkan pengembangan proyek-proyek perumahan yang sedang dikembangkan serta mempertahankan pendapatan yang berkesinambungan dari aset-aset yang dimiliki.

Perseroan tidak menutup kemungkinan untuk menjalin kerjasama dengan mitra strategis guna pengembangan proyek-proyek di BSD City maupun proyek-proyek milik anak-anak perusahaan. Perseroan dan anak-anak perusahaan juga senantiasa melakukan pencarian lahan baru dengan lokasi strategis disamping tetap melakukan pembelian atas lahan dalam ijin lokasi yang dimiliki.

Perseroan senantiasa menerapkan tata kelola perusahaan yang baik dalam menjalankan kegiatan pengelolaan perseroan. Prinsip-prinsip utama tata kelola perusahaan telah dicanangkan perseroan sejak beberapa tahun lampau dan senantiasa diterapkan secara berkesinambungan.

Selama tahun 2010 susunan anggota Direksi perseroan mengalami perubahan dengan pengunduran diri tiga anggota Direksi yang lama yaitu bapak Teky Mailoa, bapak Hendrianto Kenanga dan ibu Inggawati Tanudjaja. Selanjutnya dalam Rapat Umum Pemegang Saham telah menyetujui pengangkatan anggota Direksi yang baru yaitu bapak F.X. Ridwan Darmali selaku wakil presiden direktur, bapak Petrus Kusuma, bapak Syukur Lawigena, bapak Hermawan Wijaya dan ibu Lie Jani Harjanto masing-masing selaku anggota Direksi yang baru. Dengan demikian Direksi perseroan saat ini beranggotakan sepuluh orang yang terdiri atas presiden direktur, tiga wakil presiden direktur dan enam anggota Direksi.

Sebagai penutup kami atas nama Direksi mengucapkan terima kasih kepada para pemangku kepentingan dan manajemen serta karyawan perseroan atas loyalitas dan dukungannya selama ini yang memungkinkan perseroan untuk terus melaju dengan kinerja yang menggembirakan.

Starting in fiscal year 2010, the Company's Financial Statements will be presented on a consolidated basis, together with its three new subsidiaries. To make it more comparable the Financial Statements for fiscal year 2009 had been restated.

In fiscal year 2010, Company recorded consolidated revenues amounting to Rp 2.47 trillion and a net income of Rp 394.40 billion. Total consolidated assets reached Rp 11.69 trillion, with total liabilities amounting to Rp 4.28 trillion and total equity recorded at Rp 6.13 trillion.

The Company will remain focused on developing Phase II of BSD City, based on a master plan that has been adjusted. Meanwhile, through its subsidiaries, the Company will continue to focus on housing development projects while maintaining sustainable income from assets owned.

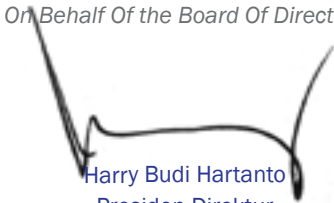
The Company does not exclude the possibility of establishing cooperation with strategic partners to develop projects in BSD City, as well as pursuing projects owned by subsidiaries. The Company and its subsidiaries are also constantly investigating strategic new locations in addition to the purchase of new land bank within the licensed.

The Company continues to implement good corporate governance in its day-to-day management. The main principles of good corporate governance have been adopted by the Company since a number of years ago and continue to be applied on an ongoing basis.

During 2010, the composition of the Board of Directors was changed, with the resignation of three Directors: Mr. Teky Mailoa, Mr. Hendrianto Kenanga and Ms. Inggawati Tanudjaja. The General Meeting of Shareholders had approved the appointment of new Directors: Mr. F.X. Ridwan Darmali as Vice President Director along with Mr. Petrus Kusuma, Mr. Syukur Lawigena, Mr. Hermawan Wijaya and Ms. Lie Jani Harjanto as new Directors. Thus, the Board of Directors currently consists of ten members: the President Director, three Vice President Directors, and six Directors.

Finally, on behalf of the Board of Directors, we would like to thank all Stakeholders and Management as well as employees for demonstrating their loyalty and support, the effort that allows the Company to continue driving forward with such remarkable performance.

Atas nama Direksi
On Behalf Of the Board Of Directors


Harry Budi Hartanto
Presiden Direktur
President Director

Sebagai Pengembang Kota Terbesar di Indonesia, PT Bumi Serpong Damai Tbk membangun kota mandiri BSD City di atas lahan dengan ijin lokasi seluas 5.950 ha.

BSD City memiliki akses dan lokasi yang sangat strategis dengan waktu tempuh sekitar 45 menit dari pusat kota Jakarta maupun dari bandara Soekarno-Hatta.

BSC City terletak sekitar 25 km dari sebelah barat daya Jakarta dan terhubung ke Jakarta, Bogor, Depok, Tangerang, Bekasi (Jabodetabek) melalui jalan tol, jalan utama dan jalan arteri; jalur kereta api serta Feeder Bus.

Melalui anak perusahaan, PT Bumi Serpong Damai Tbk memiliki portofolio proyek komersial maupun perumahan dengan lokasi strategis yang mudah dicapai dan tersebar di Jakarta, Bogor, Depok, Tangerang, Bekasi, Surabaya, Medan dan Balikpapan.

Being the Largest City Development Company in Indonesia, PT Bumi Serpong Damai Tbk develops BSD City on top of 5,950 ha licensed area.


BSD City is strategically located with easy access and can be reached within 45 minutes drive from either center of Jakarta or Soekarno-Hatta international airport.

BSD City is located about 25 km from the southwest of Jakarta, and is connected to Jakarta, Bogor, Depok, Tangerang, Bekasi (Greater Jakarta) via highways, main roads and arterial roads, railways and a feeder bus network.

Through its subsidiary, PT Bumi Serpong Damai Tbk holds a portfolio of commercial and residential projects with strategic locations, easily accessible and spread out over Jakarta, Bogor, Depok, Tangerang, Bekasi, Surabaya, Medan and Balikpapan.

Portofolio Proyek di Jabodetabek / Project Portfolio in Jabodetabek



 Superblok dan Komersial
Superblock and Commercial

 Perumahan
Landed Residential

 Gedung Perkantoran
Office Building

Perseroan didirikan pada tahun 1984 oleh konsorsium pemegang saham untuk mengembangkan kota mandiri terbesar di Indonesia yang diberi nama BSD City.

Pada pertengahan tahun 2008 Perseroan melakukan Penawaran Umum Perdana dengan mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia dan pada akhir tahun 2010 Perseroan melakukan Penawaran Umum Terbatas I. Dengan demikian sampai saat ini Perseroan tercatat sebagai salah satu emiten properti dengan kapitalisasi pasar terbesar di Bursa Efek Indonesia.

Proyek utama perseroan berupa BSD City dikembangkan diatas lahan dengan ijin lokasi seluas sekitar 5.950 hektar dan terletak di Serpong sekitar 25 km barat daya Jakarta. Pengembangan BSD City berdasarkan konsep master plan yang senantiasa disesuaikan dengan perkembangan pasar dan dikembangkan oleh konsultan dan para arsitek berkelas. BSD City dikelola oleh para profesional yang senantiasa memegang teguh komitmen kepada para penghuni dan para pemegang saham.

BSD City terhubung dengan baik dengan Jakarta dan berbagai bagian dari wilayah Jabodetabek melalui beberapa akses jaringan jalan utama dan sekunder. BSD City terletak sekitar 20 km dari Bandar Udara Internasional Soekarno-Hatta dan 40 km dari pelabuhan internasional Tanjung Priok. Akses menuju BSD City dapat ditempuh melalui dua jalur jalan tol yaitu tol Serpong – Jakarta dan tol Jakarta – Merak. BSD City terhubung langsung dengan akses jalan tol Serpong – Jakarta yang juga langsung terhubung ke Jalan Lingkar Luar Jakarta (JORR). BSD City berjarak sekitar 18 km dari JORR dan sekitar 7 km dari jalan tol Jakarta – Merak. Akses menuju BSD City juga dapat ditempuh dengan jalur kereta api dari dan ke Jakarta. Kereta api dengan jalur ganda tersebut dioperasikan oleh PT Kereta Api Indonesia (Persero). Sejak tahun 2002, Perseroan juga telah menyediakan fasilitas bus feeder untuk para penghuni di BSD City ke berbagai lokasi Jakarta.

Fokus BSD City adalah untuk menyediakan kawasan dan tempat tinggal yang berkualitas untuk para penghuni, menciptakan komunitas usaha komersial dan menyediakan fasilitas untuk industri dan perdagangan dalam wilayah pembangunan kota tersebut. BSD City didukung dengan sarana sosial dan rekreasi, serta prasarana dan teknologi yang memadai untuk mendukung usaha-usaha komersial dan komunitas penghuni yang tinggal di dalam kota BSD City.

The Company was founded in 1984 by a consortium of shareholders to develop Indonesia's largest township, namely "BSD City".

In mid-2008 the Company made its Initial Public Offering, by listing its shares on the Indonesia Stock Exchange and at the end of 2010 the Company conducted a Rights Issue I. Thus, today the Company was recorded as the largest market capitalization property company that listed on the Indonesia Stock Exchange.

The Company main project namely BSD City, developed on land with total licensed covering approximately 5,950 hectares and is located in Serpong, about 25 km southwest of Jakarta. BSD City is developed based on master plan that continually adjusted to market trends and developed by classy consultants and architects. BSD City is managed by professionals who always committed to our residents and our shareholders.

BSD City is well connected with various parts of Jakarta and the Greater Jakarta area through access to a network of primary and secondary roads. BSD City is located about 20 km from Soekarno-Hatta International Airport and 40 km from the international port of Tanjung Priok. Access to BSD City is through two-lane toll highways, Serpong-Jakarta and Jakarta-Merak. BSD City is directly linked to Serpong-Jakarta toll road access, which is also directly connected to the Jakarta Outer Ring Road (JORR). BSD City is about 18 km from JORR and about 7 km from the Jakarta-Merak toll road access. Access to BSD City is also through rail to and from Jakarta, with a double track railway operated by PT Kereta Api Indonesia (Persero). Since 2002, the Company has also provided feeder buses facility for the residents at BSD City to various locations in Jakarta.

BSD City focus is to provide quality housing and area for its residents, creating a commercial business community and providing facilities for industrial and commercial development within the city. BSD City is completed with social and recreational facilities, as well as adequate infrastructure and technology, to support commercial and community activity for residents who live in BSD City.

Sesuai dengan Master Plan, pengembangan BSD City mencakup area seluas sekitar 5.950 hektar dan dikembangkan dalam 3 tahap yaitu Tahap I di atas lahan seluas sekitar 1.500 hektar, Tahap II di atas lahan seluas sekitar 2.000 hektar, dan Tahap III di atas lahan seluas sekitar 2.450 hektar. Wilayah BSD City terbelah secara alamiah oleh sungai Cisadane menjadi dua sisi yaitu sisi Timur dan sisi Barat.

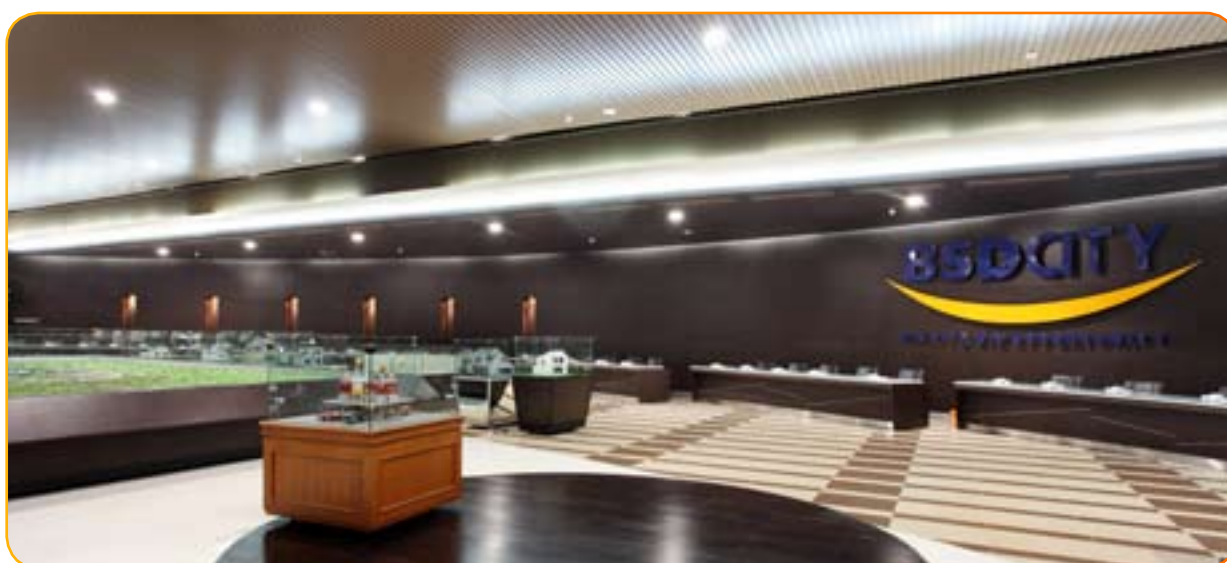
Pengembangan BSD City tahap I dimulai pada tahun 1989 di daerah sisi Timur sungai Cisadane dan sampai saat ini sudah terbangun puluhan ribu unit rumah dengan berbagai tipe dan ukuran serta unit komersial. Kawasan komersial pada pengembangan BSD City tahap 1 meliputi kawasan industri ringan bebas polusi, perkantoran, ruko dan pusat perbelanjaan. BSD City tahap 1 telah didukung kelengkapan sarana dan prasana, serta berbagai fasilitas umum dan sosial yang memadai seperti sekolah yang jumlahnya puluhan dari tingkat kelompok bermain sampai universitas, beberapa rumah sakit dengan taraf internasional dan rumah ibadah. Tahap I ini sudah dilengkapi juga dengan padang golf yang didesign oleh Jack Nicklaus dan sarana rekreasi air, Ocean Water Park.

Pengembangan BSD City tahap II dimulai pada pertengahan tahun 2008 di daerah sisi Barat sungai Cisadane. BSD City tahap II meliputi area seluas 2.000 hektar yang dibagi dalam dua bagian besar pengembangan. Saat ini pengembangan BSD City tahap II bagian pertama sudah meliputi tiga kluster besar perumahan yaitu Foresta (seluas 72 ha), The Icon (seluas 74 ha) dan de Park (seluas 66 ha) serta produk komersial berupa kawasan perkantoran BSD Green Office Park (seluas 25 ha) dan kawasan pendidikan Edu Town (seluas 50 ha).

In accordance with the Master Plan, the development of BSD City covers an area of approximately 5,950 hectares and has been developed in 3 phases, namely, Phase I on an area of approximately 1,500 acres, Phase II on an area of approximately 2,000 acres, and Phase III on an area of approximately 2,450 hectares. The BSD City area is naturally split into two sides of Cisadane river: the East side and the West side.

Phase I of BSD City Development began in 1989 on the eastern side of the Cisadane river, and until now has tens thousands of housing units built in various types and sizes as well as commercial units. The commercial area developed for BSD City phase 1 covers light pollution-free industrial zones, offices, shophouses and shopping centers. BSD City phase 1 has been supported by the completeness of facilities and infrastructures, as well as various public and social facilities such as schools (an adequate number of dozens, from playgroup to university level), international standard hospitals and houses of worship. Phase I is also equipped with a golf course designed by Jack Nicklaus and Ocean Water Park, water recreation facilities.

BSD City Development Phase II began in mid-2008 on the western side of the Cisadane River. BSD City Phase II covers an area of 2,000 hectares, and is divided into two major parts. Currently, phase II development of BSD City is the first part, including three major clusters of housing, that is Foresta (covering 72 ha), The Icon (an area of 74 ha) and de Park (area of 66 ha) as well as commercial products such as : BSD Green Office Park (covering an area of 25 ha) and area dedicated for education Edu Town (covering 50 ha).



Perseroan senantiasa berkomitmen untuk memastikan bahwa pengembangan BSD City memenuhi kualitas standar berkelas agar harga unit properti yang dikembangkan senantiasa terapresiasi sehingga dengan demikian meningkatkan permintaan pasar atas produk-produk berkualitas dari perseroan. Perseroan juga senantiasa mengkaji strategi inovatif dalam pemasaran proyeknya, melakukan diversifikasi arus pendapatan dan meningkatkan brand image.

Melalui anak perusahaannya yaitu PT Duta Pertiwi Tbk, PT Sinar Mas Teladan dan PT Sinar Mas Wisesa, perseroan memiliki portofolio proyek-proyek kawasan komersial terpadu (superblok), perumahan, hotel dan gedung perkantoran yang tersebar luas pada wilayah strategis di Jabodetabek, Surabaya, Medan dan Balikpapan.

The Company is always committed to ensure that the development of BSD City meets class standards for quality and value of developed property units, which steadily appreciate and thus increase the market demand for quality products from the company. The Company also continues to examine innovative strategies for marketing the project, to diversify revenue streams and improve brand image.

Through its subsidiary, PT Duta Pertiwi Tbk, PT Sinar Mas Teladan and PT Sinar Mas Wisesa, the Company has a portfolio of projects integrated commercial districts (superblock), housing, hotels and office buildings spread across strategic areas in Greater Jakarta, Surabaya, Medan and Balikpapan.



Anak Perusahaan

- PT Duta Pertiwi Tbk (DUTI)

DUTI adalah perusahaan properti dengan diversifikasi portofolio yang lengkap mulai dari pengembangan kawasan komersial terpadu yang dikenal dengan konsep superblok dengan *brand name* ITC, hotel, gedung perkantoran dan pengembangan kawasan perumahan dengan tema dan konsep yang unik. Portofolio DUTI tersebar pada seluruh wilayah strategis di Jabodetabek serta di Surabaya dan Balikpapan. DUTI tercatat pada Bursa Efek Indonesia sejak tahun 1994. Perseroan mempunyai kepemilikan atas DUTI sebesar 85,31% sejak akhir tahun 2010.

- PT Sinar Mas Teladan (SMT)

SMT adalah perusahaan properti dengan portofolio berupa beberapa gedung perkantoran yang tersebar pada tiga kota besar di Indonesia yaitu Jakarta, Surabaya dan Medan. Perseroan mempunyai kepemilikan atas SMT sebesar 60% sejak akhir tahun 2010.

- PT Sinar Mas Wisesa (SMW)

SMW adalah perusahaan properti dengan portofolio berupa kawasan perumahan kelas menengah atas di Balikpapan, Kalimantan Timur. Perseroan mempunyai kepemilikan atas SMW sebesar 55% sejak akhir tahun 2010.

Subsidiaries

- PT Duta Pertiwi Tbk (DUTI)

DUTI is a property company with complete portfolio diversification from the development of an integrated commercial district known as the superblok concept, with ITC as the brand name, hotels, office buildings and housing developments with unique themes and concepts. DUTI Portfolio is scattered across all strategic areas in Greater Jakarta, Surabaya and Balikpapan. DUTI has been listed on the Indonesia Stock Exchange since 1994. As of the end of 2010, the Company holds an 85.31% ownership share of DUTI.

- PT Sinar Mas Teladan (SMT)

SMT is a property company with a portfolio of several office buildings located in three large cities across Indonesia, namely Jakarta, Surabaya and Medan. The Company has held a 60% ownership interest in SMT since the end of 2010.

- PT Sinar Mas Wisesa (SMW)

SMW is a property company with a portfolio of middle-upper class residential areas in Balikpapan, East Kalimantan. The Company has a 55% ownership interest in SMW, as of the end of 2010.



Visi

Menjadi pengembang kota mandiri terkemuka dengan membangun kota yang nyaman, dinamis dan memiliki lingkungan yang sehat.

Vision

To become leading township property developer by developing a comfort, dynamic and flourish city with good environment.

Misi

Membangun kota baru yang menyediakan produk pemukiman untuk semua segmen serta produk komersial yang melingkupi usaha kecil, menengah sampai dengan perusahaan besar.

Meningkatkan nilai tambah kepada para stakeholders.

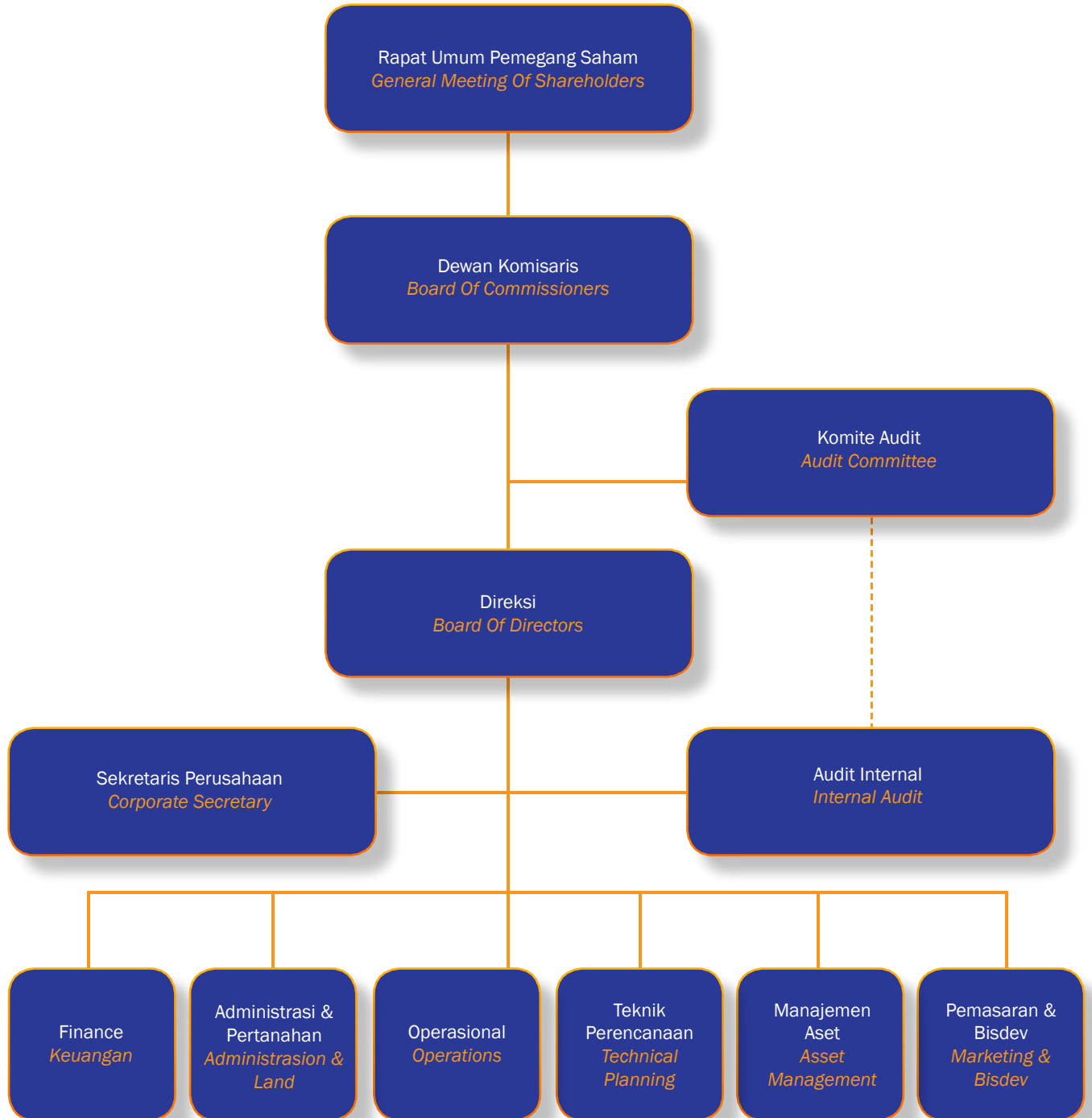
Mission

To develop new city that supply low to high density residential products as well as commercial products that capture small, medium to big enterprises.

To increase added values for stakeholders.

Pemegang Saham <i>The Shareholders</i>	Jumlah Saham <i>Number of Shares</i>	Persentase Kepemilikan <i>Percentage of Ownership</i>
PT Paraga Artamida	4.422.720.330	25,28
PT Ekacentra Usahamaju	4.402.400.500	25,17
Warner Investment (Labuan), Bhd	1.792.580.000	10,24
PT Serasi Niaga Sakti	598.396.090	3,42
PT Metropolitan Transcities Indonesia	502.923.130	2,87
PT Simas Tunggal Centre	375.941.470	2,15
PT Pembangunan Jaya	255.500.310	1,46
PT Aneka Karya Amarta	309.212.230	1,77
PT Apta Citra Universal	90.318.040	0,52
PT Dian Swastatika Sentosa	70.333.840	0,40
PT Bhinneka Karya Pratama	43.271.010	0,25
PT Anangga Pertiwi Megah	30.000.000	0,17
PT Nirmala Indah Sakti	30.000.000	0,17
Masyarakat / Public	4.571.399.642	26,13
TOTAL	17.494.996.592	100,00







Berdiri (kiri ke kanan) : Benny Setiawan Santoso, Edwin Hidayat Abdullah, Susiyati B. Hirawan, Teddy Pawitra, Teky Mailoa
Duduk (kiri ke kanan) : Franky Oesman Widjaja, Muktar Widjaja

Muktar Widjaja (56 th/years)

Presiden Komisaris/*President Commissioner*
University of Concordia, Montreal, Canada;
Commerce (1976)

Pengalaman <i>Experience</i>	Tahun <i>Year</i>
Presiden Komisaris PT Bumi Serpong Damai Tbk	Sejak 2007
Wakil Presiden Direktur PT Bumi Serpong Damai Tbk	2006-2007
Komisaris Utama PT Duta Pertiwi Tbk	Sejak 2007
Direktur Utama PT Duta Pertiwi Tbk	1998-2007
Wakil Direktur Utama PT Duta Pertiwi Tbk	1993-1998
Direktur PT Duta Pertiwi Tbk	1988-1993
Direktur Utama PT Smart Tbk	Sejak 1992
Direktur PT Supra Veritas	Sejak 1988
Wakil Direktur Utama PT Indah Kiat Pulp & Paper Tbk	1990-2005
Direktur PT Tjiwi Kimia Tbk	1988-2006
Komisaris PT Sinar Mas Multiartha Tbk	1985-2005

Franky Oesman Widjaja (52 th/years)

Wakil Presiden Komisaris/*Vice President Commissioner*
Aoyama Gakuin University, Japan; Commerce (1979)

Pengalaman <i>Experience</i>	Tahun <i>Year</i>
Wakil Presiden Komisaris PT Bumi Serpong Damai Tbk	Sejak 2007
Presiden Komisaris PT Bumi Serpong Damai Tbk	2006-2007
Wakil Komisaris Utama PT Duta Pertiwi Tbk	Sejak 2007
Komisaris Utama PT Duta Pertiwi Tbk	2006-2007
Executive Chairman of Asia Food & Properties Ltd	Sejak 2006
Komisaris Utama PT Smart Tbk	Sejak 2003
Komisaris Utama PT Plaza Indonesia Realty Tbk	Sejak 2001
Direktur Utama PT Sinar Mas	Sejak 2001
Chairman & CEO Golden Agri Resources Ltd	Sejak 1996

Benny Setiawan Santoso (53 th/years)
Komisaris/Commissioner
 Ngee Ann Technical College, Singapura;
 Business Studies (1980)

Pengalaman Experience	Tahun Year
Komisaris PT Bumi Serpong Damai Tbk	Sejak 2003
Direktur PT Bumi Serpong Damai Tbk	2000-2003
Executive Salim Group	Sejak 1981

Prof. Susiyati B. Hirawan, SE, Msc, Phd (63 th/years)
Komisaris Independen/Independent Commissioner
 Universitas Indonesia, Jakarta, Indonesia; Ekonomi (1972)
 University of Birmingham, United Kingdom;
 Diploma in Development of Finance (1980)
 University of Birmingham, United Kingdom;
 Master of Social Science in Development of Administration (1982)
 University of Birmingham, United Kingdom; DR of Philosophy (1990)
 Universitas Indonesia, Jakarta, Indonesia;
 Guru Besar Tetap Ekonomi (2006)

Pengalaman Experience	Tahun Year
Komisaris Independen PT Bumi Serpong Damai Tbk	Sejak 2007
Komisaris Independen PT Duta Pertiwi Tbk	Sejak 2007
Komisaris Independen PT Smart Tbk	Sejak 2007
Komisaris PT ASABRI	Sejak 1993
Komisaris Utama PT Rekayasa Industri	Sejak 2004
Anggota Komisaris PT Danareksa	2004-2008
Deputi Bidang Ekonomi Sekertaris Wakil Presiden RI	2000-2007
Anggota Dewan Komisaris PERUM PERUMNAS	1999-2004
Anggota Dewan Komisaris PT Pupuk Sriwijaya	1999-2004
Direktur Jenderal Lembaga Keuangan, Departemen Keuangan RI	1998-2000
Kepala Biro Analisa Keuangan Daerah, Departemen Keuangan RI	1992-1998

Teky Mailoa (47 th/years)
Komisaris/Commissioner
 Universitas Trisakti, Jakarta, Indonesia; Teknik Sipil (1987)
 University of Wisconsin, Madison;
 Msc in Structure and Construction Management (1990)

Pengalaman Experience	Tahun Year
Komisaris PT Bumi Serpong Damai Tbk	Sejak 2010
Direktur PT Bumi Serpong Damai Tbk	2003-2010
Wakil Direktur Utama PT Duta Pertiwi Tbk	Sejak 2010
Direktur PT Duta Pertiwi Tbk	2006-2010
Wakil Direktur Utama PT Pembangunan Deltamas & PT Puradelta Lestari	Sejak 1995
Deputy Direktur Treasury & Corporate Planning PT Duta Pertiwi Tbk	1993-1995
Asisten Manager-Project Planning and Control Tutor Saliba, Perini Corp., Los Angeles, USA	1991-1993
Project Planning and Scheduling John R. Hundley Inc. Orange Country, USA	1990-1991

Edwin Hidayat Abdullah (39 th/years)
Komisaris Independen/Independent Commissioner
 Universitas Gajah Mada, Jakarta, Indonesia; Ekonomi (1995)
 Master of Public Management
 Harvard University

Pengalaman Experience	Tahun Year
Komisaris Independen PT Bumi Serpong Damai Tbk	Sejak 2003
Anggota Komite Independen dan Manajemen Risiko PT Bank Sinarmas	Sejak 2007
Penasehat Direksi PT Bank Negara Indonesia Tbk	Sejak 2007
Senior Vice President-Chief of Staff, Chairman Office Badan Penyehatan Perbankan Nasional (BPPN)	2002-2004
Food Aid Monitor of the United Nations World Food Programme	1999-2000
Analyst PT IBJ Indonesia	1996-1998



Dari kiri ke kanan : Drs. Pande Putu Raka, MA, Prof. Dr. Teddy Pawitra, Drs. Rusli Prakarsa

Drs. Pande Putu Raka, MA (66 th/years)
 Anggota Komite Audit/Audit Committee Member
 Universitas Airlangga, Surabaya, Indonesia; Ekonomi (1972)
 Vanderbilt University, USA; Master of Arts (1977)

Pengalaman Experience	Tahun Year
Anggota Komite Audit PT Bumi Serpong Damai Tbk	Sejak 2004
Komisaris Independen PT Bumi Serpong Damai Tbk	2004-2007
Anggota Komite Audit PT Duta Pertiwi Tbk	Sejak 2004
Komisaris Independen PT Indah Kiat Pulp & Paper Tbk	Sejak 2007
Komisaris Independen PT Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk	Sejak 2007
Komisaris PT Bursa Efek Indonesia	Sejak 2007
Komisaris PT Pindo Deli Pulp and Paper Mills	Sejak 2006
Komisaris Independen PT Lontar Papyrus Pulp & Paper Industry	Sejak 2006
Komisaris Independen PT Sinar Mas Multiartha Tbk	2005-2008
Komisaris PT Bursa Efek Surabaya	2004-2007
Komisaris PT Dok dan Perkapalan Surabaya	1993-2007
Anggota Dewan Pengawas Perum Garam	1984-1992
Dosen Teori Ekonomi, Uang dan Bank STAN-Sekolah Tinggi Akutansi Negara	1980-1990
Dosen Perdagangan Internasional IIK-Institut Ilmu Keuangan	1977-1980
Sekretaris Badan Pengawas Pasar Modal	1998-2004
Sekretaris Badan Analisa Keuangan dan Moneter	1992-1998
Kepala Bidang Analisa Pajak Daerah, Badan Analisa Keuangan Negara, Perkreditan dan Neraca Pembayaran	1992
Kepala Bidang Analisa Ekspor, Badan Analisa Keuangan Negara, Perkreditan dan Neraca Pembayaran	1988-1992
Kasubdit Evaluasi Ekspor, Ditjen Moneter Luar Negeri	1979-1988
Kasubbag Perencanaan Diklat, Badan Pendidikan dan Pelatihan Keuangan	1977-1979

Prof. Dr. Teddy Pawitra (75 th/years)
 Komisaris Independen & Ketua Komite Audit/
 Independent Commissioner & Chairman of Audit Committee
 Universitas Airlangga, Surabaya, Indonesia; Ekonomi (1963) University of Minnesota,
 USA; Graduate School of Business Administration (1964-1965)
 Universitas Airlangga, Surabaya, Indonesia; DR Ekonomi (1985)

Pengalaman Experience	Tahun Year
Komisaris Independen PT Bumi Serpong Damai Tbk	Sejak 2008
Ketua Komite Audit PT Bumi Serpong Damai Tbk	Sejak 2007
Komisaris Independen & Ketua Komite Audit PT Duta Pertiwi Tbk	Sejak 2003
Komisaris Independen PT Smart Tbk	Sejak 2002
Direktur Utama PT Swadayanusa Kencana Raharja	Sejak 2001
Anggota Dewan Komisaris PT Pendawa Sempurna	Sejak 1980
Komisaris Independen PT Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk	2002-2007
Komisaris Independen PT Indah Kiat Pulp & Paper Tbk	2002-2007
Komisaris Utama Bank Internasional Indonesia	1999-2000
Direktur Utama PT Star Engines Indonesia	1984-1994
Direktur Utama PT Lima Satrya Nirwana	1984-1987
Direktur Utama PT German Motors Manufacturing	1979-1994
Direktur Utama PT Star Motors Indonesia	1976-1994
Direktur PT Gading Mas, Surabaya	1968-1969
Asisten Kantor Akuntan Drs. Utomo & Mulia	1965-1966

Drs. Rusli Prakarsa (68 th/years)
 Anggota Komite Audit/Audit Committee Member
 Universitas Sumatera Utara, Indonesia; Akutansi (1969)

Pengalaman Experience	Tahun Year
Anggota Komite Audit PT Bumi Serpong Damai Tbk	Sejak 2004
Anggota Komite Audit PT Duta Pertiwi Tbk	Sejak 2004
Komisaris Utama PT Bank Internasional Indonesia Tbk	2000-2002
Bergabung dengan Bank Panin, terakhir sebagai Wakil Komisaris Utama	1975-2000
Bekerja di Bank Indonesia	1971-1974



Berdiri (kiri ke kanan) : Hadiprajogo Widjaja, Petrus Kusuma, Lie Jani Harjanto, Monik William, Syukur Lawigena, Hermawan Wijaya
Duduk (kiri ke kanan) : FX Ridwan Darmali, Michael J.P. Widjaja, Harry Budi Hartanto, Welly Setiawan Prawoko

Harry Budi Hartanto (54th/years)
Presiden Direktur/President Director

Universitas Parahyangan, Bandung, Indonesia; Teknik (1983)

Pengalaman Experience	Tahun Year
Presiden Direktur PT Bumi Serpong Damai Tbk	Sejak 2006
Direktur Utama PT Duta Pertiwi Tbk	2007-2010
Direktur PT Duta Pertiwi Tbk	1996-2007
Bergabung dengan Sinar Mas	Sejak 1985

Michael J. P. Widjaja (26 th/years)
Wakil Presiden Direktur/Vice President Director

University of Southern California, USA; International Relation (2006)

Pengalaman Experience	Tahun Year
Wakil Presiden Direktur PT Bumi Serpong Damai Tbk	Sejak 2007
Wakil Direktur Utama PT Duta Pertiwi Tbk	Sejak 2007

Welly Setiawan Prawoko (57 th/years)
Wakil Presiden Direktur/Vice President Director
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia, Jakarta, Indonesia;
Ekonomi (1988)

Pengalaman Experience	Tahun Year
Wakil Presiden Direktur PT Bumi Serpong Damai Tbk	Sejak 2007
Wakil Direktur Utama PT Duta Pertiwi Tbk	Sejak 2004
Direktur PT Duta Pertiwi Tbk	1993-2004
Bergabung dengan Sinar Mas	Sejak 1988
Kantor Akuntan Publik Drs. Hadi Susanto	1976-1988

Franciscus Xaverius Ridwan Darmali (57 tahun/years)
Wakil Presiden Direktur/Vice President Director
Universitas Parahyangan, Bandung,
Indonesia; Teknik Sipil (1981)
Institut Teknologi Bandung, Bandung
Indonesia; Jalan Raya (1994)

Pengalaman Experience	Tahun Year
Wakil Presiden Direktur PT Bumi Serpong Damai Tbk	sejak 2010
Direktur PT Duta Pertiwi Tbk	1994-2010
Direktur Utama PT Duta Pertiwi Tbk	sejak 2010
General Manager PT Paraga Artamida	sejak 1992

Petrus Kusuma (54 tahun/years)
Direktur/Director
 University Fach Hochschule Aachen,
 Jerman; Teknik Sipil (1986)

Pengalaman Experience	Tahun Year
Direktur PT Bumi Serpong Damai Tbk	sejak 2010
Komisaris PT Bumi Serpong Damai Tbk	2004-2008
Deputy Director Housing II PT Duta Pertiwi Tbk	1995-2004
Direktur PT Duta Pertiwi Tbk	sejak 2004

Syukur Lawigena (55 tahun/years)
Direktur/Director
 Universitas Parahyangan, Bandung
 Indonesia; Teknik Sipil (1981)

Pengalaman Experience	Tahun Year
Direktur PT Bumi Serpong Damai Tbk	sejak 2010
Deputi Direktur PT Bumi Serpong Damai Tbk	2003-2010

Hermawan Wijaya (43 th/years)
Direktur/Director
 Universitas Katolik Atmajaya, Jakarta,
 Indonesia; Akuntansi (1990)

Pengalaman Experience	Tahun Year
Direktur PT Bumi Serpong Damai Tbk	Sejak 2010
Komisaris PT Bumi Serpong Damai Tbk	2006-2010
Direktur PT Duta Pertiwi Tbk	sejak 2003
Bergabung dengan PT Duta Pertiwi Tbk	sejak 1992
Kantor Akuntan Hadi Sutanto (Price Waterhouse Cooper)	1990-1992
Kantor Akuntan Sidharta dan Sidharta	1989-1990

Monik William (47 th/years)
Direktur/Director
 Institut Teknologi Bandung, Indonesia;
 Teknik Sipil (1986)

Pengalaman Experience	Tahun Year
Direktur PT Bumi Serpong Damai Tbk	sejak 2007
Deputy Direktur ITC Depok	2004-2007
Manajer Proyek Harco Mas	1999-2004
Manajer Proyek Hua Fung Garden di Zhu Hai, Cina	1998-1999
Manajer Konstruksi Ambassador Mall & Apartemen	1994-1997
Manajer proyek greenview	1992-1994
Manajer Proyek Perumahan PT Duta Pertiwi Tbk	1991-1992
PT Dacrea Avia	1987-1991

Hadiprajogo Widjaja (56 tahun/years)
Direktur/Director
 Technise Univeritas-Berlin Jerman
 Diploma-Ing Arsitektur (1980)

Pengalaman Experience	Tahun Year
Direktur PT Bumi Serpong Damai Tbk	Sejak 2009
Direktur Palm Spring Golf and Beach Resort Batam	Sejak 2001
Direktur Taman Duta Mas Batam	Sejak 2001
Asisten Arsitek Bodo Von Langen di Berlin, Jerman	1979-1980

Lie Jani Harjanto (43 tahun/years)
Direktur/Director
 Universitas Trisakti, Jakarta; Indonesia
 Ekonomi Akuntansi (1989)

Pengalaman Experience	Tahun Year
Direktur PT Bumi Serpong Damai Tbk	Sejak 2010
Managing Director - Finance Sinar Mas Energy & Mining Div.	2009-2010
Managing Director - Finance Sinar Mas Forestry Div.	2001-2009
General Manager Property Management Sinar Mas Real Estate Div.	1992-2001
Controller Manager Sinar Mas Real Estate Div.	1992
Corp. Internal Audit Manager Sinar Mas Group	1988-1992

Managerial Skill upgrading

Managerial skill salah satu program berkala di tahun 2010, untuk pengembangan karir Karyawan dan meningkatkan wawasan pengetahuan mengenai Leadership, customer service, finance, komunikasi efektif dan kemampuan presentasi, yang dapat di ikuti oleh Karyawan dari level staff sampai level general manager dengan pelatihan-pelatihan :

1. Advanced Supervisory
2. Effective Manager
3. Managing The Changing Organization

Sukses di pekerjaan harus didukung dengan kemampuan menguasai dan mengetahui pekerjaan itu sendiri, oleh karena itu Perusahaan memberikan kesempatan yang seluas-luasnya kepada seluruh Karyawan untuk mengikuti pelatihan-pelatihan yang berhubungan langsung dengan pekerjaan. Dan di tahun 2010, sudah banyak Skill Training yang telah diikuti Karyawan, diantaranya adalah :

1. Manajemen Struktur Penggajian Beserta Permasalahannya
2. Report Writing Technique
3. Introduction To Digital Forensic
4. SCM 510 Inventory Management and Physical (SAP)
5. Pendidikan Kuasa Hukum Pajak Plus Brevet
6. Mediasi (untuk Atasi Konflik)
7. Cash Flow Management
8. SCM 605 – Sales (SAP)
9. SCM 620 – Pricing in Sales & Distribution (SAP)
10. Fraud Di Bidang Kontruksi
11. ADM 100, 102 (SAP)
12. Tanggung Jawab Perdata dan Pidana dari Legal Head Suatu Permasalahan
13. Certified People Development Analyst
14. ADM 505 (SAP)
15. Personnel Administration Officer Development Program
16. Personality Development For Secretary

Attitude Skill

Sikap positif dan pemikiran positif, sangat perlu dimiliki oleh setiap Karyawan, dan untuk mendapatkan itu semua tidak mudah, perlu kemauan dan perubahan yang harus dilakukan sendiri oleh semua Karyawan. Perusahaan sudah memfasilitasi dengan menyelenggarakan pelatihan-pelatihan motivasi dan pelayanan prima untuk mendukung itu semua, adapun pelatihan-pelatihan yang telah dilakukan di tahun 2010 adalah :

1. Proactive Mindset Motivation
2. Sales Magic & Motivasi
3. Happy Me, Happy Customer

Managerial Skill upgrading

One regular program for Managerial Skills was scheduled in 2010, for employee career development and to increase insight and leadership ability, customer service, finance, effective communication and presentation skills, all of which training can be accessed by employees from the staff level to the level of general manager with the following training :

1. Advanced Supervisory
2. Effective Manager
3. Managing The Changing Organization

Success in the workplace should be supported with the ability to understand and master the work itself, and the Company therefore provides the widest opportunity to all employees to attend training directly related to their jobs. In 2010, there was major enrollment in Skills Training for Employees, including:

1. Management Structure and Payroll Problems
2. Report Writing Technique
3. Introduction To Digital Forensic
4. SCM 510 Inventory Management and Physical (SAP)
5. Tax Attorney Education Plus Brevet
6. Mediation (On how to overcome conflicts)
7. Cash Flow Management
8. CM 605 – Sales (SAP)
9. SCM 620 – Pricing in Sales & Distribution (SAP)
10. Fraud in the Field of Construction
11. ADM 100, 102 (SAP)
12. Civil and Criminal Responsibility of the Legal Head – A Problem
13. Certified People Development Analyst
14. ADM 505 (SAP)
15. Personnel Administration Officer Development Program
16. Personality Development For Secretary

Attitude Skill

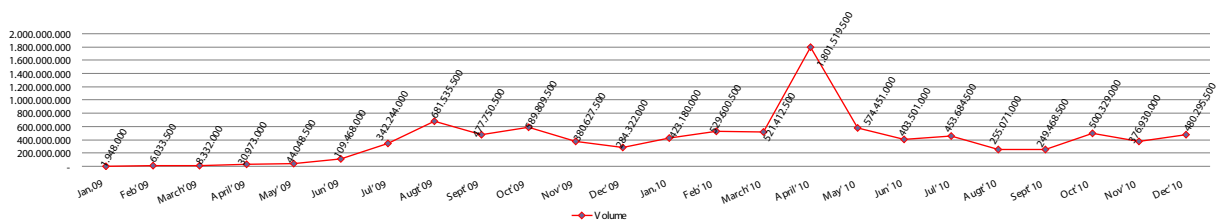
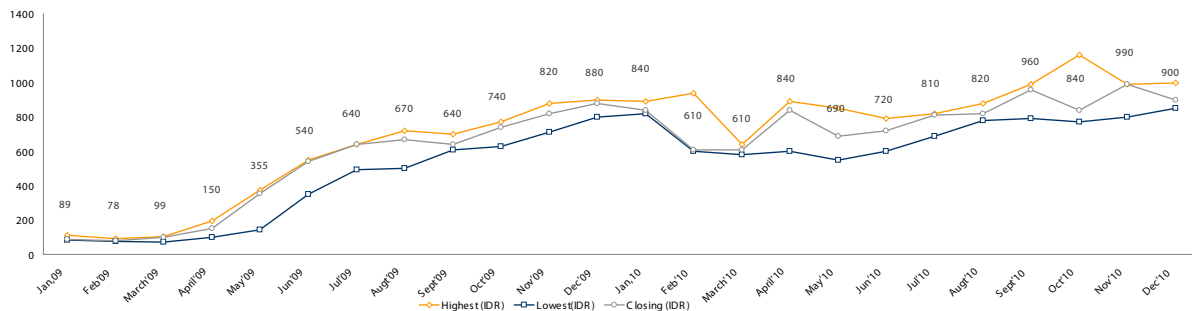
A positive attitude and positive thinking must be shared by every employee, and to all this is not easy, it demands a will and the personal changes that must be made by each and every employee. The Company has facilitated these attitude skills upgrading by organizing training motivation and excellent service sessions in support; training carried out in 2010 included:

1. Proactive Mindset Motivation
2. Sales Magic & Motivasi
3. Happy Me, Happy Customer

Tanggal Pencatatan Listing Date	Tindakan Korporasi Corporate Action	Total Saham Ditawarkan Total Shares Issuance
Juni/June 2008	Penawaran Umum Perdana Initial Public Offering	1.093.562.000
Desember/December 2010	Penawaran Umum Terbatas I Rights Issue I	6.561.373.722

Data Perdagangan Efek Di BEI

Summary Of Shares Trading At IDX



Data Obligasi

Bonds Issuance

Nama Obligasi Name of The Bond	Tanggal Penerbitan Issuance Date	Jatuh Tempo Due Date	Jumlah Amount
Obligasi BSD I * Bond BSD I *	10 Oktober 2003 October 10, 2003	10 Oktober 2008 October 10, 2008	Rp 250 milyar IDR 250 billion
Obligasi BSD II Bond BSD II	20 Oktober 2006 October 20, 2006	20 Oktober 2011 October 20, 2011	Rp 600 milyar IDR 600 billion

*Sudah dibayar lunas tanggal 10 Oktober 2008 / paid off on October 10, 2008



Tinjauan Operasional

Proyek kota mandiri terbesar BSD City sesuai dengan master plan akan dikembangkan dalam tiga tahapan besar. Tahap I seluas 1.500 hektar telah dikembangkan oleh perseroan sejak tahun 1989 dan telah terbangun tidak kurang dari 28.000 unit hunian dan unit komersial yang dilengkapi dengan sarana dan prasarana, fasilitas umum dan sosial, sarana pendidikan, kesehatan, rekreasi maupun ibadah.

Tahap II seluas 2.000 hektar telah mulai dikembangkan oleh perseroan sejak pertengahan tahun 2008 dan diperkirakan baru akan selesai pada tahun 2020. Sampai tahun 2010 ini perseroan telah mengembangkan Tahap II bagian pertama di atas lahan seluas 850 hektar. Pada tahapan ini telah diluncurkan tiga kluster besar perumahan yaitu Foresta, The Icon dan de Park seluas masing-masing 72 hektar, 74 hektar dan 66 hektar. Disamping perumahan, perseroan juga telah meluncurkan kawasan komersial berupa Edu Town seluas 50 hektar dan BSD Green Office Park seluas 25 hektar.

Sepanjang tahun 2010 perseroan telah menyelesaikan peluncuran seluruh sub kluster yang tersisa pada kluster Foresta. Sementara sisa sub kluster pada The Icon akan diluncurkan pada tahun 2011 mendatang. Akhir tahun 2010 perseroan meluncurkan kluster hunian baru yang diberi nama de Park untuk segment menengah atas.

Perseroan telah memulai pembangunan gedung kantor Sinarmas Land yang berada pada kawasan BSD Green Office Park sebagai *pilot project*. Gedung kantor Sinarmas Land ini diperkirakan akan rampung dan mulai beroperasi pada semester kedua tahun 2011.

Sementara itu proyek-proyek komersial dan perumahan lainnya yang dikembangkan oleh anak-anak perusahaan mencapai hampir lima puluh proyek baik yang sudah rampung maupun yang masih dalam tahap pengembangan. Disamping itu anak-anak perusahaan tersebut masih memiliki cadangan lahan yang memadai untuk dikembangkan.

Operational Overview

BSD City's largest township project will be developed in accordance with the master plan in three major phases. Phase I of 1,500 ha has been developed by the Company since 1989 with some 28,000 units of residential and commercial units already built and equipped with facilities and infrastructure, public facilities and social/educational facilities, health, recreation and houses of worship.

Phase II of 2,000 ha had been developed by the Company since mid-2008 and is expected to be completed in 2020. As of 2010 the Company has developed Phase II, first part on an area of 850 hectares. By this stage three major clusters of housing have been launched namely Foresta, The Icon and de Park each cover an area of 72 ha, 74 ha and 66 ha respectively. Apart from housing, the Company has also launched a commercial area such as Edu Town, covering 50 ha and BSD Green Office Park, covering an area of 25 ha.

Throughout 2010, the Company has completed the launch of all remaining sub-clusters in Foresta cluster, while the rest of the sub-clusters in The Icon will be launched in 2011. Late in 2010 the Company launched new residential clusters named "de Park" for the upper-middle segment.

The Company has begun construction of Sinarmas Land office building, located in the area of BSD Green Office Park, as a pilot project. Sinarmas Land office building is expected to be completed and to begin operation in the second half of 2011.

Meanwhile, almost fifty commercial projects and other housing projects were developed by subsidiaries, and are either already completed or still in the development stage. Apart from that, the subsidiaries still have sufficient reserves of land bank to be developed.

Tinjauan Keuangan

Laporan keuangan perseroan untuk tahun buku 2010 disajikan secara konsolidasi sehubungan dengan akuisisi atas tiga anak perusahaan baru yang dilakukan perseroan pada akhir tahun 2010. Agar dapat dilakukan analisa yang memadai atas kinerja keuangan perseroan maka telah dilakukan penyajian kembali atas laporan keuangan perseroan untuk tahun buku 2009. Dengan demikian seluruh analisa dan pembahasan atas tinjauan keuangan ini adalah menggunakan perbandingan angka konsolidasi tahun buku 2010 dengan angka penyajian kembali tahun buku 2009.

Penyajian konsolidasi pada bagian neraca dilakukan secara menyeluruh, sedangkan penyajian konsolidasi pada bagian laba rugi terdapat penyesuaian atas porsi bagian laba anak perusahaan pra akuisisi berhubung proses akuisisi baru efektif pada bulan Desember 2010.

Neraca

Jumlah aset tahun 2010 meningkat 25,28% dari Rp 9.335,00 milyar menjadi Rp 11.694,75 milyar. Peningkatan aset terutama disebabkan oleh peningkatan kas dan setara kas serta tanah yang belum dikembangkan masing-masing sebesar 102,70% dan 7,06%.

Jumlah kewajiban tahun 2010 meningkat 10,66% dari Rp 3.867,38 milyar menjadi Rp 4.279,48 milyar. Peningkatan ini terutama disebabkan oleh meningkatnya uang muka diterima sebesar 48,16 %.

Jumlah ekuitas meningkat 33,79% dari Rp 4.583,29 milyar menjadi Rp 6.132,28 milyar yang disebabkan oleh peningkatan modal ditempatkan dan disetor penuh sebesar 60,00%, tambahan modal disetor sebesar 883,30% yang berasal dari Penawaran Umum Terbatas I serta saldo laba sebesar 42,90%.

Rugi Laba

Pendapatan perseroan pada tahun 2010 mencapai Rp 2.477,20 milyar atau mengalami peningkatan sebesar 2,77% dibandingkan dengan pendapatan tahun 2009 yang sebesar Rp 2.410,36 milyar. Kontributor pendapatan perseroan pada tahun 2010 berasal dari rumah tinggal sebesar 52,00%, tanah sebesar 12,62%, bangunan industri sebesar 1,79%, rumah toko sebesar 1,44%, pusat pendidikan 3,81% dan perkantoran termasuk strata title sebesar 2,11%.

Laba kotor pada tahun 2010 mencapai Rp 1.536,69 milyar atau meningkat 11,92% dibandingkan dengan tahun 2009 yang sebesar Rp 1.372,99 milyar.

Beban usaha pada tahun 2010 meningkat sebesar 23,78% yang berasal dari peningkatan beban penjualan sebesar 51,12% serta beban umum dan administrasi sebesar 11,87%.

Dengan demikian laba usaha juga mengalami peningkatan sebesar 4,28% dari Rp 834,76 milyar di tahun 2009 menjadi Rp 870,47 milyar di tahun 2010.

Financial Overview

The financial statements of the Company for fiscal year 2010 are presented on a consolidated basis in connection with the acquisition of three new subsidiary companies, carried out by the end of 2010. In order to perform an adequate analysis for Company financial performance, the Company financial statements for fiscal year 2009 had been restarted. Thus all the analysis and discussion of the financial overview will be using the 2010 consolidated figures against the 2009 restatement figures.

Consolidation presentation on the balance sheet is thoroughly presented, while the consolidation presentation of income statements contain adjustments for the portion of pre-acquisition profits of subsidiaries, as the new acquisition process just became effective as of December 2010.

Balance Sheet

Total assets in 2010 increased by 25.28%, rising from Rp 9,335.00 billion to Rp 11,694.75 billion. The increase was mainly due to the increase of assets in cash and cash equivalents, as well as land for development each for 102.70% and 7.06%.

Total liabilities in 2010 increased by 10.66% from Rp 3,867.38 billion to Rp 4,279.48 billion. The increase was mainly due to higher advances received amounted to 48.16 %.

Total equity increased by 33.79%, rising from Rp 4,583.29 billion to Rp 6,132.28 billion, which is caused by the increase in issued and paid up capital amounting to 60.00%, additional paid-in capital amounting to 883.30%, all of which comes from Rights Issue I Offering as well as retained earnings amounting to 42.90%.

Income Statement

Company revenues in 2010 reached Rp 2,477.20 billion, or an increase of 2.77% compared to revenues in 2009 which amounted to Rp 2,410.36 billion. Contributors to Company revenues in 2010 came from houses (52.00%), land (12.62%), industrial buildings (1.79%), shophouses (1.44%), educational center (3.81%) and office, including strata title (2.11%).

Gross profit in 2010 reached Rp 1,536.69 billion, an increase of 11.92% compared to 2009 which recorded Rp 1,372.99 billion.

Operating expenses in 2010 increased by 23.78%, which derived from the increase in selling expenses, amounting to 51.12%, and general and administrative expenses, amounting to 11.87%.

Thus the income from operations also increased by 4.28%, rising from Rp 834.76 billion in 2009 to Rp 870.47 billion in the year 2010.

Beban lain-lain menurun sebesar 87,99% dari Rp 99,48 milyar pada tahun 2009 menjadi Rp 11,95 milyar pada tahun 2010 terutama disebabkan oleh berkurangnya rugi selisih kurs sebesar 43,07%, pemulihan dari penurunan nilai investasi sebesar 270,20% serta berkurangnya beban bunga dan keuangan lainnya sebesar 14,88%.

Beban pajak meningkat sebesar 5,06% dari Rp 135,54 milyar di tahun 2009 menjadi Rp 142,41 milyar di tahun 2010.

Dengan demikian laba bersih perseroan pada tahun 2010 meningkat signifikan sebesar 27,75% dan tercatat sebesar Rp 394,40 milyar setelah diperhitungkan dengan laba anak perusahaan pra akuisisi yang terjadi dari transaksi restrukturisasi entitas sependangali.

Rentabilitas

Rentabilitas perseroan antara lain diukur dengan rasio-rasio margin laba bersih, imbal hasil aktiva dan imbal hasil ekuitas. Margin laba bersih perseroan pada 2010 dan 2009 masing-masing adalah sebesar 15,92% dan 12,81%. Imbal hasil aktiva perseroan pada 2010 dan 2009 masing-masing adalah sebesar 3,37% dan 3,31%. Imbal hasil ekuitas perseroan pada 2010 dan 2009 masing-masing adalah sebesar 6,43% dan 6,74%.

Solvabilitas

Solvabilitas ekuitas dan solvabilitas aktiva merupakan kemampuan perseroan untuk memenuhi seluruh kewajibannya diukur dengan perbandingan antara jumlah kewajiban dengan jumlah ekuitas dan jumlah kewajiban dengan jumlah aktiva. Solvabilitas ekuitas perseroan pada 2010 dan 2009 masing-masing adalah sebesar 69,79% dan 84,38% sedangkan solvabilitas aktiva perseroan pada 2010 dan 2009 masing-masing adalah sebesar 36,59% dan 41,43%.

Other expenses decreased by 87.99%, from Rp 99.48 billion in 2009 to Rp 11.95 billion in 2010, mainly due to reduced loss in foreign exchange amounting to 43.07%, recovery from decline in value of investments amounting to 270.2%, and reduced interest and other financial changes, amounting to 14.88%.

Tax expenses increased by 5.06%, going from Rp 135.54 billion in 2009 to Rp 142.41 billion in 2010.

Thus, Company net income in 2010 increased by 27.75%, recorded at Rp 394.40 billion, after deducting pre-acquisition income from subsidiaries arising from restructuring transactions of entities under common control.

Rentability

The profitability of the Company is calculated, i.e by net profit margin ratios, return on assets and return on equity. Net profit margin of the Company in 2010 and 2009 respectively amounted to 15.92% and 12.81%. Return on assets of the Company in 2010 and 2009 respectively amounted to 3.37% and 3.31%. Return on equity of the Company in 2010 and 2009 respectively amounted to 6.43% and 6.74%.

Solvability

Equity and assets solvability refers to the ability of Company assets to meet all obligations measured by the ratio between total liabilities by total equity and total liabilities by total assets. Company equity solvability in 2010 and 2009 respectively amounted to 69.79% and 84.38%, while asset solvability of the Company in 2010 and 2009 respectively amounted to 36.59% and 41.43%.



Kebijakan Dividen

Sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku, pembayaran dividen harus disetujui oleh pemegang saham dalam Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan berdasarkan usulan dari Direksi. Anggaran Dasar perseroan menyatakan bahwa dividen hanya dapat dibayarkan sesuai dengan kemampuan keuangan perseroan berdasarkan keputusan yang diambil dalam Rapat Umum Pemegang Saham. Direksi dapat mengubah kebijakan dividen sewaktu-waktu sepanjang mendapat persetujuan dari Rapat Umum Pemegang Saham.

Berdasarkan keputusan Rapat Umum Pemegang Saham untuk tahun buku 2009, perseroan telah membagikan dividen tunai sebesar Rp 65,61 miliar atau setara dengan Rp 6 per lembar saham.

Pemasaran

Pemasaran atas proyek perseroan dilakukan melalui dua jalur utama yaitu penjualan langsung melalui unit-unit usaha strategisnya dan penjualan melalui jaringan perantara. Pemasaran atas proyek yang diluncurkan dimulai saat perseroan selesai merencanakan dan merancang lahan yang akan dikembangkan. Unit-unit contoh dan kantor penjualan di lokasi pada umumnya dibangun oleh perseroan untuk proyek yang sedang dikembangkan. Pemasaran melalui jaringan perantara adalah dengan memanfaatkan jasa agen properti besar yang mengiklankan dan mempromosikan proyek perseroan.

Prospek Usaha

Indikator angka-angka pertumbuhan fundamental ekonomi Indonesia menunjukkan angka yang semakin membaik. Permintaan pasar akan unit properti belum sepenuhnya terserap dan terpenuhi dengan penawaran unit properti oleh para pengembang.

Membaiknya infrastruktur yang disediakan oleh pemerintah juga berimbas pada berkembangnya kawasan lingkaran luar Jakarta. Dengan semakin mudahnya akses dan transportasi maka proyek-proyek hunian perseroan yang dikembangkan oleh anak-anak perusahaan yang mayoritas berada pada lokasi strategis di wilayah Jabodetabek semakin memberikan peluang untuk pengembangan. Anak-anak perusahaan tersebut memiliki cadangan lahan yang memadai untuk pengembangan jangka panjang.

Sementara itu untuk proyek kota mandiri BSD City yang dikembangkan oleh perseroan juga semakin berkembang dan diminati tidak hanya oleh pangsa pasar wilayah Serpong dan Tangerang tapi juga pangsa pasar wilayah Jakarta terutama Jakarta Barat dan Jakarta Selatan. BSD City masih memiliki cadangan lahan yang sangat luas untuk pengembangan sampai puluhan tahun mendatang.

Dividend Policy

According to regulations, a dividend payment is proposed by the Directors and must receive approval from the shareholders in the Annual General Meeting of Shareholders. Articles of Association of the Company stipulate that dividend can only be paid after considering the Company financial conditions and based on approval as a result of the Annual General Meeting of Shareholders. The Directors may change the dividend policy with the approval of the Annual General Meeting of Shareholders.

Based on the approval of the General Meeting of Shareholders for fiscal year 2009, the Company has distributed cash dividends of Rp 65.61 billion, equivalent to Rp 6 per share.

Marketing

Marketing for the projects is done through two main channels, i.e. direct sales by the Company strategic business units and sales through a broker network. Marketing for projects launched is started once the plan and design of an area to be developed is done by the Company. Model houses and an on-site sales office is usually built for the project under development. Sales through a broker network are achieved by accessing networking of the big property agents who advertise and promote the Company's projects.

Business Prospects

Indicators of Indonesia's economic fundamentals growth figures are getting better. Market demand for unit property is not fully absorbed by offering units of property by the developers.

The improvement of infrastructure provided by the government also affects the development of the outer greater area of Jakarta. With increasingly easy access and transportation, the residential projects developed by the Company's subsidiaries, of which the majority is in strategic locations in the Greater Jakarta area, increasingly provide opportunities for development. Subsidiary companies have sufficient land bank reserves for long-term development.

Meanwhile, BSD City township project developed by the Company is also growing and in demand, not only by a stimulated market share in the region of Serpong and Tangerang, but also for the market share in West Jakarta and South Jakarta areas. BSD City still has vast reserves of land bank for development, which should be sufficient over coming decades.

**JANUARI****Annual Jajan Jazz**

Festival Jazz Tahunan dengan menghadirkan nuansa jazz jalanan, diadakan di area Taman Jajan BSD City

**JANUARY****Annual Jajan Jazz**

Annual Jazz Festival presenting streets musical performance, held in the Taman Jajan area of BSD City

MARET**BSD 21th Anniversary**

Perayaan ulang tahun BSD City ke-21 yang mengambil tema Chinese Heritage dengan menampilkan barongsay, liong, wayang Cina (potehi), kecapi cina (erhu) dan puncaknya dimeriahkan dengan pertunjukkan yang disiarkan secara langsung oleh salah satu televisi nasional dengan penampilan artis-artis ternama di atas floating stage yang dibangun di atas danau tepat di depan Marketing Office BSD City serta ditutup dengan pesta kembang api. Perayaan juga dimeriahkan dengan 21 macam perlombaan yang masing-masing diikuti oleh 21 peserta.

MARCH**BSD 21st Anniversary Celebration**

21st Birthday celebration for BSD City, adopting a theme of Chinese Heritage by displaying Barongsay, Liong, Chinese Puppet (potehi), Chinese Zither (erhu) and enlivened with spectacular performances on live national television with the appearance of well-known artists on a floating stage built on the lake right in front of the BSD City Marketing Office, and concluded with fireworks. The celebration was also enlivened with 21 kinds of races, each one with 21 competitors.

APRIL**Hari Kesehatan Sedunia**

Memperingati Hari Kesehatan Sedunia ke-62 digelar berbagai kegiatan antara lain senam bersama, kampanye cuci tangan, fun bike, penyerahan 1000 bibit pohon dan gerakan Pasar Sehat di BSD City. Kegiatan ini juga dihadiri oleh Menteri Kesehatan Endang Rahayu Sedyaningsih dan Menteri Pertanian Suswono

APRIL**World Health Day**

Commemorating the 62nd World Health Day, BSD City held a variety of activities such as gymnastics, hand-washing campaigns, a fun bike ride, the distribution 1000 tree seedlings and the Healthy Markets Movement in BSD City. This event was also attended by the Minister of Health, Ms. Endang Rahayu Sedyaningsih and the Minister of Agriculture, Mr. Suswono

MEI**Ground Breaking Sinarmas Land Building**

Pemancangan tiang pancang mengawali pembangunan gedung Sinarmas Land sebagai pilot project dalam lokasi BSD Green Office Park

MAY**Ground Breaking Sinarmas Land Building**

Ground-Breaking for Sinarmas Land Building. Installation of pile construction began for Sinarmas Land, as a pilot project in the BSD Green Office Park location.



**JUNI****Festival Hijau**

Dalam rangka Hari Lingkungan Hidup Sedunia, BSD City mengadakan berbagai kegiatan lingkungan berupa penanaman pohon, pembagian 1000 bibit pohon, kontes nasional Adenium dan bursa tanaman hias

AGUSTUS**Indocement Award**

PT Bumi Serpong Damai Tbk memperoleh penghargaan dari Indocement Award kategori "The Best Developer 2010" dan "The Best Performance of Quality Product and Design of Autonomous City Group"

**JUNE****Green Festival**

In the framework of World Environment Day, BSD City held a variety of environmental activities, in the form of tree planting, distribution of 1000 tree seedlings, Adenium national contests and ornamental plants market.

AUGUST**Indocement Award**

PT Bumi Serpong Damai Tbk received an award from the Indocement Award category as "The Best Developer 2010" and "The Best Performance of Quality Products and Design of an Autonomous City Group"

**SEPTEMBER****Pembukaan Giant BSD City**

Giant BSD City dibangun di atas lahan seluas 2,5 hektar, merupakan gerai Giant yang terbesar dan terlengkap di Indonesia

**SEPTEMBER****Opening of Giant BSD City**

Giant BSD City is built on an area of 2.5 hectares, as the largest and most comprehensive Giant outlet in Indonesia

OKTOBER**Kampanye Lingkungan**

Car Free Day dan pembuatan lubang resapan biopori untuk menjaga kelestarian alam dan mengurangi dampak global warming

OCTOBER**Environmental Campaign**

Car-Free Day and digging of biopori holes for water absorption, to preserve nature and reduce the impact of global warming

NOVEMBER**FIABCI Award**

BSD City memenangkan Prix D'Excellence Award kategori Masterplan/Kota Baru dan Prix D'Excellence Award kategori Rumah Mewah

NOVEMBER**FIABCI Award**

BSD City won the Prix D'Excellence Award in the Masterplan/New Town category and the Prix D'Excellence Award, Luxury House category.

Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa

PT Bumi Serpong Damai Tbk menggelar Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa dalam rangka Penawaran Umum Terbatas I kepada para pemegang saham

Extraordinary General Meeting of Shareholders

PT Bumi Serpong Damai Tbk held Extraordinary General Meeting of Shareholders for Rights Issue I Offerings to shareholders.

DESEMBER**Green Property Award**

BSD City memperoleh Green Property Award 2010 untuk Cluster Green Cove.

DECEMBER**Green Property Award**

BSD City obtained a Green Property Award 2010, for Cluster Green Cove.

Investor Award 2010

PT Bumi Serpong Damai Tbk terpilih sebagai penerbit obligasi terbaik 2010 untuk kategori Emiten obligasi non keuangan.

Investor Award 2010

PT Bumi Serpong Damai Tbk was awarded as the Best Bond Issuance Company in 2010 for the category of non financial Company.



Tata Kelola Perusahaan merupakan hal penting yang menjadi perhatian Perseroan untuk terus disempurnakan penerapannya. Perseroan mempunyai komitmen untuk menerapkan prinsip-prinsip dasar tata kelola perusahaan yang baik yaitu: Akuntabilitas, Tanggung Jawab, Keadilan dan Transparansi dalam menjalankan seluruh kegiatan usahanya guna meningkatkan kinerja Perseroan.

Penerapan tata kelola perusahaan yang baik telah dilakukan oleh Perseroan secara berkesinambungan sejak beberapa tahun yang lalu. Fungsi pengawasan telah ditingkatkan oleh Dewan Komisaris melalui Komite Audit yang dibantu oleh Internal Audit dalam memantau kinerja manajemen. Sementara Direksi dan manajemen menjalankan fungsinya sesuai dengan wewenang dan tanggung jawabnya.

Pada tahun 2010 susunan anggota Dewan Komisaris Perseroan mengalami perubahan dengan pengunduran diri bapak Hermawan Wijaya. Selanjutnya dalam Rapat Umum Pemegang Saham telah disetujui pengangkatan bapak Teky Mailoa yang sebelumnya menjabat sebagai Direksi Perseroan menjadi anggota Komisaris yang baru.

Susunan anggota Direksi Perseroan juga mengalami perubahan sehubungan dengan pengunduran diri bapak Teky Mailoa, bapak Hendrianto Kenanga dan ibu Inggawati Tanudjaja. Selanjutnya dalam Rapat Umum Pemegang Saham telah disetujui pengangkatan anggota Direksi yang baru yaitu bapak F.X. Ridwan Darmali, bapak Petrus Kusuma, bapak Syukur Lawigena, bapak Hermawan Wijaya dan ibu Lie Jani Harjanto.

Dewan Komisaris bertanggung jawab atas fungsi pengawasan terhadap kebijakan yang dijalankan oleh Direksi agar sesuai dengan rencana kerja yang disampaikan. Dewan Komisaris telah membentuk Komite Audit guna penerapan fungsi pengawasan agar dapat dilaksanakan secara maksimal. Komite Audit bertanggung jawab untuk memberikan pendapat profesional dan independen serta analisa atas kinerja operasional dan kinerja keuangan yang dicapai oleh Direksi kepada Dewan Komisaris. Dalam pelaksanaan tugasnya Komite Audit dibantu oleh Internal Audit yang melakukan audit atas kinerja manajemen secara rutin.

Corporate Governance is an important concern for the Company to continue to be refined in its implementation. The Company is always committed to applying basic principles of good corporate governance, including Accountability, Responsibility, Fairness and Transparency in the management of its business activities and the achievement of good performance.

Implementation of good corporate governance has been conducted by the Company continuously over the years, with oversight by the Board of Commissioners through the Audit Committee, assisted by the Internal Audit in monitoring management performance, while the Board of Directors and Management supports function in accordance with their authority and responsibilities.

In 2010, the composition of the Board of Commissioners was changed with the resignation of Mr. Hermawan Wijaya. The General Meeting of Shareholders approved the appointment of Mr. Teky Mailoa, who had previously served as a Director of the Company, as a new Commissioner.

The Board of Directors of the Company also experienced changes in connection with the resignation of Mr. Teky Mailoa, Mr. Hendrianto Kenanga, and Ms. Inggawati Tanudjaja. The General Meeting of Shareholders approved the appointment of new Directors, namely, Mr. FX Ridwan Darmali, Mr. Petrus Kusuma, Mr. Syukur Lawigena, Mr. Hermawan Wijaya and Ms. Lie Jani Harjanto.

The Board of Commissioners is responsible for the oversight function over policy executed by the Directors, ensuring it is consistent with the working plan as presented. The Board of Commissioners has established an Audit Committee in order for the application of the supervisory function to be implemented to the fullest. The Audit Committee is responsible for providing a professional and independent opinion and analysis of operational performance and financial performance achieved by the Directors, to the Board of Commissioners. In performing its duties the Audit Committee is assisted by Internal Audit, who conducts audit routinely on the management performances.

Pertemuan rutin tahunan dilakukan oleh Dewan Komisaris dan Direksi dengan tingkat kehadiran 80% untuk membahas kinerja perseroan. Komite Audit melakukan pertemuan rutin triwulanan dengan manajemen dengan tingkat kehadiran rata-rata hampir 100% untuk membahas kinerja keuangan dan temuan audit yang dilaporkan oleh Internal Audit. Komite Audit juga melakukan pertemuan rutin dengan Sekretaris Perusahaan untuk membahas perkembangan Perseroan serta melakukan tinjauan lapangan atas proyek yang sedang dikembangkan oleh Perseroan. Pertemuan tahunan dilakukan Komite Audit dengan Auditor Perseroan guna membahas laporan keuangan audit tahunan.

Direksi Perseroan bertanggung jawab untuk mempertahankan dan meningkatkan kinerja Perseroan sesuai dengan rencana kerja tahunan yang telah disampaikan dan telah disetujui oleh Dewan Komisaris Perseroan. Direksi Perseroan mengadakan pertemuan rutin dengan manajemen guna membahas strategi dan kegiatan operasional serta kinerja yang telah dicapai oleh Perseroan.

Sekretaris Perusahaan berperan dalam menjembatani kebutuhan informasi, data dan kepentingan antara para pemangku kepentingan dengan Perseroan. Sekretaris Perusahaan juga berperan sebagai *Investor Relations* dengan mengadakan pertemuan dengan para investor, analis maupun *fund manager*. Sejak Agustus 2009 Sekretaris Perusahaan dijabat oleh Fenyati Tenggara.

Audit Internal berperan atas sistem pengendalian internal yang diterapkan oleh Perseroan. Secara rutin Audit Internal melakukan audit atas kegiatan operasional manajemen yang meliputi bidang keuangan dan operasional serta melaporkan hasilnya kepada Presiden Direktur dan Komite Audit Perseroan.

Untuk melindungi kepentingan pemegang saham, Perseroan memastikan bahwa Rapat Umum Pemegang Saham diselenggarakan pada waktunya dan dipersiapkan sesuai dengan ketentuan Anggaran Dasar Perseroan dan peraturan Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (Bapepam-LK).

Besarnya remunerasi yang diterima oleh Dewan Komisaris dan Direksi ditentukan dalam Rapat Umum Pemegang Saham dan jumlah remunerasi yang diberikan kepada Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan tahun 2010 adalah sebesar Rp 4,29 milyar.

Adapun uraian atas perkara hukum yang sedang dihadapi oleh Perseroan telah dipaparkan dalam Laporan Keuangan bagian Catatan atas Laporan Keuangan No. 50.

An annual meeting is normally conducted by the Board of Commissioners and Directors, with an attendance of 80% to discuss company performance. The Audit Committee routinely meets on a quarterly basis with management, with an average attendance of nearly 100%, to report on financial performance and to discuss audit findings as reported by Internal Audit. The Audit Committee also conducts regular meetings with the Corporate Secretary to discuss the progress of the Company and to conduct field reviews of projects under development by the Company. The Annual Meeting of the Audit Committee is chaired by the Auditor of the Company, to discuss annual audited financial statements.

The Board of Directors is responsible for maintaining and improving the performance of the Company in accordance with annual working plans that have been submitted and approved by the Board of Commissioners. The Board of Directors meets periodically with management to discuss strategy and operational activities and the performance achieved by the Company.

The Corporate Secretary plays a role in bridging the needs of information, data and interests among stakeholders with Management. The Corporate Secretary also holds meetings with investors, analysts and fund managers. Since August 2009, the position of Corporate Secretary has been held by Fenyati Tenggara.

Internal Audit fulfills the need for an internal control system at the Company, routinely conducting an audit of operational management in the areas of finance and operations and reporting its findings to the President Director and Audit Committee.

To protect the interests of shareholders, the Company ensures that the General Annual Meeting of Shareholders is held on time and prepared in accordance with the provisions of the Articles of Association and the Capital Market Supervisory Agency and Financial Institution Supervisory Agency (Bapepam-LK).

The amount of remuneration received by the Board of Commissioners and Directors is determined by the General Meeting of Shareholders and the amount of remuneration granted to the Board of Commissioners and Directors in 2010 amounted to Rp.4.29 billion.

There is a description of the legal case which the Company has disclosed in the Financial Statements, in Notes to the Financial Statements No. 50.

Kegiatan Corporate Social Responsibility (CSR) yang dilakukan Perseroan mengacu kepada prinsip sustainable development yang diterapkan sejak awal pengembangan BSD City. Prinsip tersebut terbagi dalam tiga aspek, yaitu ekonomi, pengembangan kehidupan sosial dan budaya, serta lingkungan hidup. Ketiga aspek tersebut dikembangkan secara terintegrasi dengan memberikan kesempatan seluas-luasnya kepada masyarakat untuk berperan serta secara aktif.

Kegiatan CSR yang telah dilakukan Perseroan adalah:

A. Aspek Ekonomi:

1. Pasar Modern

Pasar tradisional yang dikelola secara modern dengan bangunan permanen yang terdiri dari 100 ruko, 320 kios, dan 303 lapak. Kehadiran Pasar Modern BSD City secara langsung merupakan peran Perseroan dalam membina dan mengembangkan Usaha Kecil dan Mikro (UKM) di wilayahnya. Ratusan pedagang di pasar tersebut berasal dari berbagai kawasan di sekitar BSD City.

2. Taman Jajan

Perseroan melakukan pembinaan kepada kegiatan usaha mikro-kecil (UMK) di BSD City dengan menyediakan lokasi berniaga bagi pedagang kaki lima (K5). Lokasi tersebut oleh masyarakat dinamakan Taman Jajan.

The Corporate Social Responsibility (CSR) conducted by the Company refers to the principle of sustainable development in place since the beginning of the development of BSD City. Principles are divided into three aspects, namely, economic, social and cultural development, and environmental. These three aspects were developed in an integrated way by providing the broadest opportunity for the public to participate actively.

CSR activities that have been carried out by the Company include:

A. Economic Aspects:

1. Modern Market

Traditional markets are managed through in a modern style with permanent buildings consisting of 100 shops, 320 kiosks and 303 temporary buildings. The presence of BSD City Modern Market directly represents the Company's role in fostering and nurturing Small and Medium Enterprises (SMEs) in its territory. Hundreds of traders are in these markets, coming from different area around BSD City.

2. Taman Jajan

The Company shall administer the activities of micro-small enterprises (MSEs) in BSD City by providing a location for street vendors (K5). The location is called the "Taman Jajan".



Saat ini terdapat enam lokasi pedagang kaki lima, yaitu di Taman Jajan Kawasan Perkantoran Golden Road, Taman Jajan Sektor 1.3, Taman Kota 1, Halaman Samsat BSD City (Civic Centre), Sekolah Al Azhar, dan Kawasan Parkir Pasar Modern. Di lokasi tersebut, para pedagang kaki lima bisa berniaga dengan aman dan nyaman, karena pengembang menyediakan fasilitas air bersih, listrik, tenaga keamanan, dan areal parkir.

Di Taman Jajan Kawasan Perkantoran Golden Road terdapat 76 kios, sedangkan di Taman Jajan Sektor 1.3 terdapat 74 lapak pedagang kaki lima.

Penempatan pedagang kaki lima seperti ini membuat BSD City menjadi kota yang bersih sekaligus mengajak Usaha Kecil Menengah untuk tumbuh dan berkembang bersama BSD City.



B. Aspek Sosial dan Budaya

1. Penerbitan Tabloid Kampung Kita

Perseroan saat ini tengah membantu kaum muda warga Kecamatan Pagedangan, Kabupaten Tangerang, yang lokasinya berada dalam kawasan pengembangan BSD City Barat, untuk menerbitkan media interaksi warga bernama Tabloid Kampung Kita, yang kemudian berubah menjadi media online kampungkita.com.

Keberadaan media online kampungkita.com telah membuka wawasan berpikir warga Kecamatan Pagedangan akan kemajuan teknologi, ilmu pengetahuan, dan perkembangan kawasan Tangerang.

Terbukanya wawasan berpikir warga Kecamatan Pagedangan berimbas positif dengan bergulirnya sejumlah rencana program sosial kemasyarakatan lainnya. Saat ini tengah diujai untuk mengembangkan salah satu kampung di Kecamatan Pagedangan menjadi kawasan budaya, lantaran warga kampung tersebut sejak lama dikenal sebagai seniman kaligrafi andal di nusantara. Pengembangan kawasan budaya kaligrafi tersebut diharapkan bakal meningkatkan kemampuan ekonomi warga setempat.

We have six locations for street vendors, namely, Taman Jajan Area Office Golden Road, Taman Jajan Sektor 1.3, Taman Kota 1, SAMSAT park BSD City (Civic Centre), School of Al Azhar, and the Modern Market Parking Area. In these locations, vendors can trade safely and comfortably, because the developer provides clean water facilities, electricity, energy security, and parking lots.

In the Taman Jajan of the Golden Road Area there are 76 stalls of street vendors, while in the Taman Jajan sector 1.3 there are 74 stall of street vendors.

Placement of street vendors in such a way mean that BSD City stays clean as well as encouraging SMEs to grow together with BSD City.



B. Social and Cultural Aspects

1. Publishing of Tabloid Kampung Kita

The Company is currently helping young people in Pagedangan District, Tangerang Regency, whose location is in BSD City West development area, to issue a citizen media interaction Tabloid named Kampung Kita", which will later turn into online media: www.kampungkita.com

The existence of online media kampungkita.com has opened horizons for Pagedangan District residents that will benefit from advances in technology, science, and development in the Tangerang area.

Better knowledge of Pagedangan residents resulting in growing number of other social programs. One of the program is to develop a village in Pagedangan district become a cultural village since the villagers is being known as calligraphy artists. Being developed as a calligraphy cultural village will improve the economy of the residents.



2. Pagelaran Jajan Jazz

Di bidang musik, di BSD City terdapat komunitas pecinta musik BSD City. Jajan Jazz yang lahir dan dikelola oleh warga, digelar satu bulan sekali di areal Taman Jajan Sektor 1.3 BSD City. Setiap pagelarannya, Jajan Jazz selalu dihadiri musisi kenamaan dan kini mulai mendapat tempat di hati pecinta jazz tanah air.



2. Jazz Jajan Festival

There are BSD City community music lovers for whom Jajan Jazz was established; managed by residents, sessions are held once a month in the area of Taman Jajan Sector BSD 1.3. Each festival invites Jazz musicians to attend, including the famous and now it has begun to secure a place in the hearts of jazz lovers in Indonesia.



C. Aspek Lingkungan Hidup

Perseroan setiap tahun rutin menggelar Festival Hijau (FH) BSD City untuk memperingati Hari Lingkungan Hidup Dunia. Hingga Saat ini, Festival Hijau BSD City telah diselenggarakan sebanyak 7 kali.

Pelaksanaan FH yang selalu melibatkan komunitas peduli lingkungan, biasanya ditandai dengan upaya nyata menjaga dan melestarikan alam, seperti menebar ribuan benih ikan di sejumlah danau yang terdapat di BSD City atau menanam ribuan batang pohon di kawasan yang dianggap perlu dihijaukan.

Rangkaian kegiatan Festival Hijau 7 BSD City 2010 mengambil tema "Keanekaragaman Hayati", diselenggarakan 12-20 Juni 2010 di Marketing Office BSD City. Saat itu, Perseroan menggandeng Tangerang Adenium Community (TAC) dan sejumlah komunitas warga BSD City.

Rangkaian kegiatan acara FH 7 BSD City 2010 adalah Pameran dan Bursa Tanaman Hias, Kontes Adenium Tingkat Nasional TAC-BSD City Cup 2010, serta workshop pembibitan, perawatan, penanaman, dan sumbangan pohon sebanyak 2.000 batang ke masyarakat sekitar.



C. Environmental Aspects

The Company's regular annual Green Festival at BSD City commemorates the World Environment Day. Until now, the Green Festival of BSD City has been held 7 times.

Implementation of the Green Festival always involves community members concerned about the environment, usually characterized by an apparent attempt to maintain and preserve nature, such as seed sowing thousands of fish in lakes located in BSD City or planting thousands of trees in areas that are considered necessary to green.

The series of activities of 7th BSD City Green Festival 2010 takes the theme "Biodiversity", and is held from 12 to 20 June 2010 in the BSD City Marketing Office. At that time, the Company works with the Tangerang Adenium Community (TAC) and a number of community residents in BSD City.

The series of activities of 7th BSD City Green Festival 2010 are: the Ornamental Plants Exhibition and Market, the National Adenium Contest TAC-BSD City Cup 2010, as well as workshops on breeding, care, planting, and donations from as many as 2,000 trees trunk into the surrounding community.

Komite Audit PT Bumi Serpong Damai Tbk terdiri dari :

1. DR. Teddy Pawitra : Ketua
2. Drs. Pande Putu Raka, MA : Anggota
3. Drs. Rusli Prakarsa : Anggota

Selama tahun buku 2010 Komite Audit telah melakukan penelaahan terhadap Laporan Keuangan Triwulan Perseroan, dan membahasnya bersama manajemen. Demikian pula Komite Audit ikut serta membahas Anggaran Tahunan Perseroan.

Komite Audit juga mengadakan pertemuan secara rutin dengan Auditor Internal perseroan untuk membahas berbagai temuannya dalam rangka peningkatan pengawasan internal.

Demikian pula Komite Audit telah mengadakan pertemuan dengan Auditor Eksternal dan manajemen guna membahas Laporan Keuangan Konsolidasi Perseroan yang telah diaudit untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2010. Penyajian Laporan keuangan Konsolidasi Perseroan telah sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Berdasarkan penelaahan dan pembahasan tersebut diatas, Komite Audit memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris agar Laporan Keuangan Konsolidasi Perseroan yang telah diaudit untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2010 dapat diterima dan dilaporkan dalam Laporan Tahunan Perseroan.

DR. Teddy Pawitra
Drs. Pande Putu Raka, MA
Drs. Rusli Prakarsa

PT Bumi Serpong Damai Tbk Audit Committee members are :

1. DR. Teddy Pawitra : Chairman
2. Drs. Pande Putu Raka, MA : Member
3. Drs. Rusli Prakarsa : Member

During 2010 the Audit Committee had reviewed the Company's Quarterly Financial Statements and discussed it with the company's management. The Audit Committee also participated in reviewing the Company's Annual Budget.

The Audit Committee had held routine meetings with the Internal Auditor of the company to discuss its findings in order to enhance the internal control.

Furthermore, the Audit Committee also had held meetings with the External Auditor and Company's Management to discuss the audited Company's Consolidated Financial Statements for the year ended December 31, 2010. The Company's Consolidated Financial Statements have been presented in accordance with the prevailing legal provisions.

Pursuant to the examinations and reviews as referred to above, the Audit Committee recommends to the Board of Commissioners that the audited Company's Consolidated Financial Statements for the year ended December 31, 2010 could be accepted and reported in the Company's Annual Report.

*DR. Teddy Pawitra
Drs. Pande Putu Raka, MA
Drs. Rusli Prakarsa*



Dewan Komisaris dan Direksi PT Bumi Serpong Damai Tbk bertanggung jawab penuh atas semua informasi yang dimuat dalam Laporan Tahunan 2010 ini.

Board of Commissioners and Board of Directors of PT Bumi Serpong Damai Tbk are fully responsible for all information stated in this 2010 Annual Report.

Dewan Komisaris
Board Of Commissioners

			
Muktar Widjaja Presiden Komisaris <i>President Commissioner</i>	Franky Oesman Wijdaja Wakil Komisaris Utama <i>Vice President Commissioner</i>	Benny S. Santoso Komisaris <i>Commissioner</i>	Teky Mailoa Komisaris <i>Commissioner</i>
			
Teddy Pawitra Komisaris Independen <i>Independent Commissioner</i>	Susiyati Bambang Hirawan Komisaris Independen <i>Independent Commissioner</i>	Edwin Hidayat Komisaris Independen <i>Independent Commissioner</i>	

Direksi
Board Of Directors

			
Harry Budi Hartanto Presiden Direktur <i>President Director</i>	Welly S. Prawoko Wakil Presiden Direktur <i>Vice President Director</i>	Michael J.P. Widjaja Wakil Presiden Direktur <i>Vice President Director</i>	F.X. Ridwan Darmali Wakil Presiden Direktur <i>Vice President Director</i>
			
Petrus Kusuma Direktur <i>Director</i>	Syukur Lawigena Direktur <i>Director</i>	Hadiprajogo Widjaja Direktur <i>Director</i>	
			
Monik Wilham Direktur <i>Director</i>	Hermawan Wijaya Direktur <i>Director</i>	Lie Jani Harjanto Direktur <i>Director</i>	



Laporan Auditor Independen atas
Laporan Keuangan
PT Bumi Serpong Damai Tbk
untuk Tahun-Tahun yang Berakhir pada
31 Desember 2010 dan 2009

*Independent Auditor's Report on
Financial Statements of
PT Bumi Serpong Damai Tbk
for The Years Ended
December 31, 2010 and 2009*

**PT BUMI SERPONG DAMAI Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN/
PT BUMI SERPONG DAMAI Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
DAFTAR ISI/TABLE OF CONTENTS**

	Halaman/ Page
Surat Pernyataan Direksi tentang Tanggung Jawab atas Laporan Keuangan Konsolidasi PT Bumi Serpong Damai Tbk dan Anak Perusahaan untuk Tahun-tahun yang Berakhir 31 Desember 2010 dan 2009/ <i>The Directors' Statement on the Responsibility for Consolidated Financial Statements for the Years Ended December 31, 2010 and 2009 of PT Bumi Serpong Damai Tbk and its Subsidiaries</i>	
Laporan Auditor Independen/ Independent Auditors' Report	1
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI - Pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009 serta untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal tersebut/ CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS - As of December 31, 2010 and 2009 and for the years then ended	
Neraca Konsolidasi/ <i>Consolidated Balance Sheets</i>	4
Laporan Laba Rugi Konsolidasi/ <i>Consolidated Statements of Income</i>	6
Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasi/ <i>Consolidated Statements of Changes in Equity</i>	7
Laporan Arus Kas Konsolidasi/ <i>Consolidated Statements of Cash Flows</i>	8
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasi/ <i>Notes to Consolidated Financial Statements</i>	9

**SURAT PERNYATAAN DIREKSI TENTANG
TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASI UNTUK
TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2010 DAN 2009**

**PT BUMI SERPONG DAMAI Tbk dan Anak
Perusahaan**

Kami yang bertanda tangan di bawah ini:

- | | | |
|---|---|--|
| 1. Nama/Name | : | |
| Alamat Kantor/Office address | : | |
| Alamat Domisili/sesuai KTP atau
Kartu identitas lain/Residential
Address/in accordance with
Personal Identity Card | : | |
| Nomor Telepon/Telephone number | : | |
| Jabatan/Title | : | |
| 2. Nama/Name | : | |
| Alamat Kantor/Office address | : | |
| Alamat Domisili/sesuai KTP atau
Kartu identitas lain/Residential
Address/in accordance with
Personal Identity Card | : | |
| Nomor Telepon/Telephone number | : | |
| Jabatan/Title | : | |

menyatakan bahwa:

- Bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasi Perusahaan dan Anak Perusahaan untuk tahun-tahun yang berakhir 31 Desember 2010 dan 2009.
- Laporan keuangan konsolidasi Perusahaan dan Anak Perusahaan tersebut telah disusun dan disajikan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum.
- Semua informasi dalam laporan keuangan konsolidasi Perusahaan dan Anak Perusahaan tersebut telah dimuat secara lengkap dan benar, dan
 - Laporan keuangan konsolidasi Perusahaan dan Anak Perusahaan tersebut tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material.
- Bertanggung jawab atas sistem pengendalian intern dalam Perusahaan dan Anak Perusahaan.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.



Harry Budi Hartanto
Presiden Direktur/President Director

Serpong, 4 Februari 2011/February 4, 2011

Lie Jani Harjanto
Direktur/Director

**DIRECTORS' STATEMENT ON
THE RESPONSIBILITY FOR THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS FOR YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2010 AND 2009**

**PT BUMI SERPONG DAMAI Tbk and its
Subsidiaries**

We, the undersigned:

- | |
|--|
| Harry Budi Hartanto |
| Jl. Pahlawan Seribu Tangerang 15322 |
| Jl. Paradise Raya 6 Blok H No. 14
Kelurahan Sunter Agung
Jakarta |
| 537-0161 |
| Presiden Direktur/President Director |
| Lie Jani Harjanto |
| Jl. Pahlawan Seribu Tangerang 15322 |
| Jl. Camar Elok 3 no. 3 Kapuk Muara
Jakarta Utara |
| 537-0161 |
| Direktur/Director |

Declare that:

- We are responsible for the preparation and presentation of the Company's and its Subsidiaries' consolidated financial statements for the ended December 31, 2010 and 2009.
- The Company's and its Subsidiaries' consolidated financial statements have been prepared and presented in accordance with generally accepted accounting principles.
- All information has been fully and correctly disclosed in the Company's and its Subsidiaries' consolidated financial statements, and
 - The Company's and its Subsidiaries' consolidated financial statements do not contain materially misleading information or facts, and do not conceal any information or facts.
- We are responsible for the Company's and its Subsidiaries' internal control system.

This statement has been made truthfully.

Laporan Auditor Independen**No. 2136311SA****Pemegang Saham, Dewan Komisaris dan Direksi
PT Bumi Serpong Damai Tbk**

Kami telah mengaudit neraca konsolidasi PT Bumi Serpong Damai Tbk dan anak perusahaan tanggal 31 Desember 2010, serta laporan laba rugi konsolidasi, laporan perubahan ekuitas konsolidasi dan laporan arus kas konsolidasi untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut. Kami juga telah mengaudit neraca PT Bumi Serpong Damai Tbk tanggal 31 Desember 2009, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut sebelum penyesuaian penyajian kembali seperti dijelaskan dalam paragraf keempat, dengan laporan kami tertanggal 20 Januari 2010 menyatakan pendapat wajar tanpa pengecualian. Laporan keuangan adalah tanggung jawab manajemen Perusahaan. Tanggung jawab kami terletak pada pernyataan pendapat atas laporan keuangan berdasarkan audit kami. Kami tidak mengaudit laporan keuangan beberapa anak perusahaan yang laporan keuangannya mencerminkan jumlah aset masing-masing sebesar 9% dan 11% pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009 serta jumlah pendapatan usaha masing-masing sebesar 11% dan 13% pada tahun 2010 dan 2009 dari jumlah-jumlah konsolidasi. Laporan keuangan tersebut diaudit oleh auditor independen lain dengan pendapat wajar tanpa pengecualian, yang laporannya telah diserahkan kepada kami, dan pendapat kami, sepanjang berkaitan dengan jumlah-jumlah untuk entitas-entitas tersebut, didasarkan semata-mata atas laporan auditor independen lain.

Independent Auditors' Report**No. 2136311SA****The Stockholders, Boards of Commissioners
and Directors
PT Bumi Serpong Damai Tbk**

We have audited the consolidated balance sheet of PT Bumi Serpong Damai Tbk and its subsidiaries as of December 31, 2010 and the related consolidated statements of income, changes in equity, and cash flows for the year then ended. We have also audited the balance sheet of PT Bumi Serpong Damai Tbk as of December 31, 2009, and the related statements of income, changes in equity, and cash flows for the year then ended, prior to restatement adjustment as discussed in the fourth paragraph, on which we expressed an unqualified opinion on those statements in our report dated January 20, 2010. These financial statements are the responsibility of the Company's management. Our responsibility is to express an opinion on these financial statements based on our audits. We did not audit the financial statements of certain subsidiaries, which statements reflect total assets of 9% and 11% as of December 31, 2010 and 2009, and total revenues of 11% and 13% in 2010 and 2009, respectively, of the related consolidated totals. Those statements were audited by other independent auditors whose reports have been furnished to us, and our opinion, insofar as it relates to the amounts included for those subsidiaries is based solely on the reports of the other independent auditors.

Kami melaksanakan audit berdasarkan standar auditing yang ditetapkan Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami merencanakan dan melaksanakan audit agar kami memperoleh keyakinan memadai bahwa laporan keuangan bebas dari salah saji material. Suatu audit meliputi pemeriksaan, atas dasar pengujian, bukti-bukti yang mendukung jumlah-jumlah dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Audit juga meliputi penilaian atas prinsip akuntansi yang digunakan dan estimasi signifikan yang dibuat oleh manajemen, serta penilaian terhadap penyajian laporan keuangan secara keseluruhan. Kami yakin bahwa audit kami dan laporan auditor independen lain memberikan dasar memadai untuk menyatakan pendapat.

Menurut pendapat kami dan laporan auditor independen lain, laporan keuangan konsolidasi PT Bumi Serpong Damai Tbk dan anak perusahaan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2010 dan laporan keuangan yang disajikan kembali untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2009, seperti yang dijelaskan dalam paragraf keempat menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan PT Bumi Serpong Damai Tbk dan anak perusahaan pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009, dan hasil usaha, serta arus kas untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal tersebut sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia.

Seperti yang dijelaskan di atas dan diungkapkan pada Catatan 1c dan 53 atas laporan keuangan konsolidasi, Perusahaan mengakuisisi kepemilikan pada PT Duta Pertiwi Tbk (DUTI), PT Sinar Mas Teladan (SMT) dan PT Sinar Mas Wisesa (SMW) dari entitas sepengendali. Perusahaan mencatat transaksi-transaksi tersebut menggunakan metode penyatuan kepemilikan sesuai dengan ketentuan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 38 (Revisi 2004), "Akuntansi Restrukturisasi Entitas Sepengendali" (PSAK 38). Oleh karena itu, laporan keuangan Perusahaan untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2009 telah disajikan kembali dari jumlah-jumlah yang dilaporkan sebelumnya untuk tujuan konsolidasi laporan keuangan DUTI dan anak perusahaan serta laporan keuangan SMT dan SMW untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut sesuai dengan penerapan retrospektif akuntansi restrukturisasi entitas sepengendali berdasarkan PSAK 38. Kami telah mengaudit penyesuaian penyajian kembali laporan keuangan konsolidasi Perusahaan untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2009 yang digunakan untuk penerapan retrospektif akuntansi restrukturisasi entitas sepengendali. Menurut pendapat kami, penyesuaian penyajian kembali tersebut adalah tepat dan telah diterapkan sebagaimana mestinya.

We conducted our audits in accordance with auditing standards established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Those standards require that we plan and perform the audit to obtain reasonable assurance about whether the financial statements are free of material misstatement. An audit includes examining, on a test basis, evidence supporting the amounts and disclosures in the financial statements. An audit also includes assessing the accounting principles used and significant estimates made by management, as well as evaluating the overall financial statement presentation. We believe that our audits and the reports of the other independent auditors provide a reasonable basis for our opinion.

In our opinion, based on our audits and the reports of the other independent auditors, the consolidated financial statements of PT Bumi Serpong Damai Tbk and its subsidiaries for the year ended December 31, 2010 and the restated financial statements for the year ended December 31, 2009, as discussed in the fourth paragraph, present fairly, in all material respects, the financial position of PT Bumi Serpong Damai Tbk and its subsidiaries as of December 31, 2010 and 2009, and the results of their operations, and their cash flows for the years then ended in conformity with accounting principles generally accepted in Indonesia.

As discussed above and fully disclosed in Notes 1c and 53 to the consolidated financial statements, the Company acquired the shares ownership in PT Duta Pertiwi Tbk (DUTI), PT Sinar Mas Teladan (SMT) and PT Sinarmas Wisesa (SMW) from entities under common control. The Company has accounted for such transactions in a manner similar to the pooling-of-interests of method of accounting in accordance with Indonesian Statement of Financial Accounting Standards No. 38 (Revised 2004), "Accounting for Restructuring Transactions of Entities under Common Control" (PSAK 38). Accordingly, the financial statements of the Company for the year ended December 31, 2009 have been restated from the amounts previously reported to consolidate the consolidated financial statements of DUTI and its subsidiaries, and financial statements of SMT and SMW for the year then ended to retrospectively apply the accounting for restructuring transactions of entities under common control in accordance with PSAK 38. We have audited the restatement adjustments applied to the restated financial statements of the Company for the year ended December 31, 2009, to retrospectively apply the accounting for restructuring transactions of entities under common control. In our opinion, such restatement adjustments are appropriate and have been properly applied.

Seperti yang telah dijelaskan pada Catatan 2b atas laporan keuangan konsolidasi, Perusahaan dan anak perusahaan telah menerapkan secara prospektif PSAK 50 (Revisi 2006), Instrumen Keuangan: Penyajian dan Pengungkapan dan PSAK 55 (Revisi 2006), Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran. Sehubungan dengan penerapan pertama kali PSAK 55 (Revisi 2006), sesuai dengan ketentuan transisi maka dampak kerugian penurunan nilai aset keuangan disesuaikan pada saldo laba tanggal 1 Januari 2010.

As explained in Note 2b to the consolidated financial statements, the Company and its subsidiaries have adopted PSAK 50 (Revised 2006), Financial Instruments: Presentation and Disclosures and PSAK 55 (Revised 2006), Financial Instruments: Recognition and Measurement prospectively. However, upon the first time adoption PSAK 55 (Revised 2006), the impact of determining the impairment of financial assets based on the transitional provision was adjusted to the opening balance of retained earnings as at January 1, 2010.

MULYAMIN SENSI SURYANTO



Gabriella Mulyamin Kurniawan

No. Izin Akuntan Publik/ Certified *Public Accountant License* No. 02.1.0825

4 Februari 2011/February 4, 2011

The accompanying consolidated financial statements are not intended to present the financial position and results of operations and cash flows in accordance with accounting principles and practices generally accepted in countries and jurisdictions other than those in Indonesia. The standards, procedures and practices to audit such consolidated financial statements are those generally accepted and applied in Indonesia.

	2010 Rp	Catatan/Notes	Disajikan kembali/ As restated- (Catatan 53/Note 53)	2009 Rp	
ASET					ASSETS
Kas dan setara kas	3.545.384.624.435	2d,2e,2g,2h,2i,4,30,47,48		1.749.073.952.154	Cash and cash equivalents
Investasi	663.566.822.745	2e,2i,2k,2l,5,19,30,47,48		507.645.490.200	Investments
Piutang usaha - bersih setelah dikurangi penyisihan piutang ragu-ragu sebesar Rp 1.098.222.703 pada tahun 2010 dan nihil pada tahun 2009		2b,2d,2i,6,30,48,49			Trade accounts receivable - net of allowance for doubtful accounts of Rp 1,098,222,703 in 2010 and Rp nil in 2009
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa	4.097.734.391	2e,47		4.901.010.061	Related parties
Pihak ketiga	76.278.472.054			35.771.809.689	Third parties
Piutang lain-lain - bersih setelah dikurangi penyisihan piutang ragu-ragu sebesar Rp 236.873.376 pada tahun 2010 dan nihil pada tahun 2009	22.255.592.504	2b,2d,2e,2i,7,30,47,48 2e,2j,2u,2v,2d,		9.968.751.186	Other accounts receivable - net of allowance for doubtful accounts of Rp 236,873,376 in 2010 and nil in 2009
Persediaan - bersih	2.883.392.139.609	2i,2s,8,13,14,15,18,47		2.856.454.740.416	Inventories - net
Perlengkapan	888.867.784	2m		888.037.570	Supplies
Uang muka	214.471.431.417	9		106.712.265.385	Advances
Pajak dibayar dimuka	116.860.921.458	2y,10		88.092.551.504	Prepaid taxes
Biaya dibayar dimuka	3.410.002.725	2e,2n,11,47		5.309.500.203	Prepaid expenses
Tanah yang belum dikembangkan	3.151.878.601.248	2o,2u,12,19		2.944.004.811.598	Land for development
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 364.796.760.381 pada tahun 2010 dan Rp 327.632.488.608 pada tahun 2009	313.734.349.372	2e,2p,2u,13,19, 38,39,40,44,47		316.417.667.492	Property and equipment - net of accumulated depreciation of Rp 364,796,760,381 in 2010 and Rp 327,632,488,608 in 2009
Aset tetap dalam rangka bangun, kelola dan alih - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 18.037.936.918 pada tahun 2010 dan Rp 15.289.211.204 pada tahun 2009	51.303.613.435	2e,2r,2u, 14,44,47,49		53.752.339.149	Property under build, operate and transfer - net of accumulated depreciation of Rp 18,037,936,918 in 2010 and Rp 15,289,211,204 in 2009
Properti investasi - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 324.696.561.986 pada tahun 2010 dan Rp 293.871.594.255 pada tahun 2009	638.709.494.648	2e,2r,2u, 15,44,47,49		649.352.562.971	Investment properties - net of accumulated depreciation of Rp 324,696,561,986 in 2010 and Rp 293,871,594,255 in 2009
Goodwill - setelah dikurangi akumulasi amortisasi sebesar Rp 25.718.843.977 pada tahun 2010 dan Rp 24.604.191.812 pada tahun 2009	4.277.705.546			5.392.357.711	Goodwill - net accumulated amortization of Rp 25,718,843,977 in 2010 and Rp 24,604,191,812 in 2009
Aset lain-lain - setelah dikurangi akumulasi amortisasi sebesar Rp 454.239.258 pada tahun 2010 dan Rp 17.066.882 pada tahun 2009	4.237.528.180	2s,17,40		1.259.465.618	Other assets - net of amortization of Rp 454,239,258 in 2010 and Rp 17,066,882 in 2009
JUMLAH ASET	11.694.747.901.551			9.334.997.312.907	TOTAL ASSETS

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasi yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statement

	2010 Rp	Catatan/Notes	Disajikan kembali/ As restated- (Catatan 53/Note 53) 2009 Rp	
KEWAJIBAN DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
Kewajiban				Liabilities
Hutang bank	143.500.000.000	2e,2i,2w,2cc,18,30,47,48,52	313.500.000.000	Bank loans
Hutang obligasi	1.095.015.707.669	2i,2w,2z,12,19,30,43,47,48	1.144.251.009.605	Bonds payable
Hutang usaha - pihak ketiga	15.539.903.697	2i,20,30,48	31.774.643.835	Trade accounts payable - third parties
Hutang pajak	34.292.998.273	2y,21,45	24.940.451.011	Taxes payable
Biaya yang masih harus dibayar	70.797.798.419	2i,22,30,48	69.274.796.946	Accrued expenses
Setoran jaminan	81.421.448.425	2b,2i,23,30,48	80.396.072.504	Security deposits
Uang muka diterima	1.869.347.612.657	2e,24,47	1.261.748.843.212	Advances received
Sewa diterima dimuka	454.846.159.079	2e,25,44,47,49	463.496.735.760	Rental advances
Taksiran kewajiban untuk pengembangan prasarana	182.804.707.328	2e,2v,26,38,47	213.250.598.269	Estimated liabilities for future improvements
Cadangan imbalan pasti pasca-kerja	120.137.938.693	2x,40,41	117.212.159.560	Defined-benefit post-employment reserve
Obligasi konversi	67.401.000.000		67.401.000.000	Convertible bonds
Kewajiban lain-lain	144.373.732.931	2i,28,30,48	80.133.402.368	Other liabilities
Jumlah Kewajiban	4.279.479.007.171		3.867.379.713.070	Total Liabilities
Hak Minoritas atas Aset Bersih Anak Perusahaan	1.282.986.809.980	2c,29	-	Minority Interest in Net Assets of the Subsidiaries
Proforma Hak Minoritas dari Transaksi Restrukturisasi Entitas Sepengendali	-		884.325.312.257	Proforma Minority Interest Arising from Restructuring Transactions Among Entities Under Common Control
Ekuitas				Equity
Modal saham - nilai nominal Rp 100 per saham				Capital stock - Rp 100 par value per share
Modal dasar - 40.000.000.000 saham tahun 2010 dan 20.000.000.000 saham tahun 2009				Authorized - 40,000,000,000 shares in 2010 and 20,000,000,000 shares in 2009
Modal ditempatkan dan disetor penuh - 17.496.996.592 saham tahun 2010 dan 10.935.622.870 saham tahun 2009	1.749.699.659.200	31	1.093.562.287.000	Issued and paid-up - 17,496,996,592 shares in 2010 and 10,935,622,870 shares in 2009
Tambahan modal disetor	4.765.730.551.613	32	484.666.101.737	Additional paid-in capital
Selisih transaksi perubahan ekuitas anak perusahaan	90.817.510	33	-	Difference due to changes in equity of a subsidiary
Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali	(1.472.020.644.589)	34a	-	Difference in value of restructuring transactions among entities under common control
Proforma ekuitas dari transaksi restrukturisasi entitas sepengendali	-		2.243.166.858.538	Proforma capital arising from restructuring transactions of entities under common control
Saldo laba				Retained earnings
Ditentukan penggunaannya	23.812.873.217	35	23.312.873.217	Appropriated
Belum ditentukan penggunaannya	1.064.968.827.449	2c	738.584.167.088	Unappropriated
	<u>1.088.781.700.666</u>		<u>761.897.040.305</u>	
Jumlah Ekuitas	6.132.282.084.400		4.583.292.287.580	Total Equity
JUMLAH KEWAJIBAN DAN EKUITAS	11.694.747.901.551		9.334.997.312.907	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasi yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statement

	2010 Rp	Catatan/Notes	Disajikan kembali/ As restated- (Catatan 53/Note 53) 2009 Rp	
PENDAPATAN USAHA	2.477.202.549.758	2e,2v,37,47	2.410.358.125.210	REVENUES
BEBAN POKOK PENJUALAN	<u>940.509.230.380</u>	2e,2v,38,39	<u>1.037.371.151.594</u>	COST OF REVENUES
LABA KOTOR	<u>1.536.693.319.378</u>		<u>1.372.986.973.616</u>	GROSS PROFIT
BEBAN USAHA		2e,2v,47		OPERATING EXPENSES
Beban penjualan	246.827.931.838	12,39	163.332.352.504	Selling
Beban umum dan administrasi	<u>419.390.876.853</u>	2e,2x,13,17,40,41,47	<u>374.891.099.775</u>	General and administrative
Beban Usaha	<u>666.218.808.691</u>		<u>538.223.452.279</u>	Operating Expenses
LABA USAHA	<u>870.474.510.687</u>		<u>834.763.521.337</u>	INCOME FROM OPERATIONS
PENGHASILAN (BEBAN) LAIN-LAIN				OTHER INCOME (EXPENSES)
Pendapatan bunga dan investasi	112.161.888.224	2d,2e,2v,42,47	125.200.763.428	Interest and investment income
Rugi selisih kurs - bersih	(6.613.368.239)	2d,48	(11.617.868.234)	Loss on foreign exchange - net
Pemulihan dari penurunan nilai investasi	26.621.362.509	5	7.191.852.307	Recovery from decline in value of investments
Pemulihan penyisihan piutang ragu-ragu	297.651.173	2i,6	-	Recovery of allowance for doubtful account
Laba penjualan aset tetap	3.706.043.722	13	548.185.451	Gain on sale of property and equipment
Dampak pendiskontoan aset dan kewajiban keuangan	1.068.922.615		-	Impact discounted of financial asset and liabilities
Kerugian penurunan nilai persediaan	(3.529.778.000)		-	Loss on impairment of inventories
Amortisasi:		16		Amortization of:
Goodwill	(1.114.652.165)		(1.677.515.351)	Goodwill
Biaya emisi obligasi	-		(4.713.708.800)	Bonds issuance cost
Beban bunga dan keuangan lainnya	(189.679.954.947)	2e,2v,43,47	(222.827.773.663)	Interest and other financial charges
Lain-lain - bersih	<u>45.131.387.908</u>	44	<u>8.412.738.338</u>	Others - net
Beban lain-lain - Bersih	<u>(11.950.497.200)</u>		<u>(99.483.326.524)</u>	Other Expenses - Net
EKUITAS PADA LABA DARI PERUSAHAAN ASOSIASI	<u>35.182.107.975</u>	2k,5	<u>33.275.152.121</u>	EQUITY IN INCOME OF THE ASSOCIATED COMPANIES
LABA SEBELUM PAJAK DAN HAK MINORITAS ATAS LABA BERSIH ANAK PERUSAHAAN	893.706.121.462		768.555.346.934	INCOME BEFORE TAX AND MINORITY INTEREST IN NET INCOME OF THE SUBSIDIARIES
BEBAN PAJAK	<u>142.407.463.599</u>	2g,21,45	<u>135.544.338.481</u>	CURRENT TAX EXPENSE
LABA SEBELUM HAK MINORITAS ATAS LABA BERSIH ANAK PERUSAHAAN, LABA ANAK PERUSAHAAN PRA AKUISISI, HAK MINORITAS ATAS LABA PROFORMA SERTA LABA PROFORMA DARI TRANSAKSI RESTRUKTURISASI ENTITAS SEPENGENDALI	751.298.657.863	2c	633.011.008.453	INCOME BEFORE MINORITY INTEREST IN NET INCOME OF THE SUBSIDIARIES, PRE-ACQUISITION INCOME FROM SUBSIDIARIES, MINORITY INTEREST IN PROFORMA INCOME AND PROFORMA INCOME ARISING FROM RESTRUCTURING TRANSACTIONS OF ENTITIES UNDER COMMON CONTROL
HAK MINORITAS ATAS LABA BERSIH ANAK PERUSAHAAN	(125.300.763.793)	2c,29	-	MINORITY INTEREST IN NET INCOME OF THE SUBSIDIARIES
LABA ANAK PERUSAHAAN PRA AKUISISI DARI TRANSAKSI RESTRUKTURISASI ENTITAS SEPENGENDALI	(231.594.689.315)	34b	-	PRE-ACQUISITION INCOME FROM SUBSIDIARIES ARISING FROM RESTRUCTURING TRANSACTIONS OF ENTITIES UNDER COMMON CONTROL
HAK MINORITAS ATAS LABA PROFORMA DARI TRANSAKSI RESTRUKTURISASI ENTITAS SEPENGENDALI	-		(110.357.894.717)	MINORITY INTEREST IN PROFORMA INCOME ARISING FROM RESTRUCTURING TRANSACTIONS OF ENTITIES UNDER COMMON CONTROL
LABA PROFORMA DARI TRANSAKSI RESTRUKTURISASI ENTITAS SEPENGENDALI	-		(213.914.779.269)	PROFORMA INCOME ARISING FROM RESTRUCTURING TRANSACTIONS OF ENTITIES UNDER COMMON CONTROL
LABA BERSIH	<u>394.403.204.755</u>		<u>308.738.334.467</u>	NET INCOME
LABA PER SAHAM DASAR		2aa,46		BASIC EARNINGS PER SHARE
Laba bersih	<u>22,54</u>		<u>28,23</u>	Net income

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasi yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statement

Catatan/ Notes	Modal Saham/ Capital Stock	Tambahkan Modal Disetori/ Additional Paid-in Capital	Selisih Transaksi Perubahan Ekuitas Anak Perusahaan/ Difference due to Changes in Equity of a Subsidiary	Selisih Nilai Transaksi Restrukturisasi Entitas Sepengendali/ Difference in Value of Restructuring Transactions among Entities Under Common Control	Proforma Ekuitas dari Transaksi Restrukturisasi Entitas Sepengendali/ Proforma Capital Arising from Restructuring Transactions of Entities Under Common Control	Saldo Laba/Retained Earnings		Jumlah Ekuitas/ Total Equity		
						Ditentukan Penggunaan/ Appropriated	Belum Ditentukan Penggunaan/ Unappropriated			
	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp		
Saldo pada tanggal 1 Januari 2009 sebelum disajikan kembali	1.093.562.287.000	484.666.101.737	-	-	-	21.312.873.217	475.588.324.101	2.075.129.586.055	Balance at January 1, 2009, before restatement	
Proforma ekuitas dari transaksi restrukturisasi entitas sepengendali	-	-	-	-	2.029.252.079.269	-	-	2.029.252.079.269	Proforma capital arising from restructuring transactions among entities under common control	
Saldo pada tanggal 1 Januari 2009 disajikan kembali	1.093.562.287.000	484.666.101.737	-	-	2.029.252.079.269	21.312.873.217	475.588.324.101	4.104.381.665.324	Balance at January 1, 2009, as restated	
Pembentukan cadangan wajib	35	-	-	-	-	2.000.000.000	(2.000.000.000)	-	Appropriation of retained earnings	
Pembagian dividen	36	-	-	-	-	-	(43.742.491.480)	(43.742.491.480)	Dividends	
Laba bersih tahun berjalan	-	-	-	-	-	-	308.738.334.467	308.738.334.467	Net income for the year	
Laba proforma yang terjadi dari transaksi restrukturisasi entitas sepengendali	-	-	-	-	213.914.779.269	-	-	213.914.779.269	Proforma income arising from restructuring transactions entities under common control	
Saldo pada tanggal 31 Desember 2009 disajikan kembali	1.093.562.287.000	484.666.101.737	-	-	2.243.166.858.538	23.312.873.217	738.584.167.088	4.583.292.287.580	Balance at December 31, 2009, as restated	
Saldo pada tanggal 1 Januari 2010 disajikan kembali	2c	1.093.562.287.000	484.666.101.737	-	-	2.243.166.858.538	23.312.873.217	738.584.167.088	4.583.292.287.580	Balance at January 1, 2010, as restated
Dampak penerapan awal PSAK 50 (Revisi 2006) dan PSAK 55 (Revisi 2006)	2b	-	-	-	-	-	(1.904.807.174)	(1.904.807.174)	Effect of first adoption of PSAK 50 (Revised 2006) and PSAK 55 (Revised 2006)	
Saldo pada tanggal 1 Januari 2010 setelah dampak penerapan awal PSAK 50 (Revisi 2006) dan PSAK 55 (Revisi 2006)		1.093.562.287.000	484.666.101.737	-	-	2.243.166.858.538	23.312.873.217	736.679.359.914	4.581.387.480.406	Balance at January 1, 2010, after effect of first adoption of PSAK 50 (Revised 2006) and PSAK 55 (Revised 2006)
Penerbitan modal saham selama tahun berjalan	31,32	656.137.372.200	4.281.064.449.876	-	-	-	-	4.937.201.822.076	Issuance of shares during the year	
Proforma ekuitas dari transaksi restrukturisasi entitas sepengendali	34a	-	-	-	(2.243.166.858.538)	-	-	(2.243.166.858.538)	Proforma capital arising from restructuring transactions of entities under common control	
Selisih transaksi perubahan ekuitas anak perusahaan	5a	-	-	90.817.510	-	-	-	90.817.510	Difference due to change in equity of a subsidiary	
Selisih transaksi restrukturisasi entitas sepengendali	2c	-	-	-	(1.472.020.644.589)	-	-	(1.472.020.644.589)	Difference value in restructuring transactions among entities under common control	
Pembentukan cadangan wajib	35	-	-	-	-	500.000.000	(500.000.000)	-	Appropriation of retained earnings	
Pembagian dividen	36	-	-	-	-	-	(65.613.737.220)	(65.613.737.220)	Dividends	
Laba bersih tahun berjalan	-	-	-	-	-	-	394.403.204.755	394.403.204.755	Net income for the year	
Saldo pada tanggal 31 Desember 2010		1.749.699.659.200	4.765.730.551.613	90.817.510	(1.472.020.644.589)	-	23.812.873.217	1.064.968.827.449	6.132.282.084.400	Balance at December 31, 2010

	2010 Rp	(Disajikan kembali - Catatan 53/As Restated - Note 53) 2009 Rp	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI			CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan kas dari pelanggan	2.122.944.821.808	2.626.547.216.648	Cash receipts from customers
Pembayaran kas untuk:			Cash payments to/for:
Beban penjualan	(103.522.642.389)	(81.056.342.409)	Selling expenses
Beban umum, administrasi dan lain-lain	(210.497.319.217)	(546.494.767.173)	General, administrative and other expenses
Gaji	(133.082.271.695)	(254.346.436.133)	Salaries
Kontraktor	(530.629.088.785)	(818.591.455.514)	Contractors
Kas dihasilkan dari operasi	1.145.213.499.722	926.058.215.419	Net cash generated from operations
Pembayaran untuk pembelian tanah	(285.157.478.566)	(206.399.031.824)	Payments for acquisitions of land
Pembayaran pajak penghasilan	(100.389.673.299)	(202.345.484.946)	Income tax paid
Kas Bersih Diperoleh dari Aktivitas Operasi	<u>759.666.347.857</u>	<u>517.313.698.649</u>	Net Cash Provided by Operating Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI			CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Pencairan (penempatan) investasi	(38.380.005.339)	93.863.489.211	Withdrawal of (placement in) investments
Penambahan aset tidak berwujud	(689.466.824)	(1.024.020.120)	Acquisitions of intangible asset
Penambahan aset tetap	(31.978.492.443)	(45.532.004.619)	Acquisitions of property and equipment
Perolehan properti investasi	(17.141.326.488)	(2.476.201.600)	Acquisitions of investment properties
Penerimaan bunga	62.958.917.853	128.137.499.927	Interest received
Akuisisi saham anak perusahaan setelah dikurangi saldo kas	(2.760.405.560.989)	-	Acquisitions of subsidiary - net of cash balance acquired
Hasil penjualan aset tetap	533.511.110	1.111.130.973	Proceeds from sale of property and equipment
Kas Bersih Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Investasi	<u>(2.785.102.423.120)</u>	<u>174.079.893.772</u>	Net Cash Provided by (Used in) Investing Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN			CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Pembayaran dividen	(65.613.737.220)	(43.742.491.480)	Payments of dividends
Pembayaran bunga	(111.611.693.080)	(223.536.148.446)	Interest paid
Pelunasan hutang bank	(321.000.000.000)	(272.464.500.000)	Payments of bank loans
Hasil penerbitan penawaran umum terbatas saham	4.937.201.822.076	36.000.000.000	Net proceeds from issuance of shares of stock
Hasil penerbitan obligasi konversi	-	9.296.000.000	Proceeds from issuance of convertible bonds
Hasil penerbitan obligasi	-	1.500.000.000	Proceeds from issuance of bonds
Pembayaran atas penurunan modal saham oleh anak perusahaan yang menjadi bagian kepentingan minoritas	-	(42.184.500.000)	Payment for decrease in capital stock paid by subsidiaries to minority interest
Penambahan hutang bank	87.000.000.000	33.500.000.000	Proceeds from bank loans
Kas Bersih Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Pendanaan	<u>4.525.976.391.776</u>	<u>(501.631.639.926)</u>	Net Cash Provided by (Used in) Financing Activities
KENAIKAN BERSIH KAS DAN SETARA KAS	2.500.540.316.513	189.761.952.495	NET INCREASE IN CASH AND CASH EQUIVALENTS
SALDO KAS DAN SETARA KAS PADA AWAL TAHUN	1.749.073.952.154	1.592.628.335.596	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT THE BEGINNING OF THE YEAR
Efek penyesuaian proforma atas transaksi restrukturisasi entitas sependengali	(699.334.948.728)	-	Effect of proforma adjustment arising from restructuring transactions among entities under common control
Selisih kurs mata uang asing	(4.894.695.504)	(33.316.335.937)	Effect of foreign exchange rate changes
SALDO KAS DAN SETARA KAS PADA AKHIR TAHUN	<u>3.545.384.624.435</u>	<u>1.749.073.952.154</u>	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT THE END OF THE YEAR
PENGUNGKAPAN TAMBAHAN			SUPPLEMENTAL DISCLOSURES
Aktivitas yang tidak mempengaruhi kas:			Noncash investing activities:
Reklasifikasi uang muka menjadi penambahan properti investasi	343.991.280	2.206.299.097	Reclassification from advances to investment properties
Selisih transaksi perubahan ekuitas anak perusahaan	90.817.510	-	Difference due to change in equity of a subsidiary
Reklasifikasi uang muka menjadi tanah dalam tahap pengembangan dan tanah yang belum dikembangkan	-	5.960.376.000	Reclassification from advances to land under development and land for development
Reklasifikasi persediaan menjadi penambahan aset tetap dalam rangka bangun, kelola dan alih	-	15.330.539.729	Reclassification from inventories to properties under build, operate and transfer
Reklasifikasi uang muka menjadi aset tetap	-	1.564.237.154	Reclassification from advances to property and equipment
Reklasifikasi persediaan menjadi penambahan aset tetap	-	8.771.697.127	Reclassification from inventories to property and equipment

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasi yang merupakan bagian
yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi.

See accompanying notes to consolidated financial statements
which are an integral part of the financial statements consolidated.

1. Umum

a. Pendirian dan Informasi Umum

PT Bumi Serpong Damai Tbk (Perusahaan) didirikan pada tanggal 16 Januari 1984 berdasarkan Akta No. 50 dari Benny Kristianto, S.H., notaris di Jakarta. Akta pendirian Perusahaan tersebut telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia melalui Surat Keputusan No. C2-5710.HT.01-01.TH.85 tanggal 10 September 1985. Anggaran Dasar Perusahaan telah beberapa kali mengalami perubahan, terakhir dengan Akta No. 28 tanggal 28 Desember 2010 dari Charlon Situmeang, Sarjana Hukum, sebagai pengganti dari P. Sutrisno A. Tampubolon, S.H., M.Kn., notaris di Jakarta, berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa pada tanggal 9 Juni 2010 dan 17 Desember 2010 mengenai peningkatan modal dasar dan pernyataan kembali modal ditempatkan dan disetor Perusahaan. Perubahan ini telah mendapat persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia melalui Surat Keputusan No. AHU-03029.AH.01.02.Tahun 2011 tanggal 19 Januari 2011. Sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan konsolidasi, pengumuman dalam Berita Negara Republik Indonesia masih dalam proses.

Sesuai dengan pasal 3 Anggaran Dasar, maksud dan tujuan Perusahaan adalah berusaha dalam bidang pembangunan real estat. Perusahaan telah dan sedang melaksanakan pembangunan kota baru sebagai wilayah pemukiman yang terencana dan terpadu yang dilengkapi dengan prasarana-prasarana, fasilitas lingkungan dan penghijauan dengan nama BSD City.

Kantor Perusahaan terletak di Taman Perkantoran 1 BSD, Jl. Pahlawan Seribu, Tangerang. Proyek real estat Perusahaan berupa Perumahan Bumi Serpong Damai yang berlokasi di Kecamatan Serpong, Kecamatan Legok, Kecamatan Cisauk dan Kecamatan Pagedangan, Propinsi Banten. Perusahaan mulai beroperasi komersial pada tahun 1989.

Perusahaan termasuk dalam kelompok perusahaan PT Paraga Artamida.

1. General

a. Establishment and General Information

PT Bumi Serpong Damai Tbk (the Company) was established on January 16, 1984, based on the Notarial Deed No. 50 of Benny Kristianto, S.H., public notary in Jakarta. The Deed of Establishment was approved by the Minister of Justice of the Republic of Indonesia in his Decision Letter No. C2-5710.HT.01-01.TH.85 dated September 10, 1985. The Company's Articles of Association have been amended several times, most recently by Notarial Deed No. 28 dated December 28, 2010 of Charlon Situmeang, Sarjana Hukum, as replacement of P. Sutrisno A. Tampubolon, S.H., M.Kn., public notary in Jakarta, based on the Extraordinary Stockholders' Meeting held on June 9, 2010 and December 17, 2010, in relation to the increase in authorized and issued and paid-up capital. These amendments were approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in his Decision Letter No. AHU-03029.AH.01.02.Year 2011 dated January 19, 2011. As of date of completion of the consolidated financial statements, the publication in the State Gazette of Republic of Indonesia is still in process.

In accordance with article No. 3 of the Company's Articles of Association, the Company's purpose and objective is to engage in real estate development activities. The Company has been developing a new city, which is a planned and integrated residential area, with amenities/infrastructure, environmental facilities and parks, called the BSD City.

The Company's office is located at Taman Perkantoran 1 BSD, Jl. Pahlawan Seribu, Tangerang. The Company's real estate project is called Bumi Serpong Damai which is located in Serpong District, Legok District, Cisauk District, and Pagedangan District, Banten Province. The Company started commercial operations in 1989.

The Company is one of the companies under the group of PT Paraga Artamida.

1. Umum (Lanjutan)

b. Penawaran Umum Efek Perusahaan

Penawaran Umum Saham

Pada tanggal 27 Mei 2008, Perusahaan memperoleh Surat Pemberitahuan Efektif atas Pernyataan Pendaftaran Emisi Saham dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan atau Bapepam dan LK No. S-3263/BL/2008 untuk melaksanakan penawaran umum saham kepada masyarakat sebanyak 1.093.562.000 saham dengan nilai nominal Rp 100 per saham, dan harga penawaran sebesar Rp 550 per saham. Perusahaan mencatatkan seluruh sahamnya (*Company Listing*) pada Bursa Efek Indonesia pada tanggal 6 Juni 2008.

Pada tanggal 19 November 2010, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Bapepam dan LK dengan surat No. S-10516/BL/2010 untuk melakukan Penawaran Umum Terbatas Dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu sebesar 6.561.373.722 saham dengan nilai penjualan sebesar Rp 760 per lembar saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia pada tanggal 19 November 2010.

Pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009, seluruh saham Perusahaan atau masing-masing sejumlah 17.496.996.592 dan 10.935.622.870 saham telah tercatat di Bursa Efek Indonesia.

Penawaran Umum Obligasi

Pada tahun 2006, Perusahaan memperoleh Pernyataan Efektif dari Ketua Bapepam dan LK untuk Penawaran Umum atas Obligasi Bumi Serpong Damai II tahun 2006 sebesar Rp 600.000.000.00 melalui Surat Pernyataan Efektif No. S-2356/BL/2006 tanggal 9 Oktober 2006 dan obligasi tersebut telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1. General (Continued)

b. Public Offering of Shares and Bonds

Shares Offering

On May 27, 2008, the Company obtained the Notice of Effectivity of Share Registration from the Chairman of the Capital Market and Financial Institutions Supervisory Agency or Bapepam -LK in his letter No. S-3263/BL/2008 for its offering to the public of 1,093,562,000 shares with Rp 100 par value per share at an offering price of Rp 550 per share. On June 6, 2008, all of these shares were listed in the Indonesia Stock Exchange.

On November 19, 2010, the Company obtained the Notice of Effectivity from the Chairman of Bapepam-LK in his letter No. S-10516/BL/2010 for its limited public offering with preemptive rights of 6,561,373,722 shares with purchase price of Rp 760 per share, through rights issue to stockholders. On November 19, 2010, all of these shares were listed in the Indonesia Stock Exchange.

As of December 31, 2010 and 2009, all of the Company's shares totaling to 17,496,996,592 and 10,935,622,870 shares, respectively were listed in the Indonesia Stock Exchange.

Bonds Offering

In 2006, the Company obtained Notice of Effectivity from the Chairman of Bapepam - LK in his letter No. S-2356/BL/2006 dated October 9, 2006 for its offering of Bumi Serpong Damai II of year 2006 bonds totaling to Rp 600,000,000,000 which have been listed in the Indonesia Stock Exchange.

1. Umum (Lanjutan)

c. Anak Perusahaan yang Dikonsolidasikan

Perusahaan memiliki lebih dari 50% saham anak perusahaan yang bergerak dalam bidang real estat, properti, hotel dan teknologi informasi sebagai berikut:

1. General (Continued)

c. Consolidated Subsidiaries

The Company has ownership interest of more than 50% in the following subsidiaries which are engaged in real estate, property, hotel and information technology businesses:

Anak Perusahaan/ The Company (PT)	Lokasi/ Domicile	Jenis Usaha/ Nature of Business	Nama Proyek/ Project Name	Tahun Operasi Komersial/ Start of Commercial Operations	Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership		Jumlah Aset (Sebelum Eliminasi)/ Total Assets (Before Elimination)	
					2010	2009	31 Desember/ December 31/ 2010	31 Desember/ December 31/ 2009
							Rp	Rp
Pemilikan langsung/Direct Investments								
Duta Pertiwi Tbk (DUTI)	Jakarta	Perumahan/ <i>Real Estate</i>	ITC Mangga Dua, ITC Roxy Mas dan/ <i>and</i> ITC Cempaka Mas,	1988	85,31%	85,31%	4.723.365.273.851	4.429.503.290.693
Sinar Mas Wisesa	Balikpapan	Perumahan/ <i>Real Estate</i>	Balikpapan Baru	1986	55,00%	55,00%	531.528.526.226	195.461.083.771
Sinar Mas Teladan	Jakarta	Perkantoran/ <i>Leasing of office space</i>	Gedung Plaza BII Jakarta Surabaya dan/ <i>and</i> Medan	1988	60,00%	60,00%	570.923.248.953	117.196.456.586
Anak perusahaan DUTI/Subsidiaries of DUTI								
(termasuk kepemilikan langsung Perusahaan pada DUTI sebesar 85,31% tahun 2010 dan 2009) (<i>includes 85.31% of the Company's direct investment in DUTI in 2010 and 2009</i>)								
Kurnia Subur Permai	Cibubur	Perumahan/ <i>Real estate</i>	-	Tahap pengembangan/ <i>Development stage</i>	85,31%	85,31%	250.086.726.017	240.519.102.470
Perwita Margasakti	Jakarta	Apartemen dan pusat perbelanjaan/ <i>Apartment and shopping center</i>	Superblok Ambassador Kuningan dan/ <i>and</i> ITC Kuningan	1995	85,31%	85,31%	240.155.482.950	238.843.088.878
Sinarwijaya Ekapratista	Tangerang	Perumahan/ <i>Real estate</i>	Banjir Wijaya	1991	85,31%	85,31%	213.525.275.892	200.986.897.090
Misaya Properindo	Cibubur	Perumahan/ <i>Real estate</i>	Legenda Wisata	1999	85,31%	85,31%	170.985.843.183	134.896.459.280
Mitrakarya Multifungsi	Surabaya	Pergudangan/ <i>Warehousing</i>	-	Tahap pengembangan/ <i>Development stage</i>	85,31%	85,31%	177.898.653.548	98.481.407.958
Sinarwisata Permai	Balikpapan	Hotel/ <i>Hotel</i>	Hotel Le Grandeur Balikpapan	1994	85,31%	85,31%	102.949.245.944	82.581.659.997
Duta Semesta Mas	Jakarta	Apartemen dan pusat perbelanjaan/ <i>Apartment and shopping center</i>	ITC Pasar Minggu	Tahap pengembangan/ <i>Development stage</i>	85,31%	85,31%	99.598.039.583	100.663.732.061
Saranapapan Ekasejati	Cipanas	Perumahan/ <i>Real estate</i>	Kota Bunga	1994	85,31%	85,31%	94.770.880.335	99.431.187.469
Prestasi Mahkota Utama	Bekasi	Perumahan/ <i>Real estate</i>	-	Tahap pengembangan/ <i>Development stage</i>	85,31%	85,31%	98.110.394.391	95.097.539.102
Sinarwisata Lestari	Jakarta	Hotel/ <i>Hotel</i>	Hotel Le Grandeur Mangga Dua	1996	85,31%	85,31%	88.030.297.488	100.065.064.842
Mustika Karya Sejati	Jakarta	Perumahan/ <i>Real estate</i>	Taman Permata Buana	1994	85,31%	85,31%	29.807.851.084	30.825.280.028
Pangeran Plaza Utama	Cipanas	Perumahan/ <i>Real estate</i>	Kota Bunga	1994	85,31%	85,31%	2.658.460.574	2.582.605.106
Duta Virtual Dot Com *	Jakarta	Teknologi informasi/ <i>Information technology</i>	-	2000	84,17%	84,17%	111.602.992	107.659.209
Kembangan Permai Development **	Jakarta	Perumahan/ <i>Real estate</i>	Taman Permata Buana	1993	68,24%	68,24%	224.701.115.817	250.406.333.936
Royal Oriental	Jakarta	Perkantoran/ <i>Office space</i>	Plaza BII	1997	63,22%	63,22%	739.038.906.223	650.727.206.015
Putra Ahita Pratama **	Bekasi	Perumahan/ <i>Real estate</i>	Grand Wisata	1994	45,66%	45,66%	798.127.591.322	790.762.421.025

* Tidak diaudit/Unaudited

** Telah diaudit oleh auditor independen lain/Audited by other auditors

1) Persentase kepemilikan proforma (Catatan 53)/Proforma ownership interest (Note 53)

1. Umum (Lanjutan)

**c. Anak Perusahaan yang Dikonsolidasikan
(Lanjutan)**

Berdasarkan Akta Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa PT Duta Pertiwi Tbk (DUTI) No. 24 tanggal 19 November 2010 dari P. Sutrisno A Tampubolon, S.H., M.Kn., notaris di Jakarta, para pemegang saham menyetujui penjualan sebanyak 644.939.000 dan 933.333.333 saham DUTI yang dimiliki oleh PT Paraga Artamida (PAM) dan PT Ekacentra Usahamaju (ECUM) dengan nilai nominal masing-masing sebesar Rp 500 per lembar saham. Harga jual beli keseluruhan saham tersebut adalah sebesar Rp 3.474.108.839.922. Pada tanggal 31 Desember 2010, Perusahaan memiliki 1.578.272.333 lembar saham atau mewakili 85,31% dari total saham DUTI.

Berdasarkan Akta Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa PT Sinar Mas Teladan (SMT), anak perusahaan, No. 17 tanggal 17 Desember 2010 dari Charlon Situmeang, Sarjana Hukum, sebagai pengganti P. Sutrisno A. Tampubolon, S.H., M.Kn., notaris di Jakarta, para pemegang saham telah menyetujui untuk meningkatkan modal ditempatkan dan disetor SMT dari semula sebanyak 10.175.000 lembar saham menjadi 25.437.500 lembar saham. Peningkatan modal ditempatkan dan disetor tersebut telah diambil dan disetor seluruhnya oleh Perusahaan dengan harga beli sebesar Rp 500.900.000.000. Pada tanggal 31 Desember 2010, Perusahaan memiliki 15.262.500 lembar saham atau mewakili 60% dari total saham SMT.

Berdasarkan Akta Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa PT Sinar Mas Wisesa (SMW), anak perusahaan No. 19 tanggal 17 Desember 2010 dari Charlon Situmeang, Sarjana Hukum, sebagai pengganti P. Sutrisno A. Tampubolon, S.H., M.Kn., notaris di Jakarta, para pemegang saham telah menyetujui untuk meningkatkan modal ditempatkan dan disetor SMW dari semula sebanyak 41.200.000 lembar saham menjadi 91.555.556 lembar saham. Peningkatan modal ditempatkan dan disetor tersebut telah diambil dan disetor seluruhnya oleh Perusahaan dengan harga beli sebesar Rp 387.100.000.000. Pada tanggal 31 Desember 2010, Perusahaan memiliki 50.355.556 lembar saham atau mewakili 55% dari total saham SMW.

1. General (Continued)

c. Consolidated Subsidiaries (Continued)

Based on Notarial Deed of Extraordinary Shareholders' Meeting of PT Duta Pertiwi Tbk (DUTI) No. 24 dated November 19, 2010 of P. Sutrisno A Tampubolon, S.H., M.Kn., public notary in Jakarta, the shareholders' agreed to sell 644,939,000 and 933,333,333 shares of DUTI owned by PT Paraga Artamida (PAM) and PT Ekacentra Usahamaju (ECUM), respectively, with nominal value of Rp 500 per share. The total purchase price of the aforementioned shares of stock amounted to Rp 3,474,108,830,922. As of December 31, 2010, the Company owned 1,578,272,333 shares or equivalent to 85.31% ownership interest in DUTI.

Based on Notarial Deed of Extraordinary Shareholders' Meeting of PT Sinar Mas Teladan (SMT), a subsidiary, No. 17 dated December 17, 2010 of Charlon Situmeang, Sarjana Hukum, as replacement of P. Sutrisno A. Tampubolon, S.H., M.Kn., public notary in Jakarta, the shareholders agreed to increase the issued and paid-up capital from 10,175,000 shares to 25,437,500 shares. The increase in issued and paid-up capital were all taken and paid for by the Company for a purchase price of Rp 500,900,000,000. As of December 31, 2010, the Company has 15,262,500 shares or equivalent to 60% ownership interest in SMT.

Based on Notarial Deed of Extraordinary Shareholders' Meeting of PT Sinar Mas Wisesa (SMW), a subsidiary, No. 19 dated December 17, 2010 of Charlon Situmeang, Sarjana Hukum, as replacement of P. Sutrisno A. Tampubolon, S.H., M.Kn., public notary in Jakarta, the shareholders agreed to increase its issued and paid-up capital from 41,200,000 shares to 91,555,556 shares. The increase in issued and paid-up capital were all taken and paid for by the Company for a purchase price of Rp 387,100,000,000. As of December 31, 2010, the Company has 50,355,556 shares or equivalent to 55% ownership interest in SMW.

1. Umum (Lanjutan)

d. Perjanjian Kerjasama

Perjanjian dengan Para Pendiri

Perusahaan didirikan oleh 10 (sepuluh) perusahaan pengembang ("Para Pendiri") yang tergabung sebagai pemegang saham Perusahaan, yaitu: PT Anangga Pertiwi Megah, PT Nirmala Indah Sakti, PT Serasi Niaga Sakti, PT Aneka Karya Amarta, PT Metropolitan Transcities Indonesia, PT Apta Citra Universal, PT Pembangunan Jaya, PT Bhineka Karya Pratama, PT Simas Tunggal Centre dan PT Dian Swastatika Sentosa Tbk (Catatan 31).

Para Pendiri seperti tersebut di atas telah diberi izin lokasi dan izin pembebasan tanah dalam 10 (sepuluh) Surat Keputusan Pemberian Izin Lokasi berdasarkan Surat Keputusan Badan Pertanahan Nasional untuk lokasi lahan yang terletak di Kecamatan Serpong, Kecamatan Legok dan Kecamatan Pagedangan, Kecamatan Cisauk, Propinsi Banten untuk keperluan pembangunan perumahan/kota baru.

Surat-surat Keputusan Izin Lokasi tersebut di atas diberikan kepada Para Pendiri sebagai pihak yang tergabung dalam Perusahaan dan karenanya Para Pendiri telah mempercayakan Perusahaan untuk melaksanakan pembangunan perumahan/kota baru agar mencapai pengembangan secara terencana dan terpadu sesuai dengan Rencana Umum Tata Ruang Kota Serpong Kabupaten Daerah Tingkat II Tangerang yang telah diatur dalam Peraturan Daerah Kabupaten Daerah Tingkat II Tangerang No. 4 tahun 1989 tanggal 1 Juni 1989 dan perubahannya yang terakhir yaitu Peraturan Daerah Kabupaten Daerah Tingkat II Tangerang No. 4 tahun 1996 tanggal 29 Agustus 1996.

Keputusan kerjasama antara Para Pendiri dan Perusahaan dituangkan dalam perjanjian tertulis ("Perjanjian") tanggal 16 Januari 1991 yang kemudian diubah dengan perjanjian tanggal 20 Maret 1997 serta 25 November 2004.

1. Para Pendiri menunjuk Perusahaan untuk mengerjakan pengembangan serta pengelolaan perumahan/kota baru dan pembangunan bangunan-bangunan di atasnya sebagai kesatuan lokasi terencana dan terpadu yang merupakan bagian dari Rencana Umum Tata Ruang Kota Serpong (lebih jauh tugas yang diberikan pada Perusahaan ini dalam keseluruhannya disebut "Pekerjaan").

1. General (Continued)

d. Cooperation Agreement

Cooperation Agreement with the Founders

The Company was incorporated by 10 (ten) real estate companies ("the Founders"), who are also stockholders of the Company, namely, PT Anangga Pertiwi Megah, PT Nirmala Indah Sakti, PT Serasi Niaga Sakti, PT Aneka Karya Amarta, PT Metropolitan Transcities Indonesia, PT Apta Citra Universal, PT Pembangunan Jaya, PT Bhineka Karya Pratama, PT Simas Tunggal Centre and PT Dian Swastatika Sentosa Tbk (Note 31).

The Founders have been granted location and land-release rights through ten (10) Location Right Decision Letters in accordance with the Decision Letter of the National Board of Land Affairs for areas located in the Serpong District, Legok District and Pagedangan District, Cisauk District, Banten Province, to be used for developing housing areas/new cities.

These Location Right Decision Letters were given to the Founders as stockholders and therefore the Founders have authorized the Company to develop the housing area/new city to become a planned and integrated residential area as stated in the Serpong City General Plan, Kabupaten Daerah Tingkat II Tangerang and in accordance with the Area Rules of Kabupaten Daerah Tingkat II Tangerang, Decree No. 4 of 1989 dated June 1, 1989, and the latest amendment through the Area Rules of Kabupaten Daerah Tingkat II Tangerang No. 4 of 1996 dated August 29, 1996.

The Founders and the Company have entered into a Cooperation Agreement ("the Agreement") dated January 16, 1991, which was later amended on March 20, 1997 and November 25, 2004.

1. The Founders appointed the Company to perform work on the development and management of the housing area/new city and the construction of buildings on the area as a planned and integrated residential area as stated in the Serpong City General Plan (further, the whole assignment to the Company is referred to as "Work").

1. Umum (Lanjutan)

d. Perjanjian Kerjasama (Lanjutan)

Perjanjian dengan Para Pendiri (Lanjutan)

2. Para Pendiri menegaskan bahwa untuk memungkinkan Perusahaan melaksanakan tugas Pekerjaan, Para Pendiri telah menyetujui dan membenarkan bahwa efektif 1 Desember 1986, Perusahaan menggunakan tanah-tanah yang terdaftar atas nama Para Pendiri untuk mengembangkan perumahan/kota baru di atasnya, untuk melaksanakan pengembangannya sebagai pemukiman perumahan kota mandiri sesuai Rencana Umum Tata Ruang Kota Serpong.
3. Perusahaan dan Para Pendiri setuju bahwa wewenang yang diberikan oleh Para Pendiri kepada Perusahaan dalam lingkup kerjasama yang mereka laksanakan berdasarkan Perjanjian ini adalah sebagai berikut:
 - a. Pembelian/pembebasan tanah;
 - b. Perencanaan tata ruang lokasi proyek baik dalam keseluruhan maupun dalam tahap-tahap pembangunan bagiannya;
 - c. Pengurusan izin-izin serta membuat laporan-laporan yang diwajibkan;
 - d. Pembangunan prasarana;
 - e. Pembangunan bangunan termasuk mencari pembiayaannya dengan syarat-syarat yang wajar menurut keadaan pasar uang sewaktu-waktu;
 - f. Penjualan dan pemasaran tanah dan bangunan dengan cara bagaimanapun dengan syarat-syarat dan harga yang dianggap baik oleh Perusahaan dan menerima hasil penjualan pemasaran (persewaan, penggunaan dan sebagainya) dalam arti seluas-luasnya;
 - g. Mengadakan kerjasama dan perjanjian dengan pihak lain, dengan syarat-syarat yang dianggap baik oleh Perusahaan dan menerima hasil kerjasama itu;

1. General (Continued)

d. Cooperation Agreement (Continued)

Cooperation Agreement with the Founders (Continued)

2. The Founders confirmed that, to enable the Company to perform the Work, the Founders agreed that, effective from December 1, 1986, the Company would be allowed to utilize the land registered under the name of the Founders for developing the housing area/new city and to execute the development of the area to become a self-sufficient city in accordance with the Serpong City General Plan.
3. The Company and the Founders agreed that the authority granted by the Founders to the Company consists of the following:
 - a. Land purchase/acquisition;
 - b. Project location planning, both as a whole and in each construction stage;
 - c. Arrangement of permits and preparation of required reports;
 - d. Facilities/amenities development;
 - e. Building construction, including arrangements for financing alternatives that provide reasonable terms in relation to the money market at a certain point in time;
 - f. Land and building sales and marketing in any manner whatsoever, under terms and prices considered fit by the Company, and receipt of the marketing proceeds (rent, utilization, and others);
 - g. Cooperation and engagement in agreements with other parties, with terms considered reasonable by the Company, and the receipt of proceeds of the cooperation;

1. Umum (Lanjutan)

d. Perjanjian Kerjasama (Lanjutan)

Perjanjian dengan Para Pendiri (Lanjutan)

- h. Persewaan atau pemberian hak penggunaan secara lain dengan penerimaan imbalan;
 - i. Perluasan areal tanah;
 - j. Melaksanakan dan menentukan penyediaan pembiayaan yang antara lain meliputi dana-dana yang wajib disediakan oleh para pemegang saham Perusahaan dan sejauh perlu untuk mempertahankan rasio modal sendiri hutang Perusahaan pada perbandingan yang layak. Para Pendiri wajib mengizinkan dan memberikan bantuannya untuk menjaminkan tanah dan bagian proyek di atasnya pada bank-bank yang memberi kredit kepada Perusahaan dalam bentuk yang dianggap perlu oleh Perusahaan. Para Pendiri wajib dan mengikat diri untuk menjamin hutang-hutang Perusahaan itu untuk keperluan proyek selaku penjamin dengan syarat-syarat yang layak yang diminta pemberi dana dalam proporsi yang seimbang dalam saham yang dimiliki dalam Perusahaan; dan
 - k. Mencatat seluruh tanah dan bagian Proyek di atasnya sebagai kekayaan/persediaan Perusahaan.
4. Para Pendiri, masing-masing mengikat dirinya untuk selama Perjanjian ini berjalan tanpa persetujuan Perusahaan, tidak akan:
- a. Menjual atau menggadaikan, membebani dengan cara bagaimanapun saham-saham mereka masing-masing dalam Perusahaan pada pihak lain daripada Para Pendiri yang lain, walaupun seandainya di kemudian hari Perusahaan menjadi Perseroan Terbatas Terbuka;
 - b. Mengatur agar pemegang saham mereka masing-masing yang memegang mayoritas saham dari hak suara dalam Pemegang Surat Keputusan Izin Lokasi bersangkutan tidak mengalihkan saham-saham di dalamnya;

1. General (Continued)

d. Cooperation Agreement (Continued)

Cooperation Agreement with the Founders (Continued)

- h. Lease or grant of other rights to use, with compensation;
 - i. Land area expansion;
 - j. Arrangements for and determination of financing sources, comprising funds contributed by the stockholders that retain the debt-to-equity ratio at an appropriate level. The Founders are obliged to allow and assist the Company in obtaining bank loans by giving guarantees/securities in the form of land and projects performed on the area in any way required by the Company. The Founders are obliged to bind themselves to the Company's loans by providing security for the loans that are used for project purposes with appropriate terms requested by the loan provider and in proportion to the shares owned in the Company; and
 - k. Record all land and projects performed on the land as the Company's assets/inventories.
4. The Founders bind themselves, for as long as the Agreement is valid, not to do the following actions:
- a. Sell or secure transfer of stocks in the Company to other parties in any way, other than the Founders, including when the Company becomes a public limited liability company;
 - b. Ensure that the major stockholders who control the vote in the Location Right Decision Letter not transfer their shares;

1. Umum (Lanjutan)

d. Perjanjian Kerjasama (Lanjutan)

Perjanjian dengan Para Pendiri (Lanjutan)

- c. Melakukan sesuatu tindakan apapun, yang dapat menyebabkan dicabutnya atau dapat mengakibatkan tidak diperolehnya perpanjangan Surat Keputusan Izin Lokasi;
 - d. Mengadakan kerjasama dengan pihak lain mengenai pengembangan lokasi proyek dalam bentuk apapun, baik selama maupun sesudah Perjanjian ini tidak lagi mengikat baginya, ketentuan ini tetap berlaku; dan
 - e. Melakukan sesuatu tindakan mengenai hal-hal yang dikuasakan pada Perusahaan berdasarkan Perjanjian ini atau mengenai Pekerjaan.
5. Para Pendiri mengakui dan menegaskan bahwa meskipun semua tanah tersebut terdaftar atau akan terdaftar atas nama masing-masing Para Pendiri dan karenanya dapat diperlakukan sebagai milik/aset dari Para Pendiri masing-masing, tetapi tanah tersebut sesungguhnya merupakan milik/aset/persediaan Perusahaan; karena semua tanah yang terletak dalam lokasi proyek telah dibebaskan dan akan dibebaskan dengan menggunakan biaya Perusahaan. Karena itu Para Pendiri mengikat diri untuk tidak membukukan tanah dalam lokasi proyek dan Surat Keputusan Izin Lokasi masing-masing sebagai milik/aset mereka, walaupun nama Para Pendiri yang tercantum atau akan tercantum dalam surat-surat tanah/sertifikat hak guna bangunan; dan mengizinkan Perusahaan untuk membukukan seluruh tanah yang sudah dibebaskan dan akan dibebaskan sebagai milik/aset/persediaan. Perusahaan menyimpan asli surat-surat tanah atau asli sertifikat hak guna bangunan atas tanah. Berkenaan dengan hal ini, Para Pendiri mengikat diri, baik sekarang maupun dikemudian hari, untuk tidak menuntut dan mengakui tanah-tanah tersebut sebagai miliknya.

1. General (Continued)

d. Cooperation Agreement (Continued)

Cooperation Agreement with the Founders (Continued)

- c. Perform any action that might result in the Location Right Decision Letter being revoked or not being extended;
 - d. Perform any cooperation with other parties to develop the project location in any form even if the Agreement ceases to be valid; and
 - e. Conduct certain actions for which the Company has been authorized as stated in the Agreement or actions related to the Work.
5. The Founders have stated and confirmed that even though the land is or will be registered under their names and can legally be recognized as their asset, the land belongs to the Company because all the land in the project location has been and will be procured on the Company's account. The Founders bind themselves not to record the land where the project is located in their accounts or the decision letter on the location permit as their assets, even though the name of the Founders are or will be stated on the land/land-use titles; and to allow the Company to recognize/record all the land that has been or will be procured as the Company's assets/inventories, and to keep the original titles. In relation to this matter, the Founders bind themselves, in the present or future, not to prosecute or to claim the land as their asset.

1. Umum (Lanjutan)

d. Perjanjian Kerjasama (Lanjutan)

Perjanjian dengan Para Pendiri (Lanjutan)

6. Para Pendiri menjamin dan menanggung Perusahaan atas segala risiko, biaya dan kerugian yang mungkin dialami Perusahaan jika ada tuntutan dari kreditor Para Pendiri atas tanah-tanah dalam lokasi proyek; dimana tuntutan tersebut timbul dari hubungan hukum antara Para Pendiri dengan kreditor yang bersangkutan yang tidak mempunyai kaitan langsung dengan pengembangan proyek.

Perjanjian ini berlaku surut mulai 1 Desember 1986. Masing-masing pihak mengikat diri untuk tidak membatalkan Perjanjian ini selama Perusahaan belum dibubarkan.

Perjanjian dengan PT Wira Perkasa Agung

Perusahaan juga mengadakan perjanjian kerjasama dengan PT Wira Perkasa Agung, pihak yang mempunyai hubungan istimewa, yang termaktub dalam Perjanjian tanggal 9 April 1990, dengan rincian sebagai berikut:

1. Pemberian kuasa dari Perusahaan kepada PT Wira Perkasa Agung untuk melakukan tindakan pengurusan dan perolehan hak atas tanah seluas 3.446.457 m² yang terletak di Desa Kertajaya, Desa Tamansari, Desa Sukamulya, Kecamatan Rumpin, Kabupaten Dati II Bogor, Propinsi Jawa Barat, termasuk segala tindakan dalam mendapatkan izin yang dipersyaratkan oleh instansi yang berwenang sampai diterbitkannya sertifikat hak atas tanah, yang semuanya atas beban dan biaya Perusahaan;
2. PT Wira Perkasa Agung dengan ini mengakui dan menegaskan bahwa segala tindakan yang dilakukannya dalam rangka permohonan dan perolehan hak atas tanah tersebut adalah untuk kepentingan dan dengan biaya Perusahaan;

1. General (Continued)

d. Cooperation Agreement (Continued)

Cooperation Agreement with the Founders (Continued)

6. The Founders guarantee the Company against all risks, costs or losses that might be incurred by the Company due to any prosecution from the Founders' creditors in relation to the land where the project is located, where the prosecution arises from a legal connection between the Founders and their creditors and has no direct relationship to the project development.

The Agreement is valid retroactively from December 1, 1986. All parties involved bind themselves not to cancel the Agreement until the Company is liquidated.

Cooperation Agreement with PT Wira Perkasa Agung

The Company also entered into a cooperation agreement with PT Wira Perkasa Agung, a related party, on April 9, 1990. The provisions of the agreement are as follows:

1. PT Wira Perkasa Agung will take action on behalf of the Company to process and to acquire title on land of 3,446,457 square meters which is located at Kertajaya Village, Tamansari Village, Sukamulya Village, Rumpin District, Kabupaten Dati II Bogor, West Java Province, including all necessary actions to obtain permits required by the authorized institutions until the land title is issued. All expenses incurred will be borne by the Company;
2. PT Wira Perkasa Agung admits and affirms that all of its actions required to acquire the land titles are for the interest of and at the expense of the Company;

1. Umum (Lanjutan)

d. Perjanjian Kerjasama (Lanjutan)

Perjanjian dengan PT Wira Perkasa Agung
(Lanjutan)

3. Bilamana di kemudian hari hak atas tanah tersebut diperoleh dan sertifikat haknya diterbitkan atas nama PT Wira Perkasa Agung, maka tanah tersebut tetap akan menjadi aset dari Perusahaan, sehingga Perusahaan dapat membukukan tanah tersebut sebagai asetnya;
4. PT Wira Perkasa Agung berjanji dan mengikatkan diri untuk tidak mengakui dan membukukan tanah tersebut sebagai asetnya, serta tidak akan menjual atau secara lain mengadakan perjanjian pengalihan hak dalam bentuk apapun kepada pihak lain tanpa persetujuan tertulis dari Perusahaan;
5. Dalam hal Perusahaan akan mengalihkan hak atas tanah tersebut kepada pihak lain, maka PT Wira Perkasa Agung wajib memberikan segala bantuan yang diperlukan dalam rangka pengalihan tersebut. Dalam hal demikian ganti kerugian yang diberikan oleh pihak yang menerima pengalihan hak atas tanah tersebut dari Perusahaan, sepenuhnya merupakan hak Perusahaan, seluruh biaya dan pajak yang timbul karena pengalihan tersebut menjadi beban Perusahaan; dan
6. Dalam hal PT Wira Perkasa Agung ingin mengambil alih tanah tersebut sebagai asetnya, maka PT Wira Perkasa Agung akan mengganti rugi kepada Perusahaan yang besarnya akan ditentukan dan disepakati oleh kedua belah pihak.

Berdasarkan Surat Keputusan Bupati Bogor No. 591.1/001/00005/BPT/2009 tanggal 3 Juli 2009, ijin lokasi tanah seluas ± 3.446.457 m² yang sebelumnya atas nama PT Wira Perkasa Agung dialihkan menjadi atas nama Perusahaan.

1. General (Continued)

d. Cooperation Agreement (Continued)

Cooperation Agreement with PT Wira
Perkasa Agung (Continued)

3. Should land title be issued under the name of PT Wira Perkasa Agung, the land would still be owned by the Company and recorded as the Company's asset;
4. PT Wira Perkasa Agung agrees and binds itself not to recognize or record the land in its account and not to sell the land to other parties without the Company's written consent;
5. PT Wira Perkasa Agung should give all assistance required if the Company sells the land to other parties. Any proceeds received from the sale of the land from other parties are wholly owned by the Company, and all expenditures and taxes incurred are borne by the Company; and
6. If PT Wira Perkasa Agung wants to take over the land as its asset, PT Wira Perkasa Agung should pay the Company for a price agreed by both parties.

Based on Decision Letter of Bupati Bogor No. 591.1/001/00005/BPT/2009 dated July 3, 2009, the Location Rights for a total area of ± 3,446,457 square meters which were previously under the name of PT Wira Perkasa Agung have already been transferred to Company's name.

1. Umum (Lanjutan)

e. Dewan Komisaris, Direksi dan Karyawan

Pada tanggal 31 Desember 2010, susunan Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan para pemegang saham No. 12 tanggal 9 Juni 2010 dari P. Sutrisno A. Tampubolon, S.H., M.Kn., notaris di Jakarta, adalah sebagai berikut:

Dewan Komisaris

Presiden Komisaris : Muktar Widjaja
Wakil Presiden Komisaris : Franky Oesman Widjaja
Komisaris : Benny Setiawan Santoso
Teky Mailoa

Komisaris Independen : Teddy Pawitra
Susiyati Bambang Hirawan
Edwin Hidayat Abdullah

Direksi

Presiden Direktur : Harry Budi Hartanto
Wakil Presiden Direktur : Michael Jackson Purwanto Widjaja
Welly Setiawan Prawoko
Franciscus Xaverius Ridwan Darmali
Direktur : Petrus Kusuma
Syukur Lawigena
Hermawan Wijaya
Monik William
Hadiprajogo Widjaja
Lie Jani Harjanto

Pada tanggal 31 Desember 2009, susunan Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan para pemegang saham No. 3 tanggal 30 Juni 2009 dari Hannywati Susilo, S.H., M.Kn., notaris di Tangerang, adalah sebagai berikut:

Dewan Komisaris

Presiden Komisaris : Muktar Widjaja
Wakil Presiden Komisaris : Franky Oesman Widjaja
Komisaris : Benny Setiawan Santoso
Hermawan Wijaya

Komisaris Independen : Teddy Pawitra
Susiyati Bambang Hirawan
Edwin Hidayat Abdullah

1. General (Continued)

e. Board of Commissioners, Directors and Employees

As of December 31, 2010, the composition of the Company's Board of Commissioners and Directors based on the decision of the stockholders as documented in Notarial Deed No. 12 dated June 9, 2010, of P. Sutrisno A. Tampubolon, S.H., M.Kn., public notary in Jakarta, is as follows:

Board of Commissioners

: President Commissioner
: Vice President Commissioner
: Commissioners

: Independent Commissioners

Directors

: President Director
: Vice President Directors

: Directors

As of December 31, 2009, the composition of the Company's Board of Commissioners and Directors based on the decision of the stockholders as documented in Notarial Deed No. 3 dated June 30, 2009, of Hannywati Susilo, S.H., M.Kn., public notary in Tangerang, is as follows:

Board of Commissioners

: President Commissioner
: Vice President Commissioner
: Commissioners

: Independent Commissioners

1. Umum (Lanjutan)

**e. Dewan Komisaris, Direksi dan Karyawan
(Lanjutan)**

Direksi

Presiden Direktur	:	Harry Budi Hartanto
Wakil Presiden Direktur	:	Michael Jackson Purwanto Widjaja Welly Setiawan Prawoko
Direktur	:	Teky Mailoa Hendrianto Kenanga Inggawati Tanudjaja Monik William Hadiprajogo Widjaja

Pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009, susunan komite audit berdasarkan Akta No. 02 tanggal 10 Juni 2007 dari Hannywati Susilo, S.H, M.Kn., notaris di Tangerang adalah sebagai berikut:

Komite Audit

Ketua Komite Audit	:	Teddy Pawitra
Anggota Komite Audit	:	Rusli Prakarsa Pande Putu Raka

Pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009, *Corporate Secretary* Perusahaan adalah Fenyati Tenggara.

Pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009, jumlah karyawan Perusahaan (tidak diaudit) masing-masing adalah 1.673 karyawan dan - 1.432 karyawan.

Jumlah remunerasi untuk Dewan Komisaris pada tahun 2010 dan 2009 masing-masing sebesar Rp 260.000.000 dan Rp 298.066.000. Sedangkan, jumlah remunerasi untuk Direksi pada tahun 2010 dan 2009 masing-masing sebesar Rp 4.025.000.000 dan Rp 1.979.930.000.

Direksi telah menyelesaikan laporan keuangan konsolidasi PT Bumi Serpong Damai Tbk dan anak perusahaan pada tanggal 4 Februari 2011 serta bertanggung jawab atas laporan keuangan tersebut.

1. General (Continued)

**e. Boards of Commissioners and
Directors and Employees (Continued)**

Directors

: President Director
: Vice President Directors
: Directors

As of December 31, 2010 and 2009, the composition of the Audit Committee based on Deed No. 02 dated June 10, 2007 of Hannywati Susilo, S.H, M.Kn., public notary in Tangerang, is as follows:

Audit Committee:

: Chief of Audit Committee
: Members of Audit Committee

As of December 31, 2010 and 2009, the Company's *Corporate Secretary* is Fenyati Tenggara.

As of December 31, 2010 and 2009, the Company has 1,673 and 1,432 employees (unaudited), respectively.

Total remuneration of the Board of Commissioners in 2010 and 2009 amounted to Rp 260,000,000 and Rp 298,066,000, respectively. Meanwhile, total remuneration of the Directors in 2010 and 2009 amounted to Rp 4,025,000,000 and Rp 1,979,930,000, respectively.

The Directors had completed the consolidated financial statements of PT Bumi Serpong Damai Tbk and its subsidiaries on February 4, 2011 and are responsible for the financial statements.

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi dan Pelaporan Keuangan Penting

a. Dasar Penyusunan dan Pengukuran Laporan Keuangan Konsolidasi

Laporan keuangan konsolidasi disusun dengan menggunakan prinsip dan praktek akuntansi yang berlaku umum di Indonesia, yaitu Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dan Peraturan Badan Pengawas Pasar Modal (Bapepam) (sekarang Bapepam dan LK) No. VIII.G.7 tentang Pedoman Penyajian Laporan Keuangan dan SE-02/PM/2002 tentang Pedoman Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik Industri Real Estat.

Dasar pengukuran laporan keuangan konsolidasi ini adalah konsep biaya perolehan (historical cost), kecuali beberapa akun tertentu disusun berdasarkan pengukuran lain sebagaimana diuraikan dalam kebijakan akuntansi masing-masing akun tersebut. Laporan keuangan konsolidasi ini disusun dengan metode akrual, kecuali laporan arus kas.

Laporan arus kas konsolidasi disusun dengan menggunakan metode langsung (*direct method*) dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

Sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 44 tentang "Akuntansi Aktivitas Pengembangan Real Estat", Perusahaan tidak mengelompokkan aset dan kewajiban dalam neraca Perusahaan menurut lancar dan tidak lancar (*unclassified*).

Mata uang pelaporan yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasi ini adalah mata uang Rupiah.

2. Summary of Significant Accounting and Financial Reporting Policies

a. Basis of Consolidated Financial Statements Preparation and Measurement

The consolidated financial statements have been prepared using accounting principles and reporting practices generally accepted in Indonesia such as the Statements of Financial Accounting Standards (PSAK) and Bapepam (currently Bapepam-LK) regulations No. VIII.G.7 on the Financial Statement Presentation Standard and SE-02/PM/2002 regarding Guidelines on Presentation and Disclosures of Financial Statements of Issuers or Publicly Listed Real Estate Companies. Such financial statements are an English translation of the Company's statutory report in Indonesia, and are not intended to present the consolidated financial position, results of operations and cash flows in accordance with accounting principles and reporting practices generally accepted in other countries and jurisdictions.

The measurement basis used is the historical cost, except for certain accounts which are measured on the bases described in the related accounting policies. The consolidated financial statements, except for the statements of cash flows, are prepared under the accrual basis of accounting.

The consolidated statements of cash flows are prepared using the direct method with classifications of cash flows into operating, investing and financing activities.

In accordance with PSAK No. 44, "Accounting for Real Estate Development Activities", the Company's assets and liabilities are not classified as current and non-current (unclassified balance sheet presentation).

The reporting currency used in the preparation of the consolidated financial statements is the Indonesian Rupiah (Rupiah).

**2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi dan Pelaporan
Keuangan Penting (Lanjutan)**

**b. Penerapan Pernyataan Standar Akuntansi
Keuangan Revisi**

Efektif tanggal 1 Januari 2010, Perusahaan dan anak perusahaan menerapkan secara prospektif PSAK revisi berikut:

- (1) PSAK 50 (Revisi 2006), "Instrumen Keuangan: Penyajian dan Pengungkapan", yang berisi persyaratan pengungkapan instrumen keuangan dan kriteria informasi yang harus diungkapkan. Persyaratan pengungkapan diterapkan berdasarkan klasifikasi instrumen keuangan, dari perspektif penerbit, yakni aset keuangan, kewajiban keuangan dan instrumen ekuitas; pengklasifikasian bunga, dividen, keuntungan dan kerugian yang terkait; dan situasi tertentu dimana saling hapus aset dan kewajiban keuangan diizinkan. PSAK ini juga mewajibkan pengungkapan atas, antara lain, informasi mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi pemilihan kebijakan akuntansi atas instrumen keuangan.

Standar ini menggantikan PSAK 50 "Akuntansi Investasi Efek Tertentu".

- (2) PSAK 55 (Revisi 2006), "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran", yang menetapkan dasar-dasar pengakuan dan pengukuran aset keuangan, kewajiban keuangan dan kontrak-kontrak pembelian atau penjualan instrumen non-keuangan. PSAK ini menjelaskan di antaranya definisi derivatif, kategori instrumen keuangan, pengakuan dan pengukuran, akuntansi lindung nilai dan penentuan kriteria lindung nilai. Standar ini menggantikan PSAK 55 (Revisi 1999) "Akuntansi Instrumen Derivatif dan Lindung Nilai".

**2. Summary of Significant Accounting and
Financial Reporting Policies (Continued)**

**b. Adoption of Revised Statements of
Financial Accounting Standards**

The Company and its subsidiaries have adopted the following revised PSAKs effective January 1, 2010 and have applied these standards prospectively:

- (1) PSAK 50 (Revised 2006), "Financial Instruments: Presentation and Disclosures", which contains the requirements for the presentation of financial instruments and identifies the information that should be disclosed. The presentation requirements apply to the classification of financial instruments, from the perspective of the issuer, into financial assets, financial liabilities and equity instruments; the classification of related interest, dividends, losses and gains; and the circumstances in which financial assets and financial liabilities should be offset. This PSAK also requires the disclosure of, among others, information about factors that affect the accounting policies applied to those instruments.

This standard superseded PSAK 50, "Accounting for Certain Investments in Securities".

- (2) PSAK 55 (Revised 2006), "Financial Instruments: Recognition and Measurement", which establishes the principles for recognizing and measuring financial assets, financial liabilities and some contracts to buy or sell non-financial items. This PSAK provides the definitions and characteristics of derivatives, the categories of financial instruments, recognition and measurement, hedge accounting and determination of hedging relationships, among others. This standard superseded PSAK 55 (Revised 1999), "Accounting for Derivative Instruments and Hedging Activities".

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi dan Pelaporan Keuangan Penting (Lanjutan)

2. Summary of Significant Accounting and Financial Reporting Policies (Continued)

b. Penerapan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan Revisi (Lanjutan)

b. Adoption of Revised Statements of Financial Accounting Standards (Continued)

Dalam penerapan standar baru diatas, Perusahaan dan anak perusahaan telah mengidentifikasi sejumlah penyesuaian transisi sesuai dengan Buletin Teknis No. 4 mengenai Ketentuan Transisi Penerapan Awal PSAK 50 (Revisi 2006) dan PSAK 55 (Revisi 2006) yang diterbitkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia.

In adopting the above new standards, the Company and its subsidiaries have identified the following transition adjustments in accordance with the Technical Bulletin No. 4 concerning the Transition Provisions for the First Adoption of PSAK 50 (Revised 2006) and PSAK 55 (Revised 2006) as issued by the Indonesian Institute of Accountants.

Dampak transisi PSAK 50 (Revisi 2006) dan PSAK 55 (Revisi 2006) terhadap neraca konsolidasi Perusahaan dan anak perusahaan pada tanggal 1 Januari 2010 dijelaskan pada tabel berikut:

The effect of the transition to PSAK 50 (Revised 2006) and PSAK 55 (Revised 2006) to the Company' and its subsidiaries' consolidated balance sheet as of January 1, 2010 is set out in the following table:

	Sebagaimana dilaporkan 1 Januari 2010/ <i>As reported</i> <i>January 1, 2010</i>	Penyesuaian Transisi/ <i>Transition</i> <i>Adjustments</i>	Setelah d disesuaikan 1 Januari 2010/ <i>As adjusted</i> <i>January 1, 2010</i>	
	Rp	Rp	Rp	
Aset				Assets
Piutang usaha	40.672.819.750	(1.606.120.818)	39.066.698.932	Trade accounts receivable
Piutang lain-lain	9.968.751.186	(298.686.356)	9.670.064.830	Other accounts receivable
Ekuitas				Equity
Saldo laba belum ditentukan penggunaannya	738.584.167.088	(1.904.807.174)	736.679.359.914	Unappropriated retained earnings

Penyesuaian transisi di atas berasal dari dampak penilaian kembali kerugian penurunan nilai aset keuangan.

The above transition adjustments were derived from the reassessment of impairment losses for financial assets.

(3) PSAK 26 (Revisi 2008), "Biaya Pinjaman", yang berisi perlakuan akuntansi untuk biaya pinjaman dan mengharuskan entitas untuk mengkapitalisasi biaya pinjaman yang dapat diatribusikan secara langsung terhadap perolehan, konstruksi atau pembuatan aset kualifikasian sebagai bagian dari biaya perolehan aset tersebut. Standar ini juga mengharuskan entitas untuk mengakui biaya pinjaman lainnya sebagai beban. Standar ini menggantikan PSAK 26 (1997) "Biaya Pinjaman".

(3) PSAK 26 (Revised 2008), "Borrowing Costs", which contains the accounting treatment for borrowing costs and requires an entity to capitalize borrowing costs that are directly attributable to the acquisition, construction or production of a qualifying asset as part of the cost of that asset. This standard also requires an entity to recognize other borrowing costs as expense. This standard superseded PSAK 26 (1997), "Borrowing Costs".

Penerapan standar ini tidak memiliki dampak material terhadap laporan keuangan konsolidasi Perusahaan dan anak Perusahaan.

The adoption of this standard has no material impact on the consolidated financial statements of Company and its subsidiaries.

**2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi dan Pelaporan
Keuangan Penting (Lanjutan)**

**c. Prinsip Konsolidasi dan Akuntansi
Penggabungan Usaha**

Prinsip Konsolidasi

Laporan keuangan konsolidasi meliputi laporan keuangan Perusahaan dan anak perusahaan yang dikendalikannya, dimana Perusahaan memiliki lebih dari 50%, baik langsung maupun tidak langsung, hak suara di anak perusahaan dan dapat menentukan kebijakan keuangan dan operasi dari anak perusahaan untuk memperoleh keuntungan dari aktivitas anak perusahaan tersebut.

Dalam hal pengendalian terhadap anak perusahaan dimulai atau diakhiri dalam suatu periode tertentu, maka hasil usaha anak perusahaan yang diperhitungkan ke dalam laporan keuangan konsolidasi hanya sebatas hasil pada saat pengendalian tersebut mulai diperoleh hingga saat pengendalian atas anak perusahaan itu berakhir.

Saldo dan transaksi termasuk keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi atas transaksi antar perusahaan dieliminasi untuk mencerminkan posisi keuangan dan hasil usaha Perusahaan dan anak perusahaan sebagai satu kesatuan usaha.

Laporan keuangan konsolidasi disusun dengan menggunakan kebijakan akuntansi yang sama untuk peristiwa dan transaksi sejenis dalam kondisi yang sama. Apabila anak perusahaan menggunakan kebijakan akuntansi yang berbeda dari kebijakan akuntansi yang digunakan dalam laporan keuangan konsolidasi, maka dilakukan penyesuaian yang diperlukan terhadap laporan keuangan anak perusahaan tersebut.

Hak minoritas atas laba bersih dan ekuitas anak perusahaan dinyatakan sebesar proporsi pemegang saham minoritas atas laba bersih dan ekuitas anak perusahaan tersebut sesuai dengan persentase kepemilikan pemegang saham minoritas pada anak perusahaan tersebut.

**2. Summary of Significant Accounting and
Financial Reporting Policies (Continued)**

**c. Principles of Consolidation and
Accounting for Business Combination**

Principles of Consolidation

The consolidated financial statements include the financial statements of the Company and its subsidiaries, wherein the Company has direct or indirect ownership interest of more than 50% of the voting rights of the subsidiary's capital stock or is able to govern the financial and operating policies of an enterprise so as to benefit from its activities.

When an entity either began or ceased to be controlled during the year, the results of operations of that entity are included in the consolidated financial statements only from the date that the control commenced up to the date that the control ceased.

Intercompany balances and transactions, including unrealized gains or losses on intercompany transactions are eliminated to reflect the financial position and the results of operations of the Company and its subsidiaries as one business entity.

The consolidated financial statements are prepared using uniform accounting policies for like transactions and events in similar circumstances. If a subsidiary's financial statements are prepared using accounting policies other than those adopted in the consolidated financial statements, appropriate adjustments are made to its financial statements.

Minority interest represents the minority stockholders' proportionate share in the net income and equity of the subsidiaries which are not wholly owned, which is presented based on the percentage of ownership of the minority stockholders in the subsidiaries.

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi dan Pelaporan Keuangan Penting (Lanjutan)

c. Prinsip Konsolidasi dan Akuntansi Penggabungan Usaha (Lanjutan)

Prinsip Konsolidasi (Lanjutan)

Kerugian yang menjadi bagian dari pemegang saham minoritas pada suatu anak perusahaan dapat melebihi bagiannya dalam modal disetor. Kelebihan tersebut dan kerugian lebih lanjut yang menjadi bagian pemegang saham minoritas, harus dibebankan kepada pemegang saham mayoritas, kecuali terdapat kewajiban yang mengikat pemegang saham minoritas untuk menutupi kerugian tersebut dan pemegang saham minoritas mampu memenuhi kewajibannya. Apabila pada periode selanjutnya, anak perusahaan melaporkan laba, maka laba tersebut harus terlebih dahulu dialokasikan kepada pemegang saham mayoritas sampai seluruh bagian kerugian pemegang saham minoritas yang dibebankan pada pemegang saham mayoritas dapat ditutup.

Akuntansi Penggabungan Usaha

Perolehan anak perusahaan dari pihak ketiga dipertanggungjawabkan menggunakan metode pembelian sesuai dengan PSAK 22 "Akuntansi Penggabungan Usaha". Dalam menerapkan metode pembelian, selisih lebih yang dapat diidentifikasi antara biaya perolehan dengan nilai wajar aset bersih anak perusahaan yang diakuisisi pada tanggal transaksi dibukukan sebagai goodwill dan diamortisasi dengan metode garis lurus selama lima (5) tahun. Aset dan kewajiban yang diperoleh diakui secara terpisah pada tanggal akuisisi apabila besar kemungkinan bahwa manfaat ekonomis masa depan akan mengalir ke atau dari pengakuisisi; dan tersedia dasar pengukuran atas biaya perolehan atau nilai wajar yang dapat diandalkan.

Jika biaya perolehan lebih rendah dari bagian pengakuisisi atas nilai wajar aset bersih yang dapat diidentifikasi pada tanggal akuisisi, maka nilai wajar aset non-moneter yang diperoleh diturunkan nilainya secara proporsional sampai seluruh selisih tersebut dieliminasi. Sisa selisih tersebut diakui sebagai goodwill negatif dan diamortisasi menggunakan metode garis lurus selama periode dua-puluh (20) tahun.

2. Summary of Significant Accounting and Financial Reporting Policies (Continued)

c. Principles of Consolidation and Accounting for Business Combination (Continued)

Principles of Consolidation (Continued)

The losses applicable to the minority stockholders in a consolidated subsidiary may exceed the minority stockholders' interest in the net assets of the subsidiaries. The excess, and any further losses applicable to the minority are charged against the majority interest, except to the extent that the minority has a binding obligation to, and is able to, absorb such losses and the minority stockholders can settle their obligations. If the subsidiary subsequently reported profits, such profits shall be allocated to the majority stockholders up to the amount of the minority stockholders' share in losses previously absorbed by the majority which have been recovered.

Accounting for Business Combination

Acquisition of subsidiaries from third parties is accounted for using the purchase method of accounting in accordance with PSAK 22 "Accounting for Business Combinations". Under the purchase method, the excess of the acquisition cost over the fair values of the identifiable net assets acquired at the date of acquisition is recognized as goodwill and is amortized using the straight-line method over five (5) years. Assets and liabilities acquired are recognized separately as at date of acquisition when it is probable that any associated future economic benefits will flow to or from the acquirer; and a reliable measure is available of their cost or fair value.

When the cost of acquisition is less than the acquirer's interest in the fair values of the net identifiable assets acquired as at the date of the acquisition, the fair values of acquired nonmonetary assets are reduced proportionately until all the excess are eliminated. The remaining excess is recognized as "Negative Goodwill" and amortized on a straight line method over twenty (20) years.

**2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi dan Pelaporan
Keuangan Penting (Lanjutan)**

**c. Prinsip Konsolidasi dan Akuntansi
Penggabungan Usaha (Lanjutan)**

Akuntansi Penggabungan Usaha (Lanjutan)

Acquisition of a subsidiary from entities under common control which is a reorganization of companies under common control (pooling of interest), is accounted for in accordance with PSAK 38 (Revised 2004) "Accounting for Restructuring Transactions among Entities Under Common Control". Based on PSAK 38, transfer of assets, liabilities, shares and other instruments of ownership among entities under common control do not result in a gain or loss to the group or to the individual company within the same group. Since a restructuring transaction among entities under common control does not result in a change of the economic substance of the ownership of assets, liabilities, shares and other instruments of ownership which are exchanged, assets or liabilities transferred are recorded at book values as business combination using the pooling of interest method. In applying the pooling of interest method, the components of the financial statements for the period during which the restructuring transactions occurred and for other periods presented, for comparison purposes, are presented in such a manner as if the restructuring has already happened since the beginning of the earliest period presented.

The net equities as of January 1, 2009 of the subsidiaries acquired in December 2010, were recorded and presented under the "Proforma capital arising from restructuring transactions of entities under common control". Subsequently, the proforma account is adjusted for the changes in the net equity of the acquired subsidiaries. Any difference between the transfer price and the book value of the transfer or/seller is presented as "Difference in value arising from restructuring transactions of entities under common control", a component of the equity section, when the restructuring become effective in 2010.

**2. Summary of Significant Accounting and
Financial Reporting Policies (Continued)**

**c. Principles of Consolidation and
Accounting for Business Combination
(Continued)**

Accounting for Business Combination
(Continued)

The net equities as of January 1, 2009 of the subsidiaries acquired in December 2010, were recorded and presented under the "Proforma capital arising from restructuring transactions of entities under common control". Subsequently, the proforma account is adjusted for the changes in the net equity of the acquired subsidiaries. Any difference between the transfer price and the book value of the transfer or/seller is presented as "Difference in value arising from restructuring transactions of entities under common control", a component of the equity section, when the restructuring become effective in 2010.

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi dan Pelaporan Keuangan Penting (Lanjutan)

c. Prinsip Konsolidasi dan Akuntansi Penggabungan Usaha (Lanjutan)

Akuntansi Penggabungan Usaha (Lanjutan)

Saldo "selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali" dibukukan dalam laporan laba rugi konsolidasi sebagai laba atau rugi yang direalisasi pada saat (1) hilangnya status substansi sepengendalian antara entitas yang pernah bertransaksi, (2) pelepasan aset, kewajiban, saham atau instrumen kepemilikan lainnya yang mendasari terjadinya selisih transaksi restrukturisasi entitas sepengendali ke pihak lain yang tidak sepengendali. Sebaliknya, jika ada transaksi resiprokal antara entitas sepengendali yang sama maka saling hapus dilakukan antara saldo yang ada dengan yang baru, sehingga menimbulkan saldo baru atas akun ini.

Pendapatan dari anak perusahaan sebelum akuisisi anak perusahaan disajikan dalam akun "Laba anak perusahaan pra-akuisisi" dalam laporan laba rugi konsolidasi.

d. Transaksi dan Saldo Dalam Mata Uang Asing

Pembukuan Perusahaan dan anak perusahaan diselenggarakan dalam mata uang Rupiah. Transaksi-transaksi selama tahun berjalan dalam mata uang asing dicatat dengan kurs yang berlaku pada saat terjadinya transaksi. Pada tanggal neraca, aset dan kewajiban moneter dalam mata uang asing disesuaikan untuk mencerminkan kurs yang berlaku pada tanggal tersebut. Keuntungan atau kerugian kurs yang timbul dikreditkan atau dibebankan dalam laporan laba rugi konsolidasi tahun yang bersangkutan.

Keuntungan atau kerugian selisih kurs atas aset dan kewajiban moneter merupakan selisih antara biaya perolehan diamortisasi dalam Rupiah pada awal tahun yang disesuaikan dengan bunga efektif dan pembayaran selama tahun berjalan, dengan biaya perolehan diamortisasi dalam mata uang asing yang dijabarkan ke dalam Rupiah menggunakan kurs yang berlaku pada akhir tahun.

Pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009, kurs konversi yang digunakan Perusahaan dan anak perusahaan masing-masing sebesar Rp 8.991 dan Rp 9.400 per US\$ 1.

2. Summary of Significant Accounting and Financial Reporting Policies (Continued)

c. Principles of Consolidation and Accounting for Business Combination (Continued)

Accounting for Business Combination (Continued)

The balance of "Difference in value arising from restructuring transactions among entities on control" account is taken to the consolidated statements of income as realized gain or loss as a result of (1) lost of under common control substance, and (2) transfer of the assets, liabilities, equity or other ownership instruments to another party who is not under common control. On the other hand, when there are reciprocal transactions between entities under common control, the existing balance is set – off with the new transaction, hence creating a new balance of this account.

Income of subsidiaries prior to the acquisition of such subsidiaries by the Company are presented as "Pre-acquisition income of subsidiaries" in the consolidated statement of income.

d. Foreign Currency Transactions and Balances

The books of accounts of the Company and its subsidiaries are maintained in Rupiah. Transactions during the year involving foreign currencies are recorded at the rates of exchange prevailing at the time the transactions are made. At balance sheet date, monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are adjusted to reflect the rates of exchange prevailing at that date. The resulting gains or losses are credited or charged to consolidation current operations.

The foreign exchange gains or losses on monetary items is the difference between amortized cost in Rupiah at the beginning of the year, adjusted for effective interest and payments during the year, and the amortized cost in foreign currency translated into Rupiah at the exchange rate at the end of the year.

As of December 31, 2010 and 2009, the exchange rates used by the Company and its subsidiaries were Rp 8,991 and Rp 9,400 to US\$ 1, respectively.

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi dan Pelaporan Keuangan Penting (Lanjutan)

e. Transaksi Hubungan Istimewa

Pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa adalah:

1. Perusahaan yang melalui satu atau lebih perantara, mengendalikan, atau dikendalikan oleh, atau berada di bawah pengendalian bersama, dengan Perusahaan (termasuk *holding companies*, *subsidiaries* dan *fellow subsidiaries*);
2. Perusahaan asosiasi;
3. Perorangan yang memiliki, baik secara langsung maupun tidak langsung, suatu kepentingan hak suara di Perusahaan yang berpengaruh secara signifikan, dan anggota keluarga dekat dari perorangan tersebut (yang dimaksudkan dengan anggota keluarga dekat adalah mereka yang dapat diharapkan mempengaruhi atau dipengaruhi perorangan tersebut dalam transaksinya dengan Perusahaan);
4. Karyawan kunci, yaitu orang-orang yang mempunyai wewenang dan tanggung jawab untuk merencanakan, memimpin dan mengendalikan kegiatan Perusahaan yang meliputi anggota dewan komisaris, direksi dan manajer dari Perusahaan serta anggota keluarga dekat orang-orang tersebut; dan
5. Perusahaan di mana suatu kepentingan substansial dalam hak suara dimiliki baik secara langsung maupun tidak langsung oleh setiap orang yang diuraikan dalam butir (3) atau (4), atau setiap orang tersebut mempunyai pengaruh signifikan atas perusahaan tersebut. Ini mencakup perusahaan-perusahaan yang dimiliki anggota dewan komisaris, direksi atau pemegang saham utama dari Perusahaan dan anak perusahaan dan perusahaan-perusahaan yang mempunyai anggota manajemen kunci yang sama dengan Perusahaan dan anak perusahaan.

Karyawan, selain karyawan kunci, tidak dikelompokkan sebagai pihak yang mempunyai hubungan istimewa. Semua transaksi dengan pihak yang mempunyai hubungan istimewa, baik yang dilakukan dengan atau tidak dengan, persyaratan dan kondisi yang sama dengan pihak ketiga diungkapkan dalam laporan keuangan konsolidasi.

2. Summary of Significant Accounting and Financial Reporting Policies (Continued)

e. Transactions with Related Parties

Related parties consist of the following:

1. Companies that, through one or more intermediaries, control, or are controlled by, or are under common control with, the Company (including holding companies, subsidiaries and fellow subsidiaries);
2. Associated companies;
3. Individuals owning, directly or indirectly, an interest in the voting power of the Company that gives them significant influence over the Company, and close family members of such individuals (close family members are those who can influence or can be influenced by such individuals in their transactions with the Company);
4. Key management personnel, that is, those persons having authority and responsibility for planning, directing and controlling the activities of the Company, including commissioners, directors and managers of the Company and close family members of such individuals; and
5. Companies in which a substantial interest in the voting power is owned, directly or indirectly, by any person described in (3) or (4) or over which such person is able to exercise significant influence. These include companies owned by commissioners, directors or major stockholders of the Company and its subsidiaries and companies that have a common member of key management with that of the Company and its subsidiaries.

Employees, except key management personnel, are not considered as related parties. All transactions with related parties, whether or not done under similar terms and conditions as those done with third parties, are disclosed in the consolidated financial statements.

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi dan Pelaporan Keuangan Penting (Lanjutan)

f. Penggunaan Estimasi

Penyusunan laporan keuangan konsolidasi sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia mengharuskan manajemen membuat estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah aset dan kewajiban yang dilaporkan dan pengungkapan aset dan kewajiban kontinjensi pada tanggal laporan keuangan konsolidasi serta jumlah pendapatan dan beban selama periode pelaporan. Realisasi dapat berbeda dengan jumlah yang diestimasi.

Estimasi dan asumsi yang digunakan tersebut ditelaah kembali secara terus-menerus. Revisi atas estimasi akuntansi diakui dalam periode yang sama pada saat terjadinya revisi estimasi atau pada periode masa depan yang terkena dampak.

Informasi mengenai ketidakpastian yang melekat pada estimasi dan pertimbangan yang mendasari dalam penerapan kebijakan akuntansi yang memiliki dampak signifikan terhadap jumlah-jumlah yang diakui dalam laporan keuangan, dijelaskan pada Catatan 3 atas laporan keuangan konsolidasi.

g. Kas dan Setara Kas

Kas terdiri dari kas dan bank. Setara kas adalah semua investasi yang bersifat jangka pendek dan sangat likuid yang dapat segera dikonversikan menjadi kas dengan jatuh tempo dalam waktu tiga bulan atau kurang sejak tanggal penempatannya dan yang tidak dijaminkan serta tidak dibatasi pencairannya.

h. Deposito berjangka

Deposito berjangka yang jatuh temponya kurang dari tiga bulan pada saat penempatan namun dijaminkan, atau dibatasi pencairannya, dan deposito berjangka yang jatuh temponya lebih dari tiga bulan pada saat penempatan disajikan sebagai investasi.

2. Summary of Significant Accounting and Financial Reporting Policies (Continued)

f. Use of Estimates

The preparation of consolidated financial statements in conformity with accounting principles generally accepted in Indonesia requires management to make estimates and assumptions that affect the reported amounts of assets and liabilities and disclosure of contingent assets and liabilities at the date of the consolidated financial statements and the reported amounts of revenues and expenses during the reporting period. Actual results could differ from those estimates.

Estimates and underlying assumptions are reviewed on an ongoing basis. Revisions to accounting estimates are recognized in the period in which the estimate is revised and in any future periods affected.

Information about significant areas of estimation, uncertainty and critical judgments in applying accounting policies on financial instruments that have significant effect on the amounts recognized in the financial statements are described in Note 3 to the consolidated financial statements.

g. Cash and Cash Equivalents

Cash consists of cash on hand and in banks. Cash equivalents are short-term, highly liquid investments that are readily convertible to known amounts of cash with original maturities of three months or less from the date of placement, and which are not used as collateral and are not restricted.

h. Time deposits

Time deposits with maturities of three months or less from the date of placement which are used as collateral or are restricted, and time deposits with maturities of more than three months from the date of placement, are presented as investments.

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi dan Pelaporan
Keuangan Penting (Lanjutan)

i. Instrumen Keuangan (Lanjutan)

Kebijakan Akuntansi Efektif Tanggal
1 Januari 2010 (Lanjutan)

Metode suku bunga efektif adalah metode yang digunakan untuk menghitung biaya perolehan diamortisasi dari aset keuangan atau kewajiban keuangan dan metode untuk mengalokasikan pendapatan bunga atau beban bunga selama periode yang relevan, menggunakan suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi pembayaran atau penerimaan kas di masa depan selama perkiraan umur instrumen keuangan, atau jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat untuk memperoleh nilai tercatat bersih dari instrumen keuangan. Pada saat menghitung suku bunga efektif, Perusahaan dan anak perusahaan mengestimasi arus kas dengan mempertimbangkan seluruh persyaratan kontraktual dalam instrumen keuangan tersebut, tanpa mempertimbangkan kerugian kredit di masa depan, namun termasuk seluruh komisi dan bentuk lain yang dibayarkan atau diterima, yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari suku bunga efektif.

Biaya perolehan diamortisasi dari aset keuangan atau kewajiban keuangan adalah jumlah aset keuangan atau kewajiban keuangan yang diukur pada saat pengakuan awal dikurangi pembayaran pokok, ditambah atau dikurangi dengan amortisasi kumulatif menggunakan metode suku bunga efektif yang dihitung dari selisih antara nilai awal dan nilai jatuh temponya, dan dikurangi penurunan untuk penurunan nilai atau nilai yang tidak dapat ditagih.

2. Summary of Significant Accounting and
Financial Reporting Policies (Continued)

i. Financial Instruments (Continued)

Accounting Policies Effective
January 1, 2010 (Continued)

Effective interest rate method is a method of calculating the amortized cost of a financial asset or a financial liability and allocating the interest income or expense over the relevant period by using an interest rate that exactly discounts estimated future cash payments or receipts through the expected life of the instruments or, when appropriate, a shorter period to the net carrying amount of the financial instruments. When calculating the effective interest, the Company and its subsidiaries estimate future cash flows considering all contractual terms of the financial instruments excluding future credit losses and includes all fees and points paid or received that are an integral part of the effective interest rate.

Amortized cost is the amount at which the financial asset or financial liability is measured at initial recognition, minus principal repayments, plus or minus the cumulative amortization using the effective interest rate method of any difference between the initial amount recognized and the maturity amount, minus any reduction for impairment.

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi dan Pelaporan
Keuangan Penting (Lanjutan)

i. Instrumen Keuangan (Lanjutan)

**Kebijakan Akuntansi Efektif Tanggal
1 Januari 2010 (Lanjutan)**

Metode suku bunga efektif adalah metode yang digunakan untuk menghitung biaya perolehan diamortisasi dari aset keuangan atau kewajiban keuangan dan metode untuk mengalokasikan pendapatan bunga atau beban bunga selama periode yang relevan, menggunakan suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi pembayaran atau penerimaan kas di masa depan selama perkiraan umur instrumen keuangan, atau jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat untuk memperoleh nilai tercatat bersih dari instrumen keuangan. Pada saat menghitung suku bunga efektif, Perusahaan dan anak perusahaan mengestimasi arus kas dengan mempertimbangkan seluruh persyaratan kontraktual dalam instrumen keuangan tersebut, tanpa mempertimbangkan kerugian kredit di masa depan, namun termasuk seluruh komisi dan bentuk lain yang dibayarkan atau diterima, yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari suku bunga efektif.

Biaya perolehan diamortisasi dari aset keuangan atau kewajiban keuangan adalah jumlah aset keuangan atau kewajiban keuangan yang diukur pada saat pengakuan awal dikurangi pembayaran pokok, ditambah atau dikurangi dengan amortisasi kumulatif menggunakan metode suku bunga efektif yang dihitung dari selisih antara nilai awal dan nilai jatuh temponya, dan dikurangi penurunan untuk penurunan nilai atau nilai yang tidak dapat ditagih.

2. Summary of Significant Accounting and
Financial Reporting Policies (Continued)

i. Financial Instruments (Continued)

**Accounting Policies Effective
January 1, 2010 (Continued)**

Effective interest rate method is a method of calculating the amortized cost of a financial asset or a financial liability and allocating the interest income or expense over the relevant period by using an interest rate that exactly discounts estimated future cash payments or receipts through the expected life of the instruments or, when appropriate, a shorter period to the net carrying amount of the financial instruments. When calculating the effective interest, the Company and its subsidiaries estimate future cash flows considering all contractual terms of the financial instruments excluding future credit losses and includes all fees and points paid or received that are an integral part of the effective interest rate.

Amortized cost is the amount at which the financial asset or financial liability is measured at initial recognition, minus principal repayments, plus or minus the cumulative amortization using the effective interest rate method of any difference between the initial amount recognized and the maturity amount, minus any reduction for impairment.

**PT Bumi Serpong Damai Tbk
dan Anak Perusahaan/
*PT Bumi Serpong Damai Tbk
and its Subsidiaries***

Laporan Keuangan Konsolidasi/
Consolidated Financial Statements
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir 31 Desember 2010 dan 2009/
For the Years Ended December 31, 2010 and 2009

Dan Laporan Auditor Independen/
And Independent Auditors' Report

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi dan Pelaporan
Keuangan Penting (Lanjutan)

i. Instrumen Keuangan (Lanjutan)

Kebijakan Akuntansi Efektif Tanggal
1 Januari 2010 (Lanjutan)

Laba/Rugi Hari ke-1

Apabila harga transaksi dalam suatu pasar yang tidak aktif berbeda dengan nilai wajar instrumen sejenis pada transaksi pasar terkini yang dapat diobservasi atau berbeda dengan nilai wajar yang dihitung menggunakan teknik penilaian dimana variabelnya merupakan data yang diperoleh dari pasar yang dapat diobservasi, maka Perusahaan dan anak perusahaan mengakui selisih antara harga transaksi dengan nilai wajar tersebut (yakni Laba/Rugi hari ke-1) dalam laporan laba rugi konsolidasi, kecuali jika selisih tersebut memenuhi kriteria pengakuan sebagai aset yang lain. Dalam hal tidak terdapat data yang dapat diobservasi, maka selisih antara harga transaksi dan nilai yang ditentukan berdasarkan teknik penilaian diamortisasi selama umur instrumen keuangan dengan metode garis lurus. Untuk masing-masing transaksi, Perusahaan dan anak perusahaan menerapkan metode pengakuan Laba/Rugi Hari ke-1 yang sesuai.

Aset Keuangan

- (1) Aset Keuangan yang Diukur pada Nilai Wajar melalui Laporan Laba Rugi

Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi meliputi aset keuangan dalam kelompok diperdagangkan dan aset keuangan yang pada saat pengakuan awal ditetapkan untuk diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi. Aset keuangan diklasifikasikan dalam kelompok dimiliki untuk diperdagangkan apabila aset keuangan tersebut diperoleh terutama untuk tujuan dijual kembali dalam waktu dekat.

2. Summary of Significant Accounting and
Financial Reporting Policies (Continued)

i. Financial Instruments (Continued)

Accounting Policies Effective
January 1, 2010 (Continued)

Day 1 Profit/Loss

Where the transaction price in a non-active market is different from the fair value of other observable current market transactions in the same instrument or based on a valuation technique whose variables include only data from observable market, the Company and its subsidiaries recognize the difference between the transaction price and fair value (a Day 1 profit/loss) in the consolidated statement of income unless it qualifies for recognition as some other type of asset. In cases where the data is not observable, the difference between the transaction price and model value is amortized over the life of the instrument using the straight line method. For each transaction, the Company and its subsidiaries determine the appropriate method of recognizing the "Day 1" profit/loss amount.

Financial Assets

- (1) Financial Assets at FVPL

Financial assets at FVPL include financial assets held for trading and financial assets designated upon initial recognition at FVPL. Financial assets are classified as held for trading if they are acquired for the purpose of selling in the near term.

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi dan Pelaporan Keuangan Penting (Lanjutan)

i. Instrumen Keuangan (Lanjutan)

Kebijakan Akuntansi Efektif Tanggal 1 Januari 2010 (Lanjutan)

Aset Keuangan (Lanjutan)

- (1) Aset Keuangan yang Diukur pada Nilai Wajar melalui Laporan Laba Rugi (Lanjutan)

Aset keuangan ditetapkan sebagai diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi pada saat pengakuan awal jika memenuhi kriteria sebagai berikut:

- a. Penetapan tersebut mengeliminasi atau mengurangi secara signifikan ketidakkonsistenan pengukuran dan pengakuan yang dapat timbul dari pengukuran aset atau pengakuan keuntungan dan kerugian karena penggunaan dasar-dasar yang berbeda; atau
- b. Aset tersebut merupakan bagian dari kelompok aset keuangan, kewajiban keuangan, atau keduanya, yang dikelola dan kinerjanya dievaluasi berdasarkan nilai wajar, sesuai dengan manajemen risiko atau strategi investasi yang didokumentasikan; atau
- c. instrumen keuangan tersebut memiliki derivatif melekat, kecuali jika derivatif melekat tersebut tidak memodifikasi secara signifikan arus kas, atau terlihat jelas dengan sedikit atau tanpa analisis, bahwa pemisahan derivatif melekat tidak dapat dilakukan.

Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi dicatat pada neraca konsolidasi pada nilai wajarnya. Perubahan nilai wajar langsung diakui dalam laporan laba rugi konsolidasi. Bunga yang diperoleh dicatat sebagai pendapatan bunga, sedangkan pendapatan dividen dicatat sebagai bagian dari pendapatan lain-lain sesuai dengan persyaratan dalam kontrak, atau pada saat hak untuk memperoleh pembayaran atas dividen tersebut telah ditetapkan.

2. Summary of Significant Accounting and Financial Reporting Policies (Continued)

i. Financial Instruments (Continued)

Accounting Policies Effective January 1, 2010 (Continued)

Financial Assets (Continued)

- (1) Financial Assets at FVPL (Continued)

Financial assets may be designated at initial recognition at FVPL if the following criteria are met:

- a. The designation eliminates or significantly reduces the inconsistent treatment that would otherwise arise from measuring the financial assets or recognizing gains or losses on them on a different basis; or
- b. The assets are part of a group of financial assets, financial liabilities or both which are managed and their performance evaluated on a fair value basis, in accordance with a documented risk management or investment strategy; or
- c. The financial instruments contains an embedded derivative, unless the embedded derivative does not significantly modify the cash flows or it is clear, with little or no analysis, that it would not be separately recorded.

Financial assets at FVPL are recorded in the consolidated balance sheet at fair value. Changes in fair value are recognized directly in the consolidated statement of income. Interest earned is recorded as interest income, while dividend income is recorded as part of other income according to the terms of the contract, or when the right of payment has been established.

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi dan Pelaporan Keuangan Penting (Lanjutan)

i. Instrumen Keuangan (Lanjutan)

Kebijakan Akuntansi Efektif Tanggal
1 Januari 2010 (Lanjutan)

Aset Keuangan (Lanjutan)

- (1) Aset Keuangan yang Diukur pada Nilai Wajar melalui Laporan Laba Rugi (Lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2010, Perusahaan dan anak perusahaan tidak memiliki aset keuangan yang ditetapkan untuk diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi.

- (2) Pinjaman yang Diberikan dan Piutang

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif. Aset keuangan tersebut tidak dimaksudkan untuk dijual dalam waktu dekat dan tidak diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, investasi dimiliki hingga jatuh tempo atau aset tersedia untuk dijual.

Setelah pengukuran awal, pinjaman yang diberikan dan piutang diukur pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode bunga efektif, dikurangi penyisihan penurunan nilai Biaya perolehan diamortisasi tersebut memperhitungkan premi atau diskonto yang timbul pada saat perolehan serta imbalan dan biaya yang merupakan bagian integral dari suku bunga efektif. Amortisasi dicatat sebagai bagian dari pendapatan bunga dalam laporan laba rugi. Kerugian yang timbul akibat penurunan nilai diakui dalam laporan laba rugi konsolidasi.

Pada tanggal 31 Desember 2010, kategori ini meliputi kas dan setara kas, investasi dalam deposito berjangka yang dibatasi pencairannya, piutang usaha dan piutang lain-lain yang dimiliki oleh Perusahaan dan anak perusahaan.

2. Summary of Significant Accounting and Financial Reporting Policies (Continued)

i. Financial Instruments (Continued)

Accounting Policies Effective
January 1, 2010 (Continued)

Financial Assets (Continued)

- (1) Financial Assets at FVPL (Continued)

As of December 31, 2010, the Company and its subsidiaries have not classified any financial asset as at FVPL.

- (2) Loans and Receivables

Loans and receivables are non-derivative financial assets with fixed or determinable payments that are not quoted in an active market. They are not entered into with the intention of immediate or short-term resale and are not classified as financial assets at FVPL, HTM investments or AFS financial assets.

After initial measurement, loans and receivables are subsequently measured at amortized cost using the effective interest rate method, less allowance for impairment. Amortized cost is calculated by taking into account any discount or premium on acquisition and fees and costs that are an integral part of the effective interest rate. The amortization is included as part of interest income in the statement of income. The losses arising from impairment are recognized in the consolidated statement of income.

As of December 31, 2010, the Company and its subsidiaries' cash and cash equivalents, investment in restricted time deposits, trade accounts receivable and other accounts receivable are included in this category.

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi dan Pelaporan
Keuangan Penting (Lanjutan)

i. Instrumen Keuangan (Lanjutan)

Kebijakan Akuntansi Efektif Tanggal
1 Januari 2010 (Lanjutan)

Aset Keuangan (Lanjutan)

(3) Investasi Dimiliki Hingga Jatuh Tempo

Investasi dimiliki hingga jatuh tempo adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan jatuh temponya telah ditetapkan, dan manajemen Perusahaan dan anak perusahaan memiliki intensi positif dan kemampuan untuk memiliki aset keuangan tersebut hingga jatuh tempo. Apabila Perusahaan dan anak perusahaan menjual atau mereklasifikasi investasi dimiliki hingga jatuh tempo dalam jumlah yang lebih dari jumlah yang tidak signifikan sebelum jatuh tempo, maka seluruh aset keuangan dalam kategori tersebut terkena aturan pembatasan (*tainting rule*) dan harus direklasifikasi ke kelompok tersedia untuk dijual.

Setelah pengukuran awal, investasi ini diukur pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode bunga efektif, setelah dikurangi penurunan nilai. Biaya perolehan diamortisasi tersebut memperhitungkan premi atau diskonto yang timbul pada saat perolehan serta imbalan dan biaya yang merupakan bagian integral dari suku bunga efektif. Amortisasi dicatat sebagai bagian dari pendapatan bunga dalam laporan laba rugi konsolidasi. Keuntungan dan kerugian yang timbul diakui dalam laporan laba rugi konsolidasi pada saat penghentian pengakuan dan penurunan nilai dan melalui proses amortisasi menggunakan metode bunga efektif.

Pada tanggal 31 Desember 2010, Perusahaan dan anak perusahaan tidak memiliki aset keuangan dalam bentuk investasi dimiliki hingga jatuh tempo.

2. Summary of Significant Accounting and
Financial Reporting Policies (Continued)

i. Financial Instruments (Continued)

Accounting Policies Effective
January 1, 2010 (Continued)

Financial Assets (Continued)

(3) HTM Investments

HTM investments are quoted non-derivative financial assets with fixed or determinable payments and fixed maturities for which the Company and its subsidiaries' management has the positive intention and ability to hold to maturity. When the Company and its subsidiaries sell or reclassify other than an insignificant amount of HTM investments before maturity, the entire category would be tainted and reclassified as AFS financial assets.

After initial measurement, these investments are subsequently measured at amortized cost using the effective interest rate method, less any impairment in value. Amortized cost is calculated by taking into account any discount or premium on acquisition and fees that are an integral part of the effective interest rate. The amortization is included as part of interest income in the consolidated statement of income. Gains and losses are recognized in the consolidated statement of income when the HTM investments are derecognized and impaired, as well as through the amortization process using the effective interest rate method.

As of December 31, 2010, the Company and its subsidiaries have not classified any financial assets as HTM investments.

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi dan Pelaporan
Keuangan Penting (Lanjutan)

i. Instrumen Keuangan (Lanjutan)

Kebijakan Akuntansi Efektif Tanggal
1 Januari 2010 (Lanjutan)

Aset Keuangan (Lanjutan)

(4) Aset Keuangan Tersedia untuk Dijual

Aset keuangan tersedia untuk dijual merupakan aset yang ditetapkan sebagai tersedia untuk dijual atau tidak diklasifikasikan dalam kategori instrumen keuangan yang lain. Aset keuangan ini diperoleh dan dimiliki untuk jangka waktu yang tidak ditentukan dan dapat dijual sewaktu-waktu untuk memenuhi kebutuhan likuiditas atau karena perubahan kondisi ekonomi.

Setelah pengukuran awal, aset keuangan tersedia untuk dijual diukur pada nilai wajar. Komponen hasil (*yield*) efektif dari surat berharga hutang tersedia untuk dijual serta dampak penjabaran mata uang asing (untuk surat berharga hutang dalam mata uang asing) diakui dalam laporan laba rugi konsolidasi. Laba atau rugi yang belum direalisasi yang timbul dari penilaian pada nilai wajar atas aset keuangan tersedia untuk dijual tidak diakui dalam laporan laba rugi konsolidasi, melainkan dilaporkan sebagai laba atau rugi bersih yang belum direalisasi pada bagian ekuitas dalam neraca dan laporan perubahan ekuitas konsolidasi.

Apabila aset keuangan dilepaskan, atau dihentikan pengakuannya, maka laba atau rugi kumulatif yang sebelumnya diakui dalam laporan perubahan ekuitas langsung diakui dalam laporan laba rugi konsolidasi. Jika Perusahaan dan anak perusahaan memiliki lebih dari satu jenis surat berharga yang sama, maka diterapkan dasar masuk pertama keluar pertama (*first-in, first out basis*). Bunga yang diperoleh dari aset keuangan tersedia untuk dijual diakui sebagai pendapatan bunga yang dihitung berdasarkan metode suku bunga efektif. Kerugian yang timbul akibat penurunan nilai aset keuangan juga diakui dalam laporan laba rugi konsolidasi.

2. Summary of Significant Accounting and
Financial Reporting Policies (Continued)

i. Financial Instruments (Continued)

Accounting Policies Effective
January 1, 2010 (Continued)

Financial Assets (Continued)

(4) AFS Financial Assets

AFS financial assets are those which are designated as such or not classified in any of the other categories. They are purchased and held indefinitely and may be sold in response to liquidity requirements or changes in market conditions.

After initial measurement, AFS financial assets are subsequently measured at fair value. The effective yield component of AFS debt securities, as well as the impact of translation on foreign currency-denominated AFS debt securities, is reported in the consolidated statement of income. The unrealized gains and losses arising from the fair valuation of AFS financial assets are excluded from the consolidated statement of income and are reported as net unrealized gains and losses on AFS financial assets in the equity section of the balance sheet and in the consolidated statement of changes in equity.

When the financial asset is disposed of, the cumulative gains or loss previously recognized in equity is recognized in the consolidated statement of income. When the Company and its subsidiaries hold more than one investment in the same security, these are deemed to be disposed of on a first-in, first-out basis. Interest earned on holding AFS financial assets are reported as interest income using the effective interest rate method. The losses arising from impairment of such financial assets are also recognized in the consolidated statement of income.

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi dan Pelaporan Keuangan Penting (Lanjutan)

i. Instrumen Keuangan (Lanjutan)

Kebijakan Akuntansi Efektif Tanggal
 1 Januari 2010 (Lanjutan)

Kewajiban Keuangan (Lanjutan)

(2) Kewajiban Keuangan Lain-lain (Lanjutan)

Instrumen keuangan yang diterbitkan atau komponen dari instrumen keuangan tersebut, yang tidak diklasifikasikan sebagai kewajiban keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, diklasifikasikan sebagai kewajiban keuangan lain-lain, jika substansi perjanjian kontraktual mengharuskan Perusahaan dan anak perusahaan untuk menyerahkan kas atau aset keuangan lain kepada pemegang instrumen keuangan, atau jika kewajiban tersebut diselesaikan tidak melalui penukaran kas atau aset keuangan lain atau saham sendiri yang jumlahnya tetap atau telah ditetapkan. Komponen instrumen keuangan yang diterbitkan yang terdiri dari komponen kewajiban dan komponen ekuitas harus dipisahkan, dimana komponen ekuitas merupakan bagian residual dari keseluruhan instrumen keuangan setelah dikurangi nilai wajar komponen kewajiban pada tanggal penerbitan. Setelah pengakuan awal, komponen kewajiban diukur pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif. Biaya perolehan diamortisasi tersebut memperhitungkan premi atau diskonto yang timbul pada saat perolehan serta imbalan dan biaya yang merupakan bagian integral dari suku bunga efektif. Dampak penjabaran atas kewajiban keuangan dalam mata uang asing diakui dalam laporan laba rugi konsolidasi.

Kewajiban keuangan lain-lain pada pengakuan awal diukur pada nilai wajar dan sesudah pengakuan awal diukur pada biaya perolehan diamortisasi, dengan memperhitungkan dampak amortisasi (atau akresi) berdasarkan suku bunga efektif atas premi, diskonto dan biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung.

2. Summary of Significant Accounting and Financial Reporting Policies (Continued)

i. Financial Instruments (Continued)

Accounting Policies Effective
 January 1, 2010 (Continued)

Financial Liabilities (Continued)

(2) Other Financial Liabilities (Continued)

Issued financial instruments or their components, which are not classified as financial liabilities at FVPL are classified as other financial liabilities, where the substance of the contractual arrangement results in the Company and its subsidiaries having an obligation either to deliver cash or another financial asset to the holder, or to satisfy the obligation other than by the exchange of a fixed amount of cash or another financial asset for a fixed number of own equity shares. The components of issued financial instruments that contain both liability and equity elements are accounted for separately, with the equity component being assigned the residual amount after deducting from the instrument as a whole the amount separately determined as the fair value of the liability component on the date of issue. After initial measurement, the liability component is subsequently measured at amortized cost using the effective interest rate method. Amortized cost is calculated by taking into account any discount or premium on the issue and fees that are an integral part of the effective interest rate. Any effects of translation of foreign currency-denominated liabilities are recognized in the consolidated statement of income.

Other financial liabilities are recognized initially at fair value and are subsequently carried at amortized cost, taking into account the impact of applying the effective interest rate method of amortization (or accretion) for any related premium, discount and any directly attributable transaction costs.

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi dan Pelaporan
 Keuangan Penting (Lanjutan)

i. Instrumen Keuangan (Lanjutan)

Kebijakan Akuntansi Efektif Tanggal
 1 Januari 2010 (Lanjutan)

Kewajiban Keuangan (Lanjutan)

(2) Kewajiban Keuangan Lain-lain
 (Lanjutan)

Instrumen keuangan yang diterbitkan atau komponen dari instrumen keuangan tersebut, yang tidak diklasifikasikan sebagai kewajiban keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, diklasifikasikan sebagai kewajiban keuangan lain-lain, jika substansi perjanjian kontraktual mengharuskan Perusahaan dan anak perusahaan untuk menyerahkan kas atau aset keuangan lain kepada pemegang instrumen keuangan, atau jika kewajiban tersebut diselesaikan tidak melalui penukaran kas atau aset keuangan lain atau saham sendiri yang jumlahnya tetap atau telah ditetapkan. Komponen instrumen keuangan yang diterbitkan yang terdiri dari komponen kewajiban dan komponen ekuitas harus dipisahkan, dimana komponen ekuitas merupakan bagian residual dari keseluruhan instrumen keuangan setelah dikurangi nilai wajar komponen kewajiban pada tanggal penerbitan. Setelah pengakuan awal, komponen kewajiban diukur pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif. Biaya perolehan diamortisasi tersebut memperhitungkan premi atau diskonto yang timbul pada saat perolehan serta imbalan dan biaya yang merupakan bagian integral dari suku bunga efektif. Dampak penjabaran atas kewajiban keuangan dalam mata uang asing diakui dalam laporan laba rugi konsolidasi.

Kewajiban keuangan lain-lain pada pengakuan awal diukur pada nilai wajar dan sesudah pengakuan awal diukur pada biaya perolehan diamortisasi, dengan memperhitungkan dampak amortisasi (atau akresi) berdasarkan suku bunga efektif atas premi, diskonto dan biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung.

2. Summary of Significant Accounting and
 Financial Reporting Policies (Continued)

i. Financial Instruments (Continued)

Accounting Policies Effective
 January 1, 2010 (Continued)

Financial Liabilities (Continued)

(2) Other Financial Liabilities
 (Continued)

Issued financial instruments or their components, which are not classified as financial liabilities at FVPL are classified as other financial liabilities, where the substance of the contractual arrangement results in the Company and its subsidiaries having an obligation either to deliver cash or another financial asset to the holder, or to satisfy the obligation other than by the exchange of a fixed amount of cash or another financial asset for a fixed number of own equity shares. The components of issued financial instruments that contain both liability and equity elements are accounted for separately, with the equity component being assigned the residual amount after deducting from the instrument as a whole the amount separately determined as the fair value of the liability component on the date of issue. After initial measurement, the liability component is subsequently measured at amortized cost using the effective interest rate method. Amortized cost is calculated by taking into account any discount or premium on the issue and fees that are an integral part of the effective interest rate. Any effects of translation of foreign currency-denominated liabilities are recognized in the consolidated statement of income.

Other financial liabilities are recognized initially at fair value and are subsequently carried at amortized cost, taking into account the impact of applying the effective interest rate method of amortization (or accretion) for any related premium, discount and any directly attributable transaction costs.

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi dan Pelaporan Keuangan Penting (Lanjutan)

i. Instrumen Keuangan (Lanjutan)

Kebijakan Akuntansi Efektif Tanggal
1 Januari 2010 (Lanjutan)

Kewajiban Keuangan (Lanjutan)

(2) Kewajiban Keuangan Lain-lain
(Lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2010, kategori ini meliputi hutang bank, hutang obligasi, hutang usaha, biaya yang masih harus dibayar, setoran jaminan sewa, obligasi konversi dan kewajiban lain-lain yang dimiliki oleh Perusahaan dan anak perusahaan.

Saling Hapus Instrumen Keuangan

Aset keuangan dan kewajiban keuangan saling hapus dan nilai bersihnya disajikan dalam neraca konsolidasi jika, dan hanya jika, Perusahaan dan anak perusahaan saat ini memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut; dan berniat untuk menyelesaikan secara neto atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan kewajibannya secara simultan.

Penurunan Nilai Aset Keuangan

Pada setiap tanggal neraca, manajemen Perusahaan dan anak perusahaan menelaah apakah suatu aset keuangan atau kelompok aset keuangan telah mengalami penurunan nilai.

(1) Aset keuangan pada biaya perolehan diamortisasi

Manajemen pertama-tama menentukan apakah terdapat bukti obyektif mengenai penurunan nilai secara individual atas aset keuangan yang signifikan secara individual, atau secara kolektif untuk aset keuangan yang jumlahnya tidak signifikan secara individual. Jika manajemen menentukan tidak terdapat bukti obyektif mengenai penurunan nilai atas aset keuangan yang dinilai secara individual, baik aset keuangan tersebut signifikan atau tidak signifikan, maka aset tersebut dimasukkan ke dalam kelompok aset keuangan yang memiliki karakteristik risiko kredit yang sejenis dan menilai penurunan nilai kelompok tersebut secara kolektif. Aset yang penurunan nilainya dinilai secara individual, dan untuk itu kerugian penurunan nilai diakui atau tetap diakui, tidak termasuk dalam penilaian penurunan nilai secara kolektif.

2. Summary of Significant Accounting and Financial Reporting Policies (Continued)

i. Financial Instruments (Continued)

Accounting Policies Effective
January 1, 2010 (Continued)

Financial Liabilities (Continued)

(2) Other Financial Liabilities
(Continued)

As of December 31, 2010, the Company and its subsidiaries' bank loans, bonds payable, trade accounts payable, accrued expenses, rental deposits, convertible bonds and other liabilities are included in this category.

Offsetting of Financial Instruments

Financial assets and liabilities are offset and the net amount reported in the consolidated balance sheet if, and only if, the Company and its subsidiaries have a currently enforceable right to offset the recognized amounts and there is intention to settle on a net basis, or to realize the asset and settle the liability simultaneously.

Impairment of Financial Assets

The Company and its subsidiaries management assesses at each balance sheet date whether a financial asset or group of financial assets is impaired.

(1) Assets Carried at Amortized Cost

The management first assesses whether objective evidence of impairment exists individually for financial assets that are individually significant, or collectively for financial assets that are not individually significant. If the management determines that no objective evidence of impairment exists for an individually assessed financial asset, whether significant or not, the asset is included in a group of financial assets with similar credit risk characteristics and that group of financial assets is collectively assessed for impairment. Assets that are individually assessed for impairment and for which an impairment loss, is or continues to be recognized are not included in a collective assessment of impairment.

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi dan Pelaporan Keuangan Penting (Lanjutan)

i. Instrumen Keuangan (Lanjutan)

Kebijakan Akuntansi Efektif Tanggal
 1 Januari 2010 (Lanjutan)

*Penurunan Nilai Aset Keuangan
 (Lanjutan)*

- (1) Aset keuangan pada biaya perolehan diamortisasi (Lanjutan)

Jika terdapat bukti obyektif bahwa penurunan nilai telah terjadi atas aset dalam kategori pinjaman yang diberikan dan piutang atau investasi dimiliki hingga jatuh tempo, maka jumlah kerugian tersebut diukur sebagai selisih antara nilai tercatat aset dengan nilai kini estimasi arus kas masa depan (tidak termasuk kerugian kredit di masa depan yang belum terjadi) yang didiskonto menggunakan suku bunga efektif awal dari aset tersebut (yang merupakan suku bunga efektif yang dihitung pada saat pengakuan awal). Nilai tercatat aset tersebut langsung dikurangi dengan penurunan nilai yang terjadi atau menggunakan akun penyisihan dan jumlah kerugian yang terjadi diakui di laporan laba rugi konsolidasi.

- (2) Aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan

Jika terdapat bukti obyektif bahwa kerugian penurunan nilai telah terjadi atas instrumen ekuitas yang tidak memiliki kuotasi harga di pasar aktif dan tidak diukur pada nilai wajar karena nilai wajarnya tidak dapat diukur secara andal, maka jumlah kerugian penurunan nilai diukur berdasarkan selisih antara nilai tercatat aset keuangan dengan nilai kini dari estimasi arus kas masa depan yang didiskontokan pada tingkat pengembalian yang berlaku di pasar untuk aset keuangan serupa.

2. Summary of Significant Accounting and Financial Reporting Policies (Continued)

i. Financial Instruments (Continued)

Accounting Policies Effective
 January 1, 2010 (Continued)

*Impairment of Financial Assets
 (Continued)*

- (1) Assets Carried at Amortized Cost (Continued)

If there is objective evidence that an impairment loss on loans and receivables or held to maturity investments carried at amortized cost has been incurred, the amount of the loss is measured as the difference between the asset's carrying amount and the present value of estimated future cash flows (excluding future credit losses that have not been incurred) discounted at the financial asset's original effective interest rate (i.e., the effective interest rate computed at initial recognition). The carrying amount of the asset shall be reduced either directly or through the use of an allowance account. The amount of loss is charged to the consolidated statement of income.

- (2) Assets Carried at Cost

If there is objective evidence that an impairment loss has been incurred on an unquoted equity instrument that is not carried at fair value because its fair value cannot be reliably measured, the amount of the loss is measured as the difference between the asset's carrying amount and the present value of estimated future cash flows discounted at the current market rate of return for a similar financial asset.

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi dan Pelaporan Keuangan Penting (Lanjutan)

i. Instrumen Keuangan (Lanjutan)

Kebijakan Akuntansi Efektif Tanggal
1 Januari 2010 (Lanjutan)

*Penurunan Nilai Aset Keuangan
(Lanjutan)*

(3) Aset keuangan tersedia untuk dijual

Dalam hal instrumen ekuitas dalam kelompok tersedia untuk dijual, penelaahan penurunan nilai ditandai dengan penurunan nilai wajar dibawah biaya perolehannya yang signifikan dan berkelanjutan. Jika terdapat bukti obyektif penurunan nilai, maka kerugian penurunan nilai kumulatif yang dihitung dari selisih antara biaya perolehan dengan nilai wajar kini, dikurangi kerugian penurunan nilai yang sebelumnya telah diakui dalam laporan laba rugi konsolidasi, dikeluarkan dari ekuitas dan diakui dalam laporan laba rugi konsolidasi. Kerugian penurunan nilai yang diakui pada laporan laba rugi konsolidasi tidak boleh dipulihkan melalui laporan laba rugi (harus diakui melalui ekuitas). Kenaikan nilai wajar setelah terjadinya penurunan nilai diakui di ekuitas.

Dalam hal instrumen hutang dalam kelompok tersedia untuk dijual, penurunan nilai ditelaah berdasarkan kriteria yang sama dengan aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi. Bunga tetap diakui berdasarkan suku bunga efektif asal yang diterapkan pada nilai tercatat aset yang telah diturunkan nilainya, dan dicatat sebagai bagian dari pendapatan bunga dalam laporan laba rugi konsolidasi. Jika, pada periode berikutnya, nilai wajar instrumen hutang meningkat dan peningkatan nilai wajar tersebut karena suatu peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai tersebut diakui, maka penurunan nilai yang sebelumnya diakui harus dipulihkan melalui laporan laba rugi konsolidasi.

2. Summary of Significant Accounting and Financial Reporting Policies (Continued)

i. Financial Instruments (Continued)

Accounting Policies Effective
January 1, 2010 (Continued)

*Impairment of Financial Assets
(Continued)*

(3) AFS Financial Assets

In case of equity investments classified as AFS, assessment of any impairment would include a significant or prolonged decline in the fair value of the investments below its cost. Where there is evidence of impairment, the cumulative loss measured as the difference between the acquisition cost and the current fair value, less any impairment loss on that financial asset previously recognized in the consolidated statement of income is removed from equity and recognized in the consolidated statement of income. Impairment losses on equity investments are not reversed through the consolidated statement of income. Increases in fair value after impairment are recognized directly in equity.

In the case of debt instruments classified as AFS, impairment is assessed based on the same criteria as financial assets carried at amortized cost. Interest continues to be accrued at the original effective interest rate on the reduced carrying amount of the asset and is recorded as part of interest income in the consolidated statement of income. If, in subsequent period, the fair value of a debt instrument increased and the increase can be objectively related to an event occurring after the impairment loss was recognized in the consolidated statement of income, the impairment loss is reversed through the consolidated statement of income.

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi dan Pelaporan Keuangan Penting (Lanjutan)

i. Instrumen Keuangan (Lanjutan)

Kebijakan Akuntansi Efektif Tanggal 1 Januari 2010 (Lanjutan)

Penghentian Pengakuan Aset dan Kewajiban Keuangan

(1) Aset Keuangan

Aset keuangan (atau bagian dari kelompok aset keuangan serupa) dihentikan pengakuannya jika:

- a. Hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut berakhir;
- b. Perusahaan dan anak perusahaan tetap memiliki hak untuk menerima arus kas dari aset keuangan tersebut, namun juga menanggung kewajiban kontraktual untuk membayar kepada pihak ketiga atas arus kas yang diterima tersebut secara penuh tanpa adanya penundaan yang signifikan berdasarkan suatu kesepakatan; atau
- c. Perusahaan dan anak perusahaan telah mentransfer haknya untuk menerima arus kas dari aset keuangan dan (i) telah mentransfer secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas aset keuangan, atau (ii) secara substansial tidak mentransfer atau tidak memiliki seluruh risiko dan manfaat atas aset keuangan, namun telah mentransfer pengendalian atas aset keuangan tersebut.

Ketika Perusahaan dan anak perusahaan telah mentransfer hak untuk menerima arus kas dari suatu aset keuangan atau telah menjadi pihak dalam suatu kesepakatan, dan secara substansial tidak mentransfer dan tidak memiliki seluruh risiko dan manfaat atas aset keuangan dan masih memiliki pengendalian atas aset tersebut, maka aset keuangan diakui sebesar keterlibatan berkelanjutan dengan aset keuangan tersebut. Keterlibatan berkelanjutan dalam bentuk pemberian jaminan atas aset yang ditransfer diukur berdasarkan jumlah terendah antara nilai aset yang ditransfer dengan nilai maksimal dari pembayaran yang diterima yang mungkin harus dibayar kembali oleh Perusahaan dan/atau anak perusahaan.

2. Summary of Significant Accounting and Financial Reporting Policies (Continued)

i. Financial Instruments (Continued)

Accounting Policies Effective January 1, 2010 (Continued)

Derecognition of Financial Assets and Liabilities

(1) Financial Assets

Financial asset (or, where applicable, a part of a financial asset or part of a group of similar financial assets) is derecognized when:

- a. The rights to receive cash flows from the asset have expired;
- b. The Company and its subsidiaries retain the right to receive cash flows from the asset, but has assumed an obligation to pay them in full without material delay to a third party under a "pass-through" arrangement; or
- c. The Company and its subsidiaries have transferred its rights to receive cash flows from the asset and either (i) has transferred substantially all the risks and rewards of the asset, or (ii) has neither transferred nor retained substantially all the risks and rewards of the asset, but has transferred control of the asset.

Where the Company and its subsidiaries have transferred its rights to receive cash flows from an asset or has entered into a pass-through arrangement, and has neither transferred nor retained substantially all the risks and rewards of the asset nor transferred control of the asset, the asset is recognized to the extent of the Company and its subsidiaries continuing involvement in the asset. Continuing involvement that takes the form of a guarantee over the transferred asset is measured at the lower of the original carrying amount of the asset and the maximum amount of consideration that the Company and/or its subsidiaries' could be required to repay.

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi dan Pelaporan
Keuangan Penting (Lanjutan)

i. Instrumen Keuangan (Lanjutan)

Kebijakan Akuntansi Efektif Tanggal
1 Januari 2010 (Lanjutan)

*Penghentian Pengakuan Aset dan
Kewajiban Keuangan (Lanjutan)*

(2) Kewajiban Keuangan

Kewajiban keuangan dihentikan pengakuannya jika kewajiban keuangan tersebut berakhir, dibatalkan atau telah kadaluarsa. Jika kewajiban keuangan tertentu digantikan dengan kewajiban keuangan lain dari pemberi pinjaman yang sama namun dengan persyaratan yang berbeda secara substansial, atau terdapat modifikasi secara substansial atas ketentuan kewajiban keuangan yang ada saat ini, maka pertukaran atau modifikasi tersebut dianggap sebagai penghentian pengakuan kewajiban keuangan awal. Pengakuan timbulnya kewajiban keuangan baru serta selisih antara nilai tercatat kewajiban keuangan awal dengan yang baru diakui dalam laporan laba rugi konsolidasi.

Kebijakan Akuntansi Sebelum Tanggal
1 Januari 2010

Piutang Usaha

Piutang dinyatakan sebesar nilai bersih yang dapat direalisasikan setelah dikurangi dengan penyisihan piutang ragu-ragu, jika ada.

Penyisihan piutang ragu-ragu dibentuk berdasarkan penelaahan manajemen terhadap masing-masing akun piutang akhir tahun.

2. Summary of Significant Accounting and
Financial Reporting Policies (Continued)

i. Financial Instruments (Continued)

Accounting Policies Effective
January 1, 2010 (Continued)

*Derecognition of Financial Assets and
Liabilities (Continued)*

(2) Financial Liabilities

A financial liability is derecognized when the obligation under the liability is discharged, cancelled or has expired. Where an existing financial liability is replaced by another from the same lender on substantially different terms, or the terms of an existing liability are substantially modified, such an exchange or modification is treated as a derecognition of the original liability. The recognition of a new liability and the difference in the respective carrying amounts is recognized in the consolidated statement of income.

Accounting Policies Prior to
January 1, 2010

Accounts Receivable

Accounts receivable are stated at net realizable value, after providing an allowance for doubtful accounts, if any.

An allowance for doubtful accounts is provided based on management's evaluation of the collectability of the individual receivable accounts at the end of the year.

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi dan Pelaporan
Keuangan Penting (Lanjutan)

h. Instrumen Keuangan (Lanjutan)

Kebijakan Akuntansi Sebelum Tanggal
1 Januari 2010 (Lanjutan)

Investasi

- (1) Penempatan pada efek yang nilai
wajarnya tersedia

Investasi ini dapat digolongkan dalam
tiga kelompok sesuai dengan tujuan
investasi sebagai berikut:

a) Diperdagangkan (*trading*)

Termasuk dalam kelompok ini
adalah yang dibeli dan dimiliki
untuk dijual kembali dalam waktu
dekat, yang biasanya ditunjukkan
dengan frekuensi pembelian dan
penjualan yang sering. Efek ini
dimiliki dengan tujuan untuk
menghasilkan laba dari perbedaan
harga jangka pendek. Investasi
yang termasuk dalam kelompok ini
diukur sebesar nilai wajarnya.
Laba/rugi yang timbul dari kenaikan
atau penurunan tersebut diakui
pada laba rugi konsolidasi tahun
yang bersangkutan.

b) Dimiliki hingga jatuh tempo (*held-
to-maturity*)

Investasi tersebut diukur sebesar
biaya perolehan yang disesuaikan
dengan amortisasi premi atau
diskonto yang belum diamortisasi.

c) Tersedia untuk dijual (*available-for-
sale*)

Investasi yang tidak
memenuhi kriteria kelompok
"diperdagangkan" dan yang "dimiliki
hingga jatuh tempo" diukur sebesar
nilai wajarnya. Laba atau rugi yang
belum direalisasi dari kenaikan atau
penurunan nilai wajar disajikan
sebagai komponen ekuitas, dan
tidak diakui sebagai keuntungan
atau kerugian sampai direalisasi.

2. Summary of Significant Accounting and
Financial Reporting Policies (Continued)

h. Financial Instruments (Continued)

Accounting Policies Prior to
January 1, 2010 (Continued)

Investments

- (1) Investments in securities for which
fair value is readily available

Investments in securities for which
fair value is readily available are
classified based on management's
intention at acquisition as follows:

a) Trading

Investments in securities for
trading are purchased and owned
for resale in the near future.
Securities for trading usually
show a very high frequency of
purchases and sales. These
securities are owned with the
objective of obtaining profit from
short-term price differences.
These investments for trading are
stated at fair values. Unrealized
gains or losses from the increase
or decrease in fair values are
recognized in the consolidated
current operations.

b) Held-to-maturity

These investments are stated at
cost, adjusted for the
unamortized premium or
discount.

c) Available-for-sale

These investments which are not
classified under either the
"trading" or "held-to-maturity"
categories are stated at fair
values. Unrealized gains or
losses from the increase or
decrease in fair values are
recognized as a component of
equity, and are not to be
recognized in current operations
as gain or loss until realized.

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi dan Pelaporan Keuangan Penting (Lanjutan)

i. Instrumen Keuangan (Lanjutan)

Kebijakan Akuntansi Sebelum Tanggal 1 Januari 2010 (Lanjutan)

Investasi (Lanjutan)

(1) Penempatan pada efek yang nilai wajarnya tersedia (Lanjutan)

c) Tersedia untuk dijual (*available-for-sale*) (Lanjutan)

Bila terjadi penurunan nilai yang bersifat permanen, maka biaya perolehan efek harus diturunkan hingga sebesar nilai wajarnya, dan jumlah penurunan nilai tersebut harus diakui dalam laporan laba rugi tahun berjalan sebagai rugi yang telah direalisasi. Selisih antara jumlah yang diterima pada saat pelunasan investasi dengan jumlah tercatatnya diakui pada laporan laba rugi konsolidasi.

Untuk menghitung laba atau rugi yang direalisasi, biaya perolehan efek ditentukan berdasarkan metode rata-rata tertimbang, sedangkan biaya perolehan efek yang dimiliki hingga jatuh tempo ditentukan berdasarkan metode identifikasi khusus. Penurunan nilai pasar disajikan sebagai pengurang terhadap investasi efek.

(2) Investasi dalam bentuk penyertaan saham yang nilai wajarnya tidak tersedia

Investasi dalam bentuk penyertaan saham dengan persentase kepemilikan kurang dari 20% dicatat dengan menggunakan metode biaya. Menurut metode biaya, investasi dicatat sebesar biaya perolehan. Investor mengakui penghasilan hanya sebatas distribusi laba (dividen, kecuali dividen saham) yang diterima yang berasal dari laba bersih yang diakumulasi oleh perusahaan asosiasi setelah tanggal perolehan. Penerimaan dividen yang melebihi laba tersebut dipandang sebagai pemulihan investasi dan dicatat sebagai pengurangan terhadap biaya investasi.

2. Summary of Significant Accounting and Financial Reporting Policies (Continued)

i. Financial Instruments (Continued)

Accounting Policies Prior to January 1, 2010 (Continued)

Investments (Continued)

(1) Investments in securities for which fair value is readily available (Continued)

c) Available-for-sale (Continued)

If there is a permanent decline in fair value, the cost basis of the securities is written-down to its fair value as a new cost basis and the amount of write-down is recognized in the current operations as realized loss. The difference between the total amount received at the time of realization and the carrying value of the investment is recognized in the consolidated statements of income.

For the computation of realized gains or losses, the cost of equity securities is determined using the weighted average method, while the cost of debt securities which are held-to-maturity is determined using the specific identification method.

(2) Investments in shares of stock for which fair value is not readily available

Investments in shares of stock with ownership interest of less than 20% are accounted for using the cost method. Under the cost method, an investor records its investment in the investee at cost. The investor recognizes income only to the extent that it receives profit distribution (dividends, except stock dividends) from the accumulated net profits of the investee arising subsequent to the date of acquisition by the investor. Dividends received in excess of such profits are considered as a recovery of investment and are recorded as a reduction of the cost of the investment.

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi dan Pelaporan Keuangan Penting (Lanjutan)

i. Instrumen Keuangan (Lanjutan)

Kebijakan Akuntansi Sebelum Tanggal 1 Januari 2010 (Lanjutan)

Biaya Emisi Obligasi

Biaya emisi obligasi langsung dikurangkan dari hasil emisi dalam rangka menentukan hasil emisi neto obligasi tersebut. Selisih antara hasil emisi neto dengan nilai nominal merupakan diskonto atau premium yang diamortisasi selama jangka waktu obligasi tersebut dengan metode garis lurus.

j. Persediaan

1) Persediaan Real Estat

Persediaan real estat terdiri dari persediaan tanah dan unit bangunan yang siap dijual (rumah tinggal, rumah toko (ruko) dan bangunan strata title); unit bangunan yang sedang dikonstruksi (rumah tinggal, ruko dan bangunan strata title); dan tanah; dinyatakan sebesar nilai yang lebih rendah antara biaya perolehan atau nilai realisasi bersih (*the lower of cost and net realizable value*). Nilai realisasi bersih merupakan estimasi harga jual dalam kegiatan usaha biasa dikurangi dengan estimasi biaya penyelesaian dan estimasi biaya penjualan.

Biaya perolehan tanah dalam proses pengembangan meliputi biaya perolehan tanah yang belum dikembangkan ditambah dengan biaya pengembangan langsung dan tidak langsung yang dapat diatribusikan pada kegiatan pengembangan real estat serta biaya pinjaman (beban bunga dan selisih kurs pinjaman). Tanah dalam proses pengembangan akan dipindahkan ke tanah dan unit bangunan yang siap dijual pada saat tanah tersebut selesai dikembangkan dengan menggunakan metode luas areal.

Biaya pengembangan tanah, termasuk tanah yang digunakan sebagai jalan dan prasarana atau area yang tidak dijual lainnya, dialokasikan berdasarkan pembebanan secara proporsional estimasi jumlah beban prasarana untuk luas tanah yang terjual setelah memperhitungkan pengeluaran biaya prasarana kumulatif sampai dengan akhir tahun.

2. Summary of Significant Accounting and Financial Reporting Policies (Continued)

i. Financial Instruments (Continued)

Accounting Policies Prior to January 1, 2010 (Continued)

Bonds Issuance Costs

Bonds issuance costs are deducted directly from the proceeds of the related bonds to determine the net proceeds of the bonds. Differences between the net proceeds and nominal values represent discounts or premiums which are amortized using the straight-line method over the term of the bonds.

j. Inventories

1) Real Estate Inventories

Real estate inventories consist of land and building units ready for sale (houses, shophouses and buildings with strata title), building units under construction (houses, shophouses and buildings with strata title), and land, which are stated at the lower of cost and net realizable value. Net realizable value is the estimated selling price in the ordinary course of business, less estimated costs of completion and the estimated costs necessary to make the sale.

The cost of land under development consists of the cost of land for development, direct and indirect real estate development costs and capitalized borrowing costs (interest and foreign exchange difference). The total costs of land under development is transferred to land and building units ready for sale when land development is completed, based on the area of saleable lots.

The cost of land development, including the cost of land used for roads and amenities and other non-saleable areas, is allocated proportionally based on the total estimated amenity cost of the area of land sold less accumulated amenity costs at year end.

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi dan Pelaporan
Keuangan Penting (Lanjutan)

j. Persediaan (Lanjutan)

1) Persediaan Real Estat (Lanjutan)

Biaya perolehan unit bangunan yang sedang dikonstruksi meliputi biaya konstruksi serta dipindahkan ke tanah dan unit bangunan yang siap dijual pada saat selesai dibangun dan siap dijual dengan menggunakan metode identifikasi khusus.

Akumulasi biaya ke proyek pengembangan tidak dihentikan walaupun realisasi pendapatan pada masa mendatang lebih rendah dari nilai tercatat proyek. Namun, dilakukan penyisihan secara periodik atas perbedaan tersebut. Jumlah penyisihan tersebut akan mengurangi nilai tercatat proyek dan dibebankan ke laba rugi tahun berjalan.

Estimasi dan alokasi biaya harus dikaji kembali pada setiap akhir periode pelaporan sampai proyek selesai secara substansial. Apabila telah terjadi perubahan mendasar pada estimasi kini, biaya direvisi, dan direalokasi.

Beban yang tidak berhubungan dengan proyek real estat dibebankan ke laba rugi pada saat terjadinya.

2) Persediaan dari Hotel

Persediaan dari hotel dinyatakan sebesar nilai yang lebih rendah antara biaya perolehan atau nilai realisasi bersih (*the lower of cost and net realizable value*). Biaya perolehan ditentukan dengan menggunakan metode rata-rata (*average method*). Persediaan yang tidak lagi memiliki manfaat ekonomis di masa mendatang dihapuskan menjadi beban tahun berjalan berdasarkan penelaahan manajemen atas nilai ekonomis persediaan tersebut.

2. Summary of Significant Accounting and
Financial Reporting Policies (Continued)

j. Inventories (Continued)

1) Real Estate Inventories (Continued)

The cost of building units under construction consists of construction costs and is transferred to land and building units ready for sale when the development of land and construction of the buildings is completed and when it is ready for sale. Cost is determined using the specific identification method.

The allocation of costs to the project development continues even if the realization of future revenues is less than the carrying value of the project. However, periodic provisions are made for these differences. The total provision reduces the carrying value of the project to its net realizable value and is charged to expense in the current year when recognized.

Cost estimates and allocation are reviewed at the end of every reporting period until the project is substantially completed. If there are any substantial changes from the estimates, the Company revises and reallocates costs.

Costs which are not related to real estate development are charged to current operations when incurred.

2) Hotel inventories

Hotel inventories are stated at the lower of cost and net realizable value. Cost is determined using the weighted average method. Net realizable value is the current replacement cost. Hotel inventories that no longer have economic value, based on management's evaluation, are written-off and charged to current operations.

**2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi dan Pelaporan
Keuangan Penting (Lanjutan)**

**k. Investasi Saham pada Perusahaan
Asosiasi**

Investasi dalam bentuk saham dimana Perusahaan dan anak perusahaan mempunyai kepemilikan saham minimal 20%, tetapi tidak lebih dari 50% dicatat dengan menggunakan metode ekuitas, dimana biaya perolehan dari penyertaan ditambah atau dikurangi dengan bagian Perusahaan dan anak perusahaan atas laba atau rugi bersih perusahaan asosiasi sejak tanggal perolehan sebesar persentase kepemilikan serta dikurangi dengan pendapatan dividen. Bagian Perusahaan dan anak perusahaan atas laba atau rugi bersih perusahaan asosiasi disesuaikan dengan amortisasi goodwill dengan menggunakan metode garis lurus selama dua puluh (20) tahun.

Jika, berdasarkan metode ekuitas, bagian investor atas kerugian perusahaan asosiasi sama atau melebihi nilai tercatat dari investasi maka investasi dilaporkan nihil. Kerugian selanjutnya diakui oleh investor apabila telah timbul kewajiban atau investor melakukan pembayaran kewajiban perusahaan asosiasi yang dijaminnya. Jika perusahaan asosiasi selanjutnya laba, investor akan mengakui penghasilan apabila setelah bagiannya atas laba menyamai bagiannya atas kerugian bersih yang belum diakui.

Bila terjadi penurunan nilai yang bersifat permanen, nilai tercatatnya dikurangi untuk mengakui penurunan tersebut yang ditentukan untuk setiap investasi secara individu dan kerugiannya dibebankan pada laporan laba rugi konsolidasi tahun berjalan.

*Perubahan Ekuitas Anak Perusahaan/
Perusahaan Asosiasi*

Perubahan nilai investasi yang disebabkan oleh terjadinya perubahan nilai ekuitas anak perusahaan yang bukan merupakan transaksi antara Perusahaan dengan anak perusahaan diakui sebagai bagian dari ekuitas dalam akun "Selisih transaksi perubahan ekuitas anak perusahaan". Pada saat pelepasan investasi yang bersangkutan, selisih perubahan ekuitas anak perusahaan tersebut diakui sebagai pendapatan atau beban pada periode yang sama dengan pengakuan keuntungan atau kerugian pelepasan investasi.

**2. Summary of Significant Accounting and
Financial Reporting Policies (Continued)**

**k. Investments in Shares of Stock of
Associated Companies**

Investments in shares of stock with ownership interest of 20% to 50%, directly or indirectly owned, are accounted for using the equity method whereby the investor's proportionate share in the income or loss of the associated company after the date of acquisition is added to or deducted from, and the dividends received are deducted from, the acquisition cost of the investments. Equity in net income or losses is adjusted for the straight-line amortization of goodwill over twenty (20) years.

Under the equity method, if an investor's share of losses in an associate equals or exceeds the carrying amount of an investment, the investment is reported at nil value. Additional losses will be accrued by the investor only if a liability has been incurred or if the investor pays the associate's liabilities guaranteed by the investor. If the associate subsequently reports profits, the investor will recognize income only after its share of the profits equals the share of net losses not recognized.

When there is a permanent decline in value of investments, the carrying amount of the investments is written-down to recognize a permanent decline in value of the individual investment which is charged directly to consolidated current operations.

*Changes in equity of the
subsidiaries/associated companies*

The changes in value of investments due to changes in equity of the subsidiaries or associated companies which do not arise from capital transactions between the Company and such subsidiaries or associated companies are recognized as "Difference due to change in equity of subsidiaries/associated companies," as a component of equity. At the time the investment is disposed of, the difference resulting from changes in equity of the subsidiaries or associated companies is recognized as income or expense in the same period in which the related gain or loss on disposal is recognized.

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi dan Pelaporan
Keuangan Penting (Lanjutan)

I. Investasi dalam *Joint Venture* atau Badan
Kerjasama

Sesuai dengan PSAK No. 12, "Pelaporan Keuangan Mengenai Bagian Partisipasi Dalam Pengendalian Bersama Operasi dan Aset", *Joint Ventures* adalah perjanjian kontraktual antara dua atau lebih pihak (venturer) untuk melaksanakan kegiatan ekonomi yang dikendalikan bersama, baik dalam bentuk Pengendalian Bersama Operasi (*jointly controlled operation*) atau Pengendalian Bersama Aset (*jointly controlled asset*).

Sehubungan dengan bagian partisipasi (*interest*) pada Pengendalian Bersama Operasi, setiap venturer membukukan dan menyajikan aset yang dikendalikan sendiri dan kewajiban yang timbul atas aktivitasnya sendiri serta bagiannya (*its share*) atas pendapatan yang diperoleh dan beban-beban yang terjadi dari Pengendalian Bersama Operasi.

Sehubungan dengan bagian partisipasi (*interest*) pada Pengendalian Bersama, setiap *venturer* membukukan dan menyajikan dalam laporan keuangan:

- i. bagiannya (*interest*) atas aset yang dikendalikan bersama, diklasifikasikan menurut sifat dari aset tersebut;
- ii. kewajiban yang timbul dan menjadi kewajibannya sendiri;
- iii. bagiannya atas kewajiban bersama yang timbul bersama-sama dengan venturer lain sehubungan dengan joint venture;
- iv. bagiannya atas output joint venture dan bagiannya atas beban bersama joint venture; dan
- v. beban yang terjadi yang menjadi tanggungan venturer sendiri yang berkaitan dengan bagian partisipasinya (*interest*) dalam joint venture.

2. Summary of Significant Accounting and
Financial Reporting Policies (Continued)

I. Investment in Joint Venture

Based on PSAK No. 12, "Financial Reporting of Interests in Jointly Controlled Operations and Assets", a joint venture in the form of jointly controlled operations is a contractual agreement, whereby two parties (the venturers) undertake an economic activity which is subject to joint control, whether it is a jointly controlled operation or a jointly controlled asset.

In respect of its interest in jointly controlled operations, each venturer recognizes the asset that it controls and liabilities that it incurs, as well as its share of the income that it earns from and the expenses that it incurs on the jointly controlled operations.

In respect of its interest in jointly controlled assets, each venturer includes the following in its accounting records and financial statements:

- i. its share of the jointly controlled assets, classified according to the nature of the assets rather than as an investment;
- ii. any liabilities which it has incurred;
- iii. its share of any liabilities incurred jointly with other venturers in relation to the joint venture;
- iv. any income from the sale or use of its share of the output of the joint venture, together with its share of any expenses incurred by the joint venture; and
- v. any expenses which it has incurred in respect of its interest in the joint venture.

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi dan Pelaporan Keuangan Penting (Lanjutan)

l. Investasi dalam *Joint Venture* atau Badan Kerjasama (Lanjutan)

Sehubungan dengan partisipasi Perusahaan atau anak perusahaan dalam Pengendalian Bersama Aset, Perusahaan atau anak perusahaan (sebagai *venturer*) menggunakan metode ekuitas dalam pencatatan akuntansi dan pelaporan keuangan dimana bagian partisipasi (*interest*) pada *joint venture* pada awalnya dibukukan sebesar biaya perolehan (*cost*) dan selanjutnya disesuaikan terhadap perubahan dalam bagian *venturer* atas aset bersih (*net asset*) dari *joint venture* yang terjadi setelah perolehan (*post acquisition*). Laporan laba rugi mencerminkan bagian *venturer* atau hasil usaha *joint venture*.

m. Perlengkapan

Perlengkapan pengelola gedung dinyatakan sebesar mana yang lebih rendah antara biaya perolehan dan nilai realisasi bersih (*the lower of cost and net realizable value*).

Nilai realisasi bersih merupakan nilai penggantian kini.

n. Biaya Dibayar Dimuka

Biaya dibayar dimuka diamortisasi selama masa manfaat masing-masing biaya dengan menggunakan metode garis lurus.

o. Tanah yang Belum Dikembangkan

Tanah yang belum dikembangkan dinyatakan sebesar biaya perolehan atau nilai realisasi bersih, mana yang lebih rendah. Nilai realisasi bersih merupakan estimasi harga jual dalam kegiatan usaha biasa dikurangi dengan estimasi biaya penyelesaian dan estimasi biaya penjualan.

Biaya perolehan tanah yang belum dikembangkan meliputi biaya pra-perolehan dan perolehan tanah ditambah biaya pinjaman dan dipindahkan ke tanah yang sedang dikembangkan pada saat pematangan tanah akan dimulai.

2. Summary of Significant Accounting and Financial Reporting Policies (Continued)

l. Investment in Joint Venture (Continued)

In respect of the Company or its subsidiaries' interest in the jointly controlled assets, the Company or its subsidiaries, as a *venturer*, use the equity method of accounting and reporting, whereby the interest in the joint venture is initially recorded at cost and adjusted thereafter for the post acquisition change in, the *venturer's* share of net assets of the joint venture. The Company or its subsidiaries' share in the results of operations of the joint venture is recognized as equity in net income (loss) of the joint venture.

m. Supplies

Building maintenance supplies are stated at the lower of cost or net realizable value.

Net realizable value is the current replacement cost.

n. Prepaid Expenses

Prepaid expenses are amortized over their beneficial periods using the straight-line method.

o. Land for Development

Land for development is stated at cost or net realizable value, whichever is lower. Net realizable value is the estimated selling price in the ordinary course of business, less estimated costs of completion and the estimated costs necessary to make the sale.

The cost of land for development consists of pre-acquisition costs of the land, land acquisition costs, and borrowing costs, and is transferred to land under development when the development of land has started.

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi dan Pelaporan Keuangan Penting (Lanjutan)

p. Aset Tetap

Aset tetap dinyatakan berdasarkan biaya perolehan, tetapi tidak termasuk biaya perawatan sehari-hari, dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi rugi penurunan nilai, jika ada.

Biaya perolehan awal aset tetap meliputi harga perolehan, termasuk bea impor dan pajak pembelian yang tidak boleh dikreditkan dan biaya-biaya yang dapat diatribusikan secara langsung untuk membawa aset ke lokasi dan kondisi yang diinginkan sesuai dengan tujuan penggunaan yang ditetapkan. Pengukuran setelah pengakuan awal aset adalah menggunakan metode biaya.

Beban-beban yang timbul setelah aset tetap digunakan, seperti beban perbaikan dan pemeliharaan, dibebankan ke laba rugi konsolidasi saat terjadinya. Apabila beban-beban tersebut menimbulkan peningkatan manfaat ekonomis di masa datang dari penggunaan aset tetap tersebut yang dapat melebihi kinerja normalnya, maka beban-beban tersebut dikapitalisasi sebagai tambahan biaya perolehan aset tetap. Penyusutan dihitung berdasarkan metode garis lurus (*straight-line method*) selama masa manfaat aset tetap sebagai berikut:

	Tahun/Years
Bangunan	20 - 30
Sarana pelengkap bangunan	5
Perbaikan aset yang disewa	5
Peralatan kantor	4-8
Peralatan proyek	5
Peralatan perencanaan	5
Peralatan penjernihan air	5
Mesin <i>Ocean Park</i>	5
Kendaraan	5 - 8

Nilai tercatat aset tetap ditelaah kembali dan dilakukan penurunan nilai apabila terdapat peristiwa atau perubahan kondisi tertentu yang mengindikasikan nilai tercatat tersebut tidak dapat dipulihkan sepenuhnya.

Dalam setiap inspeksi yang signifikan, biaya inspeksi diakui dalam jumlah tercatat aset tetap sebagai suatu penggantian apabila memenuhi kriteria pengakuan. Biaya inspeksi signifikan yang dikapitalisasi tersebut diamortisasi selama periode sampai dengan saat inspeksi signifikan berikutnya.

2. Summary of Significant Accounting and Financial Reporting Policies (Continued)

p. Property and Equipment

Property and equipment are carried at cost, excluding day-to day servicing, less accumulated depreciation and any impairment in value.

The initial cost of property and equipment consists of its purchase price, including import duties and taxes and any directly attributable costs in bringing the property and equipment to its working condition and location for its intended use. After recognition as an asset, property and equipment are measured using the cost model.

Expenditures incurred after the property and equipment have been put into operations, such as repairs and maintenance costs, are normally charged to consolidated operations in the year such costs are incurred. In situations where it can be clearly demonstrated that the expenditures have resulted in an increase in the future economic benefits expected to be obtained from the use of the property and equipment beyond its originally assessed standard of performance, the expenditures are capitalized as additional costs of property and equipment. Depreciation is computed on a straight-line basis over the property and equipment's useful lives as follows:

Buildings
Building improvements
Leasehold improvements
Office equipment
Project equipment
Planning equipment
Water treatment equipment
Ocean Park machine
Motor vehicles

The carrying values of property and equipment are reviewed for impairment when events or changes in circumstances indicate that the carrying values may not be recoverable.

When each major inspection is performed, its cost is recognized in the carrying amount of the item of property and equipment as a replacement if the recognition criteria are satisfied. Such major inspection is capitalized and amortized over the next major inspection activity.

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi dan Pelaporan
Keuangan Penting (Lanjutan)

p. Aset Tetap (Lanjutan)

Aset tetap yang dijual atau dilepaskan, dikeluarkan dari kelompok aset tetap berikut akumulasi penyusutan serta akumulasi penurunan nilai yang terkait dengan aset tetap tersebut.

Jumlah tercatat aset tetap dihentikan pengakuannya (*derecognized*) pada saat dilepaskan atau tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya. Laba atau rugi yang timbul dari penghentian pengakuan aset tetap ditentukan sebesar perbedaan antara jumlah neto hasil pelepasan, jika ada, dengan jumlah tercatat dari aset tetap tersebut, dan diakui dalam laporan laba rugi konsolidasi pada periode terjadinya penghentian pengakuan.

Nilai residu, umur manfaat, serta metode penyusutan dan amortisasi ditelaah setiap akhir tahun dan dilakukan penyesuaian apabila hasil telaah berbeda dengan estimasi sebelumnya.

Aset dalam penyelesaian dinyatakan sebesar biaya perolehan dan tidak disusutkan. Akumulasi biaya perolehan akan dipindahkan dan disusutkan ke masing-masing aset tetap yang bersangkutan pada saat selesai dan siap digunakan.

q. Aset Tetap Dalam Rangka Bangun, Kelola dan Alih (*Build, Operate, and Transfer* atau BOT)

Aset tetap dalam rangka bangun, kelola dan alih dibukukan sesuai dengan PSAK 39, "Akuntansi Kerjasama Operasi".

Aset tetap dalam rangka bangun, kelola dan alih adalah aset yang pembangunannya didanai oleh Perusahaan dan atau anak perusahaan sampai dengan siap dioperasikan, yang kemudian dikelola oleh Perusahaan dan atau anak perusahaan dan selanjutnya diserahkan kepada pemilik aset pada saat berakhirnya perjanjian bangun, kelola, dan alih.

Aset tetap dalam rangka bangun, kelola dan alih dinyatakan berdasarkan biaya perolehan setelah dikurangi akumulasi penyusutan. Penyusutan bangunan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus dengan jangka waktu antara dua puluh (20) sampai dengan tiga puluh (30) tahun.

2. Summary of Significant Accounting and
Financial Reporting Policies (Continued)

p. Property and Equipment (Continued)

When assets are sold or retired, the cost and related accumulated depreciation and any impairment loss are eliminated from the accounts.

An item of property and equipment is derecognized upon disposal or when no future economic benefits are expected from its use or disposal. Any gains or loss arising from derecognition of property and equipment (calculated as the difference between the net disposal proceeds, if any, and the carrying amount of the item) is included in the consolidated statement of income in the period the item is derecognized.

The asset's residual values, useful lives and depreciation and amortization method are reviewed and adjusted if appropriate, at each financial year end.

Construction in progress is stated at cost, and is not depreciated. The accumulated costs will be reclassified to the respective property and equipment account and will be depreciated when the construction is substantially complete and the asset is ready for its intended use.

q. Property Under Build, Operate and
Transfer (BOT)

Properties under BOT are recorded based on PSAK 39, "Accounting for Joint Ventures".

Property under BOT is an asset the development of which was funded by the Company and or its subsidiaries then managed by the Company and or its subsidiaries until such time the asset is transferred to asset holders at the end of concession period.

Properties under BOT are stated at cost, less accumulated depreciation. Depreciation is computed using the straight-line method over the period of the BOT agreements ranging from twenty (20) to thirty (30) years.

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi dan Pelaporan Keuangan Penting (Lanjutan)

q. Aset Tetap Dalam Rangka Bangun, Kelola dan Alih (*Build, Operate, and Transfer* atau BOT) (Lanjutan)

Perusahaan dan atau anak perusahaan mencatat penyerahan aset tetap dalam rangka bangun, kelola dan alih kepada pemilik aset pada saat berakhirnya perjanjian dengan menghapus seluruh akun yang timbul berkaitan dengan aset yang bersangkutan.

r. Properti Investasi

Properti investasi diukur sebesar biaya perolehan, termasuk biaya transaksi, setelah dikurangi dengan akumulasi penyusutan dan kerugian penurunan nilai. Jumlah tercatat termasuk biaya penggantian untuk bagian tertentu dari properti investasi yang telah ada pada saat beban terjadi, jika kriteria pengakuan terpenuhi, dan tidak termasuk biaya perawatan sehari-hari properti investasi. Pengukuran setelah pengakuan awal properti investasi adalah menggunakan metode biaya.

Properti investasi disusutkan dengan metode garis lurus (*straight-line method*) selama estimasi masa manfaatnya yakni lima (5) sampai dengan tiga puluh (30) tahun.

Properti investasi dihentikan pengakuannya (dikeluarkan dari neraca) pada saat pelepasan atau ketika properti investasi tersebut tidak digunakan lagi secara permanen dan tidak memiliki manfaat ekonomis di masa depan yang dapat diharapkan pada saat pelepasannya. Laba atau rugi yang timbul dari penghentian atau pelepasan properti investasi diakui dalam laporan laba rugi konsolidasi dalam tahun terjadinya penghentian atau pelepasan tersebut.

Transfer ke properti investasi dilakukan jika, dan hanya jika, terdapat perubahan penggunaan, yang ditunjukkan dengan berakhirnya pemakaian oleh pemilik, dimulainya sewa operasi ke pihak lain atau berakhirnya konstruksi atau pengembangan. Transfer dari properti investasi dilakukan jika, dan hanya jika, terdapat perubahan penggunaan, yang ditunjukkan dengan dimulainya penggunaan oleh pemilik atau dimulainya pengembangan untuk dijual.

s. Aset tidak berwujud

Aset tidak berwujud diamortisasi sepanjang masa manfaatnya selama 5 tahun dengan menggunakan metode garis lurus.

2. Summary of Significant Accounting and Financial Reporting Policies (Continued)

q. Property Under Build, Operate and Transfer (BOT) (Continued)

The Company or its subsidiaries record the transfer of property under BOT to asset holders at the end of the BOT agreement period by reversing all accounts related to the assets.

r. Investment Properties

Investment properties are measured at cost, including transaction costs, less accumulated depreciation and any impairment loss. The carrying amount includes the cost of replacing part of an existing investment property at the time that cost is incurred if the recognition criteria are met; and excludes the costs of day-to-day servicing of an investment property. After initial recognition, investment properties are measured using the cost model.

Investment properties are depreciated using the straight-line method based on its estimated useful life of five (5) to thirty (30) years.

Investment properties are derecognized when either they have been disposed of or when the investment properties are permanently withdrawn from use and no future economic benefit is expected from its disposal. Any gains or losses on the retirement or disposal of an investment property are recognized in the consolidated statement of income in the year of retirement or disposal.

Transfers are made to investment properties when, and only when, there is a change in use, evidenced by ending of owner-occupation, commencement of an operating lease to another party or ending of construction or development. Transfers are made from investment property when, and only when, there is a change in use, evidenced by commencement of owner-occupation or commencement of development with a view to sale.

s. Intangible Asset

Intangible asset is amortized over its beneficial period of five (5) years using the straight-line method.

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi dan Pelaporan Keuangan Penting (Lanjutan)

t. Sewa

Penentuan apakah suatu kontrak merupakan, atau mengandung unsur sewa adalah berdasarkan substansi kontrak pada tanggal awal sewa, yakni apakah pemenuhan syarat kontrak tergantung pada penggunaan aset tertentu dan kontrak tersebut berisi hak untuk menggunakan aset tersebut.

Evaluasi ulang atas perjanjian sewa dilakukan setelah tanggal awal sewa hanya jika salah satu kondisi berikut terpenuhi:

- a. Terdapat perubahan dalam persyaratan perjanjian kontraktual, kecuali jika perubahan tersebut hanya memperbarui atau memperpanjang perjanjian yang ada;
- b. Opsi pembaruan dilakukan atau perpanjangan disetujui oleh pihak-pihak yang terkait dalam perjanjian, kecuali ketentuan pembaruan atau perpanjangan pada awalnya telah termasuk dalam masa sewa;
- c. Terdapat perubahan dalam penentuan apakah pemenuhan perjanjian tergantung pada suatu aset tertentu; atau
- d. Terdapat perubahan substansial atas aset yang disewa.

Apabila evaluasi ulang telah dilakukan, maka akuntansi sewa harus diterapkan atau dihentikan penerapannya pada tanggal dimana terjadi perubahan kondisi pada skenario a, c atau d dan pada tanggal pembaharuan atau perpanjangan sewa pada skenario b.

Sewa dimana Perusahaan dan anak perusahaan tetap mempertahankan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan suatu aset diklasifikasikan sebagai sewa operasi. Biaya langsung awal yang dapat didistribusikan secara langsung dengan negosiasi dan pengaturan sewa operasi ditambahkan ke nilai tercatat aset sewaan dan diakui ke laba rugi konsolidasi tahun berjalan selama masa sewa sesuai dengan dasar pengakuan pendapatan sewa.

2. Summary of Significant Accounting and Financial Reporting Policies (Continued)

t. Leases

The determination of whether an arrangement is, or contains a lease is based on the substance of the arrangement at inception date of whether the fulfillment of the arrangement is dependent on the use of a specific asset or assets and the arrangement conveys a right to use the asset.

A reassessment is made after inception of the lease only if one of the following applies:

- a. There is a change in contractual terms, other than a renewal or extension of the agreement;
- b. A renewal option is exercised or extension granted, unless the term of the renewal or extension was initially included in the lease term;
- c. There is a change in the determination of whether the fulfillment is dependent on a specified asset; or
- d. There is a substantial change to the asset.

Where a reassessment is made, lease accounting shall commence or cease from the date when the change in circumstances gave rise to the reassessment for scenarios a, c or d and the date of renewal or extension period for scenario b.

Leases where the Company and its subsidiaries retain substantially all the risks and benefits of the ownership of the asset are classified as operating leases. Initial direct costs incurred in negotiating an operating lease are added to the carrying amount of the leased asset and recognized over the lease term in the same bases as rental income.

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi dan Pelaporan
Keuangan Penting (Lanjutan)

u. Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan

Manajemen menelaah ada atau tidaknya indikasi penurunan nilai pada tanggal neraca dan kemungkinan penyesuaian ke nilai yang dapat diperoleh kembali (*recoverable amount*) apabila terdapat keadaan yang mengindikasikan terjadinya penurunan nilai aset.

Nilai aset yang dapat diperoleh kembali dihitung berdasarkan nilai pakai atau harga jual neto, mana yang lebih tinggi.

Kerugian penurunan nilai diakui jika nilai tercatat aset melebihi nilai yang dapat diperoleh kembali. Jumlah aset yang dapat diperoleh kembali dihitung berdasarkan nilai pakai atau harga jual bersih, mana yang lebih tinggi. Di lain pihak, pemulihan penurunan nilai diakui apabila terdapat indikasi bahwa penurunan nilai tersebut tidak terjadi.

Penurunan (pemulihan) nilai aset diakui sebagai beban (pendapatan) pada laba rugi konsolidasi tahun berjalan.

v. Pengakuan Pendapatan dan Beban

(1) Pengakuan Pendapatan

Pendapatan dari penjualan persediaan

Pendapatan penjualan bangunan rumah tinggal, ruko dan bangunan sejenis lainnya beserta kapling tanahnya diakui dengan metode akrual penuh (*full accrual method*) apabila seluruh kriteria berikut terpenuhi:

- Proses penjualan telah selesai, yaitu apabila pengikatan jual beli telah ditandatangani dan kedua belah pihak telah memenuhi persyaratan yang tercantum dalam pengikatan tersebut;

2. Summary of Significant Accounting and
Financial Reporting Policies (Continued)

u. Impairment of Non-Financial Assets

An assessment by management of the asset value is made at each balance sheet date to determine whether there is any indication of impairment of any asset and possible write-down to its recoverable amount whenever events or changes in circumstances indicate that the value is impaired.

An asset's recoverable amount is computed as the higher of the asset's value in use and its net selling price.

An impairment loss is recognized only if the carrying amount of an asset exceeds its recoverable amount. An asset's recoverable amount is computed as the higher of the asset's value in use and its net selling price. On the other hand, a reversal of an impairment loss is recognized whenever there is an indication that the asset is not impaired anymore.

The amount of impairment loss (reversal of impairment loss) is charged to (credited in) consolidated current year's operations.

v. Revenue and Expense Recognition

(1) Revenue Recognition

Revenues from sale of inventories

Revenues from sale of houses, shophouses and other similar buildings, including land, are recognized based on the full accrual method when all of the following conditions are met:

- The sale is consummated, such as the sales contract or agreement has been signed and both parties have fulfilled the terms and conditions in the sales contract or agreement;

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi dan Pelaporan Keuangan Penting (Lanjutan)

v. Pengakuan Pendapatan dan Beban (Lanjutan)

(1) Pengakuan Pendapatan (Lanjutan)

Pendapatan dari penjualan persediaan (Lanjutan)

- Harga jual akan tertagih, yaitu jumlah yang telah dibayar sekurang-kurangnya telah mencapai 20% dari harga jual dan jumlah tersebut tidak dapat diminta kembali oleh pembeli;
- Tagihan penjual tidak akan bersifat subordinasi di masa yang akan datang; dan
- Penjual telah mengalihkan risiko dan manfaat kepemilikan unit bangunan kepada pembeli melalui suatu transaksi yang secara substansi adalah penjualan dan penjual tidak lagi berkewajiban atau terlibat secara signifikan dengan unit bangunan tersebut.

Pendapatan penjualan kapling tanah tanpa bangunan, diakui dengan menggunakan metode akrual penuh (*full accrual method*), apabila seluruh kriteria berikut ini terpenuhi:

- Jumlah pembayaran oleh pembeli sekurang-kurangnya telah mencapai 20% dari harga jual yang disepakati dan jumlah tersebut tidak dapat diminta kembali oleh pembeli;
- Harga jual akan tertagih;
- Tagihan penjual tidak bersifat subordinasi di masa yang akan datang;
- Proses pengembangan tanah telah selesai sehingga penjual tidak berkewajiban lagi untuk menyelesaikan kapling tanah yang dijual, seperti kewajiban untuk mematangkan kapling tanah atau kewajiban untuk membangun fasilitas-fasilitas pokok yang dijanjikan oleh atau yang menjadi kewajiban penjual, sesuai dengan pengikatan jual beli atau ketentuan peraturan perundang-undangan; dan

2. Summary of Significant Accounting and Financial Reporting Policies (Continued)

v. Revenue and Expense Recognition (Continued)

(1) Revenue Recognition (Continued)

Revenues from sale of inventories (Continued)

- The selling price is collectible, wherein the total payments made by the buyer is at least 20% of the total agreed selling price, and the amount paid cannot be refunded by the buyer;
- The seller's receivable is not subject to future subordination; and
- The seller has transferred to the buyer the usual risks and rewards of ownership in a transaction that is in substance a sale and does not have a substantial continuing involvement with the property.

Revenues from retail sale of land, without building thereon, are recognized based on the full accrual method when all of the following conditions are met:

- The total payments made by the buyer is at least 20% of the agreed selling price and that amount is not refundable;
- The selling price is collectible;
- The seller's receivable is not subject to future subordination;
- The land development process is complete, so that the seller has no further obligations related to the land sold; such as requirement to improve the land, or to construct facilities as agreed or is the obligation of the seller based on the purchase and sale contract or the provisions of prevailing law and regulations; and

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi dan Pelaporan Keuangan Penting (Lanjutan)

v. Pengakuan Pendapatan dan Beban (Lanjutan)

(1) Pengakuan Pendapatan (Lanjutan)

Pendapatan dari penjualan persediaan (Lanjutan)

- Hanya kapling tanah saja yang dijual, tanpa diwajibkan keterlibatan penjual dalam pendirian bangunan di atas kapling tanah tersebut.

Pendapatan atas penjualan unit bangunan kondominium, apartemen, perkantoran, pusat perbelanjaan dan bangunan sejenis lainnya, serta unit kepemilikan secara time sharing yang belum selesai pembangunannya, diakui dengan metode persentase penyelesaian (*percentage-of completion method*) apabila seluruh kriteria berikut ini terpenuhi:

- proses konstruksi telah melampaui tahap awal, yaitu fondasi bangunan telah selesai dan semua persyaratan untuk memulai pembangunan telah terpenuhi;
- jumlah pembayaran oleh pembeli telah mencapai 20% dari harga jual yang telah disepakati dan jumlah tersebut tidak dapat diminta kembali oleh pembeli; dan
- jumlah pendapatan penjualan dan biaya unit bangunan dapat diestimasi dengan andal.

Dengan metode persentase penyelesaian, jumlah pendapatan dan beban yang diakui untuk setiap periode akuntansi harus sesuai dengan tingkat atau persentase penyelesaian dari aset tersebut.

Tingkat atau persentase penyelesaian pengembangan real estat ditentukan berdasarkan biaya yang telah dikeluarkan sampai dengan tanggal tertentu dibandingkan dengan total biaya yang harus dikeluarkan untuk pengembangan real estat tersebut.

2. Summary of Significant Accounting and Financial Reporting Policies (Continued)

v. Revenue and Expense Recognition (Continued)

(1) Revenue Recognition (Continued)

Revenues from sale of inventories (Continued)

- Only the land is sold without any requirement of the seller's involvement in the construction of the building on the land.

Revenues from sale of condominiums, apartments, office buildings, shopping centers, other buildings of similar type and units of time-sharing ownership are recognized using the percentage-of-completion method if all of the following criteria are satisfied:

- The construction process has already commenced, that is, the building foundation has been completed and all of the requirements to commence construction have been fulfilled;
- The total payments made by the buyer is at least 20% of the total agreed selling price, and that amount is not refundable;
- The amount of revenue and cost of the property can be reliably estimated.

Under the percentage-of-completion method, the amount of revenues and expenses recognized for each accounting period are determined in accordance with the level or percentage of completion of the property.

The level or percentage of completion of a real estate development is determined in proportion to the costs incurred up to a certain date relative to the total estimated development costs of the real estate projects.

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi dan Pelaporan Keuangan Penting (Lanjutan)

v. Pengakuan Pendapatan dan Beban (Lanjutan)

(1) Pengakuan Pendapatan (Lanjutan)

Pendapatan dari penjualan persediaan (Lanjutan)

Pendapatan atas penjualan unit bangunan kondominium, apartemen, perkantoran, pusat perbelanjaan dan bangunan sejenis lainnya, serta unit kepemilikan secara time sharing yang telah selesai pembangunannya, harus diakui dengan menggunakan metode akrual penuh (*full accrual method*).

Apabila persyaratan tersebut di atas tidak dapat dipenuhi, maka seluruh uang yang diterima dari pembeli diperlakukan sebagai uang muka dan dicatat dengan metode deposit sampai seluruh persyaratan tersebut dipenuhi.

Pendapatan sewa dan jasa pelayanan

Pendapatan sewa diakui dengan metode garis lurus (*straight-line method*) berdasarkan berlalunya waktu dan pendapatan jasa pelayanan diakui pada saat jasa diserahkan.

Pendapatan kamar hotel

Pendapatan kamar hotel diakui berdasarkan tingkat hunian sementara pendapatan hotel lainnya diakui pada saat barang atau jasa telah diberikan kepada pelanggan.

Pendapatan dari keanggotaan klub

Pendapatan dari iuran keanggotaan klub diakui sesuai dengan periode keanggotaan.

Efektif tanggal 1 Januari 2010, pendapatan bunga diakui secara akrual dalam laporan laba rugi konsolidasi menggunakan metode suku bunga efektif. Sebelum 1 Januari 2010, pendapatan bunga diakui berdasarkan metode akrual berdasarkan suku bunga kontraktual.

(2) Pengakuan Beban

Beban pokok penjualan diakui pada saat terjadinya (metode akrual). Termasuk didalam beban pokok penjualan adalah taksiran beban untuk pengembangan prasarana di masa yang akan datang atas tanah yang telah terjual.

2. Summary of Significant Accounting and Financial Reporting Policies (Continued)

v. Revenue and Expense Recognition (Continued)

(1) Revenue Recognition (Continued)

Revenues from sale of inventories (Continued)

The revenues from sale of condominiums, apartments, office buildings, shopping centers, other buildings of similar type and units of time-sharing ownership, construction of which have been completed, are recognized using the full accrual method.

If any of the above conditions is not met, all payments received from the buyers are recorded as sales advances using the deposit method, until all of the conditions are met.

Rental and service revenues

Rental revenue is recognized on a straight line basis over the term of the lease contract, while service revenue is recognized when services are rendered to the lessees.

Hotel room and other hotel revenues

Hotel room revenues are recognized based on actual room occupancy, while other hotel revenues are recognized when goods are delivered or when services are rendered to hotel guests.

Club membership revenue

Club membership revenue is recognized based on the membership period.

Effective January 1, 2010, interest income are recognized in the consolidated financial statements using the effective interest rate method. Prior to January 1, 2010, interest income are recognized using accrual method based on contractual interest rates.

(2) Expense Recognition

Cost of sales are recognized when incurred (accrual method). Cost of sales includes estimated costs for future development of amenities on land that is already sold.

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi dan Pelaporan Keuangan Penting (Lanjutan)

v. Pengakuan Pendapatan dan Beban (Lanjutan)

Beban diakui sesuai manfaatnya pada periode yang bersangkutan (accrual basis).

Efektif tanggal 1 Januari 2010, biaya transaksi yang terjadi dan dapat diatribusikan secara langsung terhadap perolehan atau penerbitan instrumen keuangan yang tidak diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi diamortisasi sepanjang umur instrumen keuangan menggunakan metode suku bunga efektif dan dicatat sebagai bagian dari pendapatan bunga untuk biaya transaksi terkait aset keuangan, dan sebagai bagian dari beban bunga untuk biaya transaksi terkait kewajiban keuangan.

Efektif tanggal 1 Januari 2010, beban bunga diakui secara akrual dalam laporan laba rugi konsolidasi menggunakan metode suku bunga efektif. Sebelum 1 Januari 2010, beban bunga diakui berdasarkan metode akrual berdasarkan suku bunga kontraktual.

w. Biaya Pinjaman

Biaya pinjaman merupakan bunga dan selisih kurs pinjaman yang diterima dalam mata uang asing dan biaya lainnya (amortisasi diskonto/premi dari pinjaman diterima) yang terjadi sehubungan dengan peminjaman dana.

Biaya pinjaman yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan, konstruksi, atau pembuatan aset kualifikasian dikapitalisasi sebagai bagian dari biaya perolehan aset tersebut. Biaya pinjaman lainnya diakui sebagai beban pada saat terjadinya.

Jika Perusahaan dan/atau anak perusahaan meminjam dana secara khusus untuk tujuan memperoleh aset kualifikasian, maka Perusahaan dan anak perusahaan menentukan jumlah biaya pinjaman yang layak dikapitalisasikan sebesar biaya pinjaman aktual yang terjadi selama periode berjalan dikurangi penghasilan investasi atas investasi sementara dari pinjaman tersebut.

2. Summary of Significant Accounting and Financial Reporting Policies (Continued)

v. Revenue and Expense Recognition (Continued)

Expenses are recognized when incurred (accrual basis).

Effective January 1, 2010, transaction costs incurred that are directly attributable to acquisition or issuance of a financial instrument that is not classified at FVPL are amortized over the term of the financial instruments using the effective interest rate method and recorded as part of interest income for transaction costs related to financial asset or interest expense for transaction costs related to financial liabilities.

Effective January 1, 2010, interest expense are recognized in the consolidated financial statements using the effective interest rate method. Prior to January 1, 2010, interest expense are recognized using accrual method based on contractual interest rates.

w. Borrowing Costs

Borrowing costs are interest and exchange difference on foreign currency denominated borrowings and other costs (amortization of discounts/premiums on borrowings, etc.) incurred in connection with the borrowing of funds.

Borrowing costs that are directly attributable to the acquisition, construction, or production of qualifying assets should be capitalized as part of the acquisition cost of the qualifying assets. Other borrowing costs should be recognized as an expense in the period in which they are incurred.

To the extent that the Company and/or its subsidiaries borrow funds specifically for the purpose of obtaining a qualifying asset, the entity shall determine the amount of borrowing costs eligible for capitalization as the actual borrowing costs incurred on that borrowing during the period less any investment income on the temporary investment of those borrowings.

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi dan Pelaporan
Keuangan Penting (Lanjutan)

i. Instrumen Keuangan (Lanjutan)

Kebijakan Akuntansi Efektif Tanggal
1 Januari 2010 (Lanjutan)

Metode suku bunga efektif adalah metode yang digunakan untuk menghitung biaya perolehan diamortisasi dari aset keuangan atau kewajiban keuangan dan metode untuk mengalokasikan pendapatan bunga atau beban bunga selama periode yang relevan, menggunakan suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi pembayaran atau penerimaan kas di masa depan selama perkiraan umur instrumen keuangan, atau jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat untuk memperoleh nilai tercatat bersih dari instrumen keuangan. Pada saat menghitung suku bunga efektif, Perusahaan dan anak perusahaan mengestimasi arus kas dengan mempertimbangkan seluruh persyaratan kontraktual dalam instrumen keuangan tersebut, tanpa mempertimbangkan kerugian kredit di masa depan, namun termasuk seluruh komisi dan bentuk lain yang dibayarkan atau diterima, yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari suku bunga efektif.

Biaya perolehan diamortisasi dari aset keuangan atau kewajiban keuangan adalah jumlah aset keuangan atau kewajiban keuangan yang diukur pada saat pengakuan awal dikurangi pembayaran pokok, ditambah atau dikurangi dengan amortisasi kumulatif menggunakan metode suku bunga efektif yang dihitung dari selisih antara nilai awal dan nilai jatuh temponya, dan dikurangi penurunan untuk penurunan nilai atau nilai yang tidak dapat ditagih.

2. Summary of Significant Accounting and
Financial Reporting Policies (Continued)

i. Financial Instruments (Continued)

Accounting Policies Effective
January 1, 2010 (Continued)

Effective interest rate method is a method of calculating the amortized cost of a financial asset or a financial liability and allocating the interest income or expense over the relevant period by using an interest rate that exactly discounts estimated future cash payments or receipts through the expected life of the instruments or, when appropriate, a shorter period to the net carrying amount of the financial instruments. When calculating the effective interest, the Company and its subsidiaries estimate future cash flows considering all contractual terms of the financial instruments excluding future credit losses and includes all fees and points paid or received that are an integral part of the effective interest rate.

Amortized cost is the amount at which the financial asset or financial liability is measured at initial recognition, minus principal repayments, plus or minus the cumulative amortization using the effective interest rate method of any difference between the initial amount recognized and the maturity amount, minus any reduction for impairment.

**2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi dan Pelaporan
Keuangan Penting (Lanjutan)**

y. Pajak Penghasilan

(1) Pajak Penghasilan Final

Sesuai dengan peraturan perundangan perpajakan, pendapatan yang telah dikenakan pajak penghasilan final tidak lagi dilaporkan sebagai pendapatan kena pajak, dan semua beban sehubungan dengan pendapatan yang telah dikenakan pajak penghasilan final tidak boleh dikurangkan. Di lain pihak, baik pendapatan maupun beban tersebut dipakai dalam perhitungan laba rugi menurut akuntansi. Oleh karena itu, tidak terdapat perbedaan temporer sehingga tidak diakui adanya aset atau kewajiban pajak tangguhan.

Apabila nilai tercatat aset atau kewajiban yang berhubungan dengan pajak penghasilan final berbeda dari dasar pengenaan pajaknya maka perbedaan tersebut tidak diakui sebagai aset atau kewajiban pajak tangguhan.

Beban pajak atas pendapatan yang dikenakan pajak penghasilan final diakui secara proporsional dengan jumlah pendapatan menurut akuntansi yang diakui pada tahun berjalan.

Selisih antara jumlah pajak penghasilan final terhutang dengan jumlah yang dibebankan sebagai pajak kini pada perhitungan laba rugi diakui sebagai pajak dibayar dimuka dan pajak yang masih harus dibayar.

(2) Pajak Penghasilan Tidak Final

Beban pajak kini ditentukan berdasarkan laba kena pajak dalam tahun yang bersangkutan yang dihitung berdasarkan tarif pajak yang berlaku.

**2. Summary of Significant Accounting and
Financial Reporting Policies (Continued)**

y. Income Tax

(1) Final Income Tax

In accordance with the tax laws and regulations, income subject to final income tax is not to be reported as taxable income and all expenses related to income subject to final income tax are not deductible. However, such income and expenses are included in the profit and loss calculation for accounting purposes. Accordingly, no temporary difference, deferred tax asset and liability are recognized.

If the recorded value of an asset or liability related to the final income tax differs from its taxable base, the difference is not recognized as deferred tax asset (liability).

The current tax expense on income subject to final income tax is recognized in proportion to the total income recognized during the year for accounting purposes.

The difference between the amount of final income tax payable and the amount charged as current tax in the statement of income is recognized as either prepaid taxes and taxes payable, accordingly.

(2) Nonfinal Income Tax

Current tax expense is determined based on the taxable income for the year computed using prevailing tax rates.

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi dan Pelaporan Keuangan Penting (Lanjutan)

y. Pajak Penghasilan (Lanjutan)

(2) Pajak Penghasilan Tidak Final (Lanjutan)

Aset dan kewajiban pajak tangguhan diakui atas konsekuensi pajak periode mendatang yang timbul dari perbedaan jumlah tercatat aset dan kewajiban menurut laporan keuangan dengan dasar pengenaan pajak aset dan kewajiban. Kewajiban pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer kena pajak dan aset pajak tangguhan diakui untuk perbedaan temporer yang boleh dikurangkan, sepanjang besar kemungkinan dapat dimanfaatkan untuk mengurangi laba kena pajak pada masa datang. Manfaat pajak di masa mendatang, seperti saldo rugi fiskal yang belum dikompensasikan (jika ada) juga diakui sebagai aset pajak tangguhan sepanjang besar kemungkinan manfaat pajak tersebut dapat direalisasi.

Pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku atau secara substansial telah berlaku pada tanggal neraca. Pajak tangguhan dibebankan atau dikreditkan dalam laporan laba rugi konsolidasi, kecuali pajak tangguhan yang dibebankan atau dikreditkan langsung ke ekuitas.

Aset dan kewajiban pajak tangguhan disajikan di neraca konsolidasi atas dasar kompensasi sesuai dengan penyajian aset dan kewajiban pajak kini.

Perubahan atas kewajiban pajak dicatat ketika hasil pemeriksaan diterima atau, jika banding diajukan oleh Perusahaan dan anak perusahaan, ketika hasil banding telah ditentukan.

z. Biaya Emisi Saham

Biaya emisi saham disajikan sebagai bagian dari akun tambahan modal disetor dan tidak diamortisasi.

2. Summary of Significant Accounting and Financial Reporting Policies (Continued)

y. Income Tax (Continued)

(2) Nonfinal Income Tax (Continued)

Deferred tax assets and liabilities are recognized for the future tax consequences attributable to the differences between the financial statement carrying amounts of existing assets and liabilities and their respective tax bases. Deferred tax liabilities are recognized for all taxable temporary differences and deferred tax assets are recognized for deductible temporary differences to the extent that it is probable that taxable income will be available in future periods against which the deductible temporary differences can be utilized.

Deferred tax is calculated at the tax rates that have been enacted or substantively enacted at the balance sheet date. Deferred tax is charged to or credited in the consolidated statements of income, except when it relates to items charged to or credited directly in equity, in which case the deferred tax is also charged to or credited directly in equity.

Deferred tax assets and liabilities are offset in the consolidated balance sheets, in the same manner the current tax assets and liabilities are presented.

Amendments to tax obligations are recorded when an assessment is received or, if appealed against by the Company and its subsidiaries, when the result of the appeal is determined.

z. Stock Issuance Cost

Stock issuance costs are deducted from additional paid-in capital and are not amortized.

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi dan Pelaporan Keuangan Penting (Lanjutan)

aa. Laba per Saham

Laba per saham dasar dihitung dengan membagi jumlah laba dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar selama tahun yang bersangkutan.

bb. Informasi Segmen

Informasi segmen disusun sesuai dengan kebijakan akuntansi yang digunakan dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan. Bentuk primer pelaporan segmen adalah segmen usaha sedangkan segmen sekunder adalah segmen geografis.

Segmen usaha adalah komponen Perusahaan yang dapat dibedakan (*distinguishable components*) dalam menghasilkan produk atau jasa (baik produk atau jasa individual maupun kelompok produk atau jasa terkait) dan komponen itu memiliki risiko dan imbalan yang berbeda dengan risiko dan imbalan segmen lain.

Segmen geografis adalah komponen Perusahaan dan anak perusahaan yang dapat dibedakan dalam menghasilkan produk atau jasa pada lingkungan (wilayah) ekonomi tertentu dan komponen itu memiliki risiko dan imbalan yang berbeda dengan risiko dan imbalan pada komponen yang beroperasi pada lingkungan (wilayah) ekonomi lain.

cc. Kejadian Setelah Tanggal Neraca

Kejadian-kejadian yang terjadi setelah tanggal neraca yang menyediakan informasi mengenai posisi keuangan Perusahaan dan anak perusahaan pada tanggal neraca konsolidasi sehingga perlu dilakukan penyesuaian, jika ada, telah tercermin dalam laporan keuangan konsolidasi. Kejadian-kejadian setelah tanggal neraca yang tidak memerlukan penyesuaian, apabila jumlahnya material, telah diungkapkan dalam laporan keuangan konsolidasi.

3. Penggunaan Estimasi, Pertimbangan dan Asumsi Manajemen atas Instrumen Keuangan

Manajemen berkeyakinan bahwa pengungkapan berikut telah mencakup ikhtisar estimasi, pertimbangan dan asumsi signifikan yang dibuat oleh manajemen, yang berdampak terhadap jumlah-jumlah yang dilaporkan serta pengungkapan instrumen keuangan dalam laporan keuangan konsolidasi.

2. Summary of Significant Accounting and Financial Reporting Policies (Continued)

aa. Earnings per Share

Basic earnings per share are computed by dividing net income by the weighted average number of shares outstanding during the year.

bb. Segment Information

Segment information is prepared using the accounting policies adopted for preparing and presenting the financial statements. The primary segment information is based on business segments, while secondary segment information is based on geographical segments.

A business segment is a distinguishable component of the Company that is engaged in providing an individual product or service or a group of related products or services and that is subject to risks and returns that are different from the other business segments.

A geographical segment is a distinguishable component of the Company and its subsidiaries that is engaged in providing product or service within a particular economic environment and that is subject to risks and returns that are different from those components operating in other economic environment.

cc. Events after the Balance Sheet Date

Post year-end events that provide additional information about the Company and its subsidiaries at the date of the consolidated balance sheet (adjusting events), if any, are reflected in the consolidated financial statements. Post year-end events that are not adjusting events are disclosed in the notes to consolidated financial statements when material.

3. Management Use of Estimates, Judgments and Assumptions on Financial Instruments

Management believes that the following represent a summary of the significant estimates, judgment and assumptions made that affected certain reported amounts of and disclosures on financial instruments in the consolidated financial statements.

3. **Penggunaan Estimasi, Pertimbangan dan Asumsi Manajemen atas Instrumen Keuangan (Lanjutan)**

Nilai Wajar Aset Keuangan dan Kewajiban Keuangan

Efektif tanggal 1 Januari 2010, prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia mensyaratkan pengukuran aset keuangan dan kewajiban keuangan tertentu pada nilai wajarnya, dan penyajian ini mengharuskan penggunaan estimasi, pertimbangan dan asumsi akuntansi. Komponen pengukuran nilai wajar yang signifikan ditentukan berdasarkan bukti obyektif yang dapat diverifikasi (seperti nilai tukar, suku bunga), sedangkan saat dan besaran perubahan nilai wajar dapat menjadi berbeda karena penggunaan metode penilaian yang berbeda.

Nilai wajar aset keuangan dan kewajiban keuangan diungkapkan pada Catatan 30 pada laporan keuangan konsolidasi.

Aset Keuangan yang Tidak Memiliki Kuotasi Harga di Pasar yang Aktif

Efektif tanggal 1 Januari 2010, Perusahaan dan anak perusahaan mengklasifikasikan aset keuangan dengan mengevaluasi, antara lain, apakah aset tersebut memiliki atau tidak memiliki kuotasi harga di pasar yang aktif. Evaluasi tersebut juga mencakup apakah kuotasi harga suatu aset keuangan di pasar yang aktif, merupakan kuotasi harga yang tersedia secara reguler, dan kuotasi harga tersebut mencerminkan transaksi di pasar yang aktual dan terjadi secara reguler dalam suatu transaksi wajar.

Penyisihan Penurunan Nilai Piutang

Penyisihan piutang ragu-ragu dipelihara pada jumlah yang menurut manajemen adalah memadai untuk menutup kemungkinan tidak tertagihnya piutang. Efektif tanggal 1 Januari 2010, pada setiap tanggal neraca Perusahaan dan anak perusahaan secara spesifik menelaah apakah telah terdapat bukti obyektif bahwa suatu aset keuangan telah mengalami penurunan nilai (tidak tertagih). Jumlah penyisihan yang dibentuk adalah berdasarkan pengalaman penagihan masa lalu dan faktor-faktor lainnya yang mungkin mempengaruhi kolektibilitas, antara lain kemungkinan kesulitan likuiditas atau kesulitan keuangan yang signifikan yang dialami oleh debitur atau penundaan pembayaran yang signifikan.

3. **Management Use of Estimates, Judgments and Assumptions on Financial Instruments (Continued)**

Fair Value of Financial Assets and Financial Liabilities

Effective January 1, 2010, generally accepted accounting principles in Indonesia require that certain financial assets and financial liabilities be carried at fair value, which requires the use of accounting estimates, judgment and assumptions. While significant components of fair value measurement are determined using verifiable objective evidence (i.e. foreign exchange rates, interest rates), the timing and amount of changes in fair value, would differ using a different valuation methodology.

The fair value of financial assets and financial liabilities are set out in Note 30 to the consolidated financial statements.

Financial Assets Not Quoted in Active Market

Effective January 1, 2010, the Company and its subsidiaries classify financial assets by evaluating, among others, whether the asset is quoted or not in an active market. Included in the evaluation on whether a financial asset is quoted in an active market is the determination on whether quoted prices are readily and regularly available, and whether those prices represent actual and regularly occurring market transactions on an arm's length basis.

Allowance for Impairment of Receivables

Allowance for doubtful accounts is maintained at a level considered adequate to provide for potentially uncollectible receivables. Effective January 1, 2010, the Company and its subsidiaries assess specifically at each balance sheet date whether there is objective evidence that a financial asset is impaired (uncollectible). The level of allowance is based on past collection experience and other factors that may affect collectability such as the probability of insolvency or significant financial difficulties of the debtor or significant delay in payments.

3. Penggunaan Estimasi, Pertimbangan dan Asumsi Manajemen atas Instrumen Keuangan (Lanjutan)

Penyisihan Penurunan Nilai Piutang (Lanjutan)

Jika terdapat bukti obyektif penurunan nilai, maka saat dan besaran jumlah yang dapat ditagih diestimasi berdasarkan pengalaman kerugian masa lalu. Penyisihan kerugian penurunan nilai dibentuk atas akun-akun yang diidentifikasi secara spesifik telah mengalami penurunan nilai. Akun piutang dihapusbukukan berdasarkan keputusan manajemen bahwa aset keuangan tersebut tidak dapat ditagih atau direalisasi meskipun segala cara dan tindakan telah dilaksanakan. Suatu evaluasi atas piutang, yang bertujuan untuk mengidentifikasi jumlah penyisihan yang harus dibentuk, dilakukan secara berkala sepanjang tahun. Oleh karena itu, saat dan besaran jumlah penyisihan piutang ragu-ragu yang tercatat pada setiap periode dapat berbeda tergantung pada pertimbangan dan estimasi yang digunakan.

3. Management Use of Estimates, Judgments and Assumptions on Financial Instruments (Continued)

Allowance for Impairment of Receivables (Continued)

When there is objective evidence of impairment, the amount and timing of collection is estimated based on historical loss experience. Provisions are made for accounts specifically identified to be impaired. Accounts are written off when management believes that the financial asset cannot be collected or realized after exhausting all efforts and courses of action. An evaluation of the receivables, designed to identify potential charges to the allowance, is performed on a continuous basis throughout the year. The amount and timing of recorded provision for doubtful accounts for any period would therefore differ based on the judgments or estimates made.

4. Kas dan Setara Kas

4. Cash and Cash Equivalents

	2010 Rp	Disajikan kembali/ As restated - (Catatan 53/Note 53) 2009 Rp	
Kas	6.720.700.100	5.143.021.705	Cash on hand
Bank			Cash in banks
Rupiah			Rupiah
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa (Catatan 47)			Related party (Note 47)
PT Bank Sinarmas Tbk (BS)	3.781.250.463	2.698.905.869	PT Bank Sinarmas Tbk (BS)
Pihak ketiga			Third parties
PT Bank Central Asia Tbk (BCA)	45.831.058.113	23.540.146.956	PT Bank Central Asia Tbk (BCA)
PT Bank Internasional Indonesia Tbk (BII)	20.786.081.432	13.986.163.188	PT Bank Internasional Indonesia Tbk (BII)
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (BNI)	11.641.063.810	37.485.598.657	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (BNI)
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (Mandiri)	7.480.710.004	4.422.609.049	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (Mandiri)
PT Bank Permata Tbk (Permata)	4.947.066.711	1.206.144.582	PT Bank Permata Tbk (Permata)
PT Bank OCBC NISP Tbk (OCBC NISP)	3.347.373.010	7.624.093.623	PT Bank OCBC NISP Tbk (OCBC NISP)
PT Bank CIMB Niaga Tbk (CIMB Niaga)	2.395.362.709	1.520.356.591	PT Bank CIMB Niaga Tbk (CIMB Niaga)
PT Bank Victoria International Tbk (BVI)	1.936.884.631	683.492.386	PT Bank Victoria International Tbk (BVI)
PT Bank Bukopin Tbk (Bukopin)	1.179.846.504	645.805.583	PT Bank Bukopin Tbk (Bukopin)
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (BRI)	737.989.666	637.410.629	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (BRI)
PT Bank Panin Tbk (Panin)	598.619.465	25.604.063	PT Bank Panin Tbk (Panin)
PT Bank Danamon Indonesia Tbk (Danamon)	455.568.683	858.033.063	PT Bank Danamon Indonesia Tbk (Danamon)
PT Bank ICB Bumiputera Tbk (ICB Bumiputera)	374.123.016	418.241.061	PT Bank ICB Bumiputera Tbk (ICB Bumiputera)
PT Bank Mega Tbk (Mega)	257.807.543	1.540.813.390	PT Bank Mega Tbk (Mega)
PT Bank Tabungan Negara (Persero) (BTN)	139.252.901	244.147.502	PT Bank Tabungan Negara (Persero) (BTN)
PT Bank Jabar (Jabar)	71.337.935	549.823.373	PT Bank Jabar (Jabar)
PT Bank China Trust (China Trust)	34.850.000	-	PT Bank China Trust (China Trust)
PT Bank Mizuho Indonesia (BMI)	46.655.733	18.499.156	PT Bank Mizuho Indonesia (BMI)
Sub jumlah - Pihak ketiga	102.261.651.866	95.406.982.852	Subtotal - Third parties
Sub jumlah - Rupiah	106.042.902.329	98.105.888.721	Subtotal - Rupiah

PT BUMI SERPONG DAMAI Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasi
31 Desember 2010 dan 2009 serta untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut

PT BUMI SERPONG DAMAI Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
Notes to Consolidated Financial Statements
December 31, 2010 and 2009 and For the Years then Ended

4. Kas dan Setara Kas (Lanjutan)

4. Cash and Cash Equivalents (Continued)

	2010	2009	
	Rp	Rp	
Bank (Lanjutan)			Cash in banks (Continued)
Dolar Amerika Serikat (Catatan 48)			U.S. Dollar (Note 48)
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa (Catatan 47)			Related party (Note 47)
BS	302.327.680	134.987.290	BS
Pihak ketiga			Third parties
BII	830.522.058	1.645.154.601	BII
OCBC NISP	779.315.785	548.784.689	OCBC NISP
BM	617.036.865	384.270.590	BM
BNI	335.413.661	975.199.710	BNI
BCA	230.202.057	230.524.190	BCA
Standard Chartered Bank, cabang Jakarta	110.630.838	115.969.210	Standard Chartered Bank, Jakarta Branch
CIMB Niaga	-	75.136.926	CIMB Niaga
Sub jumlah - Pihak ketiga	2.903.121.264	3.975.039.916	Subtotal - Third parties
Sub jumlah - Dolar Amerika Serikat	3.205.448.944	4.110.027.206	Subtotal - U.S. Dollar
Jumlah - Bank	109.248.351.273	102.215.915.927	Total - Cash in banks
Deposito berjangka			Time deposits
Rupiah			Rupiah
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa (Catatan 47)			Related party (Note 47)
BS	130.613.400.998	63.791.051.000	BS
Pihak ketiga			Third parties
Danamon	1.015.000.000.000	-	Danamon
BII	809.365.000.971	414.017.308.000	BII
Panin	600.500.000.000	1.073.800.000	Panin
BRI	279.189.348.453	173.823.955.000	BRI
Permata	125.099.018.548	16.523.520.000	Permata
BVI	52.699.999.998	4.090.517.000	BVI
CIMB Niaga	52.000.000.000	418.631.478.000	CIMB Niaga
BTN	42.103.612.141	69.801.101.000	BTN
Mandiri	31.299.999.975	126.092.613.000	Mandiri
OCBC NISP	29.700.000.000	21.000.000.000	OCBC NISP
China Trust	18.000.000.000	-	China Trust
Mega	7.118.408.568	7.510.063.000	Mega
ICB Bumiputera	6.990.420.382	10.424.792.000	ICB Bumiputera
Jabar	3.490.094.490	4.026.565.000	Jabar
BNI	300.000.000	120.714.697.000	BNI
BCA	300.000.000	15.923.000.000	BCA
Bukopin	-	2.040.266.000	Bukopin
PT Bank Commonwealth Tbk	-	2.010.433.000	PT Bank Commonwealth Tbk
Sub jumlah - Pihak ketiga	3.073.155.903.526	1.407.704.108.000	Subtotal - Third parties
Sub jumlah - Rupiah	3.203.769.304.524	1.471.495.159.000	Subtotal - Rupiah
Dolar Amerika Serikat (Catatan 48)			U.S. Dollar (Note 48)
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa (Catatan 47)			Related party (Note 47)
BS	13.486.500.000	-	BS
Pihak ketiga			Third party
BII	108.251.640.000	50.140.424.000	BII
BNI	103.908.128.538	107.300.131.522	BNI
BCA	-	11.369.300.000	BCA
OCBC NISP	-	1.410.000.000	OCBC NISP
Sub jumlah - Pihak ketiga	212.159.768.538	170.219.855.522	Subtotal - Third parties
Sub jumlah - Dolar Amerika Serikat	225.646.268.538	170.219.855.522	Subtotal - U.S. Dollar
Jumlah - Deposito Berjangka	3.429.415.573.062	1.641.715.014.522	Total - Time Deposits
Jumlah	3.545.384.624.435	1.749.073.952.154	Total
Suku bunga deposito berjangka per tahun			Interest rates per annum on time deposits
Rupiah	4,35% - 10,00%	5,00% - 14,00%	Rupiah
Dolar Amerika Serikat	0,10% - 3,25%	0,10% - 6,00%	U.S. Dollar

4. Kas dan Setara Kas (Lanjutan)

Transaksi dengan pihak yang mempunyai hubungan istimewa dilaksanakan dengan syarat dan kondisi yang sama sebagaimana bila dilaksanakan dengan pihak ketiga.

Saldo bank dalam mata uang asing pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009 masing-masing adalah sebesar US\$ 356.518 dan US\$ 437.237. Deposito berjangka dalam mata uang asing pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009 masing-masing adalah sebesar US\$ 25.096.905 dan US\$ 18.108.495 (Catatan 48).

5. Investasi

Akun ini terdiri dari investasi dalam Rupiah, dengan rincian sebagai berikut:

	2010 Rp	Disajikan kembali/ As restated - (Catatan 53/Note 53) 2009 Rp
Deposito berjangka		
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa (Catatan 47)	61.500.000.000	-
Pihak ketiga	60.880.005.339	22.500.000.000
	<u>122.380.005.339</u>	<u>22.500.000.000</u>
Surat berharga		
Tersedia untuk dijual - nilai bersih	62.306.015.763	56.445.746.530
Investasi dalam saham		
Metode ekuitas	126.744.557.777	77.744.963.606
Metode biaya:		
Saham biasa	16.449.087.800	16.450.137.800
Saham prioritas	333.778.553.000	333.778.553.000
Jumlah	<u>476.972.198.577</u>	<u>427.973.654.406</u>
Investasi dalam badan kerjasama	1.908.603.066	726.089.264
Jumlah investasi	<u>663.566.822.745</u>	<u>507.645.490.200</u>

a. Deposito Berjangka

Pihak yang mempunyai hubungan istimewa

Pada tanggal 31 Desember 2010, akun ini merupakan deposito berjangka PT Misaya Properindo, anak perusahaan, dengan suku bunga rata-rata 8,75% per tahun, yang digunakan sebagai jaminan pinjaman dari PT Bank Sinarmas Tbk, pihak yang mempunyai hubungan istimewa (Catatan 47)

4. Cash and Cash Equivalents (Continued)

Transactions with a related party were done under similar terms and conditions as those done with third parties.

Cash in banks in foreign currency amounted to US\$ 356,518 and US\$ 437,237 as of December 31, 2010 and 2009, respectively. As of December 31, 2010 and 2009, time deposits in foreign currency amounted to US\$ 25,096,905 and US\$ 18,108,495, respectively (Note 48).

5. Investments

This account consists of the following investments in Rupiah:

	2010 Rp	Disajikan kembali/ As restated - (Catatan 53/Note 53) 2009 Rp
Time deposits		
Related party (Note 47)	61.500.000.000	-
Third parties	60.880.005.339	22.500.000.000
	<u>122.380.005.339</u>	<u>22.500.000.000</u>
Securities		
Available-for-sale - at fair value	62.306.015.763	56.445.746.530
Investments in shares of stock		
Equity method	126.744.557.777	77.744.963.606
Cost method:		
Common shares	16.449.087.800	16.450.137.800
Preferred shares	333.778.553.000	333.778.553.000
Subtotal	<u>476.972.198.577</u>	<u>427.973.654.406</u>
Investment in joint venture	1.908.603.066	726.089.264
Total investment	<u>663.566.822.745</u>	<u>507.645.490.200</u>

a. Time Deposits

Related party

As of December 31, 2010, this account pertains to time deposits of PT Misaya Properindo, a subsidiary, with interest rate per annum of 8.75%, which was pledged as collateral on loans from PT Bank Sinarmas Tbk, a related party (Note 47), which is obtained by of PT Sinar Wisata Lestari, a subsidiary.

5. Investasi (Lanjutan)

a. Deposito Berjangka (Lanjutan)

Pihak ketiga

Akun ini merupakan deposito berjangka Perusahaan pada PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) sebesar Rp 16.500.000.000 pada tanggal 31 Desember 2010 yang digunakan sebagai jaminan atas bank garansi yang diterbitkan kepada pihak ketiga (Catatan 49.q) dan deposito berjangka pada PT Bank CIMB Niaga Tbk sebagai cadangan pembayaran bunga (*interest bond sinking fund*) obligasi BSD II sebesar Rp 22.500.000.000 pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009 serta jaminan sementara atas obligasi BSD II sebesar Rp 21.880.005.339 pada tanggal 31 Desember 2010 (Catatan 19).

Deposito berjangka waktu 1 bulan (*automatic roll over*) dengan rata-rata suku bunga deposito sebesar 7,00% dan 8,25% per tahun masing-masing pada tahun 2010 dan 2009.

b. Surat Berharga

Terdiri atas investasi dalam Rupiah, dengan rincian sebagai berikut:

5. Investments (Continued)

a. Time Deposits (Continued)

Third parties

This account represents time deposit in PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) of Rp 16,500,000,000 as of December 31, 2010 for bank guarantee issued to third party (Note 49.q) and PT Bank CIMB Niaga Tbk as a sinking fund for payment of interest on BSD II bonds amounting to Rp 22,500,000,000 as of December 31, 2010 and 2009 and temporary guarantee of BSD II bonds amounting to Rp 21,880,005,339 as of December 31, 2010 (Note 19).

The time deposit has a term of one month which can be automatically rolled-over and bear interest of 7.00% and 8.25% per annum in 2010 and 2009, respectively.

b. Investments in Securities

This consists of Rupiah denominated investments, as follows:

	2010 Rp	Disajikan kembali/ As restated - (Catatan 53/Note 53) 2009 Rp	
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa (Catatan 47)			Related parties (Note 47)
Tersedia untuk dijual			Available-for-sale
Obligasi - bersih			Bonds - net
PT Indah Kiat Pulp & Paper Tbk - Tranche A	192.148.461	10.629.933.596	PT Indah Kiat Pulp & Paper Tbk - Tranche A
PT Indah Kiat Pulp & Paper Tbk - Tranche B	54.633.355.447	39.950.000.000	PT Indah Kiat Pulp & Paper Tbk - Tranche B
Jumlah	54.825.503.908	50.579.933.596	Subtotal
Reksa dana	2.000.000.000	2.000.000.000	Mutual fund
Kenakan nilai wajar yang belum direalisasi-bersih	5.480.511.855	3.865.812.934	Net unrealized gain on increase in fair value
Nilai aset bersih	7.480.511.855	5.865.812.934	Net asset value
Jumlah	62.306.015.763	56.445.746.530	Net

5. Investasi (Lanjutan)

b. Surat Berharga (Lanjutan)

Tersedia untuk dijual

- Investasi dalam obligasi Indah Kiat Pulp & Paper merupakan investasi PT Royal Oriental (RO), anak perusahaan, atas obligasi yang diterbitkan oleh PT Indah Kiat Pulp & Paper Tbk, pihak yang mempunyai hubungan istimewa (Catatan 47). Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Obligasi (RUPO) Obligasi Indah Kiat I tahun 1999 tanggal 7 September 2004, pemegang obligasi menyetujui untuk melakukan restrukturisasi atas Obligasi Indah Kiat Pulp & Paper (IKPP) B1 dan C1, yang telah jatuh tempo pada tanggal 14 Oktober 2004. Selanjutnya, obligasi tersebut dibedakan antara Tranche A dan Tranche B yang akan jatuh tempo masing-masing pada tanggal 1 Oktober 2014 dan 1 Oktober 2017 dengan suku bunga mengambang yang dihitung berdasarkan SBI tiga (3) bulan ditambah 2% (tidak melebihi 14%) per tahun untuk tiga (3) tahun pertama. Setelah tahun ketiga, suku bunga dihitung berdasarkan SBI tiga (3) bulan ditambah 2% per tahun. Bunga obligasi dibayar secara triwulanan, terhitung sejak tanggal 1 Oktober 2004. Pembayaran pokok obligasi Tranche A akan dicicil selama sepuluh (10) tahun per enam (6) bulanan. Pembayaran pertama akan dilakukan enam (6) bulan setelah tanggal 1 Oktober 2004. Sedangkan, pembayaran pokok obligasi Tranche B akan dilakukan enam (6) bulan setelah pokok Tranche A lunas dan dicicil selama tiga (3) tahun.

Pada tahun 2010, RO mengakui pemulihan dari nilai investasi obligasi, masing-masing atas obligasi tranche A sebesar Rp 6.223.131.764 dan obligasi tranche B sebesar Rp 14.683.355.447 atau total sebesar Rp 20.906.487.211 dan disajikan pada akun "Pemulihan dari penurunan nilai investasi" pada laporan laba rugi konsolidasi.

RO, menerima pembayaran pokok Tranche A pada tahun 2010 sejumlah Rp 22.375.792.197 dan pada tahun 2009 sejumlah Rp 13.569.532.654. Dari penerimaan pembayaran tersebut, RO mengakui keuntungan atas pemulihan dari penurunan nilai investasi sebesar Rp 5.714.875.298 pada tahun 2010 dan Rp 7.191.852.307 pada tahun 2009, dan disajikan pada akun "Pemulihan dari penurunan nilai investasi" pada laporan laba rugi konsolidasi.

5. Investments (Continued)

b. Investments in Securities (Continued)

Available-for-sale

- Investments in Indah Kiat Pulp & Paper Bonds are investments of PT Royal Oriental (RO), a subsidiary, in bonds issued by PT Indah Kiat Pulp & Paper Tbk, a related party (Note 47). Based on the General Bondholders' Meeting of Indah Kiat Bonds I year 1999 dated September 7, 2004, the bondholders agreed to restructure Indah Kiat Pulp & Paper (IKPP) bonds Series B1 and C1 which already matured on October 14, 2004. The bonds were divided into Tranche A and Tranche B which will be due on October 1, 2014 and 2017, respectively, and have floating interest rates based on three (3) months SBI plus 2% (but less than 14%) for the first three (3) years. After the third year, the interest is based on three (3) months SBI plus 2%. The interest is payable quarterly, starting on October 1, 2004. The principal of Tranche A will be paid semi-annually for ten (10) years. The first installment will be made six (6) months after October 1, 2004. The installment of Tranche B will be made six (6) months after Tranche A has been fully paid and is payable semi-annually for three (3) years.

In 2010, RO recognized recovery on the value of the investment in bonds, tranche A amounting to Rp 6,223,131,764 and tranche B amounting to Rp 14,683,355,447 or totalling to Rp 20,906,487,211 and recorded under "Recovery from decline in value of investments" account in the 2010 consolidated statement of income.

RO, had received principal payments of Tranche A totaling to Rp 22,375,792,197 in 2010 and Rp 13,569,532,654 in 2009 and recognized gain on increase in fair value amounting to Rp 5,714,875,298 in 2010 and Rp 7,191,852,307 in 2009, which was presented as part of "Recovery from decline in value of investments" account in the consolidated statements of income.

5. Investasi (Lanjutan)

b. Surat Berharga (Lanjutan)

Tersedia untuk dijual (Lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009, peringkat yang dilakukan oleh PT Pemeringkat Efek Indonesia (Pefindo) atas obligasi IKPP adalah idD.

- RO memiliki unit penyertaan pada Reksa Dana Simas Satu yang dikelola oleh Manajer Investasi PT Sinarmas Sekuritas, pihak yang mempunyai hubungan istimewa (Catatan 47.h), dan Bank Kustodian PT Bank CIMB Niaga Tbk, dimana RO bertindak sebagai sponsor. Pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009, jumlah unit penyertaan pada reksadana tersebut adalah sebesar 2.083.060,49 unit. Nilai Aset Bersih keseluruhan unit penyertaan reksadana tersebut pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009 masing-masing adalah sebesar Rp 7.480.551.855 dan Rp 5.865.812.934. Saldo laba yang belum direalisasi atas kenaikan nilai wajar investasi pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009 masing-masing adalah sebesar Rp 5.480.511.855 dan Rp 3.865.812.934. Pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009, bagian DUTI atas transaksi tersebut masing-masing sebesar Rp 4.095.181.582 dan Rp 2.898.528.213. Bagian Perusahaan atas transaksi tersebut sebesar Rp 90.817.510 disajikan sebagai bagian dari akun "Selisih transaksi perubahan ekuitas anak perusahaan" dibagian ekuitas pada neraca konsolidasi 2010 (Catatan 33). Hasil investasi dalam satu tahun terakhir adalah sebesar 15,36% per tahun pada tahun 2010 dan 49,22% per tahun pada tahun 2009.

5. Investments (Continued)

b. Investments in Securities (Continued)

Available-for-sale (Continued)

As of December 31, 2010 and 2009, based on the ranking made by PT Pemeringkat Efek Indonesia (Pefindo), the IKPP bonds are ranked as idD.

- RO has investment in Reksa Dana Simas Satu, in which PT Sinarmas Sekuritas, a related party (Note 47.h), acts as the investment manager, PT Bank CIMB Niaga Tbk as custodian and RO as sponsor to the placement. As of December 31, 2010 and 2009, the investment in mutual fund has 2,083,060.49 units. As of December 31, 2010 and 2009, the Net Asset Value of this investment amounted to Rp 7,480,551,855 and Rp 5,865,812,934, respectively. As of December 31, 2010 and 2009, the unrealized gain on increase in fair value of investment amounted to Rp 5,480,511,855 and Rp 3,865,812,934, respectively. DUTI's interest in this transaction as of December 31, 2010 and 2009 amounted to Rp 4,095,181,582 and Rp 2,898,528,213, respectively. The Company's interest in relation to this transaction amounted to Rp 90,817,510 and presented as part of "Difference due to change in equity of a subsidiary" in the equity section of the 2010 consolidated balance sheet (Note 33). The annual return on this investment is 15.36% in 2010 and 49.22% in 2009.

5. Investasi (Lanjutan)

b. Surat Berharga (Lanjutan)

Tersedia untuk dijual (Lanjutan)

Mutasi kenaikan nilai wajar yang belum direalisasi - bersih atas surat berharga - tersedia untuk dijual adalah sebagai berikut:

	2010 Rp	Disajikan kembali/ As restated - (Catatan 53/Note 53) 2009 Rp	
Saldo awal tahun	3.865.812.934	1.991.598.006	Balance at the beginning of the year
Laba yang belum direalisasi atas kenaikan nilai wajar	1.614.698.921	1.874.214.928	Unrealized gain on increase in fair value
Saldo akhir tahun	<u>5.480.511.855</u>	<u>3.865.812.934</u>	Balance at the end of the year

c. Investasi dalam Saham

1. Penyertaan saham pada perusahaan asosiasi dengan metode ekuitas:

Perusahaan Asosiasi/ Associated Company	Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership	Nilai Penyertaan Awal Tahun/ Carrying Value of Investment at the Beginning of the Year	Perubahan Selama Tahun 2010/ Changes during 2010		Nilai Penyertaan Akhir Tahun/ Carrying Value of Investment at the End of the Year
			Pengurangan Penyertaan/ Deductions from Investments	Bagian Laba (Rugi) Bersih/ Equity in Net Income	
	%	Rp	Rp	Rp	Rp
PT Matra Olahcipta	50%	38.308.544.221	-	5.213.013.312	43.521.557.533
PT Phinisindo Zamrud Nusantara	50%	34.092.841.695	(5.000.000.000)	9.741.170.420	38.834.012.115
PT Dutakarya Propertindo	50%	-	-	-	-
PT Citraagung Tirta Jatim	40%	1.066.998.063	-	2.787.565.924	3.854.563.987
PT Anekagriya Buminusa	29%	-	-	-	-
PT Kanaka Grahaasri	29%	-	-	-	-
PT Mekanusa Cipta	29%	-	-	-	-
PT Prima Sehati	29%	4.276.579.627	-	12.418.570.165	16.695.149.792
PT Putra Prabukarya	29%	-	-	-	-
PT Binamaju Mitra Sejati	29%	-	20.000.000.000	3.839.274.350	23.839.274.350
Jumlah/Total		<u>77.744.963.606</u>	<u>15.000.000.000</u>	<u>33.999.594.171</u>	<u>126.744.557.777</u>

5. Investments (Continued)

b. Investments in Securities (Continued)

Available-for-sale (Continued)

The changes in net unrealized gain on increase in fair value of investments (available-for-sale) are as follows:

c. Investments in Shares of Stock

1. Investments in common shares of stock of associated companies accounted for under the equity method are as follows:

5. Investasi (Lanjutan)

5. Investments (Continued)

c. Investasi dalam Saham (Lanjutan)

c. Investments in Shares of Stock
(Continued)

1. Penyertaan saham pada perusahaan asosiasi dengan metode ekuitas: (Lanjutan)

1. Investments in common shares of stock of associated companies accounted for under the equity method are as follows: (Continued)

Perusahaan Asosiasi/ Associated Company	Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership %	Perubahan Selama Tahun 2009/ Changes during 2009			
		Nilai Penyertaan Awal Tahun/ Carrying Value of Investment at the Beginning of the Year Rp	Pengurangan Penyertaan/ Deductions from Investments Rp	Bagian Laba (Rugi) Bersih/ Equity in Net Income Rp	Nilai Penyertaan Akhir Tahun/ Carrying Value of Investment at the End of the Year Rp
PT Matra Olahcipta	50%	39.733.071.071	(7.500.000.000)	6.075.473.150	38.308.544.221
PT Phinisindo Zamrud Nusantara	50%	25.955.038.396	-	8.137.803.299	34.092.841.695
PT Dutakarya ProPERTINDO	50%	-	-	-	-
PT Citraagung Tirta Jatim	40%	9.791.282	(2.000.000.000)	3.057.206.781	1.066.998.063
PT Anekagriya BumiNusa	29%	-	-	-	-
PT Kanaka Grahaasri	29%	-	-	-	-
PT Mekanusa Cipta	29%	-	-	-	-
PT Prima Sehati	29%	-	-	4.276.579.627	4.276.579.627
PT Putra Prabukarya	29%	-	-	-	-
Jumlah/ Total		<u>65.697.900.749</u>	<u>(9.500.000.000)</u>	<u>21.547.062.857</u>	<u>77.744.963.606</u>

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham PT Phinisindo Zamrud Nusantara (PZN) yang didokumentasikan dalam Akta No.11 tanggal 14 Juli 2010 dari P. Sutrisno A. Tampubolon, S.H., M.Kn., notaris di Jakarta, para pemegang saham PZN menyetujui untuk menurunkan modal dasar, ditempatkan dan disetor dari Rp 11.772.000.000 terdiri dari 11.772 saham menjadi Rp 1.772.000.000 terdiri dari 1.772 saham. Penurunan tersebut dilakukan secara proporsional sehingga komposisi persentase kepemilikan pemegang saham sebelum dan sesudah penurunan modal tidak berubah. Bagian PT Duta Pertiwi Tbk (DUTI), anak perusahaan, atas penurunan ini adalah sebesar Rp 5.000.000.000. Perubahan ini telah mendapat persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusannya No. AHU-46872.AH.01.02.Tahun 2010 tanggal 4 Oktober 2010.

Based on the General Stockholders' Meeting of PT Phinisindo Zamrud Nusantara (PZN), which was documented in Notarial Deed No. 11 dated July 14, 2010 of P. Sutrisno A. Tampubolon, S.H., M.Kn., public notary in Jakarta, the stockholders of PZN agreed to decrease PZN's authorized, issued and paid-up capital from Rp 11,772,000,000 consisting of 11,772 shares to Rp 1,772,000,000 consisting of 1,772 shares. The decrease in paid-up capital was done proportionately, thus, no change in ownership interest of stockholders. Share of PT Duta Pertiwi Tbk (DUTI), a subsidiary, on this decrease in capital amounted to Rp 5,000,000,000. The change was approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia based in his Decision Letter No. AHU-46872.AH.01.02.Year 2010 dated October 4, 2010.

5. Investasi (Lanjutan)

c. Investasi dalam Saham (Lanjutan)

1. Penyertaan saham pada perusahaan asosiasi dengan metode ekuitas: (Lanjutan)

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) PT Matra Olahcipta (MOC), yang didokumentasikan dalam Akta No. 26 tanggal 31 Januari 2005 dari P. Sutrisno A. Tampubolon, S.H., M.Kn., notaris di Jakarta, pemegang saham menyetujui penurunan modal dasar dari sebesar Rp 120.000.000.000 menjadi Rp 20.000.000.000 serta penurunan modal ditempatkan dan disetor dari 70.000 lembar saham atau sebesar Rp 70.000.000.000 menjadi 20.000 lembar saham atau sebesar Rp 20.000.000.000. Penurunan modal ini dilakukan secara proporsional sehingga komposisi kepemilikan saham MOC tidak berubah. Perubahan ini telah mendapat persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui Surat Keputusan No. C-03939.HT.01.04.TH.2005 tanggal 16 Februari 2005. Pada tahun 2009, MOC melakukan pengembalian modal sejumlah Rp 15.000.000.000 kepada pemegang saham. Bagian DUTI, atas pengembalian tersebut adalah sebesar Rp 7.500.000.000 pada tahun 2009. Sampai dengan 31 Desember 2010, MOC baru melakukan pengembalian modal sejumlah Rp 46.000.000.000 dari jumlah penurunan modal ditempatkan dan disetor sebesar Rp 50.000.000.000 tersebut kepada pemegang saham. Bagian DUTI atas pengembalian modal tersebut adalah sebesar Rp 23.000.000.000.

5. Investments (Continued)

c. Investments in Shares of Stock (Continued)

1. Investments in common shares of stock of associated companies accounted for under the equity method are as follows: (Continued)

Based on the General Meeting held by the stockholders of PT Matra Olahcipta (MOC), as stated in Notarial Deed No. 26 dated January 31, 2005 of P. Sutrisno A. Tampubolon, S.H., M.Kn., public notary in Jakarta, the stockholders agreed to reduce MOC's outstanding authorized capital stock from Rp 120,000,000,000 to Rp 20,000,000,000 and its issued and paid-up capital stock from 70,000 shares or equivalent to Rp 70,000,000,000 to 20,000 shares or equivalent to Rp 20,000,000,000. There was no change in the ownership interest of stockholders since the decrease was done proportionately. This change was approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia through his Decision Letter No.C-03939.HT.01.04.TH.2005 dated February 16, 2005. In 2009, MOC returned Rp 15,000,000,000, to its stockholders and DUTI's share in this returned capital amounted to Rp 7,500,000,000. As of December 31, 2010, MOC has just returned Rp 46,000,000,000 to its stockholders from the total decrease in issued and paid-up capital stock of Rp 50,000,000,000 and the DUTI's share in this total returned capital is Rp 23,000,000,000.

5. Investasi (Lanjutan)

c. Investasi dalam Saham (Lanjutan)

1. Penyertaan saham pada perusahaan asosiasi dengan metode ekuitas: (Lanjutan)

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) PT Citraagung Tirta Jatim (CTJ) yang didokumentasikan dalam Akta No. 23 tanggal 14 September 2009 dari Jusuf Patrianto Tjahjono, S.H., notaris di Surabaya, para pemegang saham CTJ menyetujui untuk menurunkan modal ditempatkan dan disetor dari Rp 75.500.000.000 terdiri dari 75.500 saham menjadi Rp 70.500.000.000 terdiri dari 70.500 saham. Perubahan tersebut dilakukan secara proporsional sehingga komposisi persentase kepemilikan pemegang saham sebelum dan sesudah penurunan modal tidak berubah. Bagian DUTI atas penurunan ini adalah sebesar Rp 2.000.000.000. Perubahan ini telah mendapat persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusannya No. AHU-55639.AH.01.02.Tahun 2009 tanggal 16 November 2009.

Selama tahun 2010, PT Sinarwisata Permai, anak perusahaan, membeli 8.325.000 lembar saham PT Binamaju Mitra Sejati (BMS) dari pihak ketiga, sebesar Rp 20.000.000.000, yang mewakili kepemilikan pada BMS sebesar 22,5%.

PT Dutakarya Propertindo, PT Anekagriya Buminusa, PT Kanaka Grahaasri, PT Mekanusa Cipta dan PT Putra Prabukarya masih mengalami defisit pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009. Pada tahun 2010 dan 2009, bagian DUTI atas kerugian perusahaan asosiasi tersebut telah melebihi nilai tercatat investasi sehingga investasi dalam saham biasa pada perusahaan asosiasi tersebut dicatat sebesar nihil. Jika perusahaan asosiasi selanjutnya laba, DUTI akan mengakui penghasilan apabila setelah bagiannya atas laba menyamai bagiannya atas kerugian bersih yang belum diakui. Bagian kerugian bersih dari perusahaan asosiasi tersebut yang belum diakui adalah sebesar Rp 168.013.319.449 dan Rp 175.478.690.376 masing-masing pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009.

5. Investments (Continued)

c. Investments in Shares of Stock (Continued)

1. Investments in common shares of stock of associated companies accounted for under the equity method are as follows: (Continued)

Based on the General Stockholders' Meeting of PT Citraagung Tirta Jatim (CTJ), which was documented in Notarial Deed No.23 dated September 14, 2009 of Jusuf Patrianto Tjahjono, S.H., public notary in Surabaya, the stockholders of CTJ agreed to decrease CTJ's issued and paid-up capital from Rp 75,500,000,000 consisting of 75,500 shares to Rp 70,500,000,000 consisting of 70,500 shares. The decrease in paid-up capital was done proportionately, thus, no change in ownership interest of the stockholders. The DUTI's share on this decrease in capital amounted to Rp 2,000,000,000. The change was approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia based on his Decision Letter No. AHU-55639.AH.01.02.Year 2009 dated November 16, 2009.

During 2010, PT Sinarwisata Permai, a subsidiary, has acquired 8,325,000 shares of stock of PT Binamaju Mitra Sejati (BMS) from a third party, for Rp 20,000,000,000, representing ownership interest in BMS of 22.5%.

PT Dutakarya Propertindo, PT Anekagriya Buminusa, PT Kanaka Grahaasri, PT Mekanusa Cipta and PT Putra Prabukarya have deficit as of December 31, 2010 and 2009. In 2010 and 2009, DUTI's share in net losses of these associated companies has already exceeded the acquisition cost of its investments, thus, the carrying value of investments in these associated companies have been reduced to zero. If these associated companies subsequently reported profit, DUTI will resume recognizing its share in the profit of such associated companies only after its share in the profit equals the share of net losses not recognized. DUTI's unrecognized share in losses of these associated companies amounted to Rp 168,013,319,449 and Rp 175,478,690,376 as of December 31, 2010 and 2009, respectively.

5. Investasi (Lanjutan)

c. Investasi dalam Saham (Lanjutan)

2. Penyertaan saham yang dicatat dengan metode biaya atas saham biasa adalah sebagai berikut:

	2010 Rp	2009 Rp	
PT Damai Indah Golf Tbk	11.010.000.000	11.010.000.000	PT Damai Indah Golf Tbk
PT Bintaro Serpong Damai	4.850.000.000	4.850.000.000	PT Bintaro Serpong Damai
PT Karawang Bukit Golf	589.087.800	589.087.800	PT Karawang Bukit Golf
PT Aneka Karya Amarta	-	1.000.000	PT Aneka Karya Amarta
PT Metropolitan Transcities Indonesia	-	50.000	PT Metropolitan Transcities Indonesia
Saldo akhir tahun	<u>16.449.087.800</u>	<u>16.450.137.800</u>	Balance at the end of the year

PT Damai Indah Golf Tbk, teregistrasi sebagai perusahaan terbuka (Tbk) karena memiliki lebih dari tiga ratus (300) pemegang saham, sesuai dengan Undang-undang Pasar Modal No. 8 tahun 1995 dan berdasarkan pernyataan efektif dari Bapepam dan LK melalui surat No. S-603/PM/2002 tanggal 27 Maret 2002. Saham PT Damai Indah Golf Tbk tidak tercatat pada Bursa Efek Indonesia.

Pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009, DUTI memiliki penyertaan pada saham biasa PT Karawang Bukit Golf (KBG) sebesar Rp 589.087.800 dengan jumlah saham sebanyak tujuh (7) lembar. Penyertaan pada saham biasa KBG dicatat pada biaya perolehan sebagaimana dijelaskan pada Catatan 2.i, karena nilai wajarnya tidak dapat ditentukan dengan andal.

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa PT Aneka Karya Amarta yang didokumentasikan dalam Akta No. 11 tanggal 15 November 2010 dari P. Sutrisno A. Tampubolon, S.H., M.Kn., notaris di Jakarta, para pemegang saham setuju untuk menjual saham milik PT Sinar Mas Wisesa (SMW), anak perusahaan, sebesar Rp 1.000.000 atau sebanyak 1 saham kepada PT Binamaju Grahamitra.

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa PT Metropolitan Transcities Indonesia yang didokumentasikan dalam Akta No. 14 tanggal 15 November 2010 dari P. Sutrisno A. Tampubolon, S.H., M.Kn., notaris di Jakarta, para pemegang saham setuju untuk menjual saham milik SMW sebesar Rp 50.000 atau sebanyak 1 saham kepada PT Binamaju Grahamitra.

5. Investments (Continued)

c. Investments in Shares of Stock (Continued)

2. Investments in common shares of stock accounted for under the cost method are as follows:

	2010 Rp	2009 Rp	
PT Damai Indah Golf Tbk	11.010.000.000	11.010.000.000	PT Damai Indah Golf Tbk
PT Bintaro Serpong Damai	4.850.000.000	4.850.000.000	PT Bintaro Serpong Damai
PT Karawang Bukit Golf	589.087.800	589.087.800	PT Karawang Bukit Golf
PT Aneka Karya Amarta	-	1.000.000	PT Aneka Karya Amarta
PT Metropolitan Transcities Indonesia	-	50.000	PT Metropolitan Transcities Indonesia
Balance at the end of the year	<u>16.449.087.800</u>	<u>16.450.137.800</u>	Balance at the end of the year

PT Damai Indah Golf Tbk is a registered public company (Tbk) since it has more than three hundred (300) stockholders in accordance with the Capital Market Regulation No. 8 of 1995, and based on the Notice of Effectivity from the Chairman of Bapepam-LK through his Letter No. S-603/PM/2002 dated March 27, 2002. The shares of PT Damai Indah Golf Tbk are not registered at the Indonesia Stock Exchange.

As of December 31, 2010 and 2009, DUTI has investment in PT Karawang Bukit Golf (KBG)'s common shares of stock totaling to seven (7) shares amounting to Rp 589,087,800. Investment in common stock of KBG is recorded under cost method as explained in Notes 2.i because the market prices are not reliably determinable.

Based on the Extraordinary Stockholders PT Aneka Karya Amarta as stated in Notarial Deed No. 11 dated November 15, 2010 of P. Sutrisno A. Tampubolon, S.H., M.Kn., public notary in Jakarta, the stockholders agreed to sell the PT Sinar Mas Wisesa (SMW)'s share of stock amounting to Rp 1,000,000 or equivalent to 1 share to PT Binamaju Grahamitra.

Based on the Extraordinary Stockholders PT Metropolitan Transcities Indonesia as stated in Notarial Deed No. 14 dated November 15, 2010 of P. Sutrisno A. Tampubolon, S.H., M.Kn., public notary in Jakarta, the stockholders agreed to sell the SMW's share of stock amounting to Rp 50,000 or equivalent to 1 share to PT Binamaju Grahamitra.

5. Investasi (Lanjutan)

c. Investasi dalam Saham (Lanjutan)

2. Penyertaan saham yang dicatat dengan metode biaya atas saham biasa adalah sebagai berikut: (Lanjutan)

Penyertaan pada saham yang dimiliki terutama ditujukan untuk investasi jangka panjang.

Manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat penurunan nilai atas penyertaan saham tersebut pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009.

3. Penyertaan saham yang dicatat dengan metode biaya atas saham prioritas (preferen) tanpa hak suara adalah sebagai berikut:

5. Investments (Continued)

c. Investments in Shares of Stock (Continued)

2. Investments in common shares of stock accounted for under the cost method are as follows: (Continued)

The aforementioned investments in shares of stock are held primarily for long-term growth purposes.

Management believes that there is no decline in value of the aforementioned investments in shares of stock as of December 31, 2010 and 2009.

3. Investments in preferred shares of stock accounted for under the cost method are as follows:

Perusahaan/ Affiliated Company	Jumlah Penyertaan Awal Tahun/ Carrying Value at the Beginning of the Year Rp	Perubahan Selama Tahun 2010/ Changes during 2010			Jumlah Penyertaan Akhir Tahun/ Carrying Value at the End of the Year Rp
		Penambahan/ Additions Rp	Pengurangan/Deductions		
			Penurunan Investasi/ Decrease in Investment Rp	Pemulihan Investasi/ Recovery of Investment Rp	
PT Mekanusa Cipta	203.769.824.000	-	-	-	203.769.824.000
PT Prima Sehati	74.206.813.000	-	-	-	74.206.813.000
PT Anekagriya Buminusa	51.711.504.000	-	-	-	51.711.504.000
PT Kanaka Grahaasri	-	-	-	-	-
PT Putra Prabukarya	4.090.412.000	-	-	-	4.090.412.000
Jumlah/ Total	333.778.553.000	-	-	-	333.778.553.000

Perusahaan/ Affiliated Company	Jumlah Penyertaan Awal Periode/ Carrying Value at the Beginning of the Year Rp	Perubahan Selama Tahun 2009/ Changes during 2009 Disajikan kembali/As restated - (Catatan 53/Note 53)			Jumlah Penyertaan Akhir Periode/ Carrying Value at the End of the Year Rp
		Penambahan/ Additions Rp	Pengurangan/Deductions		
			Penurunan Investasi/ Decrease in Investment Rp	Pemulihan Investasi/ Recovery of Investment Rp	
PT Mekanusa Cipta	203.769.824.000	-	-	-	203.769.824.000
PT Prima Sehati	63.204.813.000	-	-	11.002.000.000	74.206.813.000
PT Anekagriya Buminusa	51.711.504.000	-	-	-	51.711.504.000
PT Kanaka Grahaasri	-	-	-	-	-
PT Putra Prabukarya	4.090.412.000	-	-	-	4.090.412.000
Jumlah/ Total	322.776.553.000	-	-	11.002.000.000	333.778.553.000

5. Investasi (Lanjutan)

c. Investasi dalam Saham (Lanjutan)

3. Penyertaan saham yang dicatat dengan metode biaya atas saham prioritas (preferen) tanpa hak suara adalah sebagai berikut: (Lanjutan)

Penyertaan saham pada PT Anekagriya Buminusa, PT Kanaka Grahaasri, PT Mekanusa Cipta, PT Putra Prabukarya dan PT Prima Sehati diperoleh DUTI melalui konversi seluruh pinjaman modal kerja yang diberikan oleh DUTI kepada masing-masing perusahaan asosiasi tersebut menjadi modal saham prioritas tanpa hak suara berdasarkan Risalah Rapat Umum Pemegang Saham perusahaan asosiasi tanggal 15 Januari 2001 yang masing-masing didokumentasikan dalam Akta No. 9, 10, 11, 12 dan 13 dari P. Sutrisno A. Tampubolon, S.H., M.Kn., notaris di Jakarta.

Penyertaan saham DUTI pada perusahaan asosiasi di atas dimaksudkan untuk memperoleh potensi keuntungan dalam jangka panjang karena sebagian besar perusahaan asosiasi tersebut bergerak dalam industri yang sama dengan DUTI yaitu industri real estat.

DUTI tidak membentuk penyisihan penurunan nilai atas investasi dalam saham pada perusahaan-perusahaan asosiasi di atas, karena manajemen berkeyakinan bahwa perusahaan-perusahaan tersebut masih memiliki potensi pertumbuhan dalam jangka panjang mengingat sebagian besar perusahaan asosiasi tersebut bergerak dalam jenis usaha real estat.

d. Investasi dalam Badan Kerjasama

Merupakan investasi dalam BKS Pasar Pagi – ITC Mangga Dua (Catatan 49.j), dimana DUTI memiliki partisipasi sebesar 40%, yang dicatat dengan metode ekuitas.

Mutasi investasi dalam BKS Pasar Pagi – ITC Mangga Dua adalah sebagai berikut:

	2010	2009	
	Rp	Rp	
Penyertaan pada awal tahun	726.089.264	-	Balance at the beginning of the year
Bagian laba tahun berjalan	1.182.513.802	726.089.264	Equity in net income during the year
Saldo akhir tahun	<u>1.908.603.066</u>	<u>726.089.264</u>	Balance at the end of the year

5. Investments (Continued)

c. Investments in Shares of Stock (Continued)

3. Investments in preferred shares of stock accounted for under the cost method are as follows: (Continued)

The investments in preferred shares of stock of PT Anekagriya Buminusa, PT Kanaka Grahaasri, PT Mekanusa Cipta, PT Putra Prabukarya, and PT Prima Sehati were obtained by DUTI through the conversion of its working capital loans granted to such companies into preferred stocks without voting rights, based on the General Stockholders' meeting of the affiliated companies dated January 15, 2001, which was notarized based on Notarial Deed Nos. 9, 10, 11, 12 and 13, respectively, of P. Sutrisno A. Tampubolon, S.H., M.Kn., public notary in Jakarta.

The aforementioned investments in shares of stock are held primarily for long-term profit generation purposes since like DUTI, most of these companies engage in the real estate business.

DUTI did not provide allowance for any decline in value of the aforementioned investments in affiliated companies since management believes that these companies still have long-term growth potentials as most of these companies engage in the real estate business.

d. Investment in Joint Venture

This account represents investment in BKS Pasar Pagi – ITC Mangga Dua, a joint venture (Note 49.j). The DUTI's share in the joint venture is 40%, which is accounted for under the equity method.

The changes in the DUTI's share in the joint venture are as follows:

6. Piutang Usaha

Rincian piutang usaha terdiri dari:

a. Berdasarkan Jenis Transaksi

	2010 Rp	Disajikan kembali/ As restated - (Catatan 53/Note 53) 2009 Rp	
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa (Catatan 47)			Related parties (Note 47)
Sewa	4.097.734.391	4.901.010.061	Rental
Pihak ketiga			Third parties
Tanah dan bangunan <i>strata title</i>	59.778.014.078	17.688.744.172	Land and buildings with strata title
Kamar, makanan dan minuman dan lain-lain	8.506.888.769	10.489.822.455	Room, food and beverages, and others
Sewa	5.107.909.993	6.091.480.832	Rental
Pengelola gedung dan estat	3.983.881.917	1.501.762.230	Building and estate management
Jumlah - pihak ketiga	77.376.694.757	35.771.809.689	Total - third parties
Penyisihan piutang ragu-ragu	(1.098.222.703)	-	Allowance for doubtful account
Jumlah - bersih	76.278.472.054	35.771.809.689	Net
Jumlah	80.376.206.445	40.672.819.750	Total

b. Berdasarkan umur (hari)

Jumlah piutang usaha berdasarkan umur (hari) dihitung sejak tanggal faktur adalah sebagai berikut:

6. Trade Accounts Receivable

The details of trade accounts receivable are as follows:

a. By Nature of Transactions

	2010 Rp	Disajikan kembali/ As restated - (Catatan 53/Note 53) 2009 Rp	
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa (Catatan 47)			Related parties (Note 47)
Sewa	4.097.734.391	4.901.010.061	Rental
Pihak ketiga			Third parties
Tanah dan bangunan <i>strata title</i>	59.778.014.078	17.688.744.172	Land and buildings with strata title
Kamar, makanan dan minuman dan lain-lain	8.506.888.769	10.489.822.455	Room, food and beverages, and others
Sewa	5.107.909.993	6.091.480.832	Rental
Pengelola gedung dan estat	3.983.881.917	1.501.762.230	Building and estate management
Jumlah - pihak ketiga	77.376.694.757	35.771.809.689	Total - third parties
Penyisihan piutang ragu-ragu	(1.098.222.703)	-	Allowance for doubtful account
Jumlah - bersih	76.278.472.054	35.771.809.689	Net
Jumlah	80.376.206.445	40.672.819.750	Total

b. By Age

The aging analysis of trade accounts receivable from the date of invoice issuance is as follows:

	2010 Rp	Disajikan kembali/ As restated - (Catatan 53/Note 53) 2009 Rp	
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa (Catatan 47)			Related parties (Note 47)
Belum jatuh tempo:			Current:
Sampai dengan 1 bulan	2.580.436.371	4.885.235.131	Less than 1 month
> 1 bulan - 3 bulan	1.516.363.690	9.553.818	> 1 month - 3 months
Jumlah	4.096.800.061	4.894.788.949	
Telah jatuh tempo:			Due:
> 3 bulan - 6 bulan	934.330	6.221.112	> 3 months - 6 months
> 6 bulan - 1 tahun	-	-	> 6 months - 1 year
> 1 tahun	-	-	> 1 year
Jumlah	934.330	6.221.112	
Jumlah	4.097.734.391	4.901.010.061	Total
Pihak ketiga			Third parties
Belum jatuh tempo:			Current:
Sampai dengan 1 bulan	56.037.399.146	20.194.703.852	Less than 1 month
> 1 bulan - 3 bulan	7.747.573.157	9.142.375.899	> 1 month - 3 months
Jumlah	63.784.972.303	29.337.079.751	
Telah jatuh tempo:			Due:
> 3 bulan - 6 bulan	7.771.201.443	2.160.667.712	> 3 months - 6 months
> 6 bulan - 1 tahun	688.750.631	662.000.000	> 6 months - 1 year
> 1 tahun	4.033.547.677	3.612.062.226	> 1 year
Jumlah	12.493.499.751	6.434.729.938	
Jumlah	76.278.472.054	35.771.809.689	Total
Jumlah	80.376.206.445	40.672.819.750	Total

6. Piutang Usaha (Lanjutan)

Perubahan dalam penyisihan piutang ragu-ragu adalah sebagai berikut:

	<u>2010</u>
	Rp
Saldo awal tahun	-
Dampak penerapan awal PSAK 55 (Revisi 2006) (Catatan 2b)	<u>1.606.120.818</u>
Saldo pada tanggal 1 Januari 2010 setelah dampak penerapan PSAK 55 (Revisi 2006)	1.606.120.818
Pemulihan penyisihan piutang ragu-ragu	(297.651.173)
Akresi diskonto	<u>(210.246.942)</u>
Jumlah	<u>1.098.222.703</u>
	<u>2010</u>
	Rp
Jumlah bruto piutang yang ditelaah secara individual, sebelum dikurangi penyisihan penurunan nilai secara individual	<u>6.591.907.541</u>

Berdasarkan evaluasi manajemen terhadap kolektibilitas saldo masing-masing piutang pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009, manajemen berpendapat bahwa penyisihan piutang ragu-ragu pada tanggal 31 Desember 2010 adalah memadai untuk menutup kemungkinan kerugian dari tidak tertagihnya piutang usaha tersebut. Sedangkan pada tanggal 31 Desember 2009, tidak dibentuk penyisihan piutang ragu-ragu karena manajemen berpendapat bahwa seluruh piutang usaha dapat ditagih. Manajemen juga berpendapat bahwa tidak terdapat risiko yang terkonsentrasi secara signifikan atas piutang dari pihak ketiga.

Pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009, termasuk dalam piutang usaha pihak ketiga-konsumen adalah piutang usaha *buy back* masing-masing sebesar Rp 4.766.209.592 dan Rp 1.279.168.000. Piutang usaha *buy back* merupakan piutang dari konsumen yang menunggak pembayaran cicilan Kredit Pemilikan Rumah (KPR) yang dibeli kembali oleh Perusahaan dari bank sebesar sisa tagihan cicilan Kredit Pemilikan Rumah (KPR) sesuai dengan perjanjian (Catatan 49.c).

Pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009, saldo piutang usaha dari pihak yang mempunyai hubungan istimewa masing-masing adalah sebesar 0,04% dan 0,05% dari jumlah aset, yang dilaksanakan dengan syarat dan kondisi yang sama sebagaimana bila dilaksanakan dengan pihak ketiga (Catatan 47).

Pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009, saldo piutang usaha termasuk piutang usaha dalam mata uang asing masing-masing sebesar US\$ 221.111 dan US\$ 57.502 (Catatan 48).

Pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009, tidak terdapat piutang usaha yang dijadikan sebagai jaminan.

6. Trade Accounts Receivable (Continued)

The changes in allowance for doubtful accounts are as follows:

Balance at the beginning of the year	
Impact of first adoption of PSAK 55 (Revised 2006) (Note 2b)	
Balance as of January 1, 2010, after effect of first adoption of PSAK 55 (Revised 2006) - allowance for	
Recovery of allowance for doubtful account individually assessed impairment	
Accretion of discount	
Total	
Gross amount of receivables, individually impaired, before deducting allowance for individually assessed impairment	

Based on management's evaluation of the collectibility of the individual receivable account at December 31, 2010 and 2009, they believe that the allowance for doubtful accounts as of December 31, 2010 is adequate to cover possible losses from uncollectible accounts. Meanwhile as of December 31, 2009, no allowance for doubtful accounts was provided as management believes that all such receivables are collectible. Management also believes that there is no significant concentration of credit risk in trade accounts receivable from third parties.

As of December 31, 2010 and 2009, trade accounts receivable from third party customers amounting to Rp 4,766,209,592 and Rp 1,279,168,000, respectively, represent "buy-back receivables". These "buy-back receivables" represent receivables from customers who defaulted in paying their housing loans, which were bought back by the Company from the banks at its outstanding balance, in accordance with their agreement (Note 49.c).

Trade accounts receivable from related parties represent 0.04% and 0.05% of the total assets as of December 31, 2010 and 2009, respectively (Note 47). Transactions with related parties were done under terms and conditions similar to those done with third parties.

As of December 31, 2010 and 2009, the total outstanding balance of trade accounts receivable in foreign currency amounted to US\$ 221,111 and US\$ 57,502, respectively (Note 48).

There are no trade accounts receivable that were used as collateral as of December 31, 2010 and 2009.

7. Piutang Lain-lain

Terutama terdiri dari piutang atas bunga obligasi, deposito berjangka, piutang karyawan, jasa pemeliharaan dan tagihan atas sewa.

Pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009, saldo penyisihan piutang ragu-ragu atas piutang lain-lain masing-masing adalah sebesar Rp 236.873.376 dan nihil.

Berdasarkan evaluasi manajemen terhadap kolektibilitas saldo masing-masing piutang pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009, manajemen berpendapat bahwa penyisihan piutang ragu-ragu pada tanggal 31 Desember 2010 adalah memadai untuk menutup kemungkinan kerugian dari tidak tertagihnya piutang usaha tersebut. Sedangkan pada tanggal 31 Desember 2009, tidak dibentuk penyisihan piutang ragu-ragu karena manajemen berpendapat bahwa seluruh piutang usaha dapat ditagih.

Pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009, saldo piutang lain-lain dari pihak yang mempunyai hubungan istimewa masing-masing adalah sebesar Rp 3.955.878.383 dan Rp 4.188.506.527 atau sebesar 0,03% dan 0,04% dari jumlah aset (Catatan 47).

Transaksi dengan pihak yang mempunyai hubungan istimewa dilaksanakan dengan syarat dan kondisi yang sama sebagaimana bila dilaksanakan dengan pihak ketiga.

Pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009, saldo piutang lain-lain termasuk piutang dalam mata uang asing masing-masing sebesar US\$ 22.400 dan US\$ 33.517 (Catatan 48).

8. Persediaan

Persediaan real estat - bersih	
Unit tanah dan bangunan yang siap dijual	1.217.445.451.806
Unit bangunan dalam penyelesaian	220.757.234.644
Tanah dalam tahap pengembangan	1.476.561.528.192
Jumlah	2.914.764.214.642
Penyisihan penurunan nilai persediaan	(33.479.690.468)
Bersih	2.881.284.524.174
Persediaan hotel	2.101.430.021
Persediaan minuman di pusat jajan	6.185.414
Jumlah	2.883.392.139.609

7. Other Accounts Receivable

This account mainly consists of interest receivable from investment in bonds, investment in time deposits, receivable from employees, receivable from maintenance and receivable from rental, among others.

As of December 31, 2010 and 2009, allowance for doubtful accounts amounted to Rp 236,873,376 and nil, respectively.

Based on management's evaluation of the collectibility of the individual receivable accounts at December 31, 2010 and 2009, they believe that the allowance for doubtful accounts as of December 31, 2010 is adequate to cover possible losses from uncollectible accounts and that no allowance for doubtful accounts needs to be provided on other accounts receivable as of December 31, 2009 as management believes that all such receivables are collectible.

As of December 31, 2010 and 2009, other accounts receivable from related parties amounted to Rp 3,955,878,383 and Rp 4,188,506,527, respectively, or 0.03% and 0.04% of the total assets (Note 47).

Transactions with related parties were done under similar terms and conditions as those done with third parties.

As of December 31, 2010 and 2009, the total outstanding balance of other accounts receivable denominated in foreign currency amounted to US\$ 22,400 and US\$ 33,517, respectively (Note 48).

8. Inventories

Disajikan kembali/
As restated -
 (Catatan 53/Note 53)

	2010 Rp	2009 Rp	
Persediaan real estat - bersih			Real estate Inventories - net
Unit tanah dan bangunan yang siap dijual	1.217.445.451.806	1.165.434.346.629	Land and building units ready for sale
Unit bangunan dalam penyelesaian	220.757.234.644	201.734.767.016	Building units under construction
Tanah dalam tahap pengembangan	1.476.561.528.192	1.522.170.980.110	Land under development
Jumlah	2.914.764.214.642	2.889.340.093.755	Total
Penyisihan penurunan nilai persediaan	(33.479.690.468)	(35.201.078.020)	Allowance for decline in value of real estate inventories
Bersih	2.881.284.524.174	2.854.139.015.735	Net
Persediaan hotel	2.101.430.021	2.311.261.262	Hotel inventories
Persediaan minuman di pusat jajan	6.185.414	4.463.419	Beverage inventories in food court
Jumlah	2.883.392.139.609	2.856.454.740.416	Total

8. Persediaan (Lanjutan)

8. Inventories (Continued)

a. Persediaan Real Estat

a. Real Estate Inventories

	Disajikan kembali/ As restated - (Catatan 53/Note 53)		
	2010 Rp	2009 Rp	
Tanah dan bangunan yang siap dijual			Land and buildings ready for sale
BSD City	583.545.060.281	498.503.283.151	BSD City
Mangga Dua Center	130.326.263.744	128.762.388.213	Mangga Dua Center
Mega ITC Cempaka Mas	117.945.599.061	121.757.274.141	Mega ITC Cempaka Mas
Mangga Dua	92.706.438.580	92.706.438.580	Mangga Dua
Grand Wisata	73.702.496.675	90.903.903.285	Grand Wisata
ITC Mangga Dua	52.250.868.201	52.250.868.201	ITC Mangga Dua
Superblok Ambassador Kuningan dan ITC Kuningan	51.750.886.944	57.793.417.855	Superblok Ambassador Kuningan and ITC Kuningan
Roxy Mas	34.814.215.409	35.535.230.819	Roxy Mas
Duta Mas Fatmawati	22.524.926.237	22.524.926.237	Duta Mas Fatmawati
Harco Mas	17.886.209.342	17.886.209.342	Harco Mas
Banjar Wijaya	11.718.532.878	8.014.440.515	Banjar Wijaya
Kota Bunga	9.322.630.270	9.330.307.528	Kota Bunga
Legenda Wisata	5.694.185.186	11.549.536.704	Legenda Wisata
Juanda	5.440.000.000	5.440.000.000	Juanda
Graha Cempaka Mas	2.845.392.132	2.845.392.132	Graha Cempaka Mas
Balikpapan Baru, Balikpapan City dan Grand City, Balikpapan	2.632.245.693	8.230.397.788	Balikpapan Baru, Balikpapan City dan Grand City, Balikpapan
Taman Permata Buana	1.256.158.768	316.989.733	Taman Permata Buana
Wisma Eka Jiwa	1.083.342.405	1.083.342.405	Wisma Eka Jiwa
Jumlah	<u>1.217.445.451.806</u>	<u>1.165.434.346.629</u>	Subtotal
Bangunan yang sedang dikonstruksi			Buildings under construction
BSD City	172.309.143.448	173.457.929.901	BSD City
Balikpapan Baru, Balikpapan City dan Grand City, Balikpapan	17.625.016.892	11.655.968.354	Balikpapan Baru, Balikpapan City dan Grand City, Balikpapan
Legenda Wisata	14.153.352.665	4.439.985.665	Legenda Wisata
Taman Permata Buana	9.066.405.280	1.828.845.620	Taman Permata Buana
Roxy Mas	4.952.609.091	-	Roxy Mas
Banjar Wijaya	1.302.372.091	2.468.893.691	Banjar Wijaya
Grand Wisata	686.036.182	7.060.758.080	Grand Wisata
Kota Bunga	662.298.995	822.385.705	Kota Bunga
Jumlah	<u>220.757.234.644</u>	<u>201.734.767.016</u>	Subtotal
Tanah yang sedang dikembangkan			Land under development
BSD City	1.052.244.740.629	1.062.190.522.206	BSD City
Banjar Wijaya	189.330.052.990	192.382.501.554	Banjar Wijaya
Taman Permata Buana	100.595.324.560	129.858.308.805	Taman Permata Buana
Kota Bunga	45.025.331.145	51.409.486.781	Kota Bunga
Legenda Wisata	39.923.863.590	42.399.624.401	Legenda Wisata
Grand Wisata	37.967.147.500	37.019.659.071	Grand Wisata
Balikpapan Baru, Balikpapan City dan Grand City, Balikpapan	7.796.023.472	3.231.832.986	Balikpapan Baru, Balikpapan City dan Grand City, Balikpapan
Mangga Dua Center	3.679.044.306	3.679.044.306	Mangga Dua Center
Jumlah	<u>1.476.561.528.192</u>	<u>1.522.170.980.110</u>	Subtotal
Jumlah	2.914.764.214.642	2.889.340.093.755	Total
Penyisihan penurunan nilai persediaan	<u>(33.479.690.468)</u>	<u>(35.201.078.020)</u>	Allowance for decline in value of real estate inventories
Bersih	<u>2.881.284.524.174</u>	<u>2.854.139.015.735</u>	Net

Mutasi persediaan unit tanah dan bangunan yang siap dijual adalah sebagai berikut:

Movement in land and building units ready for sale is as follows:

	Disajikan kembali/ As restated - (Catatan 53/Note 53)		
	2010 Rp	2009 Rp	
Saldo awal	1.165.434.346.629	1.052.826.339.209	Beginning balance
Penambahan	802.938.976.258	914.066.313.265	Additions
Pengurangan	<u>(750.927.871.081)</u>	<u>(801.458.305.845)</u>	Deductions
Saldo akhir	<u>1.217.445.451.806</u>	<u>1.165.434.346.629</u>	Ending balance

8. Persediaan (Lanjutan)

a. Persediaan Real Estat (Lanjutan)

Mutasi unit bangunan dalam penyelesaian adalah sebagai berikut:

	2010	Disajikan kembali/ As restated - (Catatan 53/Note 53) 2009	
	Rp	Rp	
Saldo awal	201.734.767.016	133.865.179.437	Beginning balance
Penambahan	457.355.719.646	569.838.059.056	Additions
Pengurangan	<u>(438.333.252.018)</u>	<u>(501.968.471.477)</u>	Deductions
Saldo akhir	<u>220.757.234.644</u>	<u>201.734.767.016</u>	Ending balance

Persentase nilai tercatat unit bangunan dalam penyelesaian terhadap nilai kontrak adalah sebagai berikut:

	2010		Disajikan kembali/As restated - (Catatan 53/Note 53) 2009		
	Rp	% nilai terhadap nilai kontrak / % to the contract amount	Rp	% nilai terhadap nilai kontrak / % to the contract amount	
BSD City					BSD City
Residensial	164.155.474.560	58,30%	133.337.148.000	59,40%	Residential
Komersial	8.153.668.888	40,14%	29.349.253.000	89,90%	Commercial
Industrial	-	-	10.771.529.000	85,20%	Industrial
Balickpapan baru, Balikpapan City dan Grand City Balikpapan	17.625.016.892	63,94%	11.655.968.354	82,00%	Balickpapan baru, Balikpapan City and Grand City Balikpapan
Legenda Wisata	14.153.352.665	47,00%	4.439.985.665	16,00%	Legenda Wisata
Taman Permata Buana	9.066.405.280	77,00%	1.828.845.620	80,00%	Taman Permata Buana
Roxy Mas	4.952.609.091	100,00%	-	-	Roxy Mas
Banjar Wijaya	1.302.372.091	24,00%	2.468.893.691	34,00%	Banjar Wijaya
Grand Wisata	686.036.182	92,00%	7.060.758.080	96,00%	Grand Wisata
Kota Bunga	<u>662.298.995</u>	82,00%	<u>822.385.705</u>	50,00%	Kota Bunga
Jumlah	<u>220.757.234.644</u>		<u>201.734.767.115</u>		Total

Mutasi tanah yang sedang dikembangkan adalah sebagai berikut:

	2010	Disajikan kembali/ As restated - (Catatan 53/Note 53) 2009	
	Rp	Rp	
Saldo awal	1.522.170.980.110	1.787.039.010.792	Beginning balance
Penambahan	188.715.802.404	94.125.308.254	Additions
Pengurangan	<u>(234.325.254.322)</u>	<u>(358.993.338.936)</u>	Deductions
Saldo akhir	<u>1.476.561.528.192</u>	<u>1.522.170.980.110</u>	Ending balance

Movement in land under development is as follows:

8. Persediaan (Lanjutan)

a. Persediaan Real Estat (Lanjutan)

Estimasi penyelesaian unit bangunan dalam penyelesaian atas proyek residensial dan komersial pada tanggal 31 Desember 2010 adalah pada tahun 2010 sampai dengan 2011. Sedangkan estimasi penyelesaian unit bangunan dalam penyelesaian atas proyek industrial pada tanggal 31 Desember 2009 adalah pada tahun 2010. Manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat hambatan dalam kelanjutan penyelesaian proyek-proyek tersebut.

Jumlah persediaan yang pengikatan jual belinya telah berlaku namun penjualannya belum diakui pada tahun 2010 dan 2009 masing-masing adalah sebesar 36,81% dan 41,16% dari jumlah nilai persediaan. Penjualan tersebut belum diakui karena pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009 belum memenuhi kriteria pengakuan pendapatan.

Perusahaan dan anak perusahaan, melakukan peninjauan berkala atas jumlah tercatat persediaan, untuk memastikan bahwa jumlah tercatatnya tidak melebihi nilai wajar atau nilai realisasi bersih. Penyisihan penurunan nilai persediaan yang dibentuk adalah masing-masing sebesar Rp 33.479.690.468 dan Rp 35.201.078.020 pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009. Manajemen berpendapat bahwa penyisihan penurunan nilai persediaan adalah memadai dan telah mencerminkan nilai realisasi bersih persediaan.

PT Saranapapan Ekasejati, anak perusahaan, mengalami kerugian penurunan nilai persediaan real estat sebesar Rp 3.529.778.000, yang langsung dibebankan pada laporan laba rugi konsolidasi tahun 2010.

Pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009, nilai persediaan Perusahaan seluruhnya tercatat atas nama Para Pendiri dan nama Perusahaan dalam sertifikat tanah. Namun demikian, berdasarkan Perjanjian Kerjasama antara Para Pendiri dan Perusahaan tertanggal 20 Maret 1997 serta 25 November 2004 (Catatan 1.d), Perusahaan adalah pemilik dari persediaan tersebut dan memiliki surat kuasa jual atas persediaan tersebut. Sedangkan, nilai persediaan anak perusahaan pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009 seluruhnya tercatat atas nama anak perusahaan.

8. Inventories (Continued)

a. Real Estate Inventories (Continued)

Estimated completion of building units under construction on residential and commercial projects as of December 31, 2010 is between 2010 until 2011. Meanwhile, estimated completion of building units under construction in industrial projects as of December 31, 2009 is in 2010. Management believes that there will be no difficulties in completing the projects on expected dates of completion.

Inventories that already have sales and purchase agreements effective but had not been recognized as sales in 2010 and 2009 represent 36.81% and 41.16% of the total inventories as of December 31, 2010 and 2009, respectively. These have not been recognized as sales since as of December 31, 2010 and 2009, the revenue recognition criteria have not yet been met.

The Company and its subsidiaries, regularly review the carrying value of its real estate inventories to ensure that the recorded values do not exceed its market value or net realizable values. The allowance for decline in value of inventories amounted to of Rp 33,479,690,468 and Rp 35,201,078,020 as of December 31, 2010 and 2009, respectively. Management believes that the allowance for decline in value reduces the carrying values of real estate inventories to net realizable values.

PT Saranapapan Ekasejati, a subsidiary, has loss on impairment of real estate inventories amounting to Rp 3,529,778,000, which is directly recognized in the 2010 consolidated statement of income.

As of December 31, 2010 and 2009, the land titles on all of the Company's inventories are under the Founders and Company's name. However, based on the Cooperation Agreement between the Founders and the Company dated March 20, 1997 and November 25, 2004 (Note 1.d), the Company is the owner of those inventories and has the authority letter to sell those inventories. Meanwhile, as of December 31, 2010 and 2009, the land titles on all of the subsidiaries' inventories are under the subsidiaries' name.

8. Persediaan (Lanjutan)

a. Persediaan Real Estat (Lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009, nilai persediaan tanah matang Perusahaan dan anak perusahaan masing-masing sebesar 21,00% dan 19,12% tercatat dalam sertifikat tanah atas nama Perusahaan. Sedangkan, pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009, sertifikat tanah yang tercatat atas nama Para Pendiri Perusahaan masing-masing sebesar 79,00% dan 80,88%.

Tidak terdapat beban bunga yang dikapitalisasi ke persediaan selama tahun 2010 dan 2009.

Pembangunan rumah tinggal, ruko dan prasarana lainnya sebagian dikerjakan oleh PT Putra Satria Prima, PT Mitra Bangun Adigraha dan PT Jaya Teknik Indonesia, perusahaan konstruksi yang mempunyai hubungan istimewa pada tahun 2010 dan 2009 masing-masing adalah sebesar Rp 3.867.582.650 dan Rp 2.126.645.000 (Catatan 47).

Perusahaan dan anak perusahaan mengasuransikan seluruh persediaan kepada PT Asuransi Sinar Mas (pihak yang mempunyai hubungan istimewa) (Catatan 47), terhadap risiko kebakaran, kerusakan, pencurian dan risiko lainnya dengan jumlah pertanggungan (yang merupakan jumlah pertanggungan gabungan dengan aset tetap dalam rangka bangun, kelola dan alih dan properti investasi - Catatan 13, 14, dan 15) sebesar Rp 704.420.095.293 dan US\$ 321.192.700 pada tanggal 31 Desember 2010 dan Rp 640.191.487.591 dan US\$ 301.292.700 pada tanggal 31 Desember 2009. Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan asuransi tersebut adalah cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas aset yang dipertanggungan.

Pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009, tanah matang milik Perusahaan yang ditempatkan sebagai jaminan atas hutang bank Perusahaan adalah seluas 93.057 m² atau masing-masing senilai Rp 10.906.487.524 dan Rp 8.859.198.000 (Catatan 18).

Transaksi dengan pihak yang mempunyai hubungan istimewa dilaksanakan dengan syarat dan kondisi yang sama sebagaimana bila dilaksanakan dengan pihak ketiga.

8. Inventories (Continued)

a. Real Estate Inventories (Continued)

As of December 31, 2010 and 2009, inventories under the Company's and its subsidiaries' name represent 21.00% and 19.12% of the total land under development, respectively. Whereas, inventories under the Company's Founders' name as of December 31, 2010 and 2009 represent 79.00% and 80.88%, respectively, of the total land under development.

No interest was capitalized to inventories in 2010 and 2009.

Certain houses, shophouses and other facilities that were constructed by PT Putra Satria Prima, PT Mitra Bangun Adigraha and PT Jaya Teknik Indonesia, related party contractors, amounted to Rp 3,867,582,650 and Rp 2,126,645,000 in 2010 and 2009, respectively (Note 47).

The Company and its subsidiaries have insured its inventories with PT Asuransi Sinar Mas (a related party) (Note 47), against risks of fire, damages, theft and other possible risks (joint insurance coverage with property and equipment, property under build, operate and transfer and investment properties - Notes 13, 14 and 15) for Rp 704,420,095,293 and US\$ 321,192,700 as of December 31, 2010 and Rp 640,191,487,591 and US\$ 301,292,700 as of December 31, 2009. Management believes that the insurance coverages are adequate to cover possible losses on the assets insured.

As of December 31, 2010 and 2009, completed land with a total area of 93,057 square meters or equivalent to Rp 10,906,487,524 and Rp 8,859,198,000, respectively, was used as collateral for bank loan (Note 18).

Transactions with related parties were done under similar terms and conditions as those done with third parties.

8. Persediaan (Lanjutan)

b. Persediaan dari Hotel

	2010	2009	
	Rp	Rp	
Perlengkapan	894.616.592	861.137.500	Supplies
Makanan	607.532.759	647.817.643	Food
Minuman	420.820.427	524.310.587	Beverages
Lain-lain	178.460.243	277.995.532	Others
Jumlah	<u>2.101.430.021</u>	<u>2.311.261.262</u>	Total

Manajemen berpendapat bahwa nilai tercatat persediaan hotel tersebut tidak melampaui nilai realisasi bersihnya pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009.

8. Inventories (Continued)

b. Hotel Inventories

	2010	2009	
	Rp	Rp	
			Disajikan kembali/ As restated - (Catatan 53/Note 53)
			2009
			Rp
			Supplies
			Food
			Beverages
			Others
			Total

Management believes that the carrying amount of the hotel inventories do not exceed the net realizable value as of December 31, 2010 and 2009.

9. Uang Muka

Merupakan uang muka yang dibayar kepada pihak ketiga untuk pembelian tanah, uang muka kontraktor, kegiatan operasional Perusahaan, pengurusan sertifikat tanah dan promosi yang seluruhnya dalam mata uang Rupiah, dengan rincian sebagai berikut:

	2010	2009	
	Rp	Rp	
Pembelian tanah	187.313.767.778	83.013.286.000	Land acquisition
Kontraktor	12.986.266.073	3.242.743.000	Contractors
Kegiatan operasional	5.682.512.970	13.884.624.839	Operational activities
Pengurusan sertifikat tanah	2.197.245.255	1.356.017.000	Services for processing of land certificates
Promosi	1.826.602.208	1.173.613.000	Promotions
Lain-lain	4.465.037.133	4.041.981.546	Others
Jumlah	<u>214.471.431.417</u>	<u>106.712.265.385</u>	Total

Pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009, uang muka pembelian tanah sebagian besar merupakan pembayaran kepada pihak ketiga atas pembelian tanah di daerah Legok, Pagedangan dan Serpong dengan jumlah luas areal masing-masing sebesar 591.680 m² dan 513.222 m².

Uang muka pada kontraktor merupakan pembayaran kepada kontraktor atas pembangunan rumah tinggal, ruko, dan prasarana lainnya.

9. Advances

This account pertains to advances for purchases of land, advances to contractors, advances for operating activities of the Company, processing of land certificates and promotions. All of these transactions are denominated in Rupiah currency, with the following details:

	2010	2009	
	Rp	Rp	
			Disajikan kembali/ As restated - (Catatan 53/Note 53)
			2009
			Rp
			Land acquisition
			Contractors
			Operational activities
			Services for processing of land certificates
			Promotions
			Others
			Total

As of December 31, 2010 and 2009, advances for land acquisition mainly represent advance payments made to third parties for the acquisition of land in Legok, Pagedangan and Serpong with a total area of 591,680 square meters and 513,222 square meters, respectively.

Advances to contractors represent advance payment in relation to development of houses, shophouses, and other facilities.

9. Uang Muka (Lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009, Perusahaan dan anak perusahaan tidak memiliki uang muka yang dibayar kepada pihak yang mempunyai hubungan istimewa.

9. Advances (Continued)

As of December 31, 2010 and 2009, there are no advances to related parties.

10. Pajak Dibayar Dimuka

	2010	2009	
	Rp	Rp	
Pajak penghasilan			Income taxes
Pasal 23	1.920.770.626	-	Article 23
Pasal 4 ayat 2 (6% dan 10%) (Catatan 45)	107.669.810.302	82.098.659.330	Article 4 paragraph 2 (6% and 10%) (Note 45)
Pasal 4 ayat 2 (5%) (Catatan 45)	6.216.713.620	5.053.389.394	Article 4 paragraph 2 (5%) (Note 45)
Pajak pengalihan tanah dan bangunan	58.182.563	-	Transfer tax landrights and building
Pajak Pertambahan Nilai - bersih	995.444.347	940.502.780	Value Added Tax - net
Jumlah	<u>116.860.921.458</u>	<u>88.092.551.504</u>	Total

10. Prepaid Tax

Disajikan kembali/
As restated -
 (Catatan 53/Note 53)

11. Biaya Dibayar Dimuka

	2010	2009	
	Rp	Rp	
Sewa	1.325.206.159	1.446.695.000	Rental
Asuransi	293.398.809	1.043.823.338	Insurance
Iklan	1.791.397.757	2.818.981.865	Advertising
Jumlah	<u>3.410.002.725</u>	<u>5.309.500.203</u>	Total

11. Prepaid Expenses

Disajikan kembali/
As restated -
 (Catatan 53/Note 53)

Biaya dibayar dimuka tersebut akan diamortisasi sesuai dengan periode kontrak dengan masa manfaat rata-rata selama 1 sampai dengan 16 tahun.

Prepaid expenses are amortized over the period of its related contract ranging from 1 up to 16 years.

Pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009, saldo biaya dibayar dimuka kepada pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa masing-masing adalah sebesar Rp 4.583.343.549 dan Rp 2.502.851.338, atau masing-masing sebesar 0,04% dan 0,03% dari jumlah aset (Catatan 47).

As of December 31, 2010 and 2009, prepayments made to related parties amounted to Rp 4,583,343,549 and Rp 2,502,851,338, respectively, or 0.04% and 0.03%, respectively, of the total assets (Note 47).

Transaksi dengan pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa dilaksanakan dengan syarat dan kondisi yang sama sebagaimana bila dilaksanakan dengan pihak ketiga.

Transactions with related parties were done under similar terms and conditions as those done with third parties.

12. Tanah yang Belum Dikembangkan

Akun ini terdiri dari tanah mentah berdasarkan ijin lokasi yang dimiliki oleh:

12. Land for Development

This account consists of land classified based on location rights owned by:

Nama Proyek/ Name of Project	Lokasi/ Location	2010		Disajikan kembali/As restated - (Catatan 53/Note 53) 2009	
		Luas Tanah/ Land Area m2	Jumlah/ Amount Rp	Luas Tanah/ Land Area m2	Jumlah/ Amount Rp
BSD City	Serpong, Tangerang	21.452.160	1.565.588.626.170	21.106.531	1.428.594.665.518
Balickpapan Baru, Balikpapan City, Grand City	Balickpapan	2.135.909	131.121.626.415	1.273.374	119.006.628.489
Grand Wisata	Bekasi	5.340.290	603.259.513.658	5.361.224	606.432.154.478
Roxy II	Roxy, Jakarta Pusat	145.801	277.492.571.677	142.456	253.815.790.015
Cibubur *	Cibubur, Jawa Barat	1.575.935	246.488.746.595	1.575.142	237.009.359.355
Surabaya*	Benowo, Surabaya	2.238.124	124.542.918.027	2.109.913	97.174.337.536
ITC Pasar Minggu *	Lenteng Agung	54.187	98.216.875.621	54.187	98.004.975.621
Bekasi *	Bekasi	833.703	95.966.585.771	833.703	94.765.763.272
Kota Bunga	Desa Sukanagalih dan/and Desa Batulawang	64.715	8.027.054.168	64.715	8.027.054.168
Mangga Dua Center	Jagirwonokromo, Surabaya	1.648	1.174.083.146	1.648	1.174.083.146
Jumlah/Total		33.842.472	3.151.878.601.248	32.522.893	2.944.004.811.598

* Proyek anak perusahaan yang masih dalam tahap pengembangan (Catatan 1.c)/
Projects of subsidiaries in development stage (Note 1.c)

Mutasi tanah yang belum dikembangkan adalah sebagai berikut:

Movement in land for development is as follows:

	2010 Rp	Disajikan kembali/ As restated - (Catatan 53/Note 53) 2009 Rp	
Saldo awal	2.944.004.811.598	2.836.376.192.096	Beginning balance
Penambahan	267.266.616.523	170.134.826.202	Additions
Pengurangan	(59.392.826.873)	(62.506.206.700)	Deductions
Saldo akhir	3.151.878.601.248	2.944.004.811.598	Ending balance

Pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009, luas tanah yang belum dikembangkan Perusahaan masing-masing sebesar 40,15% dan 40,86% tercatat atas nama Para Pendiri, masing-masing sebesar 59,85% dan 59,14% tercatat atas nama Perusahaan. Sedangkan seluruh tanah yang belum dikembangkan anak perusahaan adalah atas nama anak perusahaan.

As of December 31, 2010 and 2009, land for development of Company representing 40.15% and 40.86%, respectively, of the total area are under the Founders' name; 59.85% and 59.14%, respectively, are under the name of the Company. Meanwhile, all land for development of Company's subsidiaries are under the name of the subsidiaries.

Tidak terdapat beban bunga yang dikapitalisasi ke tanah yang belum dikembangkan selama tahun 2010 dan 2009.

No interest was capitalized to land for development in 2010 and 2009.

12. Tanah yang Belum Dikembangkan (Lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009 tanah yang belum dikembangkan Perusahaan dengan luas masing-masing sebesar 3.675.792 m² ditempatkan sebagai jaminan atas hutang obligasi BSD II (Catatan 19).

Pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009, beberapa bidang tanah yang belum dikembangkan anak Perusahaan di Cibubur dan Bekasi masing-masing seluas 1.487.983 m² dijadikan jaminan atas obligasi DP V (Catatan 19).

Manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat penurunan nilai atas aset tersebut pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009.

12. Land for Development (Continued)

As of December 31, 2010 and 2009, land for development of Company having a total area of 3,675,792 square meters, respectively was used as collateral for bonds payable BSD II (Note 19).

As of December 31, 2010 and 2009, several parcels of land under development in Cibubur and Bekasi with a total area of 1,487,983 square meters, are used as collaterals for DP V Bonds (Note 19).

Management believes that there is no impairment in value of the aforementioned assets as of December 31, 2010 and 2009.

13. Aset Tetap

13. Property and Equipment

	Perubahan selama tahun 2010/ Changes during 2010				31 Desember/ December 31, 2010 Rp	
	1 Januari/ January 1, 2010 Rp	Penambahan/ Additions Rp	Pengurangan/ Deductions Rp	Reklasifikasi/ Reclassifications Rp		
Biaya perolehan:						At cost:
Pemilikan langsung						Direct acquisitions
Tanah	43.915.028.729	-	-	-	43.915.028.729	Land
Bangunan	347.526.575.399	39.140.999	-	-	347.565.716.398	Buildings
Sarana pelengkap bangunan	15.212.923.589	110.556.000	-	-	15.323.479.589	Buildings improvement
Perbaikan aset yang disewa	1.538.943.105	-	-	-	1.538.943.105	Leasehold improvements
Peralatan kantor	157.441.871.106	10.179.784.739	(714.896.694)	-	166.906.759.151	Office equipment
Peralatan proyek	6.723.425.000	138.499.923	-	-	6.861.924.923	Project equipment
Peralatan perencanaan	686.616.000	-	-	-	686.616.000	Planning equipment
Peralatan penjernihan air	2.729.385.000	-	-	-	2.729.385.000	Water treatment equipment
Mesin Ocean Park	17.026.839.689	99.599.975	-	-	17.126.439.664	Ocean Park machine
Kendaraan	49.212.341.283	25.086.393.361	(10.890.385.126)	-	63.408.349.518	Motor vehicles
Jumlah	642.013.948.900	35.653.974.997	(11.605.281.820)	-	666.062.642.077	Subtotal
Aset dalam penyelesaian	2.036.207.200	10.432.260.476	-	-	12.468.467.676	Construction in progress
Jumlah	644.050.156.100	46.086.235.473	(11.605.281.820)	-	678.531.109.753	Total
Akumulasi penyusutan:						Accumulated depreciation:
Pemilikan langsung						Direct acquisitions
Bangunan	160.666.391.308	18.967.643.337	-	-	179.634.034.645	Buildings
Sarana pelengkap bangunan	10.249.634.866	818.611.180	-	-	11.068.246.046	Buildings improvement
Perbaikan aset yang disewa	1.538.943.104	-	-	-	1.538.943.104	Leasehold improvements
Peralatan kantor	95.994.214.347	17.551.284.320	(711.232.326)	-	112.834.266.341	Office equipment
Peralatan proyek	5.182.288.810	773.986.570	-	-	5.956.275.380	Project equipment
Peralatan perencanaan	674.398.520	-	-	-	674.398.520	Planning equipment
Peralatan penjernihan air	2.729.385.000	-	-	-	2.729.385.000	Water treatment equipment
Mesin Ocean Park	10.815.715.694	3.154.777.299	-	-	13.970.492.993	Ocean Park machine
Kendaraan	39.781.516.959	7.445.165.318	(10.835.963.925)	-	36.390.718.352	Motor vehicles
Jumlah	327.632.488.608	48.711.468.024	(11.547.196.251)	-	364.796.760.381	Total
Nilai Buku	316.417.667.492				313.734.349.372	Net Book Value

*) Penambahan pada tahun 2010 termasuk penambahan aset tetap pada anak perusahaan sebesar Rp 14.107.743.030 dari tanggal 1 Januari 2010 sampai dengan tanggal akuisisi.

*) The additions in 2010 include subsidiaries' additions of property and equipment amounting to Rp 14,107,743,030 from January 1, 2010 until the date of acquisition.

13. Aset Tetap (Lanjutan)

13. Property and Equipment (Continued)

	Disajikan kembali/As restated - (Catatan 53/Note 53)				31 Desember/ December 31, 2009	
	Perubahan selama tahun 2009/ Changes during 2009					
	1 Januari/ January 1, 2009	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassifications		
	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	
Biaya perolehan:						At cost:
Pemilikan langsung						Direct acquisitions
Tanah	43.915.028.729	-	-	-	43.915.028.729	Land
Bangunan	289.724.712.244	15.691.638.903	-	42.110.224.252	347.526.575.399	Buildings
Sarana pelengkap bangunan	12.081.246.391	3.131.677.198	-	-	15.212.923.589	Buildings improvement
Perbaikan aset yang disewa	1.538.943.105	-	-	-	1.538.943.105	Leasehold improvements
Peralatan kantor	147.003.412.757	10.532.527.349	(630.112.875)	536.043.875	157.441.871.106	Office equipment
Peralatan proyek	6.713.425.000	10.000.000	-	-	6.723.425.000	Project equipment
Peralatan perencanaan	686.616.000	-	-	-	686.616.000	Planning equipment
Peralatan penjernihan air	2.875.000.000	-	(145.615.000)	-	2.729.385.000	Water treatment equipment
Mesin Ocean Park	16.914.858.091	111.981.598	-	-	17.026.839.689	Ocean Park machine
Kendaraan	49.676.095.657	1.605.930.364	(2.069.684.738)	-	49.212.341.283	Motor vehicles
Jumlah	571.129.337.974	31.083.755.412	(2.845.412.613)	42.646.268.127	642.013.948.900	Subtotal
Aset dalam penyelesaian	19.898.291.839	16.012.486.361	-	(33.874.571.000)	2.036.207.200	Construction in progress
Jumlah	591.027.629.813	47.096.241.773	(2.845.412.613)	8.771.697.127	644.050.156.100	Total
Akumulasi penyusutan:						Accumulated depreciation:
Pemilikan langsung						Direct acquisitions
Bangunan	143.560.769.624	17.105.621.684	-	-	160.666.391.308	Buildings
Sarana pelengkap bangunan	9.677.391.735	572.243.131	-	-	10.249.634.866	Buildings improvement
Perbaikan aset yang disewa	1.538.943.104	-	-	-	1.538.943.104	Leasehold improvements
Peralatan kantor	79.376.727.658	16.928.446.042	(310.959.353)	-	95.994.214.347	Office equipment
Peralatan proyek	4.277.262.000	905.026.810	-	-	5.182.288.810	Project equipment
Peralatan perencanaan	638.702.000	35.696.520	-	-	674.398.520	Planning equipment
Peralatan penjernihan air	2.875.000.000	-	(145.615.000)	-	2.729.385.000	Water treatment equipment
Mesin Ocean Park	7.669.225.316	3.146.490.378	-	-	10.815.715.694	Ocean Park machine
Kendaraan	37.049.922.517	4.557.487.180	(1.825.892.738)	-	39.781.516.959	Motor vehicles
Jumlah	286.663.943.954	43.251.011.745	(2.282.467.091)	-	327.632.488.608	Total
Nilai Buku	<u>304.363.685.859</u>				<u>316.417.667.492</u>	Net Book Value

Pengurangan selama 2010 dan 2009 termasuk penjualan aset tetap dengan rincian sebagai berikut:

Certain deductions in 2010 and 2009 pertain to the sale of certain property and equipment with details as follows:

	Disajikan kembali/ As restated - (Catatan 53/Note 53)		
	2010	2009	
	Rp	Rp	
Harga jual	3.764.129.291	1.111.130.973	Selling price
Nilai buku	<u>58.085.569</u>	<u>562.945.522</u>	Net book value
Keuntungan atas penjualan	<u>3.706.043.722</u>	<u>548.185.451</u>	Gain on sale

Pembebanan penyusutan dialokasikan sebagai berikut:

Depreciation charged to operations is allocated as follows:

	Disajikan kembali/ As restated - (Catatan 53/Note 53)		
	2010	2009	
	Rp	Rp	
Beban umum dan administrasi (Catatan 40)	37.729.298.584	33.569.002.284	General and administrative expenses (Note 40)
Beban pokok penjualan	1.551.092.103	971.784.362	Cost of sales
Beban penjualan (Catatan 39)	579.609.506	921.928.778	Selling expenses (Note 39)
Beban lain-lain - bersih (Catatan 44):	8.851.467.831	7.788.296.321	Others - net (Note 44):
Jumlah	<u>48.711.468.024</u>	<u>43.251.011.745</u>	Total

13. Aset Tetap (Lanjutan)

Aset dalam penyelesaian merupakan akumulasi biaya konstruksi bangunan kantor pemasaran dan operasional Perusahaan. Akumulasi biaya konstruksi pada tanggal 31 Desember 2010 sebesar Rp 12.468.467.676 atau sebesar 41,5% dari nilai kontrak. Aset dalam penyelesaian diperkirakan akan selesai pada tahun 2011. Berdasarkan evaluasi manajemen, Perusahaan berpendapat bahwa tidak terdapat hambatan kelanjutan penyelesaian proyek.

Tidak terdapat beban bunga yang dikapitalisasi ke aset dalam penyelesaian selama tahun 2010 dan 2009.

Anak perusahaan memiliki beberapa bidang tanah terletak di Balikpapan dan Jakarta dengan rincian sebagai berikut:

	2010	2009	
	Rp	Rp	
Hotel Le Grandeur Balikpapan, Balikpapan	31.705.471.994	31.705.471.994	Hotel Le Grandeur Balikpapan, Balikpapan
Hotel Le Grandeur Mangga Dua, Jakarta	11.513.862.855	11.513.862.855	Hotel Le Grandeur Mangga Dua, Jakarta
Taman Permata Buana, Jakarta	695.693.880	695.693.880	Taman Permata Buana, Jakarta
Jumlah	<u>43.915.028.729</u>	<u>43.915.028.729</u>	Total

Kepemilikan anak perusahaan atas tanah Hotel Le Grandeur Mangga Dua, Hotel Le Grandeur Balikpapan dan Taman Permata Buana adalah berupa hak guna bangunan yang jatuh tempo pada tahun 2028, 2022 dan 2026.

Berdasarkan Akta Surat Kuasa Membebaskan Hak Tanggungan No. 106 tanggal 18 Desember 2007, dari Sri Ismiyati S.H., notaris di Jakarta, aset tetap Perusahaan berupa tanah dan bangunan Ocean Park ditempatkan sebagai jaminan atas pinjaman modal kerja dari PT Bank Mandiri (Persero) Tbk sebesar Rp 370.000.000.000 (Catatan 8 dan 18) pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009. Sedangkan aset tetap anak Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009 berupa Hotel Le Grandeur Balikpapan seluas 19.100 m2 dijadikan jaminan atas obligasi DP V (Catatan 19).

13. Property and Equipment (Continued)

Construction in progress represents accumulated costs of construction of Company's marketing and operational building. The Company's buildings under construction as of December 31, 2010 with accumulated costs of Rp 12,468,467,676 or 41.5% of contract value is expected to be completed in 2011. Based on management's evaluation, they believe that there will be no obstacle in completing the construction in progress on its expected date of completion.

No interest was capitalized to construction in progress in 2010 and 2009.

The Company's subsidiaries own several parcels of land located in Jakarta and Balikpapan with details as follows:

Disajikan kembali/
As restated -
 (Catatan 53/Note 53)

The parcels of land where Le Grandeur Mangga Dua Hotel, Le Grandeur Balikpapan Hotel and Taman Permata Buana are situated are owned by the certain subsidiaries with Building Use Rights (Hak Guna Bangunan or HGB) which will expire in 2028, 2022 and 2026, respectively.

Based on the "Akta Surat Kuasa Membebaskan Hak Tanggungan" No. 106 dated December 18, 2007 of Sri Ismiyati S.H., public notary in Jakarta, the Ocean Park land and building of the Company as of December 31, 2010 and 2009 with cost of Rp 370,000,000,000 was pledged as collateral on working capital loan from PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (Notes 8 and 18). As of December 31, 2010 and 2009, the land and building of Le Grandeur Balikpapan Hotel with a total area of 19,100 square meters is pledged as collateral for DP V Bonds (Note 19).

13. Aset Tetap (Lanjutan)

Aset tetap, kecuali tanah, diasuransikan kepada PT Asuransi Sinar Mas (ASM), pihak yang mempunyai hubungan istimewa (Catatan 47.c) dengan jumlah pertanggungan sebesar Rp 142.334.093.632 dan US\$ 59.176.127 dan PT Asuransi Jaya Proteksi, pihak ketiga, sebesar Rp 3.500.000 terhadap risiko kebakaran, kerusakan, pencurian dan risiko lainnya pada tanggal 31 Desember 2010 dan diasuransikan kepada ASM sebesar Rp 132.500.045.330 dan US\$ 59.100.227 dan PT Asuransi Jaya Proteksi, pihak ketiga, sebesar Rp 3.500.000 pada tanggal 31 Desember 2009. Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas aset yang dipertanggungan.

Transaksi dengan ASM dilaksanakan dengan syarat dan kondisi yang sama sebagaimana bila dilaksanakan dengan pihak ketiga.

Manajemen juga berpendapat bahwa tidak terdapat penurunan nilai atas aset tetap tersebut pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009.

13. Property and Equipment (Continued)

Property and equipment, except land, are insured with PT Asuransi Sinar Mas (ASM), a related party (Note 47.c), for Rp 142,334,093,632 and US\$ 59,176,127 and PT Asuransi Jaya Proteksi, a third party, for Rp 3,500,000 against risks of fire, damages, theft and other possible risks as of December 31, 2010 and insured with ASM for Rp 132,500,045,330 and US\$ 59,100,227 and PT Asuransi Jaya Proteksi, a third party, for Rp 3,500,000, as of December 31, 2009. Management believes that the insurance coverages are adequate to cover possible losses on the assets insured.

Transactions with ASM were done under similar terms and conditions as those done with third parties.

Management believes that there is no impairment in value of the aforementioned assets as of December 31, 2010 and 2009.

14. Aset Tetap Dalam Rangka Bangun, Kelola dan Alih

14. Property Under Build, Operate and Transfer

	Perubahan Selama Tahun 2010 / Changes during 2010				31 Desember 2010/ December 31, 2010	
	1 Januari 2010/ January 1, 2010	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassifications		
	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	
Biaya perolehan:						At cost:
Jembatan	58.498.736.994	300.000.000	-	-	58.798.736.994	Bridge
Kios	1.488.082.168	-	-	-	1.488.082.168	Kiosk
Pusat jajan	1.501.973.743	-	-	-	1.501.973.743	Food court
Parkir	1.337.379.312	-	-	-	1.337.379.312	Parking
Terowongan	6.215.378.136	-	-	-	6.215.378.136	Underground channel
Jumlah	<u>69.041.550.353</u>	<u>300.000.000</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>69.341.550.353</u>	Subtotal
Akumulasi penyusutan:						Accumulated depreciation:
Jembatan	12.160.857.050	2.294.659.418	-	-	14.455.516.468	Bridge
Kios	520.828.730	74.404.104	-	-	595.232.834	Kiosk
Pusat jajan	502.583.514	69.321.864	-	-	571.905.378	Food court
Parkir	447.507.748	61.725.204	-	-	509.232.952	Parking
Terowongan	1.657.434.162	248.615.124	-	-	1.906.049.286	Underground channel
Jumlah	<u>15.289.211.204</u>	<u>2.748.725.714</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>18.037.936.918</u>	Total
Nilai Buku	<u>53.752.339.149</u>				<u>51.303.613.435</u>	Net Book Value

14. Aset Tetap Dalam Rangka Bangun, Kelola dan Alih (Lanjutan)

14. Property Under Build, Operate and Transfer (Continued)

Disajikan kembali/As restated - (Catatan 53/Note 53)					
Perubahan Selama Tahun 2009/ Changes during 2009					
1 Januari 2009/ January 1, 2009	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassifications	31 Desember 2009/ December 31, 2009	
Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	
Biaya perolehan:					At cost:
Jembatan	43.168.197.265	-	15.330.539.729	58.498.736.994	Bridge
Kios	1.488.082.168	-	-	1.488.082.168	Kiosk
Pusat jajan	1.501.973.743	-	-	1.501.973.743	Food court
Parkir	1.337.379.312	-	-	1.337.379.312	Parking
Terowongan	6.215.378.136	-	-	6.215.378.136	Underground channel
Jumlah	<u>53.711.010.624</u>	<u>-</u>	<u>15.330.539.729</u>	<u>69.041.550.353</u>	Subtotal
Akumulasi penyusutan:					Accumulated depreciation:
Jembatan	10.375.517.309	1.785.339.741	-	12.160.857.050	Bridge
Kios	446.424.626	74.404.104	-	520.828.730	Kiosk
Pusat jajan	433.261.650	69.321.864	-	502.583.514	Food court
Parkir	385.782.544	61.725.204	-	447.507.748	Parking
Terowongan	1.408.819.038	248.615.124	-	1.657.434.162	Underground channel
Jumlah	<u>13.049.805.167</u>	<u>2.239.406.037</u>	<u>-</u>	<u>15.289.211.204</u>	Total
Nilai Buku	<u>40.661.205.457</u>			<u>53.752.339.149</u>	Net Book Value

Beban penyusutan untuk 2010 dan 2009 masing-masing sebesar Rp 2.748.725.714 dan Rp 2.239.406.037 dicatat dalam "Beban umum dan administrasi" (Catatan 40) dalam laporan laba rugi konsolidasi.

Depreciation charged to operations amounted to Rp 2,748,725,714 and Rp 2,239,406,037 in 2010 and 2009, respectively, and recorded under "General and administrative expenses" (Note 40) in the consolidated statements of income.

Jembatan dalam rangka bangun, kelola dan alih antara Perusahaan dan Pemda Tangerang serta PMS dan Pemda Jakarta diasuransikan kepada PT Asuransi Sinar Mas (ASM), pihak yang mempunyai hubungan istimewa (Catatan 47), terhadap risiko kebakaran, kerusakan, pencurian dan risiko lainnya dengan jumlah pertanggungan gabungan dengan asuransi persediaan (Catatan 8), sedangkan jembatan dan terowongan dalam rangka bangun, kelola dan alih antara DUTI dan Pemda Jakarta diasuransikan kepada ASM, (Catatan 47), terhadap risiko kehilangan dan kerusakan dengan jumlah pertanggungan masing-masing sebesar US\$ 31.450.000 pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009. Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas aset yang dipertanggungjawabkan.

The bridge under build, operate and transfer agreement between the Company and Pemda Tangerang, also PMS and Pemda Jakarta are insured with PT Asuransi Sinar Mas (ASM), a related party (Note 47), against risks of fire, damages, theft and other possible risks, with joint insurance coverage with inventories (Note 8) while the bridge and underground channel under build, operate and transfer agreement between DUTI and Pemda Jakarta are insured with ASM (Note 47), against risks of physical losses and damages, with insurance coverage of US\$ 31,450,000 as of December 31, 2010 and 2009, respectively. Management believes that the insurance coverages are adequate to cover possible losses on the assets insured.

Transaksi dengan ASM dilaksanakan dengan syarat dan kondisi yang sama sebagaimana bila dilaksanakan dengan pihak ketiga.

Transactions with ASM were done under similar terms and conditions as those done with third parties.

Manajemen juga berpendapat bahwa tidak terdapat penurunan nilai atas aset tersebut pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009.

Management believes that there is no impairment in value of the aforementioned assets as of December 31, 2010 and 2009.

15. Properti Investasi

Pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009, properti investasi Perusahaan adalah bagian dari bangunan ITC BSD yang disewakan kepada pihak ketiga (Catatan 49.p). Sedangkan, properti investasi anak Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009, adalah tanah dan bangunan Plaza BII dan bagian dari Mega ITC Cempaka Mas dan ITC Kuningan milik anak perusahaan dengan jumlah luas 111.040 m2, berlokasi di Jakarta dan disewakan kepada pihak ketiga berdasarkan perjanjian sewa, yang diantaranya diungkapkan dalam Catatan 49.n dan 49.o.

Mutasi properti investasi adalah sebagai berikut:

15. Investment Properties

As of December 31, 2010 and 2009, the Company's investment property is a portion of ITC BSD building which was rented to a third party (Note 49.p). Meanwhile, as of December 31, 2010 and 2009, the investment properties of Company's subsidiaries consist of land and building of Plaza BII and a portion of Mega ITC Cempaka Mas and ITC Kuningan with a total area of 111,040 square meters and are owned by Companies' subsidiaries, which are located in Jakarta and being rented out to third parties (Notes 49.n and 49.o).

The movement in this account is as follows:

	Luas Area/ Area	1 Januari 2010/ January 1, 2010	Perubahan Selama Tahun 2010 / Changes during 2010		31 Desember 2010/ December 31, 2010	
			Penambahan */ Additions *)	Pengurangan/ Deductions		
	m2	Rp	Rp	Rp	Rp	
Biaya perolehan:						At cost:
Tanah						Land
Mall Fantasi		13.355.528.003	-	-	13.355.528.003	Mall Fantasi
Gedung Plaza BII Jakarta, Wisma BII Surabaya dan Medan		13.355.071.090	-	-	13.355.071.090	Gedung Plaza BII Jakarta, Wisma BII Surabaya and Medan
Mall Fantasi	7.000	26.662.479.426	508.542.000	-	27.171.021.426	Mall Fantasi
Gedung Plaza BII Jakarta, Wisma BII Surabaya dan Medan	57.264	132.437.461.158	495.348.250	-	132.932.809.408	Gedung Plaza BII Jakarta, Wisma BII Surabaya and Medan
ITC BSD	13.950	94.438.318.469	-	-	94.438.318.469	ITC BSD
Gedung Plaza BII	84.646	586.099.165.529	19.178.009.158	-	605.277.174.687	Plaza BII towers
Mega ITC Cempaka Mas	14.720	59.976.839.757	-	-	59.976.839.757	Mega ITC Cempaka Mas
ITC Kuningan	11.674	16.899.293.794	-	-	16.899.293.794	ITC Kuningan
Jumlah	189.254	943.224.157.226	20.181.899.408	-	963.406.056.634	Total
Akumulasi penyusutan:						Accumulated depreciation:
Mall Fantasi		7.475.741.635	1.358.551.080	-	8.834.292.715	Mall Fantasi
Gedung Plaza BII Jakarta, Wisma BII Surabaya dan Medan		102.179.661.817	6.229.769.149	-	108.409.430.966	Gedung Plaza BII Jakarta, Wisma BII Surabaya and Medan
ITC BSD		22.035.608.000	4.721.915.901	-	26.757.523.901	ITC BSD
Gedung Plaza BII		127.429.900.853	15.075.278.221	-	142.505.179.074	Plaza BII towers
Mega ITC Cempaka Mas		29.187.997.749	2.594.488.692	-	31.782.486.441	Mega ITC Cempaka Mas
ITC Kuningan		5.562.684.201	844.964.688	-	6.407.648.889	ITC Kuningan
Jumlah		293.871.594.255	30.824.967.731	-	324.696.561.986	Total
Nilai Buku		649.352.562.971			638.709.494.648	Net Book Value

*) Penambahan pada tahun 2010 termasuk penambahan properti investasi pada anak perusahaan sebesar Rp 2.696.581.640 dari tanggal 1 Januari 2010 sampai dengan tanggal akuisisi.

*) The additions in 2010 include the subsidiaries' additions of investment properties amounting to Rp 2,696,581,640 from January 1, 2010 until the date of acquisition.

	Luas Area/ Area	1 Januari 2009/ January 1, 2009	Disajikan kembali/As restated (Catatan 53/Note 53) Perubahan Selama Tahun 2009 / Changes during 2009		31 Desember 2009/ December 31, 2009	
			Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions		
	m2	Rp	Rp	Rp	Rp	
Biaya perolehan:						At cost:
Tanah						Land
Mall Fantasi		13.355.528.003	-	-	13.355.528.003	Mall Fantasi
Gedung Plaza BII Jakarta, Wisma BII Surabaya dan Medan		13.355.071.090	-	-	13.355.071.090	Gedung Plaza BII Jakarta, Wisma BII Surabaya and Medan
Mall Fantasi	7.000	25.970.974.426	691.505.000	-	26.662.479.426	Mall Fantasi
Gedung Plaza BII Jakarta, Wisma BII Surabaya dan Medan	57.264	129.452.623.321	2.984.837.837	-	132.437.461.158	Gedung Plaza BII Jakarta, Wisma BII Surabaya and Medan
ITC BSD	13.950	94.438.318.469	-	-	94.438.318.469	ITC BSD
Gedung Plaza BII	84.646	585.093.007.669	1.006.157.860	-	586.099.165.529	Plaza BII towers
Mega ITC Cempaka Mas	14.720	59.976.839.757	-	-	59.976.839.757	Mega ITC Cempaka Mas
ITC Kuningan	11.674	16.899.293.794	-	-	16.899.293.794	ITC Kuningan
Jumlah	189.254	938.541.656.529	4.682.500.697	-	943.224.157.226	Total

15. Properti Investasi (Lanjutan)

15. Investment Properties (Continued)

Luas Area/ Area m2	Disajikan kembali/As restated (Catatan 53/Note 53) Perubahan Selama Tahun 2009 / Changes during 2009				31 Desember 2009/ December 31, 2009 Rp	
	1 Januari 2009/ January 1, 2009 Rp	Penambahan/ Additions Rp	Pengurangan/ Deductions Rp	31 Desember 2009/ December 31, 2009 Rp		
Akumulasi penyusutan:						Accumulated depreciation:
Mall Fantasi	6.142.617.658	1.333.123.977	-	7.475.741.635		Mall Fantasi
Gedung Plaza BII Jakarta Wisma BII Surabaya dan Medan	96.231.845.834	5.947.815.983	-	102.179.661.817		Gedung Plaza BII Jakarta Wisma BII Surabaya and Medan
ITC BSD	17.313.692.000	4.721.916.000	-	22.035.608.000		ITC BSD
Gedung Plaza BII	112.759.732.755	14.670.168.098	-	127.429.900.853		Plaza BII towers
Mega ITC Cempaka Mas	26.593.509.057	2.594.488.692	-	29.187.997.749		Mega ITC Cempaka Mas
ITC Kuningan	4.717.719.513	844.964.688	-	5.562.684.201		ITC Kuningan
Jumlah	263.759.116.817	30.112.477.438	-	293.871.594.255		Total
Nilai Buku	674.782.539.712			649.352.562.971		Net Book Value

Pendapatan properti investasi yang diakui pada laporan laba rugi masing-masing sebesar Rp 282.716.893.626 dan Rp 251.467.483.304 pada tahun 2010 dan 2009 yang dilaporkan sebagai bagian dari "Pendapatan usaha" (Catatan 37) pada laporan laba rugi konsolidasi.

Income from investment properties in 2010 and 2009 amounted to Rp 282,716,893,626 and Rp 251,467,483,304, respectively, which was recorded as part of "Revenues" (Note 37) in the consolidated statements of income.

Pembebanan penyusutan dialokasikan sebagai berikut:

Depreciation charged to operations is allocated as follows:

	2010 Rp	Disajikan kembali/ As restated - (Catatan 53/Note 53) 2009 Rp	
Beban pokok penjualan	19.873.282.681	19.442.745.455	Cost of sales
Beban umum dan administrasi (Catatan 40)	6.229.769.149	5.947.815.983	General and administrative expenses (Note 40)
Beban lain-lain - bersih (Catatan 44)	4.721.915.901	4.721.916.000	Others - net (Note 44)
Jumlah	30.824.967.731	30.112.477.438	Total

Kepemilikan Perusahaan atas properti investasi adalah berupa Hak Milik atas Satuan Rumah Susun yang seluruhnya atas nama PT Dian Swastatika Sentosa Tbk (salah satu pemegang Surat Keputusan Ijin Lokasi) yang berdiri diatas Hak Guna Bangunan yang jatuh tempo pada tanggal 15 Juli 2027. Manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat masalah dengan perpanjangan Hak Milik atas Satuan Rumah Susun yang berdiri diatas Hak Guna Bangunan tersebut, karena properti investasi tersebut diperoleh secara sah dan didukung dengan bukti kepemilikan yang memadai.

The investment property owned by the Company is in the form of Strata Title Unit Owned Right, all of which is under the name of PT Dian Swastatika Sentosa Tbk (one of the holders of the Decision Letter on Land Rights) and with a term until July 15, 2027. Management believes that there will be no difficulty in extending the Strata Title Unit Owned Right since all the buildings were acquired legally and are supported by sufficient evidence of ownership.

Kepemilikan PT Sinar Mas Wisesa, anak perusahaan, atas tanah Mal Fantasi berupa Hak Guna Bangunan (HGB) berjangka waktu dua puluh (20) tahun yang akan jatuh tempo pada tahun 2012, dimana HGB tersebut masih dalam bentuk sertifikat induk. Pada tanggal 31 Desember 2010, sertifikat induk atas tanah tersebut masih dalam proses pemecahan.

The ownership of PT Sinar Mas Wisesa, a subsidiary, on the land where Mal Fantasi is situated is included as part of Building Use Rights (Hak Guna Bangunan or HGB) certificate for a period of twenty (20) years, which will expire in 2012. As of December 31, 2010, the Company is still in the process of segregating the certificate of the aforementioned Building Use Rights into specific land area.

15. Properti Investasi (Lanjutan)

Kepemilikan PT Sinar Mas Teladan, anak perusahaan, atas tanah di Medan, Jakarta dan Surabaya berupa Hak Guna Bangunan (HGB) berjangka waktu dua puluh (20) tahun yang akan jatuh tempo antara tahun 2019 sampai dengan 2026.

Properti investasi diasuransikan kepada PT Asuransi Sinar Mas (ASM), pihak yang mempunyai hubungan istimewa (Catatan 47) terhadap risiko kebakaran, kerusakan dan risiko lainnya dengan jumlah pertanggungan (yang merupakan jumlah pertanggungan gabungan dengan persediaan - Catatan 8) masing-masing sebesar Rp 39.500.000.000 dan US\$ 165.699.857 pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009. Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan asuransi tersebut adalah cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas properti investasi yang dipertanggungkan.

Transaksi dengan ASM dilaksanakan dengan syarat dan kondisi yang sama sebagaimana bila dilaksanakan dengan pihak ketiga.

Nilai pasar properti investasi ITC BSD milik Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009 adalah sebesar Rp 85.743.000.000 adalah berdasarkan laporan penilaian oleh PT Heburinas Nusantara KJPP Rengganis, Hamid & Partners, penilai independen, tertanggal 3 September 2009.

Pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009, estimasi nilai wajar properti investasi milik DUTI, anak perusahaan, masing-masing adalah sebesar Rp 1.470.137.000.000 dan Rp 1.358.055.000.000. Nilai wajar properti investasi Gedung Plaza BII ditentukan berdasarkan hasil laporan oleh penilai independen tanggal 3 September 2010 dan 22 April 2009, masing-masing untuk tahun 2010 dan 2009. Nilai wajar properti investasi lainnya untuk tahun 2010 milik DUTI ditentukan berdasarkan hasil laporan oleh penilai independen tanggal 3 September 2010, sedangkan nilai wajar properti investasi lainnya untuk tahun 2009 milik DUTI diperoleh dengan pendekatan arus kas yang didiskontokan. Dalam pendekatan ini, arus kas yang didiskontokan dihitung berdasarkan estimasi yang dapat diandalkan atas arus kas-bersih masa depan berdasarkan jangka waktu sewa yang masih berjalan, dengan menggunakan tingkat diskonto yang mencerminkan kondisi pasar saat ini.

15. Investment Properties (Continued)

The ownership of PT Sinar Mas Teladan, a subsidiary, on land located in Medan, Jakarta and Surabaya with Building Use Rights (Hak Guna Bangunan or HGB) is for a period of twenty (20) years which will expire between 2019 – 2026.

Investment properties are insured with PT Asuransi Sinar Mas (ASM), a related party (Note 47) against risks of fire, damages, theft and other possible risks with total insurance coverage of (joint insurance coverage with inventories - Note 8) Rp 39,500,000,000 and US\$ 165,699,857, as of December 31, 2010 and 2009. Management believes that the insurance coverage is adequate to cover possible losses on the assets insured.

Transactions with ASM were done under similar terms and conditions as those done with third parties.

The market value of investment property ITC BSD owned by Company as of December 31, 2010 and 2009 amounting to Rp 85,743,000,000, was based on report of PT Heburinas Nusantara KJPP Rengganis, Hamid & Partners, an independent appraiser, dated September 3, 2009.

As of December 31, 2010 and 2009, the estimated aggregate fair values of investment properties of DUTI, a subsidiary, amounted to Rp 1,470,137,000,000 and Rp 1,358,055,000,000, respectively. The fair value of Plaza BII towers was based on valuation report of an independent appraiser dated September 3, 2010 and April 22, 2009 for 2010 and 2009, respectively. The fair values of other investment properties in 2010 owned by DUTI was based on valuation report of an independent appraiser dated September 3, 2010, while the fair values of other investment properties in 2009 owned by DUTI were arrived at using the discounted cash flows approach. In this approach, discounted cash flows were projected based on a reliable estimate of net future cash flows, supported by the terms of existing lease contracts, and using discount rates that reflect current market condition.

15. Properti Investasi (Lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2010, nilai wajar properti investasi Mall Fantasi milik PT Sinar Mas Wisesa, anak perusahaan, sebesar Rp 33.199.000.000 ditentukan berdasarkan hasil laporan penilai independen tertanggal 3 September 2010. Pada tanggal 31 Desember 2009, nilai wajar properti investasi tersebut adalah sebesar Rp 36.887.000.000 yang ditentukan berdasarkan taksiran nilai pakai.

Pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009, kumpulan nilai wajar properti investasi Gedung Plaza BII milik PT Sinar Mas Teladan, anak perusahaan pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009 adalah sebesar Rp 384.917.000.000 dan Rp 322.201.000.000 ditentukan berdasarkan hasil laporan oleh penilai independen masing-masing tertanggal 3 September 2010 dan 28 September 2006.

Manajemen berpendapat bahwa tidak ada perubahan signifikan atas nilai pasar properti investasi sejak tanggal laporan masing-masing penilai independen sampai dengan 31 Desember 2010 dan 2009 serta tidak terdapat penurunan nilai atas aset tersebut pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009.

16. Goodwill

Merupakan *goodwill* yang diperoleh PT Duta Pertiwi Tbk (DUTI), anak perusahaan atas penyertaan sahamnya pada anak perusahaan dan proyek Mangga Dua Center dengan rincian sebagai berikut:

15. Investment Properties (Continued)

As of December 31, 2010, the fair value of investment properties of Mall Fantasi owned by PT Sinar Mas Wisesa, a subsidiary, amounting to Rp 33,199,000,000, was based on valuation report of an independent appraiser dated September 3, 2010. As of December 31, 2009, the fair value of those investment properties amounted to Rp 36,887,000,000, which was based on its value in use.

As of December 31, 2010 and 2009, the aggregate fair values of investment properties Gedung Plaza BII owned by PT Sinar Mas Teladan, a subsidiary, as of December 31, 2010 and 2009, amounting to Rp 384,917,000,000 and Rp 322,201,000,000, respectively was based on valuation report of an independent appraiser dated September 3, 2010 and September 28, 2006, respectively.

Management believes that there is no significant change in the market value of investment property from the respective appraiser's report date up to December 31, 2010 and 2009, and that there is no impairment in value of the aforementioned assets as of December 31, 2010 and 2009.

16. Goodwill

This represents goodwill from PT Duta Pertiwi Tbk (DUTI), a subsidiary, investments in shares of stock of the subsidiaries and Mangga Dua Center project with details as follows:

Nama Perusahaan/ Company's Name	Bulan Perolehan/ Date of Acquisition	1 Januari 2010/ January 1, 2010	Perubahan Selama Tahun 2010 / Changes during 2010			31 Desember 2010/ December 31, 2010
			Penambahan/ Addition	Amortisasi/ Amortization	Pengaruh Penurunan Modal Saham/ Effect of Decrease in Capital Stock	
		Rp	Rp	Rp	Rp	Rp
PT Sinarwijaya Ekapratista	Januari/January 1994	16.000.056	-	(3.999.996)	-	12.000.060
PT Royal Oriental	Maret/March 1994	2.686.039.202	-	(588.903.084)	(232.276.341)	1.864.859.777
PT Perwita Margasakti	Januari/January 1995	(23.762.601)	-	4.146.708	3.029.043	(16.586.850)
PT Mustika Karya Sejati	Agustus/August 1995	671.594.580	-	(120.285.600)	-	551.308.980
PT Misaya Properindo	Agustus/August 1997	314.214.091	-	(41.434.812)	-	272.779.279
Mangga Dua Center	November/November 1999	(1.041.763.543)	-	105.942.048	-	(935.821.495)
PT Putra Alvita Pratama	Desember/December 2004	7.063.671.337	-	(473.542.212)	-	6.590.129.125
PT Duta Semesta Mas	Januari/January 2008	(4.312.395.952)	-	239.577.552	-	(4.072.818.400)
PT Kembangan Permai Development	Januari/January 2005	18.760.541	-	(846.792)	(6.058.679)	11.855.070
Jumlah/Total		<u>5.392.357.711</u>	<u>-</u>	<u>(879.346.188)</u>	<u>(235.305.977)</u>	<u>4.277.705.546</u>

16. Goodwill (Lanjutan)

16. Goodwill (Continued)

Nama Perusahaan/ Company's Name	Bulan Perolehan/ Date of Acquisition	1 Januari 2009/ January 1, 2009	Perambahan/ Addition	Amortisasi/ Amortization	Perubahan Selama Tahun 2009/ Changes during 2009 Disajikan kembali/As restated - (Catatan 53/Note 53)		31 Desember 2009/ December 31, 2009
					Pengaruh Penurunan Modal Saham/ Effect of Decrease in Capital Stock	Rp	
PT Sinarwijaya Ekapratista	Januari/January 1994	20.000.052	-	(3.999.996)	-	-	16.000.056
PT Royal Oriental	Maret/March 1994	4.065.781.534	-	(644.649.408)	(735.092.924)	-	2.686.039.202
PT Perwita Margasakti	Januari/January 1995	(28.515.117)	-	4.752.516	-	-	(23.762.601)
PT Mustika Karya Sejati	Agustus/August 1995	791.880.180	-	(120.285.600)	-	-	671.594.580
PT Misaya Properindo	Agustus/August 1997	355.648.903	-	(41.434.812)	-	-	314.214.091
Mangga Dua Center	November/November 1999	(1.147.705.591)	-	105.942.048	-	-	(1.041.763.543)
PT Putra Alvita Pratama	Desember/December 2004	7.537.213.549	-	(473.542.212)	-	-	7.063.671.337
PT Duta Semesta Mas	Januari/January 2008	(4.551.973.504)	-	239.577.552	-	-	(4.312.395.952)
PT Kembangan Permai Development	Januari/January 2005	27.543.056	-	(1.250.700)	(7.531.815)	-	18.760.541
Jumlah/Total		7.069.873.062	-	(934.890.612)	(742.624.739)	-	5.392.357.711

Jumlah amortisasi goodwill yang dibebankan pada tahun 2010 dan 2009 masing-masing adalah sebesar Rp 1.114.652.165 (terdiri dari amortisasi dan pengaruh penurunan modal saham PT Royal Oriental (RO), PT Perwita Margasakti (PMS) dan PT Kembangan Permai Development (KPD), anak perusahaan) dan Rp 1.677.515.351 (terdiri dari amortisasi dan pengaruh penurunan modal saham RO, PMS dan KPD).

Pada tahun 2010, RO menurunkan modal dasar, modal ditempatkan dan modal disetor sejumlah Rp 50.000.000.000. Bagian DUTI atas penurunan ini adalah sebesar Rp 37.055.000.000. Penurunan modal ini menyebabkan penurunan nilai tercatat investasi DUTI pada RO dan goodwill positif yang terkait dengan investasi tersebut.

Pada tahun 2010, KPD menurunkan modal dasar, modal ditempatkan dan modal disetor sejumlah Rp 75.000.000.000. Bagian DUTI atas penurunan ini adalah sebesar Rp 60.000.000.000. Penurunan modal ini menyebabkan penurunan nilai tercatat investasi DUTI pada KPD dan goodwill positif yang terkait dengan investasi tersebut.

Pada tahun 2010, PMS menurunkan modal dasar, modal ditempatkan dan modal disetor sejumlah Rp 10.000.000.000 yang seluruhnya merupakan kepemilikan DUTI. Penurunan modal ini menyebabkan penurunan nilai tercatat investasi DUTI pada PMS dan goodwill negatif yang terkait dengan investasi tersebut.

DUTI recorded goodwill amortization amounting to Rp 1,114,652,165 (consisting of goodwill amortization and the effect of the decrease in capital stock of PT Royal Oriental (RO), PT Perwita Margasakti (PMS) and PT Kembangan Permai Development (KPD), subsidiaries) and Rp 1,677,515,351 (consisting of goodwill amortization and the effect of the decrease in capital stock of RO, PMS and KPD) in 2010 and 2009, respectively.

In 2010, RO decreased its authorized, issued and paid-up capital stock amounting to Rp 50,000,000,000. The DUTI's share on this decrease amounted to Rp 37,055,000,000. This decrease resulted to the reduction in the carrying value of the DUTI's investment in RO and the related positive goodwill.

In 2010, KPD decreased its authorized, issued and paid-up capital stock amounting to Rp 75,000,000,000. DUTI's share on this decrease amounted to Rp 60,000,000,000. This decrease resulted to the reduction in the carrying value of the DUTI's investment in KPD and the related positive goodwill.

In 2010, PMS decreased its authorized, issued and paid-up capital stock amounting to Rp 10,000,000,000, which is DUTI's share. This decrease resulted to the reduction in the carrying value of DUTI's investment in PMS and the related negative goodwill.

16. Goodwill (Lanjutan)

Pada tahun 2009, RO menurunkan modal dasar, modal ditempatkan dan modal disetor sejumlah Rp 105.000.000.000. Bagian DUTI atas penurunan ini adalah sebesar Rp 77.815.500.000. Penurunan modal ini menyebabkan penurunan nilai tercatat investasi DUTI pada RO dan goodwill positif yang terkait dengan investasi tersebut.

Pada tahun 2009, KPD menurunkan modal dasar, modal ditempatkan dan modal disetor sejumlah Rp 75.000.000.000. Bagian DUTI atas penurunan ini adalah sebesar Rp 60.000.000.000. Penurunan modal ini menyebabkan penurunan nilai tercatat investasi DUTI pada KPD dan goodwill positif yang terkait dengan investasi tersebut.

Jumlah akumulasi amortisasi pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009 masing-masing sebesar Rp 25.718.843.977 dan Rp 24.604.191.812.

16. Goodwill (Continued)

In 2009, RO decreased its authorized, issued and paid-up capital stock amounting to Rp 105,000,000,000. DUTI's share on this decrease amounted to Rp 77,815,500,000. This decrease resulted to the reduction in the carrying value of the DUTI's investment in RO and the related positive goodwill.

In 2009, KPD decreased its authorized, issued and paid-up capital stock amounting to Rp 75,000,000,000. DUTI's share on this decrease amounted to Rp 60,000,000,000. This decrease resulted to the reduction in the carrying value of the DUTI's investment in KPD and the related positive goodwill.

As of December 31, 2010 and 2009, accumulated amortization of goodwill amounted to Rp 25,718,843,977 and Rp 24,604,191,812, respectively.

17. Aset lain-lain

17. Other assets

	2010 Rp	Disajikan kembali/ As restated - (Catatan 53/Note 53) 2009 Rp	
Lisensi perangkat lunak			Software license
Saldo awal	1.024.020.120	1.024.020.120	Beginning balance
Penambahan	689.466.824	-	Additions
Saldo akhir	1.713.486.944	1.024.020.120	Ending balance
Amortisasi	(454.239.258)	(17.067.002)	Amortization
Nilai buku	1.259.247.686	1.006.953.118	Net book value
Lain-lain	2.978.280.494	252.512.500	Others
	<u>4.237.528.180</u>	<u>1.259.465.618</u>	

Perusahaan memiliki lisensi perangkat lunak dengan nilai perolehan masing-masing sebesar Rp 1.713.486.944 dan Rp 1.024.020.120 pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009 dan akumulasi amortisasi masing-masing sebesar Rp 454.239.258 dan Rp 17.067.002 pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009.

Beban amortisasi dibukukan sebagai bagian dari beban umum dan administrasi (Catatan 40).

This account represents software license with cost of Rp 1,713,486,944 and Rp 1,024,020,120 as of December 31, 2010 and 2009, respectively, and accumulated amortization of Rp 454,239,258 and Rp 17,067,002 as of December 31, 2010 and 2009, respectively.

Amortization expense is recorded as part of "General and administrative expenses" (Note 40).

18. Hutang Bank

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
 PT Bank Sinarmas Tbk

2010 Rp	2009 Rp
15.000.000.000	250.000.000.000
128.500.000.000	63.500.000.000
<u>143.500.000.000</u>	<u>313.500.000.000</u>

18. Bank Loans

Disajikan kembali/
As restated -
 (Catatan 53/Note 53)

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
 PT Bank Sinarmas Tbk

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (BM)

Pada tanggal 18 Desember 2007, Perusahaan menerima fasilitas pinjaman modal kerja dari BM sebesar Rp 250.000.000.000. Suku bunga pinjaman adalah sebesar 11% per tahun dan jatuh tempo pada tanggal 17 Desember 2008. Pada bulan Desember 2008, BM menyetujui untuk memperpanjang fasilitas pinjaman tersebut sampai dengan 17 Desember 2009 dengan suku bunga sebesar 14% per tahun serta memperpanjang kembali sampai dengan tanggal 17 Desember 2010 dengan suku bunga sebesar 12% per tahun. Fasilitas pinjaman ini dijamin dengan tanah seluas 93.057 m² yang nilainya tercatat dalam akun persediaan dan bangunan Ocean Park yang nilainya tercatat dalam akun aset tetap (Catatan 8 dan 13). Pada tanggal 23 Juni 2010, Perusahaan telah melunasi seluruh pinjaman bank. Pada tanggal 10 Agustus 2010, BM menyetujui untuk menurunkan plafon fasilitas pinjaman modal kerja menjadi sebesar Rp 50.000.000.000 dan memperpanjang periode pinjaman sampai dengan 17 Desember 2011. Pada tanggal 31 Desember 2010, jumlah pinjaman pada BM adalah sebesar Rp 15.000.000.000 dengan suku bunga sebesar 9,5% per tahun.

Beban bunga tahun 2010 dan 2009 adalah masing-masing sebesar Rp 14.288.094.021 dan Rp 33.434.028.000 (Catatan 43).

Pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009, Perusahaan telah memenuhi persyaratan rasio keuangan atas hutang bank sebagai berikut:

	Persyaratan/ Requirement	2010	2009	
Hutang berbunga terhadap ekuitas	≤ 2	0,10	0,36	Interest debt to equity ratio
EBITDA terhadap beban bunga	≥ 1,5	4,25	3,64	EBITDA to interest expense

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (BM)

On December 18, 2007, the Company obtained a working capital loan facility from BM amounting to Rp 250,000,000,000. The interest rate is 11% per annum and will be due on December 17, 2008. In December 2008, BM agreed to extend the loan facility until December 17, 2009 with interest rate of 14% per annum and has agreed in December 2009 to further extend until December 17, 2010 with interest rate of 12% per annum. This loan is secured by land with a total area of 93,057 square meters recorded in "Inventories" and Ocean Park building included in "Property and Equipment" accounts (Notes 8 and 13). On June 23, 2010, the Company has already fully settled its loan. On August 10, 2010, BM agreed to reduce the working capital loan facility to Rp 50,000,000,000 and extend until December 17, 2011. As of December 31, 2010, total loan to BM amounted to Rp 15,000,000,000 with interest rate of 9.5% per annum.

Interest expense in 2010 and 2009 amounted to Rp 14,288,094,021 and Rp 33,434,028,000, respectively (Note 43).

As of December 31, 2010 and 2009, the Company has complied with the required financial ratios relating to bank loan, as follows:

18. Hutang Bank (Lanjutan)

Perjanjian hutang bank juga berisi pembatasan-pembatasan antara lain untuk:

- Memperoleh fasilitas kredit atau pinjaman baru.
- Memberikan pinjaman kepada para pemegang saham dan/atau grup usaha Perusahaan.
- Mengadakan penyertaan baru dalam perusahaan-perusahaan lain dan/atau turut membiayai perusahaan-perusahaan lain di luar bisnis utama.
- Mengikat diri sebagai penjamin hutang terhadap pihak dan/atau menjaminkan aset Perusahaan kepada pihak lain.
- Memindahtangankan agunan.
- Mengadakan Rapat Umum Pemegang Saham atau Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa dan mengubah anggaran dasar sehubungan dengan:
 - a. Menurunkan modal dasar atau modal disetor
 - b. Mengubah kepemilikan saham perusahaan
 - c. Mengubah status perusahaan
- Melakukan merger atau akuisisi.
- Melakukan pembayaran bunga atas pinjaman dan/atau melunasi pinjaman Perusahaan kepada pemegang saham.

PT Bank Sinarmas Tbk (BS)

PT Sinarwisata Lestari (SWL) dan PT Sinar Wisata Permai (SWP)

Pada tanggal 28 Juni 2010, PT Sinarwisata Lestari (SWL), anak perusahaan, menerima fasilitas pinjaman modal kerja dari PT Bank Sinarmas Tbk (BS), pihak yang mempunyai hubungan istimewa (Catatan 47), dengan maksimum pinjaman sebesar Rp 37.000.000.000 dengan suku bunga pinjaman per tahun sebesar 1,5% di atas suku bunga deposito satu bulan dan akan jatuh tempo pada tanggal 31 Juli 2011.

18. Bank Loans (Continued)

The loan agreement provides for, among others, restrictions to:

- Obtain a new credit or loan facility.
- Give loan to shareholder and/or any member of the business group of the Company.
- Invest in other Companies and/or jointly finance other Companies outside the core business.
- Act as Corporate guarantor and/or pledge its assets to other parties.
- Transfer the collateral.
- Hold a Shareholder's Meeting or Extraordinary's Shareholder's Meeting and change the deed of establishment related to:
 - a. Decrease in authorized or paid up capital stock
 - b. Change in ownership of the Company
 - c. Change in status of Company
- Conduct merger or business combination
- Pay interest to and/or settle loan to shareholders.

PT Bank Sinarmas Tbk (BS)

PT Sinarwisata Lestari (SWL) and PT Sinar Wisata Permai (SWP)

On June 28, 2010, PT Sinarwisata Lestari (SWL), a subsidiary, obtained a working capital loan facility from PT Bank Sinarmas Tbk (BS), a related party (Note 47), with a maximum credit facility of Rp 37,000,000,000 with an annual interest rate of 1.5% above BS' time deposit interest rate and will mature on July 31, 2011.

18. Hutang Bank (Lanjutan)

PT Bank Sinarmas Tbk (BS) (Lanjutan)

Pada tanggal 26 Januari 2010, PT Sinarwisata Permai (SWP), anak perusahaan (Catatan 47), memperoleh pinjaman dari BS, dengan maksimum pinjaman sebesar Rp 35.000.000.000 dan suku bunga pinjaman per tahun sebesar 1,5% diatas suku bunga deposito BS. Pinjaman ini akan jatuh tempo pada tanggal 28 Oktober 2011.

Pada tanggal 10 Desember 2010, SWL melunasi lebih awal hutang bank jangka pendek dengan jumlah pelunasan sebesar Rp 7.000.000.000.

Pada tanggal 28 April 2009, SWL menerima fasilitas pinjaman modal kerja dari BS dengan maksimum pinjaman sebesar Rp 1.500.000.000 dengan suku bunga pinjaman per tahun sebesar 1,5% di atas suku bunga deposito dan akan jatuh tempo pada tanggal 31 Juli 2010. Jatuh tempo pinjaman ini diperpanjang sampai dengan tanggal 31 Juli 2011.

Pada tanggal 28 Oktober 2009, SWP memperoleh memperoleh pinjaman dari BS, dengan maksimum pinjaman sebesar Rp 2.000.000.000 dan suku bunga pinjaman per tahun sebesar 1,5% diatas suku bunga deposito BS. Pinjaman ini akan jatuh tempo pada tanggal 28 Oktober 2010 dan diperpanjang sampai dengan tanggal 28 Oktober 2011.

Pada tanggal 12 Oktober 2009, PT Putra Alvita Pratama, anak perusahaan (Catatan 47), memperoleh memperoleh pinjaman dari BS sebesar Rp 30.000.000.000 dan suku bunga pinjaman per tahun sebesar 1,5% diatas suku bunga deposito BS. Pinjaman ini akan jatuh tempo pada tanggal 12 Oktober 2010 dan diperpanjang sampai dengan tanggal 12 Oktober 2011.

Pada tanggal 31 Juli 2008, SWL memperoleh pinjaman dari BS, pihak yang mempunyai hubungan istimewa, dengan maksimum pinjaman sebesar Rp 30.000.000.000, dan suku bunga pinjaman per tahun sebesar 1,5% di atas suku bunga deposito yang dijaminan, dengan tanggal jatuh tempo 31 Juli 2009. Jatuh tempo pinjaman ini diperpanjang sampai dengan tanggal 31 Juli 2011.

18. Bank Loans (Continued)

PT Bank Sinarmas Tbk (BS) (Continued)

On January 26, 2010, PT Sinarwisata Permai (SWP), a subsidiary (Note 47) obtained a working capital loan facility from BS, with a maximum credit facility of Rp 35,000,000,000 with an annual interest rate of 1.5% above BS' time deposit interest rate and will mature on October 28, 2011.

On December 10, 2010, SWL has redeemed the short-term bank loans amounting to Rp 7,000,000,000.

On April 28, 2009, SWL obtained a working capital loan facility from BS with a maximum credit facility of Rp 1,500,000,000 and an annual interest rate of 1.5% above BS' time deposit interest rate and will mature on July 31, 2010. The maturity date of the loan was extended on July 31, 2011.

On October 28, 2009, SWP obtained a loan from BS, with a maximum credit facility of Rp 2,000,000,000, with annual interest rate of 1.5% above BS' time deposit interest rate. The loan will mature on October 28, 2010 and was extended until October 28, 2011.

On October 12, 2009, PT Putra Alvita Pratama, a subsidiary (Note 47) obtained a loan from BS, totaling Rp 30,000,000,000, with annual interest rate of 1.5% above BS' time deposit interest rate. The loan matured on October 12, 2010 and was extended until October 12, 2011.

On July 31, 2008, SWL obtained loan from BS, a related party, with maximum amount of Rp 30,000,000,000, with interest rate of 1.5% above interest rate of the restricted time deposits and will be due on July 31, 2009. The maturity date of the loan was extended until July 31, 2011.

18. Hutang Bank (Lanjutan)

PT Bank Sinarmas Tbk (BS) (Lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2010, seluruh pinjaman dari BS dijamin dengan deposito berjangka di BS milik PT Paraga Artamida (PA), pemegang saham Perusahaan, dan PT Misaya Properindo, anak perusahaan, masing-masing sebesar Rp 67.000.000.000 dan Rp 61.500.000.000 (Catatan 47.g)

Pada tanggal 31 Desember 2009, seluruh pinjaman dari BS dijamin dengan deposito berjangka di BS milik PA sebesar Rp 63.500.000.000 (Catatan 47.g)

Beban bunga yang dibebankan pada laporan laba rugi konsolidasi pada tahun 2010 dan 2009 masing-masing adalah sebesar Rp 11.134.869.252 dan Rp 5.300.302.086 (Catatan 43).

PT Sinar Mas Wisesa (SMW)

Pada tanggal 13 September 2006 dan 28 November 2006, SMW memperoleh fasilitas pinjaman dari BS dengan maksimum pinjaman masing-masing sebesar Rp 30.000.000.000 dan Rp 15.000.000.000 dan suku bunga pinjaman per tahun sebesar 1,5% di atas suku bunga deposito BS satu bulan.

Pada tanggal 23 Januari 2007 dan 19 Juni 2007, SMW memperoleh tambahan fasilitas pinjaman dari BS dengan maksimum pinjaman masing-masing sebesar Rp 10.000.000.000 dan Rp 16.000.000.000 dan suku bunga pinjaman per tahun sebesar 1,5% di atas suku bunga deposito BS satu bulan.

Pada tanggal 31 Desember 2008, SMW telah melakukan pembayaran pokok pinjaman sebesar Rp 42.000.000.000.

Pinjaman ini telah jatuh tempo pada tanggal 13 September 2008, tetapi kemudian diperpanjang sampai dengan 13 September 2009. Selama tahun 2009, SMW telah melunasi seluruh pinjaman sebesar Rp 29.000.000.000.

18. Bank Loans (Continued)

PT Bank Sinarmas Tbk (BS) (Continued)

As of December 31, 2010, all of the loans with BS are secured by time deposits in BS of PT Paraga Artamida, a stockholder, and PT Misaya Properindo, a subsidiary, amounting to Rp 67,000,000,000 and Rp 61,500,000,000, respectively (Note 47.g)

As of December 31, 2009, all of the loans with BS are secured by time deposits in BS of PA totaling to Rp 63,500,000,000 (Note 47.g)

Interest expense charged to operations amounted to Rp 11,134,869,252 in 2010 and Rp 5,300,302,086 in 2009 (Note 43).

PT Sinar Mas Wisesa (SMW)

On September 13, 2006 and November 28, 2006, SMW obtained loan facilities from BS with maximum credit facilities of Rp 30,000,000,000 and Rp 15,000,000,000, respectively, both with annual interest rate of 1.5% above BS' time deposit interest rate.

On January 23, 2007 and June 19, 2007, SMW obtained additional loan facilities from BS with maximum credit facilities of Rp 10,000,000,000 and Rp 16,000,000,000, respectively, both with annual interest rate of 1.5% above BS' time deposit interest rate.

As of December 31, 2008, SMW has paid a portion of the outstanding loans totaling to Rp 42,000,000,000.

These loans have matured on September 13, 2008, but was extended until September 13, 2009. In 2009, SMW has fully paid the outstanding loans amounting to Rp 29,000,000,000.

18. Hutang Bank (Lanjutan)

PT Sinar Mas Wisesa (SMW) (Lanjutan)

Pada tanggal 23 Agustus 2010, SMW memperoleh fasilitas pinjaman dari BS dengan maksimum pinjaman sebesar Rp 71.000.000.000 dengan suku bunga pinjaman per tahun sebesar 1,5% diatas suku bunga deposito BS satu bulan. Selama tahun 2010, SMW telah melunasi seluruh pinjaman tersebut.

Beban bunga pada tahun 2010 dan 2009 masing-masing sebesar Rp 2.135.916.667 dan Rp 1.252.277.778 (Catatan 43).

19. Hutang Obligasi

Rincian hutang obligasi pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009 adalah sebagai berikut:

	2010 Rp	Disajikan kembali/ As restated - (Catatan 53/Note 53) 2009 Rp	
Obligasi BSD II	600.000.000.000	600.000.000.000	BSD II bonds
Obligasi DP V	500.000.000.000	500.000.000.000	DP V bonds
Obligasi SWL	-	41.000.000.000	SWL bonds
Obligasi SWP	-	13.000.000.000	SWP bonds
Jumlah penerbitan obligasi	1.100.000.000.000	1.154.000.000.000	Total bonds issued
Dikurangi:			Less:
Biaya emisi obligasi yang belum diamortisasi	(4.984.292.331)	(9.748.990.395)	Unamortized bonds issuance costs
Jumlah - bersih	<u>1.095.015.707.669</u>	<u>1.144.251.009.605</u>	Total - net

Obligasi Bumi Serpong Damai II (BSD II)

Pada bulan Oktober 2006, Perusahaan menerbitkan obligasi Bumi Serpong Damai II tahun 2006 (BSD II) dengan nilai nominal obligasi sebesar Rp 600.000.000.000 dan suku bunga tetap sebesar 15% per tahun, yang dibayar secara triwulan. Obligasi ini berjangka waktu 5 tahun sampai dengan tahun 2011. Seluruh obligasi dijual pada nilai nominal dan tercatat di Bursa Efek Indonesia dengan CIMB Niaga sebagai Wali Amanat.

Amortisasi biaya emisi obligasi BSD II masing-masing adalah sebesar Rp 2.764.698.064 dan Rp 2.713.708.800 pada tahun 2010 dan 2009 dan masing-masing dicatat pada akun "Beban bunga" dan "Amortisasi biaya emisi obligasi" pada laporan laba rugi konsolidasi (Catatan 43).

18. Bank Loans (Continued)

PT Sinar Mas Wisesa (SMW) (Continued)

As of August 23, 2010, SMW obtained loan facilities in BS of PA, with maximum credit facilities of Rp 71,000,000,000, with annual interest rate of 1.5% above BS' time deposit interest rate. In 2010, SMW has fully paid the outstanding loans.

Interest expense amounted to Rp 2,135,916,667 and Rp 1,252,277,778 in 2010 and 2009, respectively (Note 43).

19. Bonds Payable

The following are the details of bonds payable as of December 31, 2010 and 2009:

Bumi Serpong Damai II Bonds (BSD II)

In October 2006, the Company issued Rupiah denominated bonds Bumi Serpong Damai II of 2006 (BSD II), with nominal value of Rp 600,000,000,000 and fixed interest rate of 15% per annum payable quarterly. The bonds have a term of 5 years until 2011. All the bonds were sold at its nominal value and are listed at the Indonesian Stock Exchange, with CIMB Niaga as trustee.

Amortization of bonds issuance cost of BSD II amounted to Rp 2,764,698,064 and Rp 2,713,708,800 in 2010 and 2009, respectively and was included as part of "Interest expense" and "Amortization of bonds issuance cost" in the consolidated statements of income (Note 43).

19. Hutang Obligasi (Lanjutan)

Obligasi Bumi Serpong Damai II (BSD II) (Lanjutan)

Perusahaan diwajibkan untuk membentuk cadangan pembayaran bunga obligasi (*interest bond sinking fund*) sebesar 100% dari nilai bunga obligasi dan disetor paling lambat 30 hari sebelum tanggal pembayaran bunga obligasi. Pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009, dana pelunasan bunga obligasi BSD II adalah sebesar Rp 22.500.000.000, ditempatkan dalam bentuk deposito berjangka pada CIMB Niaga dan disajikan sebagai "Investasi" (Catatan 5) pada neraca konsolidasi.

Beban bunga tahun 2010 dan 2009 masing-masing adalah sebesar Rp 90.000.000.000 yang disajikan dalam akun "Beban bunga dan keuangan lainnya" pada laporan laba rugi konsolidasi (Catatan 43).

Berdasarkan peringkat yang dibuat oleh PT Pefindo tanggal 13 Januari 2011, peringkat obligasi Perusahaan untuk periode 13 Januari 2011 sampai dengan 20 Oktober 2011 adalah id A (*Single A; stable outlook*).

Pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009, obligasi ini dijamin dengan tagihan sebesar minimum 40% dari nilai pokok obligasi dan tanah yang belum dikembangkan dengan jumlah luas area masing-masing sebesar 3.675.792 m2 atau dengan nilai pertanggungan minimum sebesar 80% dari nilai pokok obligasi (Catatan 12).

Berdasarkan laporan realisasi penggunaan dana ke Bapepam dan LK tanggal 13 Juli 2007, Perusahaan telah menggunakan seluruh dana yang diperoleh dari hasil emisi setelah dikurangi dengan biaya-biaya emisi sebesar Rp 586.431.455 ribu sebagai berikut:

Pelunasan hutang obligasi yang tidak dijamin/
Payment of unsecured bonds
 Modal kerja/*Working capital*
 Pengembangan proyek/*Development of projects*
 Jumlah/*Total*

Perusahaan telah memenuhi rasio-rasio keuangan yang dipersyaratkan dalam Perjanjian Perwaliamanatan.

19. Bonds Payable (Continued)

Bumi Serpong Damai II Bonds (BSD II) (Continued)

The Company is required to establish sinking fund on bonds interest equivalent to 100% of the total interest on bonds and to transfer at least 30 days before the bond interest payment date. As of December 31, 2010 and 2009, the sinking fund on BSD II bonds' interest amounting to Rp 22,500,000,000, was placed as time deposits in CIMB Niaga, and presented as part of "Investments" (Note 5) in the consolidated balance sheets.

In 2010 and 2009, interest expense on these bonds amounted to Rp 90,000,000,000 and was presented as part of "Interest and other financial charges" account in the consolidated statements of income (Note 43).

Based on the rating issued by PT Pefindo dated January 13, 2011, for period January 12, 2011 until October 20, 2011, the bonds are rated as id A (*Single A; stable outlook*).

As of December 31, 2010 and 2009, the bonds are secured with the Company's receivable with minimum value of 40% of the bonds nominal value and land for development with total area of 3,675,792 square meters, respectively, or minimum collateral value of 80% of the bonds nominal value (Note 12).

Based on the Company's report to Bapepam-LK dated July 13, 2007 on utilization of proceeds from bonds issuance, the Company used all the proceeds received from bonds issuance, after deducting bonds issuance cost, amounting to Rp 586,431,455 thousand, as follows:

<u>Persentase/ Percentage</u>	<u>Jumlah/ Total</u>
%	Rp
34,10	200.000.000.000
14,74	86.431.455.000
<u>51,16</u>	<u>300.000.000.000</u>
<u>100,00</u>	<u>586.431.455.000</u>

The Company has complied with the requirements stipulated in the agreement with the trustee.

19. Hutang Obligasi (Lanjutan)

Obligasi Bumi Serpong Damai II (BSD II) (Lanjutan)

Perjanjian pewaliamanatan hutang obligasi BSD II juga berisi pembatasan-pembatasan antara lain untuk:

- Melakukan penggabungan, peleburan atau pengambilalihan.
- Mengurangi modal dasar, ditempatkan dan disetor.
- Memberikan jaminan perusahaan melebihi 20% dari total ekuitas Perusahaan kepada pihak lain.
- Memberikan jaminan kepada pihak manapun kecuali atas transaksi normal dan pinjaman pegawai.
- Mengadakan perubahan kegiatan usaha utama Perusahaan.
- Melakukan penerbitan obligasi atau memperoleh pinjaman dari pihak lain.

Obligasi Duta Pertiwi V (DP V)

Pada tanggal 11 Juli 2007, PT Duta Pertiwi Tbk (DUTI), anak perusahaan, menerbitkan obligasi Duta Pertiwi V (DP V) sebesar Rp 500.000.000.000 yang dijual dengan harga nominal, dengan PT Bank CIMB Niaga Tbk sebagai Wali Amanat. Obligasi DP V tercatat seluruhnya pada Bursa Efek Indonesia. Obligasi DP V diterbitkan dengan kondisi sebagai berikut:

- Jatuh tempo tanggal 11 Juli 2012.
- Suku bunga obligasi adalah tetap sebesar 12,85% untuk tahun pertama sampai dengan tahun kelima.
- Bunga akan dibayar setiap triwulan takwim mulai tanggal 11 Oktober 2007 dan berakhir tanggal 11 Juli 2012. Pembayaran bunga obligasi terakhir sekaligus merupakan tanggal pelunasan pokok obligasi.
- DUTI dapat melakukan pembelian kembali (Buy Back) untuk sebagian atau seluruh obligasi sebagai pelunasan atau sebagai obligasi dalam simpanan yang dapat dijual kembali, dengan ketentuan bahwa hal tersebut hanya dapat dilakukan setelah ulang tahun pertama sejak tanggal penerbitan atau tanggal distribusi secara elektronik.
- Obligasi ini dijamin dengan jaminan aset tetap berupa tanah dan/atau tanah dan bangunan dalam jumlah tidak kurang dari 120% (seratus dua puluh persen) dari jumlah pokok obligasi yang terhutang, sebagai berikut:

19. Bonds Payable (Continued)

Bumi Serpong Damai II Bonds (BSD II) (Continued)

The agreement with the trustee relating to BSD II bonds payable provides for, among others, restrictions to:

- Conduct merger, acquisition or takeover.
- Decrease authorized, issued and paid-up capital.
- Give Company's guarantee to other parties with amount equivalent to over 20% of total Company's equity.
- Pledge security to any other party except on normal transactions and employees loan
- Conduct changes in major Company's business.
- Issue bonds or obtain loan from other parties.

Duta Pertiwi V Bonds (DP V)

On July 11, 2007, PT Duta Pertiwi Tbk (DP), a subsidiary, issued Rupiah denominated DP V bonds amounting to Rp 500,000,000,000, which were sold at par value, with PT Bank CIMB Niaga Tbk as trustee. The DP V bonds, which are listed in the Indonesia Stock Exchange. The DP V bonds have the following terms and conditions:

- Maturity date is on July 11, 2012.
- Interest of the bonds is at a fixed rate of 12.85% per annum for the first year until the fifth year.
- Interest is payable on quarterly basis from October 11, 2007 to July 11, 2012. The last interest payment will be on the date of settlement of the bonds.
- DUTI has an option to buy back half or all of the bonds principal as the payment or as deposit in bond which can be sold back after the first anniversary date from the issuance or the electronic distribution date.
- The bonds are secured by property and equipment which consist of land and building and land for development with minimum value of 120% (one hundred and twenty percent) of bonds' nominal value, as follows:

19. Hutang Obligasi (Lanjutan)

Obligasi Duta Pertiwi V (DP V) (Lanjutan)

Keterangan Jaminan	Luas tanah (m ²) Land area (in square meters)
Hotel Le Grandeur, Balikpapan (Catatan 13)	19.100
Tanah di Jatiasih (Catatan 12)	540.618
Tanah di Ciangsana, Cibubur (Catatan 12)	1.487.983

- DUTI diharuskan untuk mematuhi segala sesuatu yang tercantum dalam perjanjian.

Berdasarkan pemeringkatan yang diterbitkan oleh PT Pemeringkat Efek Indonesia pada tanggal 17 Juni 2010, peringkat obligasi DP V di atas adalah idBBB (*Triple B, Stable Outlook*) untuk periode 16 Juni 2010 sampai dengan 1 Juni 2011.

Pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009, DUTI telah memenuhi persyaratan rasio keuangan atas obligasi DP V sebagai berikut:

	Persyaratan/ Requirement	2010	2009	
Debt to equity ratio	<= 3	0,23	0,25	Debt to equity ratio
EBITDA to interest expense	>= 1,75	6,52	4,84	EBITDA to interest expense

Sekitar 42% dana yang diperoleh dari hasil emisi setelah dikurangi dengan biaya-biaya emisi digunakan untuk melunasi pokok obligasi DP, obligasi DP IV, dan pinjaman dari PT Bank Sinarmas Tbk, sekitar 20% digunakan untuk pengembangan proyek perumahan dan hotel melalui setoran modal pada anak perusahaan, yaitu PT Misaya Properindo, PT Sinarwisata Lestari dan PT Sinarwisata Permai, sisanya sekitar 38% digunakan untuk modal kerja.

Beban bunga pada tahun 2010 dan 2009 masing-masing adalah sebesar Rp 64.250.000.000 (Catatan 43).

Amortisasi biaya emisi obligasi DP V masing-masing adalah sebesar Rp 2.000.000.000 pada tahun 2010 dan 2009 dan masing-masing dicatat pada akun "Beban bunga" dan "Amortisasi biaya emisi obligasi" pada laporan laba rugi konsolidasi (Catatan 43).

19. Bonds Payable (Continued)

Duta Pertiwi V Bonds (DP V) (Continued)

Lokasi/Location	Collaterals
Kalimantan Timur	Le Grandeur Hotel, Balikpapan (Note 13)
Bekasi, Jawa Barat	Land in Jatiasih (Note 12)
Bogor, Jawa Barat	Land in Ciangsana, Cibubur (Note 12)

- DUTI is required to comply with certain covenants which are stated in the agreement.

Based on the rating issued by PT Pemeringkat Efek Indonesia as of June 17, 2010, the abovementioned DP V bonds were rated as idBBB (*Triple B: Stable Outlook*) from June 16, 2010 to June 1, 2011.

As of December 31, 2010 and 2009, DUTI has complied with the required financial ratios on DP V Bonds, as follows:

Around 42% of the net proceeds obtained from the issuance of the DP V bonds after deducting the related issuance costs were used to settle the outstanding principal balance of DP bonds, DP IV bonds, and loan from PT Bank Sinarmas Tbk, around 20% were used for development of housing and hotel project, through capital infusion in subsidiaries namely, PT Misaya Properindo, PT Sinarwisata Lestari and PT Sinarwisata Permai, and the remaining 38% were used to finance working capital requirements.

Interest expense charged to operations in 2010 and 2009 amounted to Rp 64,250,000,000 (Note 43).

Amortization of bonds issuance cost of DP V amounted to Rp 2,000,000,000 in 2010 and 2009, respectively, and was presented as part of "Interest expense" and "Amortization of bonds issuance cost" in the consolidated statement of income (Note 43).

19. Hutang Obligasi (Lanjutan)

Obligasi Sinarwisata Lestari (SWL)

Pada tahun 2007, PT Sinarwisata Lestari (SWL), anak perusahaan, menerbitkan obligasi secara bertahap dengan jumlah keseluruhan sebesar Rp 57.000.000.000. Jangka waktu obligasi tersebut adalah lima (5) tahun sejak tanggal penerbitan. Suku bunga tetap sebesar 14% per tahun dan bunganya dibayarkan secara triwulanan dengan PT Amantara Securities sebagai "Arranger" dengan kesanggupan penuh untuk menawarkan obligasi secara bertahap seperti tercantum dalam Akta No. 33 tanggal 26 Maret 2007 dari P Sutrisno A. Tampubolon, S.H., M.Kn., notaris di Jakarta.

Sampai dengan tanggal 31 Desember 2009, SWL telah melunasi pokok obligasi sebesar Rp 16.000.000.000.

Pada tanggal 8 dan 29 Juni 2010, SWL melunasi seluruh sisa obligasi yang telah diterbitkan dengan jumlah pelunasan masing-masing adalah sebesar Rp 5.000.000.000 dan Rp 36.000.000.000.

Jumlah beban bunga pada tahun 2010 dan 2009 masing-masing adalah sebesar Rp 2.774.333.334 dan Rp 5.742.333.333 (Catatan 43).

Obligasi Sinarwisata Permai (SWP)

Pada tahun 2008, PT Sinarwisata Permai (SWP), anak perusahaan, menerbitkan dan menawarkan obligasi kepada masyarakat secara bertahap dengan jumlah keseluruhan sebesar Rp 15.000.000.000.

Pada tahun 2008, SWP menerbitkan obligasi sebesar Rp 11.500.000.000. Jangka waktu obligasi tersebut adalah 5 tahun sejak tanggal penerbitan. Suku bunga tetap sebesar 14% per tahun dan bunganya dibayarkan secara triwulanan.

Pada tahun 2009, SWP menerbitkan obligasi sebesar Rp 1.500.000.000. Jangka waktu obligasi tersebut adalah 5 tahun sejak tanggal penerbitan. Suku bunga 14% per tahun dan bunganya dibayarkan secara triwulanan.

SWP menunjuk PT Amantara Securities sebagai "Arranger" dengan kesanggupan penuh untuk menawarkan obligasi secara bertahap seperti tercantum dalam Akta No. 13 tanggal 25 Maret 2008 dari P. Sutrisno A. Tampubolon, S.H., M.Kn., notaris di Jakarta.

19. Bonds Payable (Continued)

Sinarwisata Lestari (SWL) Bonds

In 2007, PT Sinarwisata Lestari (SWL), a subsidiary, issued bonds totaling to Rp 57,000,000,000. These bonds have a term of five (5) years from the date of issuance. Interest rate is fixed at 14% per annum, payable on a quarterly basis with PT Amantara Securities acting as its arranger with full commitment to offer bonds on installment as documented in Notarial Deed No. 33 dated March 26, 2007 of P. Sutrisno A. Tampubolon, S.H., M.Kn., public notary in Jakarta.

As of December 31, 2009, SWL has redeemed portion of the issued bonds totalling to 16,000,000,000.

On June 8 and 29, 2010, SWL has fully paid the issued bonds, amounting to Rp 5,000,000,000 and Rp 36,000,000,000, respectively.

Interest expense on these bonds amounted to Rp 2,774,333,334 and Rp 5,742,333,333 in 2010 and 2009, respectively (Note 43).

Sinarwisata Permai (SWP) Bonds

In 2008, PT Sinarwisata Permai (SWP), a subsidiary, is authorized to issue Rupiah denominated bonds totaling to Rp 15,000,000,000.

In 2008, SWP has issued bonds amounting to Rp 11,500,000,000. These bonds have a term of five (5) years from the date of issuance. Interest rate is fixed at 14% per annum, which is payable quarterly.

In 2009, SWP issued Rupiah denominated bonds totaling to Rp 1,500,000,000. These bonds have a term of five (5) years from the date of issuance. Interest rate is fixed at 14% per annum, which is payable quarterly.

SWP has appointed PT Amantara Securities as its arranger with full commitment to offer bonds on installment as documented in Notarial Deed No. 13, dated March 25, 2008, of P. Sutrisno A. Tampubolon, S.H., M.Kn., public notary in Jakarta.

19. Hutang Obligasi (Lanjutan)

Obligasi Sinarwisata Permai (SWP) (Lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2009, saldo hutang obligasi yang telah diterbitkan adalah sebesar Rp 13.000.000.000, dan akan jatuh tempo pada berbagai tanggal antara bulan Maret 2013 sampai dengan bulan September 2014.

Pada tanggal 26 Januari 2010, SWP melunasi seluruh obligasi yang telah diterbitkan dengan jumlah pelunasan sebesar Rp 13.000.000.000.

Beban bunga pada tahun 2010 dan 2009 masing-masing adalah sebesar Rp 10.500.000 dan Rp 1.678.249.998 (Catatan 43).

19. Bonds Payable (Continued)

Sinarwisata Permai (SWP) Bonds (Continued)

As of December 31, 2009, total bonds issued and outstanding amounted to Rp 13,000,000,000 and will mature on various dates between March 2013 to September 2014.

On January 26, 2010, SWP has fully paid the issued bonds, amounting to Rp 13,000,000,000.

Interest expense in 2010 and 2009 amounted to Rp 10,500,000 and Rp 1,678,249,998, respectively (Note 43).

20. Hutang Usaha

Merupakan hutang Perusahaan dan anak perusahaan kepada kontraktor pembangunan, pemasok atas pembelian persediaan hotel, perlengkapan dan peralatan operasi dengan rincian per masing-masing segmen sebagai berikut:

20. Trade Accounts Payable

This account consists of the Company and its subsidiaries' payable to contractors in relation to the development costs, to suppliers in relation to the hotel operations and operational supplies and equipment, which classified per business segment as follows:

	2010 Rp	Disajikan kembali/ As restated - (Catatan 53/Note 53) 2009 Rp	
Pihak ketiga			Third parties
Real estat	10.010.873.644	25.131.552.651	Real estate
Hotel	5.529.030.053	6.643.091.184	Hotel
Jumlah	<u>15.539.903.697</u>	<u>31.774.643.835</u>	Total

Transaksi dengan pihak yang mempunyai hubungan istimewa dilaksanakan dengan syarat dan kondisi yang sama sebagaimana bila dilaksanakan dengan pihak ketiga.

Transactions with a related party were done under similar terms and condition as those done with third parties.

Rincian umur hutang usaha dihitung sejak tanggal faktur adalah sebagai berikut:

The aging analysis of trade accounts payable from the date of invoice is as follows:

	2010 Rp	Disajikan kembali/ As restated - (Catatan 53/Note 53) 2009 Rp	
Sampai dengan 1 bulan	8.805.784.601	15.464.664.852	Less than 1 month
> 1 bulan - 3 bulan	1.182.040.124	8.259.139.412	> 1 month - 3 months
> 3 bulan - 6 bulan	490.838.262	4.692.434.940	> 3 months - 6 months
> 6 bulan - 1 tahun	4.717.780.829	2.862.370.000	> 6 months - 1 year
> 1 tahun	343.459.881	496.034.631	> 1 year
Jumlah	<u>15.539.903.697</u>	<u>31.774.643.835</u>	Total

Seluruh hutang usaha adalah dalam mata uang Rupiah.

All trade accounts payable are denominated in Rupiah currency.

23. Setoran Jaminan

Berdasarkan jenis transaksi, setoran jaminan terdiri dari:

	2010 Rp	Disajikan kembali/ As restated - (Catatan 53/Note 53) 2009 Rp	
Sewa	47.783.416.264	45.458.606.144	Rental
Jasa pelayanan	18.579.974.223	18.028.997.800	Service charge
Telepon	14.599.504.221	16.624.438.822	Telephone
Lain-lain	458.553.717	284.029.738	Others
Jumlah	81.421.448.425	80.396.072.504	Total

Setoran jaminan dari pihak yang mempunyai hubungan istimewa pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009 masing-masing adalah sebesar 0,75% dan 0,85% dari jumlah kewajiban, dan dilaksanakan dengan syarat dan kondisi yang sama sebagaimana bila dilaksanakan dengan pihak ketiga (Catatan 47).

Pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009, saldo setoran jaminan termasuk setoran jaminan dalam mata uang asing masing-masing sebesar US\$ 3.507.378 dan US\$ 4.210.383 (Catatan 48).

24. Uang Muka Diterima

Merupakan uang muka penjualan tanah dan bangunan yang diterima oleh Perusahaan dan anak perusahaan akan tetapi belum memenuhi syarat pengakuan penjualan.

	2010 Rp	Disajikan kembali/ As restated - (Catatan 53/Note 53) 2009 Rp	
Uang muka penjualan			Sales advances
Rumah tinggal	1.515.934.262.873	993.342.542.056	Houses
Tanah	182.138.194.932	180.508.774.000	Land
Rumah toko	68.936.681.105	15.803.514.000	Shophouses
Pusat pendidikan	40.003.000.002	5.600.000.000	Education centre
Bangunan industri	18.733.786.888	19.774.810.000	Industrial building
Pusat perbelanjaan	84.473.409	2.034.476.000	Shopping malls
	1.825.830.399.209	1.217.064.116.056	
Uang muka lain-lain	43.517.213.448	44.684.727.156	Other advances
Jumlah	1.869.347.612.657	1.261.748.843.212	Total

Uang muka diterima lain-lain terutama berasal dari penyewa dan atau pemilik kios atas penggunaan fasilitas promosi yang disediakan Perusahaan dan anak perusahaan serta uang titipan konsumen.

23. Security Deposits

The details of security deposits by nature of transactions are as follows:

	2010 Rp	Disajikan kembali/ As restated - (Catatan 53/Note 53) 2009 Rp	
Sewa	47.783.416.264	45.458.606.144	Rental
Jasa pelayanan	18.579.974.223	18.028.997.800	Service charge
Telepon	14.599.504.221	16.624.438.822	Telephone
Lain-lain	458.553.717	284.029.738	Others
Jumlah	81.421.448.425	80.396.072.504	Total

As of December 31, 2010 and 2009, security deposits from related parties represent 0.75% and 0.85% respectively, of the total liabilities (Note 47). Transactions with related parties were done under similar terms and conditions as those done with third parties.

As of December 31, 2010 and 2009, the total outstanding balance of security deposits includes security deposits in foreign currency amounting to US\$ 3,507,378 and US\$ 4,210,383, respectively (Note 48).

24. Advances Received

This account pertains to advances received from buyers for the sale of land and buildings, wherein the criteria of revenue recognition have not yet been fully met.

	2010 Rp	Disajikan kembali/ As restated - (Catatan 53/Note 53) 2009 Rp	
Uang muka penjualan			Sales advances
Rumah tinggal	1.515.934.262.873	993.342.542.056	Houses
Tanah	182.138.194.932	180.508.774.000	Land
Rumah toko	68.936.681.105	15.803.514.000	Shophouses
Pusat pendidikan	40.003.000.002	5.600.000.000	Education centre
Bangunan industri	18.733.786.888	19.774.810.000	Industrial building
Pusat perbelanjaan	84.473.409	2.034.476.000	Shopping malls
	1.825.830.399.209	1.217.064.116.056	
Uang muka lain-lain	43.517.213.448	44.684.727.156	Other advances
Jumlah	1.869.347.612.657	1.261.748.843.212	Total

Others mainly pertain to receipts from the lessees or kiosk owners for the facilities promoted by the Company and its subsidiaries and deposits from customers.

24. Uang Muka Diterima (Lanjutan)

Rincian uang muka penjualan berdasarkan persentase terhadap harga jual adalah sebagai berikut:

	Disajikan kembali/ As restated - (Catatan 53/Note 53)		
	2010 Rp	2009 Rp	
100%	1.380.872.718.099	944.234.614.590	100%
50% - 99%	271.539.028.847	174.281.047.169	50% - 99%
20% - 49%	100.944.566.704	57.094.495.029	20% - 49%
<20%	<u>72.474.085.559</u>	<u>41.453.959.268</u>	<20%
Jumlah	<u>1.825.830.399.209</u>	<u>1.217.064.116.056</u>	Total

Pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009, uang muka diterima dari pihak yang mempunyai hubungan istimewa adalah sebesar Rp 1.042.442.822 atau 0,01% dari jumlah kewajiban dan Rp 281.701.550 atau 0,00% dari jumlah kewajiban (Catatan 47).

24. Advances Received (Continued)

Details of sales advances based on the percentage of sales price is as follows:

Total advances received from related parties amounted to Rp 1,042,442,822 or 0.01% of the total liabilities as of December 31, 2010 and Rp 281,701,550 or 0.00% of the total liabilities as of December 31, 2009 (Note 47).

25. Sewa Diterima Dimuka

Merupakan uang muka yang diterima atas sewa ruang perkantoran, pertokoan dan lainnya dari para pelanggan.

Pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009, sewa diterima dimuka termasuk uang muka sewa yang diterima dari PT Carrefour Indonesia atas ruang di ITC Cempaka Mas, ITC Kuningan dan ITC BSD, untuk jangka waktu 6 tahun pertama, yang masing-masing sebesar Rp 2.248.096.653 dan Rp 8.992.387.000 (Catatan 49.n, 49.o dan 49.p).

Pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009, sewa diterima dimuka dari pihak yang mempunyai hubungan istimewa adalah sebesar Rp 17.181.678.566 atau 0,40% dari jumlah kewajiban dan Rp 24.881.872.410 atau 0,64% dari jumlah kewajiban (Catatan 47).

Seluruh sewa diterima dimuka adalah dalam mata uang Rupiah.

Transaksi dengan pihak yang mempunyai hubungan istimewa dilaksanakan dengan syarat dan kondisi yang sama sebagaimana bila dilaksanakan dengan pihak ketiga.

25. Rental Advances

This account pertains to advance rentals received by the Company from customers for rental of office spaces and shophouses, among others.

As of December 31, 2010 and 2009, this account includes the balance of advance rental payment received from PT Carrefour Indonesia for the initial six years of the lease period amounting to Rp 2,248,096,653 and Rp 8,992,387,000, respectively, relating to rental of space in ITC Cempaka Mas, ITC Kuningan and ITC BSD (Notes 49.n, 49.o and 49.p).

Total advances received from related parties amounted to Rp 17,181,678,566 or 0.40% of the total liabilities as of December 31, 2010 and Rp 24,881,872,410 or 0.64% of the total liabilities as of December 31, 2009 (Note 47).

All rental advances are denominated in Rupiah currency.

Transactions with related parties were done under similar terms and conditions as those done with third parties.

26. Taksiran Kewajiban untuk Pengembangan Prasarana

Akun ini merupakan estimasi dari biaya yang harus dikeluarkan oleh Perusahaan dan anak perusahaan di masa mendatang untuk pembuatan jalan dan saluran, jembatan, pertamanan, fasilitas listrik, air minum, *land grading* dan lain-lain atas bagian tanah yang telah terjual.

Mutasi akun ini adalah sebagai berikut:

	2010	Disajikan kembali/ As restated - (Catatan 53/Note 53)	
	Rp	2009	
		Rp	
Saldo awal	213.250.598.269	210.795.486.369	Beginning balance
Penambahan taksiran kewajiban (Catatan 38)	-	192.304.895.000	Additional provision (Note 38)
Pengurangan karena realisasi pembayaran atas pengembangan prasarana	<u>(30.445.890.941)</u>	<u>(189.849.783.100)</u>	Realization through payment on future improvements
Saldo akhir	<u>182.804.707.328</u>	<u>213.250.598.269</u>	Ending balance

Pada tahun 2010, manajemen tidak menambah jumlah taksiran kewajiban untuk pengembangan prasarana karena manajemen berkeyakinan bahwa jumlah taksiran pada tanggal 31 Desember 2010 telah mencukupi terhadap estimasi biaya yang akan terjadi di masa mendatang.

Pada tanggal 31 Desember 2010, tidak terdapat taksiran kewajiban untuk pengembangan prasarana dari pihak yang mempunyai hubungan istimewa. Pada tanggal 31 Desember 2009, taksiran kewajiban untuk pengembangan prasarana dari pihak yang mempunyai hubungan istimewa adalah sebesar Rp 157.962.000 atau masing-masing sebesar 0,00% dari jumlah kewajiban (Catatan 47).

Transaksi dengan pihak yang mempunyai hubungan istimewa dilaksanakan dengan syarat dan kondisi yang sama sebagaimana bila dilaksanakan dengan pihak ketiga.

Seluruh taksiran kewajiban untuk pengembangan prasarana adalah dalam mata uang Rupiah.

26. Estimated Liabilities for Future Improvements

This account represents the estimated costs which will be incurred by the Company and its subsidiaries in future periods for road paving, bridge, landscaping, electricity and water installation, land grading and other costs on the sold land.

The movement in this account is as follows:

In 2010, the Management has not made any provision for additional costs to be incurred for future improvements since the management believes that the balance as of December 31, 2010 is adequate to cover the estimated costs to be incurred in the future.

As of December 31, 2010, there are no estimated liabilities to a related party for future improvements. As of December 31, 2009, estimated liabilities to a related party for future improvements amounted to Rp 157,962,000, or 0.00%, of the total liabilities (Note 47).

Transactions with related parties were done under similar terms and conditions as those done with third parties.

All estimated liabilities for future improvements are denominated in Rupiah currency.

27. Obligasi Konversi

Merupakan obligasi konversi yang diterbitkan pada tanggal 20 Desember 2004 oleh PT Putra Alvita Pratama (PAP), anak perusahaan, sebesar Rp 58.105.000.000 kepada enam (6) pemegang sahamnya.

Obligasi konversi diterbitkan dengan syarat sebagai berikut:

- Jatuh tempo lima tahun setelah tanggal diterbitkannya.
- Suku bunga 0% (zero coupon).
- Pemegang obligasi mempunyai hak untuk mengkonversi obligasi menjadi saham PAP setiap saat dalam jangka waktu secepat-cepatnya enam (6) bulan sebelum tanggal jatuh tempo dan selambat-lambatnya sepuluh (10) hari kerja sebelum tanggal jatuh tempo. Jumlah saham hasil konversi adalah sebesar nilai obligasi dibagi dengan 80% dari nilai saham pada saat konversi.
- Obligasi konversi tidak dapat dialihkan kepada pihak lain tanpa persetujuan PAP.

Pada tanggal 13 April 2009, PAP menerbitkan obligasi konversi sebesar Rp 9.296.000.000 kepada PT Mandiri Properties (L) Bhd, dengan suku bunga 0% (zero coupon) dan jatuh tempo tanggal 13 April 2014.

Pada tanggal 20 Desember 2009, obligasi konversi sebesar Rp 58.105.000.000 diperpanjang sehingga jatuh tempo pada tanggal 20 Desember 2014, dengan syarat yang sama dengan sebelumnya, kecuali jumlah saham hasil konversi adalah sebesar nilai obligasi dibagi dengan 70% dari nilai saham pada saat konversi.

28. Kewajiban Lain-lain

	2010 Rp
Jasa profesional	47.179.551.800
Hutang pengurusan sertifikat	31.043.384.346
Hutang konsumen atas pembatalan penjualan	26.679.739.243
Uang pengurusan BPHTB	11.961.541.000
Uang jaminan untuk renovasi	7.427.007.011
Uang muka ijin mendirikan bangunan	1.477.796.333
Lain-lain	18.604.713.198
Jumlah	144.373.732.931

27. Convertible Bonds

This pertains to the zero-coupon convertible bonds issued by PT Putra Alvita Pratama (PAP), a subsidiary, on December 20, 2004 to six (6) of PAP's stockholders totaling to Rp 58,105,000,000.

The abovementioned convertible bonds have the following terms and conditions:

- The bonds are due in five years from the date of issuance;
- The bonds bear 0% interest (zero-coupon)
- The bondholders have the right to convert their bonds into PAP's shares at any time during the period commencing on and including the date which falls six (6) months prior to the due date and expiring on the date falling ten (10) business days prior to the due date. The number of shares resulting from the conversion is determined based on the principal amount of the bonds divided by 80% of the value of the shares at the time of conversion.
- No transfer of title to these bonds shall be effective unless and until PAP is notified of, and consents to, the transfer.

On April 13, 2009, PAP issued convertible bonds amounting to Rp 9,296,000,000 to PT Mandiri Properties (L) Bhd, with interest rate of 0% (zero coupon) and will mature on April 13, 2014.

On December 20, 2009, the convertible bonds amounting to Rp 58,105,000,000 were rolled over and will mature on December 20, 2014, with same conditions as the previous, excluding the number of shares resulting from the conversion is determined based on the principal amount of the bonds divided by 70% of the value of the shares at the time of conversion.

28. Other Liabilities

Disajikan kembali/
As restated -
 (Catatan 53/Note 53)

	2009 Rp	
	-	Professional fees
	18.057.010.000	Payable for processing of land certificate
	25.380.700.423	Payable to customers arising on sale cancellations
	-	Payable for processing of BPHTB
	7.291.241.000	Deposits for renovation
	5.677.694.000	Advances for building permits
	23.726.756.945	Others
Total	80.133.402.368	Total

28. Hutang Lain-lain (Lanjutan)

Jasa profesional merupakan kewajiban kepada pihak ketiga sehubungan dengan jasa penunjang profesi untuk emisi penerbitan terbatas saham Perusahaan pada tahun 2010.

Pada tanggal 31 Desember 2010, hutang lain-lain kepada pihak yang mempunyai hubungan istimewa adalah sebesar Rp 30.000.000 atau sebesar 0,00% dari jumlah kewajiban (Catatan 47). Pada tanggal 31 Desember 2009, tidak ada hutang lain-lain kepada pihak yang mempunyai hubungan istimewa.

Transaksi dengan pihak yang mempunyai hubungan istimewa dilaksanakan dengan syarat dan kondisi yang sama sebagaimana bila dilaksanakan dengan pihak ketiga.

28. Other Liabilities (Continued)

Professional fees represent payable to third parties regarding services rendered in connection with the Company's for Rights Issue in 2010.

As of December 31, 2010, other liabilities to related parties amounted to Rp 30,000,000 or equivalent to 0.00% of total liabilities (Note 47). As of December 31, 2009, there are no other liabilities to related parties.

Transactions with related parties were done under similar terms and conditions as those done with third parties.

29. Hak Minoritas atas Aset Bersih Anak Perusahaan

Merupakan aset bersih milik minoritas pada anak perusahaan berdasarkan persentase modal yang disetor, dengan rincian sebagai berikut:

29. Minority Interest in Net Assets of the Subsidiaries

This account represents the minority stockholders' share in the net assets of the subsidiaries based on the percentage of their paid-up capital, with details as follows:

2010							
Nama Anak Perusahaan/ Name of Subsidiary	Modal Saham/ Capital Stock	Tambahan Modal Disetor/ Additional Paid-in Capital	Saldo Laba/ Retained earnings	Laba / Net Income	Dividen/Dividends	Selisih Transaksi Perubahan Ekuitas Anak Perusahaan/ Difference Due to Change in Equity of a Subsidiary	Jumlah/Total
	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp
PT Duta Pertiwi Tbk	135.882.500.000	66.442.113.458	161.449.683.554	39.228.355.291	-	601.582.174	403.604.234.477
PT Sinar Mas Wisesa	41.200.000.200	151.534.999.800	42.310.918.566	9.135.225.186	(42.178.500.000)	-	202.002.643.752
PT Sinar Mas Teladan	10.175.000.000	194.255.000.000	31.766.939.798	13.649.727.621	(31.664.600.000)	-	218.182.067.419
PT Putra Alvita Pratama	191.959.275.382	4.113.214.367	39.750.030.893	13.703.848.921	-	-	249.526.369.563
PT Royal Oriental	12.621.375.000	-	329.460.054.685	37.772.016.373	(214.959.815.625)	1.418.904.519	166.312.534.952
PT Kembangan Permai Development	20.000.000.000	-	11.545.933.960	11.811.537.817	-	-	43.357.471.777
PT Duta Virtual Dot Com	1.000.000	-	435.456	52.584	-	-	1.488.040
Jumlah/Total	411.839.150.582	416.345.327.625	616.283.996.912	125.300.763.793	(288.802.915.625)	2.020.486.693	1.282.986.809.980

Pada tahun 2010, PT Royal Oriental (RO), anak perusahaan, menurunkan modal dasar, modal ditempatkan dan modal disetor sejumlah Rp 50.000.000.000. Bagian hak minoritas atas penurunan ini adalah sebesar Rp 12.945.000.000.

In 2010, Royal Oriental (RO), a subsidiary, decreased its authorized, issued and paid-up capital stock amounting to Rp 50,000,000,000. The minority interest share on his decrease amounted to Rp 12,945,000,000.

Pada tahun 2010, PT Kembangan Permai Development (KPD), anak perusahaan, menurunkan modal dasar, modal ditempatkan dan modal disetor sejumlah Rp 75.000.000.000. Bagian hak minoritas atas penurunan ini adalah sebesar Rp 15.000.000.000.

In 2010, PT Kembangan Permai Development (KPD), a subsidiary, decreased in authorized, issued and paid-up capital stock amounting to Rp 75,000,000,000. The minority interest share on this decrease amounted to Rp 15,000,000,000.

30. Aset Keuangan dan Kewajiban Keuangan

Nilai wajar adalah nilai dimana suatu instrumen keuangan dapat dipertukarkan antara pihak yang memahami dan berkeinginan untuk melakukan transaksi wajar, dan bukan merupakan nilai penjualan akibat kesulitan keuangan atau likuidasi yang dipaksakan.

Berikut adalah nilai tercatat dan estimasi nilai wajar atas aset dan kewajiban keuangan Perusahaan dan anak perusahaan pada tanggal 31 Desember 2010:

	Nilai tercatat/ <i>Carrying Amounts</i> Rp	Estimasi Nilai Wajar/ <i>Estimated Fair Values</i> Rp	
Aset Keuangan			Financial Assets
Kas dan setara kas	3.545.384.624.435	3.545.384.624.435	Cash and cash equivalents
Investasi			Investments
Deposito berjangka yang dibatasi pencairannya	122.380.005.339	122.380.005.339	Restricted time deposit
Surat berharga obligasi	54.825.503.908	54.825.503.908	Bonds
Unit reksa dana	7.480.511.855	7.480.511.855	Mutual funds
Saham	350.227.640.800	350.227.640.800	Shares of stock
Piutang usaha-bersih	80.376.206.445	80.889.444.024	Trade accounts receivable-net
Piutang lain-lain	22.255.592.504	22.357.585.669	Other accounts receivable
Jumlah Aset Keuangan	4.182.930.085.286	4.183.545.316.030	Total Financial Assets
Kewajiban Keuangan			Financial Liabilities
Hutang bank	143.500.000.000	143.500.000.000	Bank loans
Hutang obligasi-bersih	1.095.015.707.669	1.141.361.900.000	Bonds payable
Hutang usaha	15.539.903.697	15.539.903.697	Trade accounts payable
Biaya yang masih harus dibayar	70.797.798.419	70.797.798.419	Accrued expenses
Setoran jaminan	81.421.448.425	72.481.471.271	Security deposits
Obligasi konversi	67.401.000.000	51.665.956.399	Convertible bonds
Kewajiban lain-lain	144.373.732.931	144.373.732.931	Other Liabilities
Jumlah Kewajiban Keuangan	1.618.049.591.141	1.639.720.762.717	Total Financial Liabilities

Metode dan asumsi berikut ini digunakan oleh Perusahaan dan anak perusahaan untuk melakukan estimasi atas nilai wajar setiap kelompok instrumen keuangan:

30. Fair Value of Financial Assets and Financial Liabilities

Fair value is defined as the amount at which the financial instruments could be exchanged in a current transaction between knowledgeable, willing parties in an arm's length transaction, other than in a forced sale or liquidation.

The following table sets forth the carrying amounts and estimated fair values of Company's and its subsidiaries' financial assets and liabilities as of December 31, 2010:

The following methods and assumptions were used by the Company and its subsidiaries to estimate the fair value of each class of financial instrument.

**30. Aset Keuangan dan Kewajiban Keuangan
(Lanjutan)**

*Aset dan kewajiban keuangan dengan periode
12 bulan atau kurang*

Instrumen keuangan bersifat jangka pendek berupa kas dan setara kas, investasi pada deposito berjangka tertentu yang dibatasi pencairannya, piutang usaha tertentu, piutang lain-lain, hutang bank, hutang usaha, biaya yang masih harus dibayar dan kewajiban lain-lain, maka nilai tercatat aset dan kewajiban keuangan telah mendekati estimasi nilai wajarnya.

*Aset dan kewajiban keuangan dengan periode
lebih dari 12 bulan*

(1) *Instrumen keuangan dengan kuotasi harga
di pasar aktif*

Merupakan investasi pada unit reksa dana yang nilai wajarnya ditentukan berdasarkan nilai aset bersih yang dipublikasikan dan hutang obligasi yang nilai wajarnya ditentukan dengan mengacu pada kuotasi harga pasar terakhir yang dipublikasikan pada tanggal 31 Desember 2010.

(2) *Aset dan kewajiban keuangan lainnya*

Terdiri dari piutang usaha, investasi obligasi, obligasi konversi dan setoran jaminan dengan jatuh tempo lebih dari satu tahun. Nilai wajarnya ditentukan dengan mendiskontokan arus kas masa datang yang disesuaikan untuk mencerminkan risiko pihak lawan (untuk piutang usaha dan investasi obligasi) dan risiko kredit (untuk obligasi konversi dan setoran jaminan) menggunakan suku bunga pasar terkini untuk instrumen serupa.

*Instrumen keuangan tanpa kuotasi harga di
pasar aktif*

Terdiri dari investasi dalam saham, karena nilai wajarnya tidak dapat ditentukan dengan andal sebagaimana dijelaskan pada Catatan 5.c.2 dan 5.c.3, dan dicatat pada biaya perolehan.

**30. Fair Value of Financial Assets and Financial
Liabilities (Continued)**

*Financial assets and liabilities with terms of 12
months or less*

Due to the short term nature of the transactions for cash and cash equivalents, investment in restricted certain time deposit, certain trade accounts receivable, other accounts receivables, bank loans, trade accounts payable, accrued expenses and other liabilities, the carrying amounts of the these financial assets and financial liabilities approximate the estimated fair market values.

*Financial assets and liabilities with terms of more
than 12 months*

(1) *Financial instruments quoted in an active
market*

Consist of investments in mutual funds the fair value of which is determined using the published net asset value and bonds payable the fair value of which is determined based on the published quoted price as of December 31, 2010.

(1) *Other financial assets and liabilities*

Consist of certain trade accounts receivable, investments in bonds, convertible bonds and security deposits. The fair value of these financial assets and liabilities were determined by discounting the future cash flows adjusted to reflect counterparty risk (for trade accounts receivable and investment in bonds) and the Company credit risk (for convertible bonds and security deposit) using current market rates for similar instruments.

*Financial instruments without quoted price in an
active market*

Consist of investment in shares of stock, the fair value of which cannot be reliably determined, as disclosed in Notes 5.c.2 and 5.c.3, thus are carried at cost.

31. Modal Saham

Susunan kepemilikan saham Perusahaan berdasarkan data dari Biro Administrasi Efek adalah sebagai berikut:

Pemegang Saham/ <i>Name of Stockholder</i>	2010		
	Jumlah Saham/ <i>Number of Shares</i>	Persentase Kepemilikan/ <i>Percentage of Ownership</i> %	Jumlah Modal/ <i>Total Paid-up Capital Stock</i> Rp
PT Paraga Artamida	4.422.720.330	25,28	442.272.033.000
PT Ekacentra Usahamaju	4.404.400.500	25,17	440.440.050.000
Warner Investment (Labuan), Bhd.	1.792.580.000	10,24	179.258.000.000
PT Serasi Niaga Sakti	598.396.090	3,42	59.839.609.000
PT Metropolitan Transcities Indonesia	502.923.130	2,87	50.292.313.000
PT Simas Tunggal Centre	375.941.470	2,15	37.594.147.000
PT Pembangunan Jaya	255.500.310	1,46	25.550.031.000
PT Aneka Karya Amarta	309.212.230	1,77	30.921.223.000
PT Apta Citra Universal	90.318.040	0,52	9.031.804.000
PT Dian Swastatika Sentosa Tbk	70.333.840	0,40	7.033.384.000
PT Bhineka Karya Pratama	43.271.010	0,25	4.327.101.000
PT Anangga Pertiwi Megah	30.000.000	0,17	3.000.000.000
PT Nirmala Indah Sakti	30.000.000	0,17	3.000.000.000
Masyarakat/ <i>Public</i>	4.571.399.642	26,13	457.139.964.200
Jumlah/<i>Total</i>	17.496.996.592	100,00	1.749.699.659.200

Berdasarkan Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa tanggal 17 Desember 2010 yang didokumentasikan dalam Akta No. 28 tanggal 28 Desember 2010 dari Charlon Situmeang, Sarjana Hukum, sebagai pengganti dari P. Sutrisno A. Tampubolon, S.H., M.Kn., notaris di Jakarta, para pemegang saham menyetujui perubahan modal dasar dan modal ditempatkan dan disetor Perusahaan. Perubahan ini telah mendapat persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia melalui Surat Keputusan No. AHU-03029.AH.01.02 Tahun 2011 tanggal 19 Januari 2011. Sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan konsolidasi, pengumuman dalam Berita Negara Republik Indonesia masih dalam proses.

31. Capital Stock

The Company's stockholders based on "Biro Administrasi Efek" are as follows:

	2010		
	Jumlah Saham/ <i>Number of Shares</i>	Persentase Kepemilikan/ <i>Percentage of Ownership</i> %	Jumlah Modal/ <i>Total Paid-up Capital Stock</i> Rp
PT Paraga Artamida	4.422.720.330	25,28	442.272.033.000
PT Ekacentra Usahamaju	4.404.400.500	25,17	440.440.050.000
Warner Investment (Labuan), Bhd.	1.792.580.000	10,24	179.258.000.000
PT Serasi Niaga Sakti	598.396.090	3,42	59.839.609.000
PT Metropolitan Transcities Indonesia	502.923.130	2,87	50.292.313.000
PT Simas Tunggal Centre	375.941.470	2,15	37.594.147.000
PT Pembangunan Jaya	255.500.310	1,46	25.550.031.000
PT Aneka Karya Amarta	309.212.230	1,77	30.921.223.000
PT Apta Citra Universal	90.318.040	0,52	9.031.804.000
PT Dian Swastatika Sentosa Tbk	70.333.840	0,40	7.033.384.000
PT Bhineka Karya Pratama	43.271.010	0,25	4.327.101.000
PT Anangga Pertiwi Megah	30.000.000	0,17	3.000.000.000
PT Nirmala Indah Sakti	30.000.000	0,17	3.000.000.000
Masyarakat/ <i>Public</i>	4.571.399.642	26,13	457.139.964.200
Jumlah/<i>Total</i>	17.496.996.592	100,00	1.749.699.659.200

Based on the Extraordinary Stockholder's Meeting dated December 17, 2010 as stated in Notarial Deed No. 28 dated December 28, 2010 of Charlon Situmeang, Sarjana Hukum, as replacement of P. Sutrisno A. Tampubolon, S.H., M.Kn., public notary in Jakarta, the stockholders agreed to change the authorized and issued and paid-up capital of the Company. The amendment was approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in his Decision Letter No. AHU-03029.AH.01.02 Year 2011 dated January 19, 2011. As of date of completion of the consolidated financial statements, the publication in the State Gazette of Republic of Indonesia is still in process.

31. Modal Saham (Lanjutan)

31. Capital Stock (Continued)

Pemegang Saham/ <i>Name of Stockholder</i>	2009		
	Jumlah Saham/ <i>Number of Shares</i>	Persentase Kepemilikan/ <i>Percentage of Ownership</i> %	Jumlah Modal/ <i>Total Paid-up Capital Stock</i> Rp
PT Paraga Artamida	4.016.655.330	36,73	401.665.533.000
Warner Investment (Labuan), Bhd.	3.407.580.000	31,16	340.758.000.000
PT Serasi Niaga Sakti	633.396.090	5,79	63.339.609.000
PT Metropolitan Transcities Indonesia	502.923.130	4,60	50.292.313.000
PT Simas Tunggal Centre	375.941.470	3,44	37.594.147.000
PT Pembangunan Jaya	325.084.310	3,00	32.508.431.000
PT Aneka Karya Amarta	309.212.230	2,83	30.921.223.000
PT Apta Citra Universal	124.038.650	1,12	12.403.865.000
PT Dian Swastatika Sentosa Tbk	43.958.650	0,40	4.395.865.000
PT Bhineka Karya Pratama	43.271.010	0,39	4.327.101.000
PT Anangga Pertiwi Megah	30.000.000	0,27	3.000.000.000
PT Nirmala Indah Sakti	30.000.000	0,27	3.000.000.000
Masyarakat/ <i>Public</i>	1.093.562.000	10,00	109.356.200.000
Jumlah/Total	10.935.622.870	100,00	1.093.562.287.000

Perubahan dalam jumlah saham beredar adalah sebagai berikut:

The changes in the number shares outstanding are as follows:

	Jumlah Saham/ <i>Number of Shares</i>	
Saldo pada tanggal 1 Januari 2009	10.935.622.870	Balance at January 1, 2009
Penerbitan saham terbatas tahun 2010 melalui Penawaran Umum Terbatas dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (Catatan 1.a)	6.561.373.722	Issuance of limited shares in 2010 through Rights Issue (Note 1.a)
Saldo pada tanggal 31 Desember 2010	17.496.996.592	Balance at December 31, 2010

Pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009, Perusahaan telah mencatatkan seluruh sahamnya pada Bursa Efek Indonesia.

At December 31, 2010 and 2009, all of the shares of the Company are listed in the Indonesia Stock Exchange.

32. Tambahan Modal Disetor

Akun ini merupakan tambahan modal disetor sehubungan dengan:

	Jumlah/Amount Rp
Penawaran saham Perusahaan melalui penawaran umum perdana kepada masyarakat pada tahun 2008 (Catatan 1.a) Hasil yang diterima atas penerbitan 1.093.562.000 saham	601.459.100.000
Biaya emisi efek ekuitas	(18.213.261.672)
Jumlah yang dicatat sebagai modal disetor	<u>(109.356.200.000)</u>
Jumlah - bersih	473.889.638.328
Konversi obligasi PT Paraga Artamida pada tahun 2001	<u>10.776.463.409</u>
Jumlah pada tanggal 31 Desember 2009	484.666.101.737
Penawaran umum terbatas I kepada pemegang saham tahun 2010 Hasil yang diterima atas penerbitan 6.561.373.722 saham (Catatan 31)	4.986.644.028.720
Biaya emisi efek ekuitas	(49.442.206.644)
Jumlah yang dicatat sebagai modal disetor	<u>(656.137.372.200)</u>
Bersih	<u>4.281.064.449.876</u>
Jumlah pada tanggal 31 Desember 2010	<u>4.765.730.551.613</u>

Tambahan modal disetor sebesar Rp 10.776.463.000 merupakan selisih lebih jumlah dana yang diterima oleh Perusahaan dari konversi obligasi PT Paraga Artamida dengan nilai nominal saham yang diterbitkan oleh Perusahaan atas konversi obligasi tersebut pada tahun 2001.

33. Selisih Transaksi Perubahan Ekuitas Anak Perusahaan

Pada tanggal 31 Desember 2010, PT Royal Oriental (RO), anak perusahaan, mencatat kenaikan nilai wajar efek yang belum direalisasi atas unit penyertaan reksadana sebesar Rp 5.480.511.855 (Catatan 5.b). Kenaikan nilai efek yang dimiliki RO mengakibatkan kenaikan atas nilai buku penyertaan saham PT Duta Pertiwi Tbk (DUTI), anak perusahaan, pada RO. Pada tanggal 31 Desember 2010, selisih perubahan ekuitas RO yang menjadi bagian DUTI sesudah pencatatan transaksi di atas, yaitu laba sebesar Rp 4.095.181.582 (yang merupakan bagian kepemilikan DUTI atas kenaikan nilai yang belum direalisasi dari reksadana tersebut). Bagian Perusahaan atas transaksi tersebut adalah sebesar Rp 90.817.510 pada tanggal 31 Desember 2010.

32. Additional Paid-in Capital

This account represents additional paid-in capital in connection with the following:

Sale of the Company's shares through Initial Public Offering in 2008 (Note 1.a) Proceeds from issuance of 1,093,562,000 shares	601.459.100.000
Shares issuance costs	(18.213.261.672)
Amount recorded as paid-up capital	<u>(109.356.200.000)</u>
Net	473.889.638.328
Conversion of the convertible bond issued to PT Paraga Artamida in 2001	<u>10.776.463.409</u>
Total as of December 31, 2009	484.666.101.737
Rights offering I to stockholders in 2010 Proceeds from the issuance of 6,561,373,722 shares (Note 31)	4.986.644.028.720
Shares issuance costs	(49.442.206.644)
Amount recorded as paid-up capital	<u>(656.137.372.200)</u>
Net	<u>4.281.064.449.876</u>
Balance as of December 31, 2010	<u>4.765.730.551.613</u>

Additional paid-in capital amounting to Rp 10,776,463,000 represents share premium on issuance of shares resulting from the conversion of the convertible bonds issued to PT Paraga Artamida in 2001.

33. Difference Due to Change in Equity of a Subsidiary

As of December 31, 2010, PT Royal Oriental (RO), a subsidiary, recorded net unrealized gain on increase in fair value of its investment in mutual fund amounting to Rp 5,480,511,855 (Note 5.b). The change in value of the investments in securities of RO resulted to a change in PT Duta Pertiwi Tbk (DUTI)'s, a subsidiary interest in RO. After the recognition of the above transactions, the difference due to change in equity of RO amounted to a gain of Rp 4,095,181,582 (representing DUTI's share in the unrealized gain on increase in fair value of investments in mutual funds) as of December 31, 2010. The Company's interest in relation to this transaction amounted to Rp 90,817,510 as of December 31, 2010.

34. Akuisisi Anak Perusahaan

a. Selisih Nilai Transaksi Restrukturisasi Entitas Sepengendali

Pada bulan Desember 2010, Perusahaan membeli 85,31% kepemilikan PT Duta Pertiwi Tbk (DUTI) yang dimiliki oleh PT Paraga Arthamida (PAM) dan PT Ekacentra Usahamaju (ECUM), para pemegang saham Perusahaan, dengan total nilai pembelian sebesar Rp 3.474.108.839.922. Total aset bersih DUTI yang menjadi bagian Perusahaan pada tanggal akuisisi adalah sebesar Rp 2.319.609.607.276. Selisih antara nilai pembelian dengan total aset bersih atas penyertaan saham Perusahaan di DUTI sebesar Rp 1.154.499.232.646 dicatat dan dibukukan pada akun "Selisih nilai yang timbul dari transaksi restrukturisasi entitas sepengendali".

Pada bulan Desember 2010, Perusahaan melakukan setoran modal kepada PT Sinar Mas Teladan (SMT) dan PT Sinar Mas Wisesa (SMW) sebesar Rp 500.900.000.000 dan Rp 387.100.000.000. Atas penyertaan tersebut, Perusahaan memperoleh 60% kepemilikan saham pada SMT dan 55% kepemilikan saham pada SMW. Total aset bersih SMT dan SMW pada saat penyertaan modal masing-masing adalah sebesar Rp 325.122.351.463 dan Rp 245.356.236.594, sehingga selisih antara nilai penyertaan dengan total aset bersih pada tanggal akuisisi sebesar Rp 317.521.411.943 dicatat dan dibukukan pada akun "Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali".

b. Laba Anak Perusahaan Pra Akuisisi

Pada bulan Desember 2010, Perusahaan melakukan akuisisi saham PT Duta Pertiwi Tbk (DUTI) serta penyertaan modal atas saham PT Sinar Mas Teladan (SMT) dan PT Sinar Mas Wisesa (SMW). Laba anak-anak perusahaan tersebut untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2010 sebelum tanggal akuisisi tidak diperhitungkan sebagai bagian laba konsolidasi Perusahaan dan anak perusahaan, dengan rincian sebagai berikut:

	Rp
DUTI	203.641.455.869
SMT	18.323.841.765
SMW	9.629.391.681
	231.594.689.315

34. Acquisition of Subsidiaries

a. Difference in Value of Restructuring Transactions Among Entities Under Common Control

In December 2010, the Company acquired 85.31% ownership in PT Duta Pertiwi Tbk (DUTI) owned by PT Paraga Arthamida (PAM) and PT Ekacentra Usahamaju (ECUM), shareholders of the Company, for a total purchase price of Rp 3,474,108,839,922. Total net assets of DUTI as of date of acquisition amounted to Rp 2,319,609,607,276. The difference between the purchase price and total net assets acquired in DUTI amounting to Rp 1,154,499,232,646 was recorded under "Difference in Value arising from Restructuring Transactions Among Entities Under Common Control".

On December 31, 2010, the Company infused capital in PT Sinar Mas Teladan (SMT) and PT Sinar Mas Wisesa (SMW) amounting to Rp 500,900,000,000 and Rp 387,100,000,000, respectively. These investments represent 60% ownership interest in SMT and 55% in SMW. As of date of investment, the total net assets of SMT and SMW amounted to Rp 325,122,351,463 and Rp 245,356,236,594, respectively, thus the difference between the cost of investment and total net assets totaling to Rp 317,521,411,943 was recorded under "Difference in Value arising from Restructuring Transactions Among Entities Under Common Control".

b. Pre-Acquisition Income of Subsidiaries

In December 2010, the Company acquired shares of PT Duta Pertiwi Tbk (DUTI) and invested in shares of PT Sinar Mas Teladan (SMT) and PT Sinar Mas Wisesa (SMW). The net income of these Subsidiaries, before the acquisition date that could not be accounted as part of the consolidated net income for the year ended December 31, 2010 are as follows:

35. Saldo Laba Ditentukan Penggunaannya

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Perusahaan yang didokumentasikan dalam Akta No. 12 tanggal 9 Juni 2010 dari P. Sutrisno A. Tampubolon, S.H., M.Kn., notaris di Jakarta, para pemegang saham Perusahaan telah menyetujui pembentukan cadangan wajib sebesar Rp 500.000.000 pada tahun 2010 sesuai dengan ketentuan Anggaran Dasar Perusahaan.

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Perusahaan yang didokumentasikan dalam Akta No. 2 tanggal 10 Juni 2009 dari Hannywati Susilo, S.H., M.Kn., notaris di Tangerang, para pemegang saham Perusahaan telah menyetujui pembentukan cadangan wajib pada tahun 2009 sebesar Rp 2.000.000.000 sesuai dengan ketentuan Anggaran Dasar Perusahaan.

36. Dividen

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Perusahaan yang didokumentasikan dalam Akta No. 12 tanggal 9 Juni 2010 dari P. Sutrisno A. Tampubolon, S.H., M.Kn., notaris di Jakarta, para pemegang saham Perusahaan telah menyetujui pembagian dividen tunai kepada pemegang saham yang namanya tercatat dalam Daftar Pemegang Saham Perusahaan pada tanggal 6 Juli 2010 dan yang tercatat dalam penitipan kolektif pada PT Kustodian Sentral Efek Indonesia pada tanggal 20 Juli 2010 dengan total nilai sebesar Rp 65.613.737.000 atau setara dengan Rp 6 per lembar saham.

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Perusahaan yang didokumentasikan dalam Akta No. 2 tanggal 10 Juni 2009 dari Hannywati Susilo, S.H., M.Kn., notaris di Tangerang, para pemegang saham Perusahaan telah menyetujui pembagian dividen tunai kepada seluruh pemegang saham yang tercatat pada tanggal 6 Juli 2009 sebesar Rp 43.742.491.000 atau setara dengan Rp 4 per lembar saham.

35. Appropriated Retained Earnings

Based on Company's Stockholder's Meeting as documented in Notarial Deed No. 12 dated June 9, 2010 of P. Sutrisno A. Tampubolon, S.H., M.Kn., public notary in Jakarta, the Company's stockholders have approved the appropriation in 2010 of Company's unappropriated retained earnings amounting to Rp 500,000,000 to comply with the Company's Articles of Association.

Based on Company's Stockholder's Meeting as documented in Notarial Deed No. 2 dated June 10, 2009 of Hannywati Susilo, S.H., M.Kn., public notary in Tangerang, the Company's stockholders have approved the appropriation in 2009 of Company's unappropriated retained earnings amounting to Rp 2,000,000,000 to comply with the Company's Articles of Association.

36. Dividends

Based on Company's Stockholder's Meeting as documented in Notarial Deed No. 12 dated June 9, 2010 of P. Sutrisno A. Tampubolon, S.H., M.Kn., public notary in Jakarta, the Company's stockholders agreed to distribute cash dividends to stockholders of record as of July 6, 2010 and recorded collectively in PT Kustodian Sentral Efek Indonesia as of July 20, 2010 totaling to Rp 65,613,737,000 or equivalent to Rp 6 per share.

Based on Company's Stockholder's Meeting as documented in Notarial Deed No. 2 dated June 10, 2009 of Hannywati Susilo, S.H., M.Kn., notary public in Tangerang, the stockholders agreed to distribute cash dividends to all stockholders of record as of July 6, 2009 amounting to Rp 43,742,491,000 or equivalent to Rp 4 per share.

37. Pendapatan Usaha

Rincian dari pendapatan usaha Perusahaan dan anak perusahaan berdasarkan kelompok produk utama adalah sebagai berikut:

	2010	2009	
	Rp	Rp	
Penjualan			Sales
Rumah tinggal	1.287.922.439.174	723.227.441.582	Houses
Tanah	312.525.526.960	930.999.001.822	Land
Pusat pendidikan	94.380.383.749	-	Education Centre
Strata title	52.184.577.246	22.178.478.312	Strata title
Bangunan industri	44.404.559.780	112.472.370.315	Industrial building
Rumah toko	35.646.460.013	52.172.097.086	Shophouses
Perkantoran	-	2.610.100.000	Office
	<u>1.827.063.946.922</u>	<u>1.843.659.489.117</u>	
Sewa	265.764.011.303	238.338.262.323	Rental
Hotel	111.947.320.262	105.751.188.538	Hotel
Jasa pemeliharaan	19.782.067.753	20.759.174.134	Service charge
Prasarana	9.280.577.256	8.816.706.453	Utilities
Lain-lain	243.364.626.262	193.033.304.645	Others
	<u>2.477.202.549.758</u>	<u>2.410.358.125.210</u>	Total

Pendapatan lain-lain terutama merupakan pendapatan dari jasa pelayanan dan prasarana.

Pendapatan usaha dari pihak yang mempunyai hubungan istimewa adalah sebesar Rp 115.049.306.892 atau 4,66% dari total pendapatan pada tahun 2010 dan sebesar Rp 113.356.942.692 atau 4,72% dari total pendapatan pada tahun 2009 (Catatan 47).

Pada tahun 2010 dan 2009 tidak terdapat penjualan kepada pihak yang memiliki nilai penjualan melebihi 10% dari jumlah penjualan.

Pendapatan usaha dari pihak yang mempunyai hubungan istimewa dilaksanakan dengan kebijakan harga, syarat dan kondisi yang sama sebagaimana bila dilaksanakan dengan pihak ketiga.

37. Revenues

The details of the Company and its subsidiaries' revenues based on its product line are as follows:

Disajikan kembali/
As restated -
(Catatan 53/Note 53)

	2010	2009	
	Rp	Rp	
			Sales
	1.287.922.439.174	723.227.441.582	Houses
	312.525.526.960	930.999.001.822	Land
	94.380.383.749	-	Education Centre
	52.184.577.246	22.178.478.312	Strata title
	44.404.559.780	112.472.370.315	Industrial building
	35.646.460.013	52.172.097.086	Shophouses
	-	2.610.100.000	Office
	<u>1.827.063.946.922</u>	<u>1.843.659.489.117</u>	
	265.764.011.303	238.338.262.323	Rental
	111.947.320.262	105.751.188.538	Hotel
	19.782.067.753	20.759.174.134	Service charge
	9.280.577.256	8.816.706.453	Utilities
	243.364.626.262	193.033.304.645	Others
	<u>2.477.202.549.758</u>	<u>2.410.358.125.210</u>	Total

Others mostly pertain to revenues from services and utilities.

Revenues from related parties amounted to Rp 115,049,306,892 or 4.66% of the total revenues in 2010 and Rp 113,356,942,692 or 4.72% of the total revenues in 2009 (Note 47).

In 2010 and 2009, there are no revenues from any related party which represent 10% of the total revenues.

Revenue transactions with related parties were done under terms and conditions, including similar price, as those done with third parties.

38. Beban Pokok Penjualan

	2010 Rp	Disajikan kembali/ As restated - (Catatan 53/Note 53) 2009 Rp	
Beban pokok penjualan			Cost of revenues
Rumah tinggal	684.644.744.789	438.117.952.313	Houses
Tanah	81.161.223.766	450.052.649.209	Land
Pusat pendidikan	56.109.423.492	-	Education centre
Strata title	23.665.960.059	7.238.168.638	Strata title
Perkantoran	-	1.648.311.637	Office
Bangunan industri	19.084.142.121	55.965.247.932	Industrial building
Rumah toko	14.702.379.442	25.654.384.830	Shophouses
Jumlah	<u>879.367.873.669</u>	<u>978.676.714.559</u>	Total
Beban langsung			Direct cost
Hotel	36.546.158.129	34.529.775.676	Hotel
Sewa (Catatan 15)	24.595.198.582	24.164.661.359	Rental (Note 15)
Jumlah	<u>940.509.230.380</u>	<u>1.037.371.151.594</u>	Total

Mutasi beban pokok penjualan adalah sebagai berikut:

	2010 Rp	Disajikan kembali/ As restated - (Catatan 53/Note 53) 2009 Rp	
Persediaan awal	1.165.434.346.629	1.052.826.339.209	Beginning balance:
Beban produksi:			Production cost:
Bahan baku	855.957.553.369	990.992.769.278	Raw materials
Tenaga kerja	23.148.007.955	43.820.097.408	Labour
Overhead	52.273.417.521	56.471.855.293	Overhead
Persediaan akhir	<u>(1.217.445.451.805)</u>	<u>(1.165.434.346.629)</u>	Ending balance
Jumlah	<u>879.367.873.669</u>	<u>978.676.714.559</u>	Total

Selama tahun 2010 dan 2009, jumlah biaya pengembangan prasarana yang dibebankan pada beban pokok penjualan adalah masing-masing sebesar Rp 138.882.027.349 dan Rp 152.300.880.000.

Pada tahun 2010 dan 2009, tidak terdapat pembelian dari pihak pemasok dengan nilai pembelian lebih dari 10% dari jumlah pembelian.

Inventories recognized in cost of revenues are follows:

In 2010 and 2009, total cost of future improvements recorded in cost of sales account amounted to Rp 138,882,027,349 and Rp 152,300,880,000, respectively.

In 2010 and 2009, there were no purchases from an individual supplier which has purchase value of more than 10% of total purchases.

39. Beban Penjualan

	2010 Rp
Promosi	124.308.418.354
Gaji karyawan	31.255.905.838
Iklan	19.994.245.993
Konsultan dan perijinan	15.803.356.553
Jamuan	14.678.869.622
Keamanan	12.261.976.638
Jasa pengelola tenaga kerja	4.608.490.636
Listrik, telepon dan perlengkapan kantor	3.324.713.035
Perbaikan dan pemeliharaan	1.757.312.028
Asuransi	1.587.740.751
Penyusutan (Catatan 13)	579.609.506
Pemeliharaan kendaraan	479.172.528
Pemagaran, pengukuran dan dokumentasi	-
Pemasaran	-
Lain-lain	16.188.120.356
Jumlah	246.827.931.838

Selama tahun 2010 dan 2009, beban penjualan kepada pihak yang mempunyai hubungan istimewa masing-masing sebesar Rp 1.824.968.409 dan Rp 1.824.107.000 atau masing-masing sebesar 0,74% dan 1,12% dari jumlah beban penjualan (Catatan 47).

Lain-lain merupakan beban sewa dan operasional lainnya.

Transaksi dengan pihak yang mempunyai hubungan istimewa dilaksanakan dengan syarat dan kondisi yang sama sebagaimana bila dilaksanakan dengan pihak ketiga.

39. Selling Expenses

Disajikan kembali/
As restated -
 (Catatan 53/Note 53)

	2009 Rp
Promotions	84.404.377.878
Salaries	23.459.523.546
Advertising	12.566.341.000
Consultancy fees and licences	17.288.396.106
Entertainment	-
Security	10.103.757.283
Outsourcing	-
Electricity, telephone and office equipment	1.665.654.000
Repairs and maintenance	1.609.916.089
Insurance	1.851.357.230
Depreciation (Note 13)	921.928.778
Motor vehicles maintenance	639.419.000
Fencing, measurement and documentation	399.752.000
Marketing	132.491.000
Others	8.289.438.594
Total	163.332.352.504

In 2010 and 2009, selling expenses relating to a related party amounted to Rp 1,824,968,409 and Rp 1,824,107,000, respectively, or 0.74% and 1.12% of the total selling expenses (Note 47).

Others consist of rental and other operating expenses.

Transactions with related parties were done under similar terms and conditions as those done with third parties.

40. Beban Umum dan Administrasi

	2010 Rp
Gaji karyawan	186.020.914.084
Perbaikan dan pemeliharaan	61.053.049.986
Penyusutan dan amortisasi (Catatan 13, 15 dan 17)	47.162.032.705
Listrik, telepon dan perlengkapan kantor	35.544.115.181
Konsultan dan perijinan	24.366.770.517
Imbalan pasti pasca-kerja - bersih	11.502.163.786
Prasarana	9.866.619.270
Pajak bumi dan bangunan	5.118.105.836
Asuransi	4.684.447.203
Jamuan dan rapat	4.522.356.241
Komunikasi	3.262.067.915
Umum	2.564.242.911
Beban kantor	1.925.655.221
Perjalanan dinas	1.910.653.146
Pemeliharaan kendaraan	984.511.348
Keamanan	141.193.603
Marketing	68.059.958
Perlengkapan kantor	-
Lain-lain	18.693.917.942
Jumlah	419.390.876.853

40. General and Administrative Expenses

Disajikan kembali/
As restated -
 (Catatan 53/Note 53)

	2009 Rp
Salaries	165.139.138.099
Repairs and maintenance	44.389.873.271
Depreciation and amortization (Notes 13, 15 and 17)	41.664.147.304
Electricity, telephone and office supplies	33.290.028.740
Consultancy fees and licenses	25.688.439.121
Defined-benefit post-employment expense	9.137.832.019
Public facility	9.134.446.991
Land and building taxes	8.205.191.000
Insurance	8.709.192.208
Entertainment and meeting	3.565.088.248
Communication	286.690.000
General	2.099.600.000
Office expenses	1.214.541.433
Business related travels	1.365.482.315
Motor vehicles maintenance	1.295.889.391
Security	92.528.480
Marketing	35.284.454
Office equipment	779.841.385
Others	18.797.865.316
Total	374.891.099.775

40. Beban Umum dan Administrasi (Lanjutan)

Pada tahun 2010 dan 2009, beban umum dan administrasi kepada pihak yang mempunyai hubungan istimewa masing-masing sebesar Rp 4.297.992.983 dan Rp 1.025.839.000 atau masing-masing sebesar 1,02% dan 0,27% dari jumlah beban umum dan administrasi (Catatan 47).

Transaksi dengan pihak yang mempunyai hubungan istimewa dilaksanakan dengan syarat dan kondisi yang sama sebagaimana bila dilaksanakan dengan pihak ketiga.

41. Imbalan Pasca-Kerja

Besarnya imbalan pasca-kerja dihitung berdasarkan peraturan yang berlaku, yakni Undang-undang No. 13 Tahun 2003. Tidak terdapat pendanaan khusus yang disisihkan sehubungan dengan imbalan pasca-kerja tersebut.

Perhitungan aktuarial terakhir atas cadangan imbalan pasti pasca-kerja untuk Perusahaan dilakukan oleh PT Kis Aktuarial, aktuaris independen, tertanggal 12 Februari 2011. Sedangkan untuk perhitungan aktuarial terakhir atas cadangan imbalan pasti pasca-kerja untuk anak perusahaan dilakukan oleh PT Padma Raya Aktuarial, aktuaris independen, tertanggal 31 Januari 2011.

Jumlah karyawan yang berhak atas imbalan pasti pasca-kerja tersebut adalah sebanyak 3.589 karyawan pada tahun 2010 dan 3.726 karyawan pada tahun 2009.

Rekonsiliasi jumlah nilai kini cadangan imbalan pasti dengan cadangan imbalan pasti pasca-kerja pada neraca konsolidasi adalah sebagai berikut:

	2010 Rp	Disajikan kembali/ As restated - (Catatan 53/Note 53) 2009 Rp	
Nilai kini cadangan imbalan pasti	118.599.636.883	104.773.439.609	Present value of unfunded defined-benefit reserve
Keuntungan aktuarial yang belum diakui	1.538.301.810	12.438.719.951	Unrecognized actuarial gains
Cadangan imbalan pasti pasca-kerja	<u>120.137.938.693</u>	<u>117.212.159.560</u>	Defined benefit post-employment reserve

40. General and Administrative Expenses (Continued)

In 2010 and 2009, total general and administrative expenses relating to related parties amounted to Rp 4,297,992,983 and Rp 1,025,839,000, respectively, or 1.02% and 0.27%, respectively, of the total general and administrative expenses (Note 47).

Transactions with related parties were done under similar terms and conditions as those done with third parties.

41. Post-Employment Benefits

The amount of post-employment benefits is determined based on Law No. 13 Year 2003. No funding of the benefits has been made to date.

The latest actuarial valuation report, dated February 12, 2011, on the defined post-employment benefits of the Company was from PT Kis Aktuarial, an independent actuary. Meanwhile, the latest actuarial valuation report, dated January 31, 2011, on the defined post-employment benefits of Company's subsidiaries was from PT Padma Raya Aktuarial, an independent actuary.

Number of eligible employees is 3,589 in 2010 and 3,726 in 2009.

A reconciliation of the present value of unfunded defined benefit reserve to the amount of defined-benefit post-employment reserve presented in the consolidated balance sheets is as follows:

41. Imbalan Pasca-Kerja (Lanjutan)

Rincian beban imbalan pasti pasca-kerja adalah sebagai berikut:

	2010 Rp	2009 Rp	
Beban jasa kini	11.834.915.513	10.477.374.966	Current service costs
Beban bunga	11.474.544.309	10.525.734.242	Interest costs
Beban jasa lalu	467.274	467.274	Past service cost
Keuntungan aktuarial yang diakui	<u>(789.024.673)</u>	<u>(1.308.811.792)</u>	Recognized actuarial gains
Jumlah beban imbalan pasti pasca-kerja	<u>22.520.902.423</u>	<u>19.694.764.690</u>	Total defined-benefit post-employment expense

Beban imbalan pasti pasca kerja - bersih disajikan sebagai bagian dari "Beban umum dan administrasi" (Catatan 40) dan "Lain-lain-bersih" (Catatan 44) pada laporan laba rugi konsolidasi.

Mutasi cadangan imbalan pasti pasca-kerja adalah sebagai berikut:

	2010 Rp	2009 Rp	
Cadangan imbalan pasti pasca-kerja awal tahun	117.212.159.560	111.367.313.618	Defined-benefit post-employment reserve at the beginning of the year
Beban imbalan pasti pasca-kerja tahun berjalan	22.520.902.423	19.694.764.690	Defined-benefit post-employment expense during the year
Dampak mutasi karyawan keluar - bersih	(8.622.353.303)	(5.933.904.148)	Effect of resigned employees - net
Pembayaran selama tahun berjalan	<u>(10.972.769.987)</u>	<u>(7.916.014.600)</u>	Payments made during the year
Cadangan imbalan pasti pasca-kerja akhir tahun	<u>120.137.938.693</u>	<u>117.212.159.560</u>	Defined-benefit post-employment reserve at the end of the year

Asumsi-asumsi aktuarial utama yang digunakan dalam perhitungan imbalan pasti pasca-kerja:

	2010	2009	
Tingkat diskonto	8.0% - 10.0%	10.5% - 12.0%	Discount rate
Tingkat kenaikan gaji	6.0% - 7.0%	6.0% - 7.0%	Future salary increases
Tingkat perputaran karyawan	2,88% - 9,74% per tahun sampai dengan usia 20 - 35 tahun dan menurun secara linear menjadi 0% pada usia 55 tahun/ 2.88% - 9.74% per annum until age 20 - 35 years, then decrease linearly to 0% until age 55		Level of employee turnover

41. Post-Employment Benefits (Continued)

Details of defined-benefit post-employment expense are as follows:

	2010 Rp	2009 Rp	
Beban jasa kini	11.834.915.513	10.477.374.966	Current service costs
Beban bunga	11.474.544.309	10.525.734.242	Interest costs
Beban jasa lalu	467.274	467.274	Past service cost
Keuntungan aktuarial yang diakui	<u>(789.024.673)</u>	<u>(1.308.811.792)</u>	Recognized actuarial gains
Jumlah beban imbalan pasti pasca-kerja	<u>22.520.902.423</u>	<u>19.694.764.690</u>	Total defined-benefit post-employment expense

Defined-benefit post-employment expense is presented as part of "General and administrative expenses" (Note 40) and "Others-net" (Note 44) in the consolidated statements of income.

Movements of defined-benefit post-employment reserve are as follows:

	2010 Rp	2009 Rp	
Cadangan imbalan pasti pasca-kerja awal tahun	117.212.159.560	111.367.313.618	Defined-benefit post-employment reserve at the beginning of the year
Beban imbalan pasti pasca-kerja tahun berjalan	22.520.902.423	19.694.764.690	Defined-benefit post-employment expense during the year
Dampak mutasi karyawan keluar - bersih	(8.622.353.303)	(5.933.904.148)	Effect of resigned employees - net
Pembayaran selama tahun berjalan	<u>(10.972.769.987)</u>	<u>(7.916.014.600)</u>	Payments made during the year
Cadangan imbalan pasti pasca-kerja akhir tahun	<u>120.137.938.693</u>	<u>117.212.159.560</u>	Defined-benefit post-employment reserve at the end of the year

Principal actuarial assumptions used in the valuation of the defined post-employment benefits:

42. Pendapatan Bunga dan Investasi

	2010 Rp	Disajikan kembali/ As restated - (Catatan 53/Note 53) 2009 Rp
Pendapatan bunga atas:		
Deposito berjangka	98.680.276.735	100.400.275.401
Reksa dana (Catatan 5)	7.155.250.815	21.775.189.833
Jasa giro	5.927.846.464	3.025.298.194
Akresi diskonto:		
Piutang usaha (Catatan 6)	210.246.757	-
Piutang lain-lain	188.267.453	-
Setoran jaminan	-	-
Jumlah	<u>112.161.888.224</u>	<u>125.200.763.428</u>

Selama tahun 2010 dan 2009, pendapatan bunga dari pihak yang mempunyai hubungan istimewa masing-masing adalah sebesar Rp 16.826.563.822 dan Rp 17.434.425.442 atau 15,00% dan 13,93% dari jumlah pendapatan bunga (Catatan 47).

Transaksi dengan pihak yang mempunyai hubungan istimewa dilaksanakan dengan syarat dan kondisi yang sama sebagaimana bila dilaksanakan dengan pihak ketiga.

42. Interest and Investment Income

	2010 Rp	Disajikan kembali/ As restated - (Catatan 53/Note 53) 2009 Rp
Interest income from:		
Time deposits	98.680.276.735	100.400.275.401
Mutual fund (Note 5)	7.155.250.815	21.775.189.833
Current accounts	5.927.846.464	3.025.298.194
Accretion of discount on:		
Trade accounts receivable (Note 6)	210.246.757	-
Other accounts receivable	188.267.453	-
Security deposits	-	-
Total	<u>112.161.888.224</u>	<u>125.200.763.428</u>

In year 2010 and 2009, interest income from a related party amounted to Rp 16,826,563,822 and Rp 17,434,425,442, respectively or 15.00% and 13.93% of the total interest income (Note 47).

Transactions with a related party were done under similar terms and conditions as those done with third parties.

43. Beban Bunga dan Keuangan Lainnya

	2010 Rp	Disajikan kembali/ As restated - (Catatan 53/Note 53) 2009 Rp
Beban bunga atas:		
Hutang obligasi (Catatan 19)	157.034.833.334	105.104.611.118
Hutang bank (Catatan 18)	27.558.880.335	117.723.162.545
Amortisasi biaya emisi obligasi	4.764.697.669	-
Setoran jaminan	321.543.609	-
Jumlah	<u>189.679.954.947</u>	<u>222.827.773.663</u>

Beban bunga hutang bank pada tahun 2010 dan 2009 masing-masing sebesar 7,00% dan 2,94% dari jumlah beban bunga merupakan beban bunga yang dibayar kepada pihak yang mempunyai hubungan istimewa, dan dilaksanakan dengan syarat dan kondisi yang sama sebagaimana bila dibayar oleh pihak ketiga (Catatan 47)

43. Interest and Other Financial Charges

	2010 Rp	Disajikan kembali/ As restated - (Catatan 53/Note 53) 2009 Rp
Interest expense:		
Bonds payable (Note 19)	157.034.833.334	105.104.611.118
Bank loans (Note 18)	27.558.880.335	117.723.162.545
Amortization of bonds issuance cost	4.764.697.669	-
Rental deposit	321.543.609	-
Total	<u>189.679.954.947</u>	<u>222.827.773.663</u>

Interest expense on loans availed from a related party bank in 2010 and 2009 represents 7.00% and 2.94% respectively, of the total interest expense (Note 47). Transactions with a related party were done under similar terms and conditions as those done with third parties.

44. Lain-lain – Bersih

44. Others – Net

	2010 Rp	Disajikan kembali/ As restated - (Catatan 53/Note 53) 2009 Rp	
Pendapatan (beban) pengelolaan - bersih:			Income (expense) of property management - net:
ITC BSD	13.166.967.570	7.256.743.900	ITC BSD
Ocean Park	3.670.228.632	1.892.669.000	Ocean Park
Wisma BCA	1.102.960.425	(366.012.000)	Wisma BCA
Estate	(3.334.587.702)	(13.544.569.000)	Estate
BSD Junction	(2.760.882.141)	(3.804.514.000)	BSD Junction
Lainnya	9.566.288.454	2.181.953.157	Others
	<u>21.410.975.238</u>	<u>(6.383.728.943)</u>	
Pendapatan (beban) administrasi dan provisi bank - bersih	377.100.367	(1.815.354.000)	Administration and bank income (charges) - net
Pendapatan manajemen	6.277.398.629	14.496.788.115	Management fees
Lain-lain - bersih	17.065.913.674	2.115.033.166	Others - net
Jumlah - bersih	<u>45.131.387.908</u>	<u>8.412.738.338</u>	Total

Transaksi dengan pihak yang mempunyai hubungan istimewa dilaksanakan dengan syarat dan kondisi yang sama sebagaimana bila dilaksanakan dengan pihak ketiga.

Transactions with a related party were done under similar terms and conditions as those done with third parties.

45. Pajak Penghasilan

45. Income Tax

a. Beban pajak Perusahaan dan anak perusahaan terdiri dari:

a. The tax expense of the Company and its subsidiaries consists of the following:

	2010 Rp	Disajikan kembali/ As restated - (Catatan 53/Note 53) 2009 Rp	
Pajak kini Perusahaan	71.692.175.045	67.430.382.896	Current tax Company
Anak perusahaan	70.715.288.554	68.113.955.585	Subsidiaries
	<u>142.407.463.599</u>	<u>135.544.338.481</u>	

b. Pajak Kini

b. Current Tax

Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi konsolidasi dengan akumulasi rugi fiskal adalah sebagai berikut:

A reconciliation between income before tax per consolidated statements of income and accumulated fiscal losses is as follows:

	2010 Rp	Disajikan kembali/ As restated - (Catatan 53/Note 53) 2009 Rp	
Laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi konsolidasi	893.706.121.462	768.555.346.934	Income before tax per consolidated statements of income
Laba anak perusahaan sebelum pajak	(427.610.741.662)	(392.386.629.571)	Income before tax of the subsidiaries
Laba Perusahaan sebelum pajak	<u>466.095.379.800</u>	<u>376.168.717.363</u>	Income before tax of the Parent Company

PT BUMI SERPONG DAMAI Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasi
31 Desember 2010 dan 2009 serta untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut

PT BUMI SERPONG DAMAI Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
Notes to Consolidated Financial Statements
December 31, 2010 and 2009 and For the Years then Ended

45. Pajak Penghasilan (Lanjutan)

45. Income Tax (Continued)

b. Pajak Kini (Lanjutan)

b. Current Tax (Continued)

	2010 Rp	2009 Rp	
Penyesuaian untuk beban (pendapatan)			Less expense (income) already subjected to final tax
Penjualan bersih	(1.349.692.107.478)	(1.277.336.741.129)	Net revenues
Pendapatan sewa dan lain-lain	(34.300.736.614)	(38.439.676.986)	Rental income and other income
Beban pokok penjualan	643.024.555.548	642.679.368.191	Cost of sales
Beban pemasaran	129.503.832.750	84.875.707.860	Selling expenses
Beban umum dan administrasi	107.300.199.930	91.301.369.659	General administrative expenses
Beban bunga dan keuangan lainnya	104.288.094.021	123.434.027.787	Interest and other financial charges
Pendapatan bunga dan investasi	(62.633.613.640)	(71.926.954.034)	Interest and investments income
Rugi selisih kurs - bersih	4.744.152.371	17.568.073.826	Loss on foreign exchange - net
Amortisasi biaya emisi obligasi	2.764.698.064	2.713.708.800	Amortization of bonds issuance cost
Lain-lain (bersih)	535.562.005	6.974.054.100	Others - net
Beban operasi atas sewa dan lain-lain	109.143.494	109.143.492	Operating expenses related to rental and other income
Jumlah	<u>(454.356.219.549)</u>	<u>(418.047.918.434)</u>	Net
Laba (rugi) sebelum pajak penghasilan tidak final	<u>11.739.160.251</u>	<u>(41.879.201.071)</u>	Income (loss) subject to nonfinal tax
Perbedaan temporer:			Temporary differences:
Selisih antara biaya emisi obligasi fiskal dan komersial	50.989.264	-	Difference between fiscal and commercial for amortization of bonds issuance cost
Lain-lain	(544.345.285)	-	Others
Jumlah	<u>(493.356.021)</u>	<u>-</u>	Total
Perbedaan tetap			Permanent difference
Ekuitas pada laba bersih anak perusahaan	<u>(27.858.042.547)</u>	<u>-</u>	Equity in net income of the subsidiaries
Rugi fiskal	(16.612.238.317)	(41.879.201.071)	Fiscal loss
Rugi fiskal tahun lalu:			Fiscal losses carried forward from prior years
2009	<u>(41.879.201.071)</u>	<u>-</u>	2009
Akumulasi rugi fiskal	<u>(58.491.439.388)</u>	<u>(41.879.201.071)</u>	Accumulated Fiscal Losses
Pajak penghasilan final:			Final income tax
Perusahaan			Parent Company
Penjualan	68.262.101.384	63.586.415.197	Sales
Sewa dan jasa pelayanan	<u>3.430.073.661</u>	<u>3.843.967.699</u>	Rental and service charges
Jumlah	<u>71.692.175.045</u>	<u>67.430.382.896</u>	Subtotal
Anak perusahaan			Subsidiaries
PT Duta Pertiwi Tbk	13.469.996.527	9.624.024.514	PT Duta Pertiwi Tbk
PT Sinar Mas Wisesa	3.112.173.183	3.796.320.405	PT Sinar Mas Wisesa
PT Sinar Mas Teladan	6.423.679.564	6.335.589.823	PT Sinar Mas Teladan
PT Royal Oriental	18.443.768.767	18.306.058.941	PT Royal Oriental
PT Perwita Margasakti	7.787.818.680	4.837.732.829	PT Perwita Margasakti
PT Putra Alvita Pratama	8.458.116.788	9.620.491.203	PT Putra Alvita Pratama
PT Kembangan Permai Development	5.671.109.000	6.639.161.954	PT Kembangan Permai Development
PT Misaya Properindo	4.276.977.836	5.086.968.872	PT Misaya Properindo
PT Sinarwijaya Ekapratista	1.330.029.392	1.470.130.738	PT Sinarwijaya Ekapratista
PT Saranapapan Ekasejati	297.102.567	734.797.746	PT Saranapapan Ekasejati
PT Pangeran Plaza Utama	-	22.590.909	PT Pangeran Plaza Utama
PT Mustika Karya Sejati	-	771.380.091	PT Mustika Karya Sejati
Jumlah	<u>69.270.772.304</u>	<u>67.245.248.025</u>	Subtotal

45. Pajak Penghasilan (Lanjutan)

45. Income Tax (Continued)

b. Pajak Kini (Lanjutan)

b. Current Tax (Continued)

	2010	2009	
	Rp	Rp	
Pajak penghasilan tidak final:			Nonfinal income tax
Anak perusahaan			Subsidiaries
PT Duta Pertiwi Tbk	-	-	PT Duta Pertiwi Tbk
PT Sinar Mas Wisesa	81.686.000	104.372.800	PT Sinar Mas Wisesa
PT Sinar Mas Teladan	-	-	PT Sinar Mas Teladan
PT Perwita Margasakti	352.889.500	317.821.000	PT Perwita Margasakti
PT Sinarwisata Lestari	434.031.250	-	PT Sinarwisata Lestari
PT Putra Alvita Pratama	72.835.750	95.851.840	PT Putra Alvita Prima
PT Misaya Properindo	89.376.250	84.344.400	PT Misaya Properindo
PT Kembangan Permai Development	85.165.750	84.288.120	PT Kembangan Permai Development
PT Sinarwijaya Ekapratista	20.214.500	24.216.920	PT Sinarwijaya Ekapratista
PT Royal Oriental	308.317.250	157.812.480	PT Royal Oriental
Jumlah	<u>1.444.516.250</u>	<u>868.707.560</u>	Subtotal
Jumlah beban pajak	<u>142.407.463.599</u>	<u>135.544.338.481</u>	Total current tax expense
Pajak penghasilan dibayar dimuka			Less prepaid income taxes
Final			Final
Perusahaan	133.276.938.372	105.209.367.665	Parent Company
Anak perusahaan	121.548.573.101	116.380.051.335	Subsidiaries
Jumlah	<u>254.825.511.473</u>	<u>221.589.419.000</u>	Subtotal
Tidak final			Nonfinal
Anak perusahaan	<u>741.615.058</u>	<u>84.796.682</u>	Subsidiaries
Jumlah	<u>255.567.126.531</u>	<u>221.674.215.682</u>	Total prepaid income taxes
Pajak dibayar dimuka	<u>(113.159.662.932)</u>	<u>(86.129.877.201)</u>	Prepaid taxes
Terdiri dari:			Details:
Final			Final
Pajak dibayar dimuka			Prepaid taxes
Perusahaan			Parent Company
Pasal 4 ayat 2 (6% dan 10%)	(61.584.763.327)	(37.778.984.769)	Article 4 paragraph 2 (6% and 10%)
Pasal 4 ayat 2 (5%)	-	-	Article 4 paragraph 2 (5%)
Anak perusahaan			Subsidiaries
Pasal 4 ayat 2 (6% dan 10%)	(46.085.046.975)	(44.319.674.561)	Article 4 paragraph 2 (6% and 10%)
Pasal 4 ayat 2 (5%)	(6.216.713.620)	(5.053.389.394)	Article 4 paragraph 2 (5%)
Jumlah (Catatan 10)	<u>(113.886.523.922)</u>	<u>(87.152.048.724)</u>	Subtotal (Note 10)
Hutang pajak			Taxes payable
Perusahaan	-	-	Company
Anak perusahaan			Subsidiaries
Pasal 4 ayat 2 (6% dan 10%)	15.262.065	67.726.660	Article 4 paragraph 2 (6% and 10%)
Pasal 4 ayat 2 (5%)	8.697.733	170.533.985	Article 4 paragraph 2 (5%)
Jumlah (Catatan 21)	<u>23.959.798</u>	<u>238.260.645</u>	Subtotal (Note 21)
Tidak final			Nonfinal
Hutang pajak			Taxes payable
Perusahaan	-	-	Company
Anak perusahaan - hutang pajak (Catatan 21)	<u>702.901.192</u>	<u>783.910.878</u>	Subsidiaries - taxes payable (Note 21)
Jumlah	<u>(113.159.662.932)</u>	<u>(86.129.877.201)</u>	Total

45. Pajak Penghasilan (Lanjutan)

b. Pajak Kini (Lanjutan)

Rugi fiskal dapat dimanfaatkan melalui kompensasi terhadap laba kena pajak dalam masa 5 tahun sejak timbulnya rugi fiskal.

Rugi fiskal tahun 2009 dan Perusahaan telah sesuai dengan Surat Pemberitahuan Tahunan (SPT) yang disampaikan oleh Perusahaan kepada Kantor Pelayanan Pajak.

c. Pajak Tangguhan

Pada bulan November 2008, Pemerintah menerbitkan PP No. 71/2008 yang mengatur pengenaan pajak bersifat final atas penghasilan yang berasal dari pengalihan hak atas tanah dan/atau bangunan, yang mana sebelum terbitnya peraturan ini, penghasilan tersebut dikenakan tarif pajak penghasilan badan sesuai dengan UU No. 7 Tahun 1983 sebagaimana telah diubah dengan UU No. 17 Tahun 2000. Peraturan tersebut berlaku efektif mulai 1 Januari 2009.

Dengan pemberlakuan peraturan ini, manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat keyakinan bahwa Perusahaan akan memperoleh laba kena pajak yang memadai untuk memungkinkan pemanfaatan aset pajak tangguhan dari perbedaan temporer, sehingga aset pajak tangguhan dari rugi fiskal pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009 masing-masing sebesar Rp 14.622.859.847 dan Rp 10.469.800.268, tidak diakui.

Sedangkan, rugi fiskal dan perbedaan temporer DUTI dan anak perusahaannya pada tanggal 31 Desember 2010 masing-masing adalah sebesar Rp 275.827.749 dan Rp 1.507.248.248, dan pajak tangguhan dari perbedaan temporer DUTI dan anak perusahaan masing-masing sebesar Rp 173.209.319 dan Rp 1.554.944.511 pada tahun 2009, tidak diakui.

45. Income Tax (Continued)

b. Current Tax (Continued)

According to tax regulations, fiscal loss can be offset against the taxable income immediately within a period of five years after such fiscal loss was incurred.

The fiscal loss in 2009 of the Company are in accordance with the corporate income tax returns filed with the Tax Service Office.

c. Deferred Tax

In November 2008, the Government has issued Government Regulation (PP) No. 71/2008 imposing final tax on income derived from transfer of rights for land and building, which income was previously imposed with tax at corporate income tax rates based on UU No. 7 Year 1983 and amended by UU No. 17 Year 2000. This regulation is effective on January 1, 2009.

As a result of this regulation, the management believes that it is not probable that sufficient future taxable income will be available to fully benefit from the recognized deferred tax assets on temporary differences. Accordingly, deferred tax asset on unused fiscal losses as of December 31, 2010 and 2009 amounting to Rp 14,622,859,847 and Rp 10,469,800,268, respectively, have not been recognized.

Meanwhile, deferred tax on 2010 temporary differences of DUTI and its subsidiaries amounting to Rp 275,827,749 and Rp 1,507,248,248, respectively, and the deferred tax on the 2009 temporary differences of DUTI and its subsidiaries amounting to Rp 173,209,319 and Rp 1,554,944,511, respectively, have not been recognized.

45. Pajak Penghasilan (Lanjutan)

Rekonsiliasi antara pajak penghasilan dan hasil perkalian laba akuntansi sebelum pajak dengan tarif pajak yang berlaku adalah sebagai berikut:

	2010 Rp	2009 Rp
Laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi konsolidasi	893.706.121.462	768.555.346.934
Laba anak perusahaan sebelum pajak	(427.610.741.662)	(392.386.629.571)
Laba Perusahaan sebelum pajak	<u>466.095.379.800</u>	<u>376.168.717.363</u>
Penyesuaian untuk beban (pendapatan)		
Penjualan	(1.349.692.107.478)	(1.277.336.741.129)
Pendapatan sewa dan lain-lain	(34.300.736.614)	(38.439.676.986)
Beban pokok penjualan	643.024.555.548	642.679.368.191
Beban pemasaran	129.503.832.750	84.875.707.860
Beban umum dan administrasi	107.300.199.930	91.301.369.659
Beban bunga dan keuangan lainnya	104.288.094.021	123.434.027.787
Pendapatan bunga dan investasi	(62.633.613.640)	(71.926.954.034)
Rugi selisih kurs - bersih	4.744.152.371	17.568.073.826
Amortisasi biaya emisi obligasi	2.764.697.669	2.713.708.800
Lain-lain (bersih)	535.562.400	6.974.054.100
Beban operasi atas sewa dan lain-lain	109.143.494	109.143.492
Jumlah	<u>(454.356.219.549)</u>	<u>(418.047.918.434)</u>
Laba (rugi) sebelum pajak penghasilan tidak final	<u>11.739.160.251</u>	<u>(41.879.201.071)</u>
Beban/(penghasilan) pajak tidak final dengan tarif pajak yang berlaku	2.934.790.063	(10.469.800.268)
Pengaruh pajak atas perbedaan tetap: Ekuitas pada laba bersih anak perusahaan	<u>(6.964.510.637)</u>	<u>-</u>
Penghasilan pajak yang tidak final	(4.029.720.574)	(10.469.800.268)
Estimasi rugi fiskal yang tidak terpulihkan	4.153.059.579	10.469.800.268
Pajak tangguhan dari perbedaan temporer dan rugi fiskal yang tidak diakui	(123.339.005)	-
Beban pajak final	71.692.175.045	67.430.382.896
Jumlah beban pajak Perusahaan	<u>71.692.175.045</u>	<u>67.430.382.896</u>
Jumlah beban pajak anak perusahaan:		
Pajak final	69.270.772.304	67.245.248.025
Pajak tidak final	<u>1.444.516.250</u>	<u>868.707.560</u>
Jumlah beban pajak	<u>142.407.463.599</u>	<u>135.544.338.481</u>

45. Income Tax (Continued)

A reconciliation between the total tax expense and the amounts computed by applying the effective tax rates to income before tax per statements of income is as follows:

	2010 Rp	2009 Rp
Income before tax per consolidated statements of income	893.706.121.462	768.555.346.934
Income before tax of the subsidiaries	(427.610.741.662)	(392.386.629.571)
Income before tax of the Parent Company	<u>466.095.379.800</u>	<u>376.168.717.363</u>
Less income already subjected to final tax		
Revenues	(1.349.692.107.478)	(1.277.336.741.129)
Rental income and other income	(34.300.736.614)	(38.439.676.986)
Cost of sales	643.024.555.548	642.679.368.191
Selling expenses	129.503.832.750	84.875.707.860
General administrative expenses	107.300.199.930	91.301.369.659
Interest and other financial charges	104.288.094.021	123.434.027.787
Interest and investments income	(62.633.613.640)	(71.926.954.034)
Loss on foreign exchange - net	4.744.152.371	17.568.073.826
Amortization of bonds issuance cost	2.764.697.669	2.713.708.800
Others - net	535.562.400	6.974.054.100
Operating expenses related to rental and other income	109.143.494	109.143.492
Total	<u>(454.356.219.549)</u>	<u>(418.047.918.434)</u>
Income (loss) subject to nonfinal tax	<u>11.739.160.251</u>	<u>(41.879.201.071)</u>
Nonfinal tax expense/(benefit) at effective tax rate	2.934.790.063	(10.469.800.268)
Tax effect of permanent differences: Equity in net income of subsidiaries	<u>(6.964.510.637)</u>	<u>-</u>
Nonfinal tax benefit	(4.029.720.574)	(10.469.800.268)
Estimated unrecoverable deferred tax asset on fiscal losses	4.153.059.579	10.469.800.268
Unrecognized deferred tax on current year's temp differences	(123.339.005)	-
Final tax	71.692.175.045	67.430.382.896
Total tax expense of the Parent Company	<u>71.692.175.045</u>	<u>67.430.382.896</u>
Total tax expense of the Subsidiaries		
Final tax	69.270.772.304	67.245.248.025
Nonfinal tax	<u>1.444.516.250</u>	<u>868.707.560</u>
Total Tax Expense	<u>142.407.463.599</u>	<u>135.544.338.481</u>

46. Laba Per Saham Dasar

Perhitungan laba per saham dasar adalah sebagai berikut:

	2010 Rp	2009 Rp
Jumlah laba yang digunakan dalam perhitungan laba per saham dasar:		
Jumlah laba bersih	<u>394.403.204.755</u>	<u>308.738.334.467</u>
Jumlah rata-rata tertimbang saham (dalam lembar saham penuh)	<u>17.496.996.592</u>	<u>10.935.622.870</u>
Laba per saham dasar (dalam Rupiah penuh):	<u>22,54</u>	<u>28,23</u>

46. Basic Earnings Per Share

The calculation of basic earnings per share is as follows:

Income for computation of basic earnings per share:	
Net income	<u>394.403.204.755</u>
Weighted average number of shares outstanding (in full number of shares)	<u>17.496.996.592</u>
Basic earnings per share (in full Rupiah):	<u>22,54</u>



PT Bumi Serpong Damai Tbk
Taman Perkantoran I, Jl. Pahlawan Seribu
Tangerang 15322 - Indonesia
Phone : 62-21-5370161
Fax : 62-21-5371208
www.bsdcity.com